

e-ISSN 2798-8961



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 3 NOMOR 4 TAHUN 2022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Ni Wayan Anggun Eka Lestari, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (1-10)

PENGARUH PROFITABILITAS, HARGA SAHAM, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2018-2020)

I Wayan Warmita, Ni Wayan Alit Erlina Wati (11-23)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, BUDAYA ORGANISASI, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI KASUS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KECAMATAN GIANYAR)

I Kadek Alit Arinata, Cokorda Gede Bayu Putra (24-36)

PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI SDM DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BPR DI MENGWI – ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

I Gusti Ngurah Adi Saputra (37-45)

ANALISIS KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM DI KABUPATEN GIANYAR

Ni Komang Diah Ayu Parwati, I Made Endra Lesmana Putra (46-58)

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM PEMBERIAN KREDIT, KEMAMPUAN MENGELOLA KREDIT, DAN KARAKTER NASABAH TERHADAP KREDIT MACET

Ni Wayan Diah Sri Parwati, Ni Wayan Alit Erlina Wati (59-68)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN KERAMBITAN

Ni Kadek Sri Ayu Ulandari, Ni Ketut Muliati (69-78)

PENGARUH BUDAYA *TRI HITA KARANA*, KOMITMEN ORGANISASI, DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA LPD SE-KECAMATAN ABANG KARANGASEM

Ni Luh Ade Lisa Puja Gayatri, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra (79-92)

PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN*, KOMITMEN PROFESIONAL DAN TINGKAT KESERiusAN PELANGGARAN TERHADAP NIAT UNTUK MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* (STUDI EMPIRIS PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI BALI)

Ni Wayan Rusmita (93-108)

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN BANGLI

Ni Made Aryaningsih, Ni Komang Sumadi (109-118)

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA, MOTIVASI KARIR DAN LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI SEORANG AUDITOR

Ni Putu Ayu Fitry Swandewi, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Wayan Budi Satriya (119-130)

PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Kadek Dian Indrayani (131-140)

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. KARYA MANAJEMEN SOLUSINDO

Ni Putu Ayu Andika Pratiwi (141-149)

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBERIAN KREDIT DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT KESIMAN DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA DESA ADAT KESIMAN, KECAMATAN DENPASAR TIMUR, KOTA DENPASAR)

Desak Putu Putri Diantari, I Putu Fery Karyada, Ni Putu Yeni Yuliantari (150-161)

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN

Ni Made Ayu Meri Yani, Ni Komang Sumadi, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (162-172)

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KEADILAN ORGANISASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) (STUDI PADA BPR DI KECAMATAN SUKAWATI)

Ni Made Julia, I Wayan Sudiana, I Putu Deddy Samtika Putra (173-184)

PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)

Ida Ayu Made Kartika Sari (185-198)

KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DITINJAU DARI PERSPEKTIF *BALANCE SCORECARD* (BSC) (STUDI KASUS PADA MEDIA COMPUTER BALI)

I Wayan Rudiana, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Wayan Alit Erlina Wati (199-208)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Ni Ketut Ayu Ashari (209-224)

PENGARUH *EQUITY SENSITIVITY*, *ETHICAL SENSITIVITY*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Ni Kadek Devia Julyanti, I Wayan Sudiana (225-237)

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MASA PANDEMI COVID – 19

Ni Komang Ayu Priantini, Rai Dwi Andayani W. (238-251)

PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH, GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR DESA SE-KECAMATAN DENPASAR TIMUR)

Kadek Sinta Prameswari, Putu Cita Ayu, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (252-269)

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA, PERAN PERANGKAT DESA DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Ayu Lia Juwitha Dewi, Ni Komang Sumadi, Ni Ketut Muliati (270-276)

PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

Ni Made Widya Pradnya Dewi (277-289)

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Ni Kadek Astuti, Kadek Dewi Padnyawati (290-296)

PENGARUH EVA DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN PROPERTI PADA BEI

I Wayan Diva Arisudana (297-311)

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PERAN AUDIT INTERNAL DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN

Ni Kadek Dwi Adnyani, Putu Nuniek Hutnaleontina (312-323)

PENGARUH FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKSTERNAL DAN STRATEGI PEMBERIAN KREDIT TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

I Gusti Ayu Wika Dwi Aryanthi, Rai Dwi Andayani W. (324-333)

PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, *GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE* DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA DESA SE-KECAMATAN DENPASAR UTARA)

Ni Luh Gede Kusuma Dewi, Kadek Dewi Padnyawati (334-344)

PENGARUH *FRAUD* PENTAGON DALAM MENDETEKSI RISIKO KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

Ayu Putu Suari Maladewi, Cokorda Gde Bayu Putra (345-355)

Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ni Wayan Anggun Eka Lestari⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indoensia.
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: anggune35@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at LPD Se-Subdistrict Gianyar which uses technology in recording financial statements with a population of 34 LPD in Gianyar Subdistrict with 215 employees. The study sample used a purposive sampling method with a sample number 150 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with data collection methods using questionnaires. The results of the research on leadership ethics have a positive and significant effect on the quality of reports with sig 0.000 <0.05. Human resource competence has a positive and significant effect on the quality of reports with sig 0.004 <0.05. The use of information technology has a positive and significant effect on the quality of reports with a significance of 0.000 <0.05.

Keyword: Leadership; Competence; Technology; Financial Statements

PENDAHULUAN

Pergerakan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut merupakan cerminan dari kondisi dan klasifikasi spasial minimum pertumbuhan ekonomi kotamadya. Seiring pertumbuhan sektor ekonomi, lembaga keuangan cenderung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mereka (Karuniawan et al., 2017). LPD sebagai forum keuangan memiliki tugas buat menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung menjadi dasar pengambilan keputusan. Kualitas pelaporan neraca memegang peranan penting dalam menentukan operasional LPD.

Suatu organisasi yang sehat wajib memiliki pelaporan keuangan yang sangat baik tanpa penyelewengan (Wati, 2019). Keadaan kesehatan keuangan perusahaan, khususnya LPD, dinyatakan dalam laporan keuangan. Factor-factor yang mempengaruhi produksi laporan keuangan yang berkualitas antara lain etika manajemen, kompetensi sdm dan penggunaan teknologi informasi. (2021). Jika pemimpin mempunyai etika manajemen yang baik, maka kualitas pelaporan neraca diwujudkan akan makin berkualitas. Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang sertamenerapkan keterampilannya dalam kehidupan nyata (Karuniawan et al., 2017). SDM menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan kualitatif, karena yang menyusun laporan neraca adalah ahli dalam standar akuntansi. Semakin banyak SDM yang kompeten, semakin baik kualitas laporan keuangan (Riandani, 2017). Penggunaan TI

sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yg tepat waktu, akurat, dan andal dengan menggunakan semua teknologi informasi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, database, jaringan, dll. (Putri, 2019).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh LPLPD Kabupaten Gianyar pada 28 Desember 2021, ada 22 LPD yang tidak melapor ke lembaga otorisasi lembaga perkreditan Desa Kabupaten Gianyar (LPPLD). Adanya kondisi tersebut disebabkan perkembangan LPD tidak terlepas dari permasalahan penyajian laporan keuangan yg tidak akurat, keberadaan LPD yang tidak mencapai rasio permodalan yg cukup dan di atas maksimal. Pembatasan kredit yang mempengaruhi perkembangan ekonomi, komunikasi yg tidak benar antara pengawas LPD dengan pegawai LPD, serta niat pemilik (Desa Adat) tidak berniat mengembalikan LPD (LPPLD, 2021). Keterlambatan proses penyusunan laporan keuangan dengan menyeleksi pegawai LPD yang tidak melihat pendidikan atau pengalaman pegawai terletak pada kurangnya pemahaman pegawai saat menyusun laporan keuangan (www.baliexpress.jawapos.com, 2021).

Berdasarkan kasus yang menjadi seperti yang terjadi di LPD Suwat pada tahun 2017. Dimana tiga terpidana dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Suwat di Kabupaten Gianyar terdiri dari Ni Made Sutria (Kasir Suwat LPD) mereka menyerahkan uang pengganti rata-rata 100- 500 juta. Menurut putusan pengadilan, uang tersebut sudah dikembalikan ke klien LPD Suwat, dengan 352 juta ditransfer ke kas daerah, bukan menghukum tiga tersangka dalam kasus LPD Suwat (www.posbali.id, 2017).

Salah satunya adalah LPD Kebon yang berusaha menarik kembali simpanan nasabah. Hal ini dikarenakan LPD Kebon memiliki uang tunai yang sangat sedikit karena banyak pemberi pinjaman yang tidak mampu mengembalikan pinjaman karena kehilangan pendapatan setelah pandemi Covid-19. Didirikan pada tahun 2003, LPD Kebon diketahui memiliki aset lebih dari Rp 5,6 miliar. Sejumlah langkah juga telah dilakukan pengurus LPD ini agar nasabah bisa memilih sendiri tabungannya. Salah satunya adalah penjualan jaminan berganda dari kreditur, dengan hasil penjualan jatuh ke tangan nasabah yang ingin memilih tabungannya (www.tribunnews.com, 2021). Dalam kasus di atas, dapat dilihat bahwa kualitas pelaporan keuangan sangat penting bagi pengambil keputusan untuk dapat menilai kinerja LPD. Berkat adanya laporan keuangan yang berkualitas, LPD mampu membangun kepercayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan jumlah nasabah LPD (Sudiarti dan Juliarsa,2020). Dari masalah tsb, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Gianyar”.

Rumusan Masalah

- 1. Apakah etika kepemimpinan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan LPD seKecamatan Gianyar?
- 2. Apakah kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan LPD seKecamatan Gianyar?
- 3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berdampak terhadap kualitas laporan keuangan LPD seKecamatan Gianyar?

Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mengetahui apakah etika kepemimpinan memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan.
- 2. Untuk mengetahui apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.
- 3. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi berdampak pada kualitas laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Pada penelitian ini, Desa Pakraman bertindak mejandi direktur, sedangkan manajemen LPD (karyawan yang terlibat di bagian keuangan) bertindak sebagai agen. Teori agen menyatakan bahwa ada banyak asimetri informasi antara agen dan klien. Biasanya informasi asimetrik dapat memicu berlangsungnya fraud ataupun penyelewengan. Pada halini LPD menjdi wakil wajib taat menampilkan laporan neraca selaku jujur dan mengamalkan berita yang dapat dipertanggungjawabkan kepada klien atau Desa Pakraman.

Kualitas Laporan Keuangan

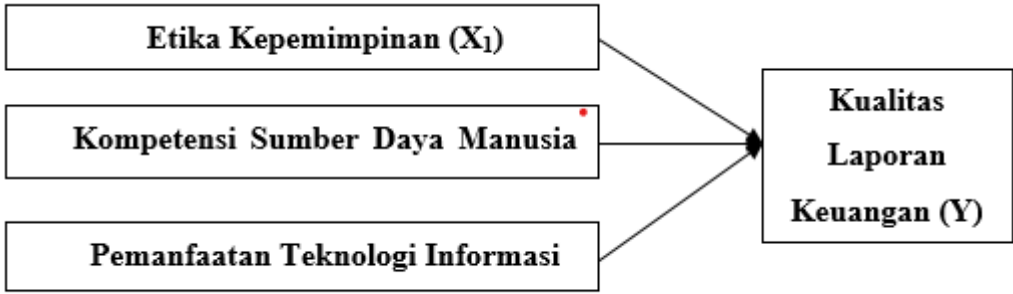
Ialah laporan terstruktur mengenai keadaan neraca dan transaksi-transaksi yang dipergunakan kepada suatu entitas pelaporan (Lantto, 2020). Kuantitas pelaporan neraca ialah pandangan berita yang bermanfaat untuk pemakai dimana memberikan isu sinkron dengan ciri kualitas info atau ciri kuantitaas informasi keuangan (Agustina dan Setyaningrum,2020). Baik buruknya kuantitas pelaporan neraca dinilai sehatnya atau tidaknya laporan keuangan LPD tsb. Suatu organisasi yg sehat wajib memiliki pelaporan neraca yang sangat baik tanpa penyelewengan.

Etika Kepemimpinan

laporan keuangan. Bhegawati dan Novarini(2021) menunjukkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berdampak positive pada kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif. Kualitas pelaporan neraca dipengaruhi banyak factor, khususnya etika manajemen, kapasitas susdm dan penggunaan TI. Populasinya seluruh karyawan dengan menggunakan TI dalam pencatatannya. Deliberate sampling dipilih sebagai metode pengambilan sampel dengan perhitungan atau kriteria ttentu. Krakter yg digunakann penelitian ialah pegawai yng berhubungan dengan bagian keuangan, seperti: pengelola LPD, bendahara yang jga bertindak sebagai bendahara, bagian tata usaha yang terdiri dari sekretaris atau penyelenggara dalam manajemen umum, dan pegawai yg menggunakan teknologi dalam operasionalnya, seperti sebagai: bagian dana, yaitu dana simpanan dan simpanan, kepala bagian kredit, yaitu analisis kredit dan penagih. Dengan perilaku mantap, jumlah responden mencapai 150 orang.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Variable bebas atau variable bebas adalah variable yang mempengaruhi munculnya variable terikat (terkendala). Variable bebas penelitian ini adalah etika kepemimpinan, KSDM dan pemanfaatan TIK. Variable dependen adalah variable yg dipengaruhi atau diakibatkan, karena adanya variable independen (Sugiyono, 2017: 68). Variable terikat (dependen) dlm penelitian ini ialah kualitas neraca (Y).

Tekhnik Analisis Data yg digunakan yaitu ; Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji StatistikDeskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Koefisien Determinasi (R²), Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t), Analisis Regresi Berganda Untuk menguji keseluruhan hipotesis penelitian ini, menggunakan model regresi linier berganda, dengan model ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y =Kualitas Laporan Keuangan
- α =Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ =Koefisien regresi
- X₁, =Etika Kepemimpinan
- X₂ =Kompetensi Sumber Daya Manusia
- X₃ =Pemanfaatan Teknologi Informasi
- e =Eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Angket yang disebarakan pada 34 LPD se-Kabupaten Gianyar sebanyak 150 responden dengan semua kuesioner balik, kelengkapan banyaknya angket dianalisis adalah 150 angket.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	150	25	35	31.59	2.833
X2	150	23	40	33.47	3.225
X3	150	13	20	17.25	1.835
Y	150	19	25	22.14	2.063
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Lampiran 3

Bersumber Table 1 Etika Kepemimpinan(X1) yang didapat 150 pelapor memiliki taksir min. 25, nilai mak. 35, taksir rata 31,59 dan simpangan baku 2,833. Kompetensi SDM(X2) yang didapat150 pelapor memiliki taksir min. 23, taksir mak. 40, taksir rata 33,47 dan simpangan baku 3,225. Penggunaan TI(X3) yang didapat 150 pelaporrr memiliki taksir min. 13, taksir mak. 20, taksir rata 17,25 dan standar deviasi 1,835. Kualitas Laporan(Y) yang didapat 150 pelapor memiliki taksir min. 19, taksir mak. 25, taksir rata 22,14 dan simpangan baku 2,063.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Validitas		Reliabilitas		
	Pearson Correlation		Ket	Cronbach's Alpha	Ket
(X1) 1 s/d 7	0,554 ; 0,662 ; 0,675 ; 0,862 ; 0,706 ; 0,823 ; 0,785		Valid	0,846	<u>Reliabel</u>
(X2) 1 s/d 8	0,782 ; 0,695 ; 0,714 ; 0,807 ; 0,747 ; 0,765 ; 0,803 ; 0,884		Valid		<u>Reliabel</u>
(X3) 1 s/d 4	0,832 ; 0,856 ; 0,831 ; 0,775		Valid	0,841	<u>Reliabel</u>
(Y) 1 s/d 5	0,823 ; 0,753 ; 0,774 ; 0,809 ; 0,833		Valid	0,858	<u>Reliabel</u>

Sumber: Lampiran 4 dan 5

Hasil perhitungan nilai korelasi Pearson pada Table 2 masing-masing item pertanyaan pada variable X₁, X₂, X₃ dan Y nilainya lebih besar dari 0,30.

Uji Multikolinearitas

Taksiran *tolerance* seluruh variable diatas 10% ($X_1=0.527$; $X_2=0.495$; $X_3=0.628$) dan nilai VIF dibawah dari 10 ($X_1=1.896$; $X_2=2.022$; $X_3=1.593$) yg artinya sudah tidak didapatkan multikolinearitas antarvariable bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.762	.784		2.249	.026
	X1	.120	.031	.410	3.867	.320
	X2	-.084	.028	-.325	-2.966	.204
	X3	-.103	.044	-.228	-2.345	.190

a. Dependent Variable: RES_2

Keseluruh variable bebas mempunyai sig. lebih besar dari 0,05 atau $X_1=0,320$; $X_2=0,204$; $X_3=0,190$ hingga didapatkan simpulkan jika paradigma regresi yg dipergunakan untuk pendalaman tidak menyimpan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.609	1.303		2.002	.047
Etika Kepemimpinan (X ₁)	.268	.052	.368	5.172	.000
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂)	.139	.047	.218	2.968	.004
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₃)	.371	.073	.330	5.065	.000

Sumber: Lampiran 7

Bersumber Tabel 6, dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda, yaitu: $Y = 2,609 + 0,268(X_1) + 0,139(X_2) + 0,371(X_3) + e$,

Hasil Uji F

ANOVA^a

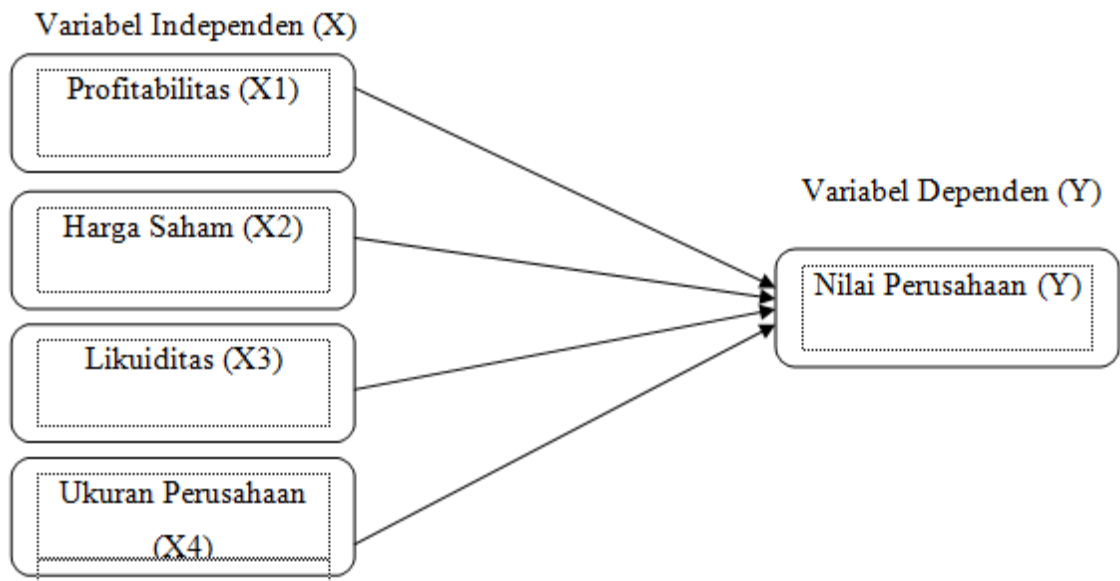
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	387.055	3	129.018	76.261	.000 ^b
	Residual	247.005	146	1.692		
	Total	634.060	149			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

Pengujian Anova atau uji F menghasilkan F_{hitung} senilai 76,261 dimana sig. 0,000. Taksir uji-F dipergunakan membuktikan kaitan antarvariable berdiri sendiri dengan variable terikat,

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sebagai variabel dependen penelitian, nilai perusahaan terlihat sebagai evaluasi pasar perusahaan secara keseluruhan, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perkembangan investor telah kuat di perusahaan yang bersangkutan. Memperluas nilai perusahaan dapat menarik pendukung keuangan untuk menyumbangkan modal mereka. Menurut (Harmono,2017) Rumus yang dipakai dalam mencari nilai perusahaan yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Variabel independen yang digunakan antara lain : Profitabilitas yaitu keahlian industri didalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva dimiliki. ROA dalam riset ini dipakai buat menghitung profitabilitas, sebab untuk mengetahui seberapa tinggi daya guna aset perusahaan mampu diganti menjadi laba untuk perusahaan. Menurut Kasmir (2016:201) pengukuran untuk mencari ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Harga saham mencerminkan nilai dari organisasi, bahwa semakin besar harga saham, sehingga semakin besar nilai organisasi. Kalau organisasi mempunyai performa yang bagus, pihak luar menjadi lebih terdorong untuk berinvestasi (Zuhri, dkk 2020). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu harga penutupan atau harga saham di pasar bursa dalam tahun tertentu (*closingprice*).

Likuiditas secara umum yaitu keahlian organisasi untuk melunasi hutang dalam waktu dekat. Current Ratio (CR) ialah rasio yang dimanfaatkan dalam rangka menilai keseimbangan diantara

aset lancar dan kewajiban lancar dalam suatu laporan keuangan. Menurut (Kasmir,2016:134) dalam menghitung likuiditas digunakan rumus yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran perusahaan yaitu cerminan dari banyak atau sedikitnya jumlah modal yang dimiliki suatu organisasi, semakin besar jumlah asset dikatakan semakin tinggi perhatian dari investor untuk menanamkan modalnya di industri tersebut. (Lumoly, dkk. 2018) rumus yang dipakai dalam mengukur besar kecilnya ukuran dari perusahaan yaitu :

$$\text{size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Populasi penelitian yaitu 46 perusahaan. sampel yang digunakan dari meelakukan pertimbangan kriteria tertentu atau purposive sampling yaitu sebanyak 44 perusahaan dan 132 sampel penelitian.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kreterianya	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020	46
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak dapat diakses laporan keuangan berturut-turut untuk tahun 2018-2020.	(2)
sampel penelitian		44
total N adalah 44 x 3 =		132

Sumber : www.idx.co.id, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	132	-1.54	.46	.0095	.20588
HARGA SAHAM	132	50.00	20250.00	2026.1136	3938.69736
LIKUIDITAS	132	.02	146.13	3.6545	15.80321
UKURAN PERUSAHAAN	132	24.04	32.26	29.2979	1.67794
NILAI PERUSAHAAN	132	-806.99	113.49	-3.3727	71.79599
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Data Diolah SPSS

Profitabilitas dengan nilai terkecil -1,54 nilai terbesar 0,46 dan rata-rata 0,0095 serta memiliki standar deviasi 0,20588. Harga saham dengan nilai terkecil 50,00 nilai terbesar 20250,0 dan rata-rata 2026,1136 serta memiliki standar deviasi 3938,69736. Likuiditas dengan jumlah terkecil 0,02 nilai terbesar 146,13 dan rata-rata 3,6545 serta memiliki standar deviasi 15,80321. Ukuran perusahaan dengan nilai terkecil 24,04 nilai terbesar 32,26 dan rata-rata 29,2979 serta memiliki standar deviasi 1,67794. Nilai perusahaan dengan nilai terkecil -806,99 nilai terbesar 113,49 dan rata-rata -3,3727 serta memiliki standar deviasi 71,79599.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas sebelum outlier	Normalitas transformasi Ln	Normalitas setelah outlier	Autokorelas i	Multikolinearitas		Heteroske dastisitas
	Asymp. Sig (2-tailed)			Durbin Watson	Tolerance	VIF	Sig
Profitabilitas	.000	.005	.200	1.975	.871	1.149	.110
Harga Saham					.722	1.385	1.003
Likuiditas					.915	1.092	1.188
Ukuran Perusahaan					.767	1.303	1.001

Sumber : Data Diolah SPSS

Dapat dilihat uji normalitas sebelum outlier dan transformasi Ln memperoleh hasil < 0,05, bisa dibilang data belum menunjukkan normal, sehingga dilakukan screening data (outlier), Terdapat 3 Data Outlier sehingga harus dikeluarkan dari model. Setelah melakukan outlier data diperoleh hasil > 0,05 yaitu 0,200 Jadi dapat diartikan data sudah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) diperoleh hasil 1,975. Nilai tersebut berada di kriteria pengujian $1,780 < 1,975 < 2,220$ dengan keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negative. Uji multikolinearitas, diperoleh hasil tolerance berturut yaitu : 0.767;0.871;0.722;0.915 > 0.10 dan nilai VIF berturut sebesar 1.303;1.149;1.385;1.092 < 10, jadi bisa dikatakan pada model regresi tersebut tidak mengalami multikolonearitas. Hasil uji heteroskedastisitas, yang bisa diamati bahwa semua nilai sig dari tiap variabel yaitu, 0,110; 1,003; 1,188; 1,001 > 0,05 bisa dikatakan kalau tidak ada gejala heterokedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	7.216	1.025		7.040	.000		
	LnTA	-.311	.039	-.571	-8.051	.000	.767	1.303
	LnPofit	.051	.049	.069	1.037	.302	.871	1.149
	LnHS	.861	.092	.685	9.364	.000	.722	1.385
	LnLik	-.637	.129	-.321	-4.941	.000	.915	1.092

a. Dependent Variable: LnNP
Sumber : Data Diolah SPSS

Dari tabel 3 nilai konstanta $a = 7,216$, $X_1:0.051$; $X_2:0.861$; $X_3:-0.637$; $X_4:-0.311$.
 Persamaan berikut boleh digunakan untuk menyatakannya
 $Y = 7,216 + 0,05X_1 + 0,861X_2 - 0,637X_3 - 0,311X_4 + e$

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.504	4	13.876	33.807	.000 ^b
	Residual	50.895	124	.410		
	Total	106.399	128			

a. Dependent Variable: LnNP
 b. Predictors: (Constant), LnLik, LnPofit, UKURANPERUSAHAAN, LnHS

Sumber : Data Diolah SPSS

Dari hasil uji F memperoleh F. hitung 33,807 serta tingkat sig 0,000 < 0,05 yang menunjukan jika variabel bebas sekaligus mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.522	.506	.64066	1.975

a. Predictors: (Constant), LnLik, LnPofit, LnTA, LnHS
 b. Dependent Variable: LnNP

Sumber : Data Diolah SPSS

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, 50,6 persen Adjusted R Square memperlihatkan bahwasanya profitabilitas, likuiditas, harga saham, serta ukuran perusahaan semuanya berdampak pada nilai perusahaan. Sisanya 49,4 persen dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan :

Pada perihal ini koefisien parameternya adalah 0,051, dan t-hitungnya senilai 1,037%. Profitabilitas punya pengaruh positif tapi tak signifikan pada nilai perusahaan, yang ditentukan oleh ambang batas signifikansi sebesar 0,302. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya masyarakat umum masih percaya dengan profitabilitas industri pertambangan dan akan terus menginvestasikan dananya. Hasil riset ini bertentangan dengan riset yang dibuktikan oleh (Indrayani dkk, 2021), (Astuti & Yadnya 2019), (Oktaviarni dkk, 2019) serta (Siregar dkk, 2019) menunjukkan bila profitabilitas mempengaruhi secara positif serta signifikan dengan nilai industri. Tetapi temuan riset serupa dari riset yang ditunjukkan (Fernandes Moniaga, 2013) mengatakan jika profitabilitas mempunyai pengaruh positif sedangkan tidak signifikan dengan nilai industri. Umumnya profitabilitas menunjukkan keberhasilan organisasi memperoleh

keuntungan melalui total asset. Namun dalam riset ini menyimpulkan jika profitabilitas tidak terlihat begitu ada pengaruhnya dengan nilai perusahaan diamati dari hasil riset yang menunjukkan tidak signifikan sebab perusahaan pertambangan mempunyai rata-rata profit yang rugi.

Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan:

Jelas dari hasil risets bahwasanya harga saham mempengaruhi secara positif serta signifikan kepada variabel nilai perusahaan, koefisien parameter bernilai 0,861, t nilainya 9,364, dan tingkat signifikansinya 0,000. Nilai suatu perusahaan bakal naik jika harga sahamnya naik. Ketika ini terjadi, biaya persediaan dan permintaan saham perusahaan kemungkinan akan meningkat. Harga saham berdampak pada nilai suatu industri, menurut penelitian (Kurnia, 2019) dan (Yuliana, 2020). Hal ini menunjukkan bahwanya semakin melonjak harga dari saham juga dapat membuat nilai organisasi tinggi dan meningkatnya kemakmuran investor. Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan oleh harga sahamnya, yang stabil dan diperkirakan akan meningkat di masa mendatang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji terlihat koefisien parameter bernilai -0,637, nilai t -4,941 tingkat signifikan 0,000, diartikan likuiditas mempunyai pengaruh negatif serta signifikan dengan nilai dari perusahaan, yang berarti jika likuiditas semakin besar sehingga nilai industri bakal terus menyusut. Temuan Oktaviarni dkk (2019) dan Rolanta dkk (2020) mengungkapkan bahwasanya likuiditas memberikan dampak positif kepada nilai perusahaan. Studi ini tidak setuju dengan temuan ini. Seperti yang Puja Wijaya & Purnawati, (2014) temukan, likuiditas berdampak negatif yang signifikan kepada nilai perusahaan, yang konsisten dengan studi ini. Likuiditas yang terlalu tinggi membuat industri tersebut kurang produktif karena adanya banyak dana yang menganggur yang dapat menyebabkan rawan terjadinya penyimpangan penggunaan dana yang tersedia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Regresi yang ditampilkan memberikan koefisien parameter senilai -0,311, nilai t hitung-8,051 tingkatan signifikan 0,000, bisa disimpulkan memiliki pengaruh negatif serta signifikan. Riset yang dilakukan bertentangan dengan riset yang dicoba oleh Oktaviarni dkk (2019) & Siregar dkk (2019) bahwasanya ada pengaruh yang positif diantara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Temuan riset ini serupa dengan temuan Utomo & Christy, (2017) yang menemukan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif nilai perusahaan.

Menurut studi ini, nilai perusahaan berkurang seiring dengan bertambah besarnya ukuran. Besarnya perusahaan dinilai dari jumlah asetnya serta dana semakin banyak dibutuhkan dalam

(Ed.)). Bumi Aksara.

Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Kharisma*, 3(1), 2716–2710.

Investasi.Kontan.Co.Id. (2020). "Kinerja Indeks Saham Sektor Tambang Rontok Tahun Lalu, Ini BiangPenyebabnya". *Investasi.Kontan.Co.Id*. <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Kinerja-Indeks-Saham-Sektor-Tambang-Rontok-Tahun-Lalu-Ini-Biang-Penyebabnya>

Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). "Pengaruh Profitabilitas ,Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics And Household Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.32493/Skt.V3i1.3270>

Kurnia, D. (2019). "Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 178.

Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*", 6(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V5i2.4313>

Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa.Efek.Indonesia.Tahun.2014-2016)". *Jurnal..Akuntansi*, 9(1),.1–16.

Puja Wijaya, I., & Purnawati, N. (2014). "Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12), 250412.

Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.

Rolanta, R., Dewi, R. R., & Suhendro. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 0216–7832.

Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356–385.

Stocksetup.Kontan.Co.Id. (2020). "Sektor Tambang Jadi Satu-Satunya Indeks Yang Naik Dua Digit, Saham Antm Jawara". *Stocksetup.Kontan.Co.Id*. <https://Stocksetup.Kontan.Co.Id>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Utomo, N. A., & Christy, N. N. A. (2017). "Pengaruh Stuktur Modal, Profabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia". *Bingkai Manajemen*, 20, 398–415.

Www.Idx.Co.Id. (2021). "Laporan Keuangan Dan Tahunan". *Www.Idx.Co.Id*. <https://Www.Idx.Co.Id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Kuangan-Dan-Tahunan/>

Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I04.P15>

Yuliana, T. (2020). "Pengaruh Free Cash Flow Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening". *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 3(2), 1–6.

Zuhri, S., Juhandi, N., Sudibyoy, H. H., & Fahlevi, M. (2020). "Determinasi Harga Saham

Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman". Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar), 1(2), 24–34.

	Korelasi (r)	Koefisien Alpha
Efektivitas pengendalian internal (X1)	0,936; 0,916; 0,906; 0,922; 0,950	0,958
Moralitas individu (X2)	0,941; 0,901; 0,928; 0,912; 0,923	0,955
Budaya organisasi (X3)	0,938; 0,856; 0,932; 0,935	0,936
Kecerdasan spiritual (X4)	0,896; 0,905; 0,917; 0,896; 0,893; 0,899; 0,907; 0,884; 0,914; 0,919	0,975
Kecenderungan kecurangan akutnsi (Y)	0,876; 0,867; 0,893; 0,882; 0,879; 0,865; 0,850	0,948

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Bersumber pada bagan di atas semua koefisien hubungan pada riset lebih besar dari 0,30, alhasil seluruh instrumen asli. Bersumber pada hasil percobaan reabilitas bisa diamati angka Cronbach' s Alpha pada masing- masing instrumen itu lebih besar dari 0,70, alhasil seluruh instrumen reliabel.

3.Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Efektivitas pengendalian internal	0,089	0,554	1,807	0,883
Moralitas individu		0,458	2,185	0,283
Budaya organisasi		0,494	2,024	0,300
Kecerdasan spiritual		0,490	2,042	0,167

Sumber : Data primer yang diolah diolah, 2022

Bersumber pada bagan di atas, percobaan normalitas didapat nilai Asymp. Sig.(2-tailed) merupakan sebesar 0,0780,05 yang membuktikan kalau informasi terdistribusi dengan cara wajar. Percobaan Multikolinieritas membuktikan kalau semua elastis leluasa mempunyai

MSDM, memahami dengan baik tentang kepegawaian, keinginan memperoleh prestasi tinggi, kreatif, inovatif dan memiliki kepribadian baik dengan kecerdasan emosi yang stabil. Sanjaya (2016:70) menyatakan indikator untuk mengukur kompetensi, yaitu: pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap, dan minat.

Pemahaman Akuntansi

Hal ini menjelaskan kemampuan seseorang dalam mengartikan dengan benar akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) atau sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 (dalam Rafid, 2016) mengukur pemahaman standar akuntansi dengan indikator memahami Neraca, memahami laporan realisasi anggaran, memahami laporan arus kas, memahami catatan atas laporan keuangan, memahami persediaan, memahami investasi, memahami asset tetap, memahami kontruksi dalam pekerjaan, memahami kewajiban dan memahami koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi.

Kualitas Laporan Keuangan

Mahardini (2018) menyatakan Kriteria dan faktor yang menentukan kualitas pelaporan keuangan yang menambah nilai atau kegunaan informasi pelaporan keuangan pemerintah harus relevan, andal, sebanding, dan mudah dipahami. Keempat karakteristik tersebut merupakan syarat normatif bagi pelaporan keuangan pemerintah untuk mencapai kualitas yang diinginkan. Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan terdapat empat karakteristik yang menjadi syarat berkualitasnya sebuah laporan keuangan, diantaranya: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

2.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H₁ : Etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung.
- H₂ : Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung.
- H₃ : Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan adalah 21 BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung. Mengingat populasi dalam penelitian sangat luas, maka dalam penelitian sampel yang digunakan adalah karyawan yang memiliki tanggung jawab tertinggi dalam membuat laporan keuangan pada BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung, dimana jumlah karyawan yang dijadikan sampel sebanyak 88 orang, dimana teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode sensus (sampel jenuh). Ruang lingkup dari penelitian ini mencakup pembahasan terkait etika kepemimpinan, kompetensi SDM dan tingkat pemahaman akuntansi serta kualitas laporan keuangan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang kemudian analisis menggunakan regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,421	1,328		4,081	,000
1 X ₁	,105	,034	,247	3,127	,002
X ₂	,161	,065	,350	2,499	,014
X ₃	,098	,044	,308	2,208	,030
Adjusted R ²	0,462				
Nilai F-Hitung	25,868				
Signifikansi	0,000				

Sumber : data diolah 2022

Pembahasan

Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien yang diperoleh 0,105 dengan nilai probabilitas 0,002 yang menjelaskan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien yang diperoleh 0,098 dengan nilai signifikansi 0,030, dimana tingkat pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung., sehingga hipotesis kedua diterima.

Pemahaman akuntansi harus dimiliki agar dapat menyusun laporan keuangan karena menyiapkan sebuah laporan keuangan yang memiliki kualitas sangat berhubungan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Memahami sebuah pekerjaan dalam bidang akuntansi berarti memahami dengan baik alur setiap proses akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini karena laporan keuangan berkualitas dapat dihasilkan oleh seorang yang memahami dengan baik tentang akuntansi sesuai dengan regulasi yang berlaku (Suryandari, 2019:61). Hasil ini selaras dengan Putra (2017), Auliah (2019) dan Suryandari (2019) yang juga menghasilkan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan pada kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Etika kepemimpinan memiliki pengaruh positif signifikan pada kualitas laporan keuangan, hal ini berarti jika etika kepemimpinan yang semakin baik berdampak pada kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung yang semakin meningkat.
2. Kompetensi SDM memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, hal ini menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi berdampak pada kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung juga akan meningkat.
3. Tingkat pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi seseorang akan berdampak pada semakin baiknya kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung.

Saran-saran

Saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Pihak BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung diharapkan tetap mempertahankan etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia serta pemahaman akuntansi para pegawai yang dimiliki, sehingga hasil laporan keuangan yang akan menjadi berkualitas.
2. Keterbatasan pada penelitian ini adalah adanya rasa enggan dari responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kenyataan yang ada, dimana responden cenderung memilih yang baik-baik sehingga hal ini dikhawatirkan mengurangi obyektivitas jawaban. Walaupun begitu hasil yang ditunjukkan sudah baik yang ditunjukkan dari terpenuhinya uji validitas dan reliabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan menambah variabel lain untuk menguji pengaruh pada kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal Kabupaten Badung, dengan memperhatikan kesesuaian tugas, teknologi informasi akuntansi serta partisipasi manajer dalam pembuatan laporan keuangan. sehingga keragaman hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Patongi, Wiwiek Sulastia Nengsih W. 2018. Pengaruh Kualitas Data Input, Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada SKPD di Kabupaten Tolitoli) *e Jurnal Katalogis*, Volume 6 Nomor 2 Februari 2018 hlm 86-97
- Pilander, Siska Marini. 2018. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Kotamobagu. *E-Jurnal*, Program Magister Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Prabangsari, Anissa Putri. 2018. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Standar Akuntansi Berbasis Akrua Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Badan dan Dinas Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri).
- Pujanira, Putriasri. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, Vol. VI, No. 2, hlm: 14-28
- Riyadi, W. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 55-72.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Predana Media Group. Jakarta.
- Sinaranata, I. P. A., Putra, I. G. C., & Saitri, P. W. (2019). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1)

Analisis Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar

Ni Komang Diah Ayu Parwati ⁽¹⁾

I Made Endra Lesmana Putra ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: @diahayuparwati404@gmail.com

ABSTRACT

Performance is a result achieved by a person during the work process. This study was made to look at the factors that can cause the performance of supervisors to increase, namely Independence, Accountability and Professional Expertise. All employees from 29 LPDs who are active in Payangan District are used as the population of this study. In this study, a saturated sample was used to determine the number of samples until it was found that 96 respondents were used as research samples. In this study, it was proven that the supervisor's performance could increase if the independence, accountability and professional expertise were improved.

Keywords: *Independence, Accountability, Professional Skills, Supervisory Performance*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pondasi kuat dalam membangun pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia. UMKM yang cenderung memiliki liabilitas rendah membuatnya fleksibel dengan kecenderungan system transaksi yang cepat, produk yang digunakan dalam berjualan merupakan produk domestic, serta cenderung bersentuhan secara langsung dengan masyarakat karena kebutuhan yang dijual kebanyakan kebutuhan primer (Dedy Sasongko 2020). Begitu penting dan pesatnya pertumbuhan UMKM tidak membuatnya berjalan lancer, banyak hambatan dan kendala yang dirasakan salah satunya adalah hambatan dalam upaya penyusunan laporan keuangan (Suwondo 2021).

Laporan keuangan pada dasarnya disusun sebagai wadah penyedia berbagai informasi berkaitan dengan keuangan perusahaan dimana didalamnya akan mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan ditinjau dari sudut pandang keuangan. Laporan keuangan yang tersedia juga dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam membuat keputusan dan bahan pertanggungjawaban untuk sumber daya yang ada didalam perusahaan. Pada dasarnya UMKM dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan evaluasi perusahaan.

Saat ini UMKM masuk dalam sebuah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas sehingga tidak mewajibkannya menerbitkan sebuah laporan keuangan (Amani 2018). Pada perkembangan saat ini UMKM mengalami perluasan yang begitu signifikan sehingga dalam

proses melakukan aktivitasnya banyak melibatkan pihak eksternal berupa pihak bank serta investor. Keterlibatan berbagai pihak luar menyebabkan UMKM memerlukan sebuah catatan keuangan yang bertujuan untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan yang infromasinya bisa digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah dasar keputusan.

Penyusunan sebuah laporan keuangan untuk UMKM harus didasrkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. Penerbitan ini diklaim akan mampu meningkatkan akuntabilitas dari UMKM serta memudahkan mereka dalam melakukan proses pencatatan laporan keuangan.

SAK EMKM yang disahkan pemerintah, dirancang dengan lebih sederhana nyatanya tidak membuat UMKM mampu mengikutinya. UMKM di kabupaten Gianyar berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Agustus 2021, sebagian besar UMKM tidak mengetahui tentang SAK EMKM. Beberapa UMKM mencatat laporan keuangan hanya dalam bentuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari. Hal ini terjadi karena pelaku UMKM tidak memahami dan tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan perusahaan. Pelaku UMKM juga ditemukan masih tidak melakukan pemisahan dana pribadi dengan uang perusahaan. Melihat permasalahan yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori etintas merupakan sebuah teori yang menggambarkan bahwa sebuah usaha merupakan sebuah unit yang berdiri dengan sendiri dan tidak menjadi satu dengan pemiliknya. UMKM merupakan sebuah unit usaha yang dijalankan baik perorangan maupun didirikan oleh sebuah badan yang sesuai dengan ketentuan dan standart kriteria usaha mikro. SAK-EMKM merupakan sebuah standart akuntansi yang diuat secara sederhana untuk memudahkan pelaku UMKM mencatat laporan keuangan perusahaannya. Dalam SAK-EMKM pelaku UMKM hanya perlu mencatat asset, dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Penelitian Sebelumnya

1. Hasil Penelitian (Luchindawati 2021)

Penelitian (Luchindawati 2021) berjudul “Analisis Kesiapan Pelaku UMKM Batik di Kota Madiun dalam Penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai prosedur pencatatan dalam akuntansi. Kompetensi SDM untuk UMKM Batik Kota Madiun masih sangat minim mereka

mengesampingkan pencatatan karena kurangnya pengetahuan manajerial dan pengelolaan keuangan yang baik.

2. Hasil Penelitian (Rejeki 2020)

Penelitian (Rejeki 2020) berjudul “Kesiapan Para Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)”. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaku UMKM belum siap menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebab laporan keuangan yang disajikan oleh pelaku UMKM hanya sebatas pengeluaran dan penerimaan kas, tidak ada pemisahan rekening pribadi dan usaha, tidak ada pencatatan untuk akun persediaan, pencatatan pendapatan menggunakan cash basis bukan accrual basis. Kendala yang menyebabkan yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM, pelaku UMKM hanya fokus pada pengembangan usaha dan memperbesar hasil produksi.

3. Hasil Penelitian (Kalsum 2020)

Penelitian (Kalsum 2020) berjudul “ Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar”. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM yang terdaftar di Food City Pasar segar Kota Makassar belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan pelaku usaha tidak pernah mendapat sosialisasi, minimnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, kurang pengetahuan dan pemahaman terkait SAK EMKM, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan dan pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya

4. Hasil Penelitian (Suwondo 2021)

Penelitian Sulistia (Suwondo 2021), berjudul “ Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM CV. NELL’Q Persada Mandiri)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM, hal ini dikarenakan terbatasnya pemahaman UMKM terkait SAK EMKM.

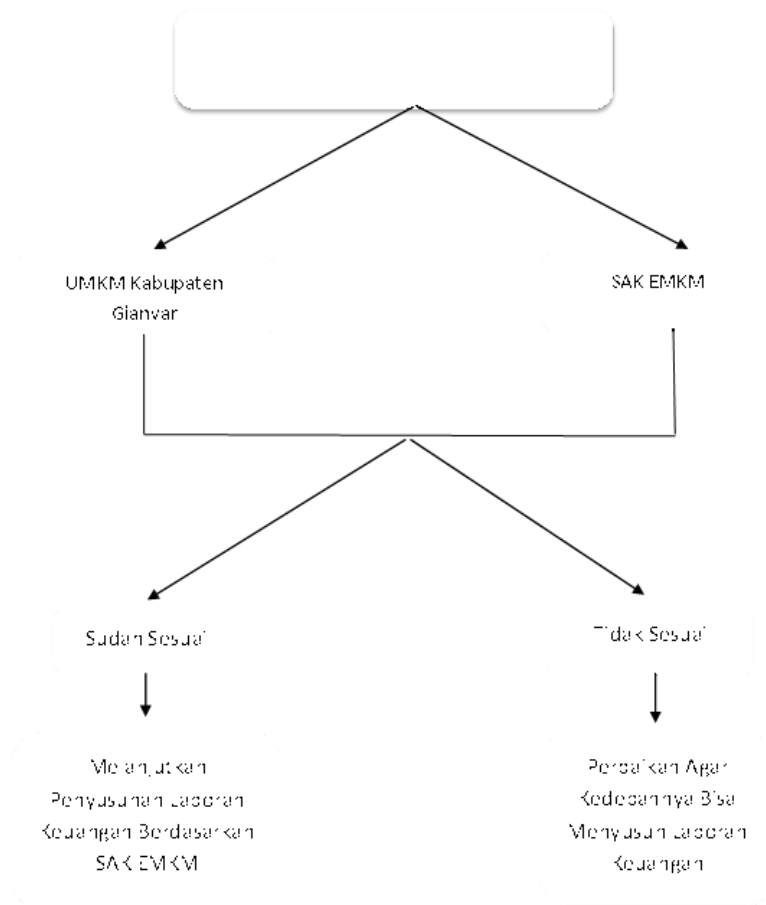
5. Hasil Penelitian (Kartika 2021)

Penelitian (Kartika 2021) berjudul “Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM di Kota Mataram dalam Implementasi SAK EMKM”. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM di Kota Mataram dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori cukup paham. Sedangkan tingkat kesiapan pelaku

UMKM di Kota Mataram dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori tidak siap. Pelaku UMKM di Kota Mataram tidak memiliki catatan transaksi berbasis akrual, tidak ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, dan tidak memiliki sumber daya manusia yang ahli di bidang akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan diceritakan secara jelas tentang gambaran penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Data diolah, 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Gianyar, yaitu sebanyak 75.542 pelaku UMKM pada tahun 2020.

NO	TAHUN	JENIS USAHA				JUMLAH
		PERTANIAN	NON PERTANIAN	PERDAGANGAN	JASA	
1	2018	9.879	27.484	30.253	7.696	75.312
2	2019	9.894	27.499	30.255	7.764	75.412
3	2020	9.894	27.507	30.377	7.764	75.542

Tabel 1. Rekapitulasi Data UMKM Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2020

Sumber : Data diolah, 2022 (Dinas Koperasi 2020)

Dari sekian banyak UMKM yang terdapat di Kabupaten Gianyar dipilih 100 responden untuk dijadikan sampel penelitian. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Sampel dalam penelitian ini tersebar dalam beberapa wilayah sebagai berikut:

Kecamatan Di Kabupaten Gianya	Jumlah Sampel
Sukawati	16
Blahbatuh	14
Gianyar	16
Ubud	16
Tegalalang	14
Tampaksiring	11
Payangan	13
Jumlah	100

Tabel 2. Daftar Kecamatan di Kabupaten Gianyar

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar

<https://www.bps.gianyar.go.id>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 50 UMKM di Kabupaten Gianyar didapatkan hasil sebagai berikut :

No	Narasumber	Apakah UMKM tahu apa itu SAK EMKM	Sistem Pencatatan Keuangan	Konsep Entitas Bisnis	SDM yang Memadai	Pembukuan yang dimiliki UMKM	Kesiapan pelaku UMKM dalam implementasi SAK EMKM
1	Fhia Lamp	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
2	Yuda Handicraft	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
3	Tanjung Mekar	Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran	belum siap
4	Trixie	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
5	Artha Nadi	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap

6	Kodong Adang Hardiana	Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
7	Gebyog Keliki	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
8	Sari Karya Utama	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
9	Uniqke Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
10	Dijero	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
11	Toko Kcm	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
12	Mahawira Furniture	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
13	Pilar Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
14	Jati Jaya	Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
15	Aneka Sosis	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
16	Dewa Wood Carver	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
17	Mustika Sari Ukir	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
18	Bona's Production	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
19	Chandra Collecction	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
20	Wahyu Lontar	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
21	Kinanti Lombok	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
22	Taksu Dewata	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
23	Juni Arta	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
24	Padma Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
25	Merta Buwana	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
26	Candi Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
27	Sri Nadi	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
28	Nuansa Persada	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
29	Twin Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
30	Naura Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
31	Mahaputra Furniture	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
32	UD. Sumber Makmur Jaya Rotan	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
33	Restu Shop	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
34	Damar Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
35	Manik Kayon	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
36	Karya Sari Furniture	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
37	Swana Market Lamp	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
38	Candra Guna	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
39	Sudikarma	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
40	Marmmer	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Terdapat pencatatan pemasukan dan pengeluaran	belum siap
41	Giant Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
42	Sari Yasa Ukir	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
43	Wira Nadi Ukir	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
44	UD. Dwi Jaya	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Terdapat pencatatan pemasukan dan pengeluaran dan stock barang	belum siap
45	Eka Mandiri	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Terdapat pencatatan penjualan harian	belum siap
46	UD. Harapan Jaya	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
47	UD. Istana Dewata Bangunan	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
48	Bali Eka Style	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
49	Citra Karya Mandiri	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
50	Lisna Shop	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap

Sumber : Data diolah, 2022

1. Pengetahuan dan Pemahaman Pelaku UMKM tentang Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Pengetahuan UMKM di Kabupaten Gianyar terkait SAK EMKM terbilang masih sangat rendah sebab, dari 100 narasumber hanya beberapa orang pelaku UMKM yang mengetahui SAK EMKM seperti Tunjung Mekar, Kodong Adang dan Jati Jaya dan lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pelaku UMKM. Selain itu sosialisasi dan pelatihan juga belum dirasakan oleh pelaku UMKM.

3 orang pelaku UMKM tersebut merupakan lulusan sarjana akuntansi. Mereka menyatakan bahwa laporan keuangan memang penting bagi suatu usaha seperti yang dikatakan oleh Ibu Ketut pemilik usaha furniture Jati Jaya yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi *“sebenarnya saya ingin membuat laporan keuangan untuk usaha saya ini karena seperti yang kita ketahui laporan keuangan itu penting untuk suatu usaha akan tetapi saya sudah lupa bagaimana caranya menyusun laporan keuangan yang benar sebab sudah lama saya tidak mempelajarinya lagi*. Penelitian ini sejalan dengan (Wati 2021) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan pelaku UMKM bisa mempengaruhi persepsi pelaku UMKM mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga pelaporan keuangan usahanya, untuk pertumbuhan dan perkembangan usahanya.

Pengetahuan dan pemahaman tentang dasar dan ilmu akuntansi khususnya mengenai fungsi dan manfaat laporan keuangan diperoleh jika seseorang menjalani pendidikan atau pelatihan akuntansi. Pelaku UMKM yang memiliki latar pendidikan akuntansi maupun ekonomi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan. Selain itu sosialisasi dan pelatihan terkait SAK EMKM dari instansi terkait juga akan sangat berpengaruh dalam pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM terkait adanya SAK EMKM.

2. Sistem Pencatatan Transaksi UMKM

Dalam setiap transaksi yang terjadi, pelaku UMKM yang melakukan pencatatan, menggunakan *cash basis* bukan *accrual basis* dalam pencatatannya, yaitu pencatatan yang hanya dilakukan setiap terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas (lampiran 4). Hal ini disebabkan karena pencatatan yang dimiliki UMKM hanya berupa pencatatan penjualan harian dimana pencatatan akan dilakukan saat penerimaan atau pengeluaran kas terjadi berdasarkan pada nota tanpa adanya pengklasifikasian ke dalam jurnal terlebih dahulu.

Hal ini bisa menimbulkan hutang dan piutang yang tidak terdeteksi yang akan menyulitkan perusahaan dalam menentukan laba atau rugi secara pasti. Seperti yang dikatakan oleh ibu Luh Anik UMKM Tunjung Mekar Tegalalang *“kalau laporan keuangan secara rinci seperti neraca dan jurnal-jurnal itu tidak ada tetapi kalau pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas itu ada tetapi dibuat secara sederhana yang bisa saya mengerti saja”*. Begitu juga dengan UMKM

Mahawira Furniture bapak Ketut “ *kalo disini tetap ada pembukuan tetapi kita disini menggunakan system kepercayaan kekeluargaan hanya mencatatat penjualan, kas masuk dan kas keluar berdasarkan nota kalau laporan keuangan rinci seperti perusahaan besar itu tidak ada* ”.

Beberapa pelaku UMKM yang usahanya sudah berjalan puluhan tahun, sudah membuat pembukuan tetapi hanya pembukuan sederhana berupa pengeluaran dan pemasukan kas dimana yang mengelola perusahaan adalah keluarga jadi tidak ada SDM yang khusus untuk mengelola keuangan perusahaan sehingga pembukuan dibuat sepemahaman dan sesederhananya saja. Hal ini terjadi sebab pelaku UMKM menganggap bahwa laporan keuangan secara rinci itu terlalu rumit dan sulit untuk dimengerti sebab kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan maka dari itu banyak pelaku UMKM yang membuat laporan hanya berdasarkan pemahaman mereka.

Tidak semua pelaku UMKM melakukan pencatatan, beberapa UMKM hanya memakai nota sebagai bukti transaksi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nyoman Astini UMKM Yuda Handicraft “ *saya tidak pernah membuat pencatatan disini kalau ada customer yang membeli kita buat nota kalo ada yang order kita juga buat nota order selanjutnya mereka memeberikan uang DP, kalo barangnya sudah selesai barang kita kirim, nota itu dilunasi jadi seperti itu saja sistemnya*”. Sebagian besar pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan hanya menggunakan nota sebagai bukti sah terjadinya transaksi jual beli. Biasanya UMKM ini memiliki karyawan kurang dari 10 orang dan pendapatan kurang dari 50 juta dalam 1 bulan, sebab mereka merasa masih bisa memperhitungkan berapa kisaran keuntungan yang diperoleh hanya dengan memperkirakan selisih biaya-biaya yang dikeluarkan dari total penjualan yang diperoleh.

3. Konsep Entitas Bisnis

Tidak ada pencatatan asset yang dimiliki pelaku UMKM sebab asset tersebut dianggap milik pribadi para pelaku UMKM baik dari perolehannya maupun penyusutannya. Begitu juga dengan kewajiban atau hutang piutang yang masih harus dibayarkan tidak tercatat rapi hanya berdasarkan nota dan ingatan pelaku UMKM.

Untuk pemisahan rekening terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum memisahkan antara rekening pribadi dan rekening khusus untuk usahanya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Kadek Ratna UMKM Gebyog Keliki “ *pemisahan rekening tidak ada, cuma ada 1 rekening bank milik suami saya itu saja yang dipakai*.” (Kartika 2021) menyatakan bahwa bentuk usaha perseorangan tentunya masih sulit dilakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Padahal pemisahan rekening usaha dan milik pribadi sangat penting untuk

perkembangan usaha agar terhindar dari pengeluaran-pengeluaran yang terjadi diluar perusahaan. Pelaku UMKM menyatakan bahwa hasil dari penjualan yang diperoleh itu dijadikan modal kembali dan diambil sedikit untuk keperluan rumah tangga. Jadi keuntungan yang diperoleh setiap bulannya tidak diketahui secara pasti sebab selain tidak adanya pencatatan, pendapatan yang diperoleh dari penjualan tercampur dengan pengeluaran diluar usaha.

4. Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menyajikan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Kesiapan pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam kategori belum siap, karena masih kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk kemajuan dan perkembangan usaha. Pelaku UMKM beranggapan bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak penting, bagi mereka yang penting adalah adanya perhitungan berapa pendapatan yang telah diterima dan berapa pengeluaran yang telah terjadi serta berapa besar laba yang mereka peroleh disetiap bulannya tanpa perhitungan yang pasti. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rejeki 2020) bahwa kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM yaitu belum siap sebab kurangnya pemahaman, pelaku UMKM hanya focus pada pengembangan usaha dan memperbesar hasil produksi.

Laporan keuangan selain memiliki peran penting dalam mengambil keputusan finansial, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mempermudah akses modal dari pihak perbankan, namun sebagian besar pelaku UMKM tidak menyadarinya. (Kartika 2021) menyatakan bahwa UMKM yang membutuhkan bantuan permodalan dari perbankan lebih memanfaatkan KUR yang mana dalam pengajuan dana tersebut tidak mempersyaratkan adanya laporan keuangan.

5. Kendala Yang di Hadapi UMKM sehingga Belum Siap Menyajikan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM sehingga mereka tidak bisa menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Beberapa kendala tersebut yaitu:

1. Minimnya Sumber Daya Manusia yang dimiliki

Kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM khususnya keahlian dalam bidang keuangan, mengolah informasi dan menjadikannya pondasi dalam pengambilan keputusan finansial. Hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa kompetensi SDM dalam bidang keuangan untuk UMKM yang ada di kabupaten Gianyar masih sangat minim, (gambar 4.1) pelaku UMKM mengesampingkan SDM untuk menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM hanya focus pada SDM produksi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dinda UMKM UD. Sumber

Makmur Jaya Rotan “ *kalo pencatatan saya gak punya karena saya kurang paham pencatatan kayak gitu kalau karyawan khusus untuk pencatatan itu gak perlu menurut saya karena masih bisa saya handle sendiri*”. Pelaku UMKM percaya bahwa tanpa adanya laporan keuangan, usaha mereka akan tetap berjalan asalkan perputaran modal usaha itu lancar dan penjualan meningkat.

2. Kurangnya pemahaman dan pemanfaatan teknologi informasi

Memanfaatkan teknologi dengan berbasis software akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan selain memberikan kemudahan dan efisiensi waktu dan tenaga, menggunakan teknologi software akuntansi juga dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan perhitungan akibat human error. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 1 UMKM yang mencatat penjualan harian dan kemudian direkap menggunakan Microsoft excel untuk rekapitulasi penjualan setiap bulannya yaitu UMKM Pilar Bali “*disini terdapat pencatatan manual yang nantinya akan direkap kembali dalam bentuk excel untuk penjualan perbulan*”. (Risal 2020) menyatakan bahwa para pelaku UMKM beranggapan bahwa pemanfaatan teknologi informasi belum menjadi suatu keharusan untuk digunakan dalam mendukung kegiatan usaha, dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk menyediakan seperangkat pendukung yang berbasis teknologi. Selain itu sebagian besar pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi untuk membantu kegiatan usahanya karena pelaku UMKM tidak menguasai teknologi sehingga tidak memungkinkan bagi pelaku UMKM menggunakan teknologi computer dalam membantu kegiatan usahanya.

3. Kurangnya pemahaman peran penting laporan keuangan untuk sebuah usaha

Pemahaman pelaku UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kabupaten Gianyar masih sangat rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk perkembangan usaha bagi UMKM. Hal ini menyebabkan para pelaku UMKM tersebut tidak mengetahuinya tentang SAK EMKM apalagi memahaminya dan bahkan ada yang baru mendengarnya. (Rejeki 2020). Maka dari itu diperlukan sosialisasi dan pelatihan pendampingan kepada UMKM untuk memberikan arahan dan pemahaman tentang betapa pentingnya laporan keuangan untuk kelangsungan suatu usaha.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM untuk dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, beberapa strategi dapat dilakukan yaitu

1. Perlu adanya sosialisasi terkait pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan suatu usaha, dan mengenalkan standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan benar yaitu SAK EMKM, karena masih banyak pelaku UMKM yang belum tahu tentang adanya SAK EMKM.
2. Setelah adanya sosialisasi diperlukan pelatihan dan pendampingan agar pelaku UMKM tahu bagaimana alur pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Selain itu dari pihak pelaku UMKM sendiri juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bidang keuangan, dengan mencari tahu lebih dalam terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Mencari karyawan khusus untuk bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM yang ada di Kabupaten Gianyar berada dalam kategori belum siap dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sebab sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap bahwa laporan keuangan rinci seperti laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak diperlukan untuk usaha mereka karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu : (1) Kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan bagi suatu usaha karena kurangnya pengetahuan UMKM tentang dasar-dasar akuntansi, pelaku UMKM hanya tahu sebatas pengeluaran (kredit) dan pemasukan (debit) sehingga pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana sesuai dengan pemahaman saja. (2) Minimnya kompetensi SDM yang dimiliki yaitu SDM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi yang bisa mengolah data dan menjadikannya informasi yang nantinya digunakan untuk mengambil keputusan ekonomik. (3) Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi seperti pemanfaatan software akuntansi yang bisa memudahkan pengguna untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Walaupun memang dibutuhkan modal yang tidak sedikit untuk mendapatkan software tersebut akan tetapi akan sangat berguna untuk perkembangan usaha. (4) Pelaku UMKM lebih focus pada hasil produksi dan penjualan produk dan mengesampingkan laporan keuangan sebab dengan meningkatnya penjualan akan meningkatkan pendapatan, akan tetapi perlu dibarengi dengan adanya pencatatan dan laporan keuangan untuk melihat dan

mengevaluasi kondisi finansial suatu usaha. Strategi yang dapat dilakukan agar UMKM lebih menyadari arti penting laporan keuangan dan pelaku UMKM bisa menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu dengan menyebarluaskan sosialisasi dari instansi terkait tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan pelatihan pendampingan alur pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu diperlukan dorongan dari dalam diri pelaku UMKM untuk mulai menyadari arti penting laporan keuangan bagi perkembangan usaha dengan cara mencari tahu lebih dalam tentang laporan keuangan dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran:

1. Bagi UMKM agar mulai lebih aktif dalam mencari informasi mengenai alur pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk keuangan yang lebih teratur. Selain itu SDM dan juga penggunaan teknologi informasi sebagai bagian dari administrasi juga diperlukan.
2. Bagi Instansi terkait agar lebih mensosialisasikan dan melaksanakan pelatihan bagi UMKM agar UMKM lebih terbuka tentang pemahaman laporan keuangan

Daftar Pustaka

- Ahmad Sholikin 1) & Ade Setiawan2). 2018. "Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)." *Journal of Islamic Finance and Accounting* Vol. 1 No.
- Amani, Tatik. 2018. "Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* 2(2): 12–20. Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM%0A(Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)%0D.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. "No Title." <https://www.bps.gianyar.go.id>.
- Dedy Sasongko. 2020. "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit." *Senin, 24 Agustus*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.
- Dewi, Luh Gede Kusuma, and Luh Gede Jayanti Mekar Sari. 2019. "Analisis Kesiapan Dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM." 4(2): 141–60.
- Diana, Anastasia Lilis, Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali. 2020. "Dinas Koperasi , Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali Sumber Data : Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali." (327): 19620317.
- Drs. Al. Haryono Jusup, M.B.A., Ak. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*.

- DSAK IAI. 2016. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.
- Kalsum, Ummu. 2020. "Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar." 3(November): 92–103.
- Kartika, Shinta Eka. 2021. "ISSN 2303-1174 S.E. Kartika, D.A. Puspaningrum, Widowati" 9(1): 670–85.
- Luchindawati, Diza Satrina. 2021. "Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm." 12(2): 241–49.
- Peraturan perundang undangan Nomor 20 Tahun 2008. "Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." 04 Juli 2008. <https://jdih.bumn.go.id/lihat/UU Nomor 20 Tahun 2008>.
- Rejeki, Dewi. 2020. "Kesiapan Para Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm)." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA* Vol. 7 No. <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i3.446>.
- Risal. 2020. "Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* Volume 3 N.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suwondo, Sulistia. 2021. "Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM." 2: 1–7.
- Wati, Mey Susi Setyo. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm."

Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Pemberian Kredit, Kemampuan Mengelola Kredit, Dan Karakter Nasabah Terhadap Kredit Macet

Ni Wayan Diah Sri Parwati ⁽¹⁾

Ni Wayan Alit Erlina Wati ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

e-mail: diahsriparwati63@gmail.com

ABSTRACT

The importance of keeping the cooperative from a bad credit situation becomes an important task and responsibility. This research is specifically made to see things that can be done to overcome bad credit through factors. This research is located in Internal Control of Credit Provision, Credit Management Ability, and Customer Character Against Bad Loans. This research was conducted at the Savings and Loans Cooperative (KSP) in Tabanan District, where all employees were made into a population of 608 people. 160 of them were selected for the sample by determining the sample using purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis technique. This study found that bad loans in cooperatives could be avoided by looking at the company's internal control factors, the ability of customers to manage credit, and the characteristics of the customers themselves.

Keywords: *Internal Control, Customer Character, Bad Credit*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia perkembangannya kian pesat setiap tahunnya. Lembaga ini dibentuk sebagai wadah penyaluran kredit bagi masyarakat. Lembaga keuangan non bank yang cukup banyak dan keberadaannya diakui di Indonesia adalah Koperasi. Keberadaan koperasi sangat membantu masyarakat yang sedang berkebutuhan dana untuk bias melakukan peminjaman di koperasi. Namun, meski demikian tidak dapat dipungkiri salah satu resiko yang dialami koperasi ialah masalah kredit macet. Kredit macet adalah sebuah keadaan dimana debitur atau seorang nasabah tidak memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya kepada pihak bank atau lembaga keuangan.

Kredit macet merupakan gambaran keadaan yang sangat mengawatirka bagi koperasi, karena situasi ini berpotensi membawa koperasi mengalami kerugian. Mengingat hal tersebut pihak koperasi sudah sepatutnya menanggulangi resiko kredit untuk meminimalisir resiko kerugian. Salah satu cara yang bias diupaya oleh pihak koperasi yakni dengan memperbaiki system pengendalian internal didalam perusahaannya.

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah strategi yang diciptakan perusahaan untuk mengendalikan, mengawasi, serta menjamin bahwa kegiatan didalam perusahaan berjalan sesuai

dengan aturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang baik akan membantu koperasi menyeleksi proses pemberian kreditnya dengan baik. System pemberian kredit yang dapat dikendalikan dengan baik akan membantu koperasi meminimalisir kemungkinan kredit macet diperusahaan. Kredit yang dikeluarkan oleh koperasi harus disesuaikan dengan jumlah dana yang terhimpun sehingga nantinya tidak ada kelebihan penyaluran kredit yang mengakibatkan aktivitas lain diperusahaan tidak dapat berjalan karena kurang baiknya proses pengalokasian dana yang ada.

Kemampuan mengelola kredit juga salah satu cara untuk menanggulangi kredit macet. Kemampuan nasabah dalam mengelola kredit akan membuat mereka mampu membayar kewajiban karena pendapatan yang dimiliki tidak melebihi hutang. Karakteristik nasabah juga perlu diperhatikan oleh pihak koperasi dalam menyalurkan kredit. Nasabah dengan kepribadian baik akan membuat pihak perusahaan percaya bahwa mereka mampu memegang tanggung jawab untuk membayar kredit tepat pada waktunya. Banyak hal yang bisa jadi bahan pertimbangan untuk melihat karakter nasabah, mulai dari status pekerjaan, pendidikan, maupun latar belakang keluarga.

Di Kabupaten Tabanan terdapat 99 Koperasi yang sempat mengalami situasi kredit bermasalah. Dalam kasus tersebut ditemukan bahwa nasabah yang hendak melakukan penarikan dana tidak dapat melakukan transaksi karena koperasi tidak memiliki saldo. Saldo yang kosong tersebut diketahui disebabkan karena kasus kredit macet yang terjadi di koperasi. Melihat fenomena yang ada maka penelitian ini tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait faktor – faktor penyebab terjadinya kredit macet.

Dari pemaparan diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal sistem pemberian kredit mempengaruhi kredit macet?
2. Apakah kemampuan mengelola kredit mempengaruhi kredit macet?
3. Apakah Karakter Nasabah mempengaruhi kredit macet?

Adapun tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara Pengendalian internal sistem pemberian kredit terhadap kredit macet.
2. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara kemampuan mengelola kredit terhadap kredit macet.

3. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara karakter nasabah terhadap kredit macet.

KAJIAN PUSTAKA

Pengendalian internal merupakan sebuah aturan ataupun system yang terbentuk didalam perusahaan dengan harapan seluruh aktivitas perusahaan dapat dikendalikan dengan baik, berjalan dengan baik, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. System pemberian kredit merupakan sebuah tahapan yang harus dilalui dalam proses pencairan kredit kepada nasabah. Karakteristik nasabah ialah keperibadian yang dimiliki oleh setiap individu didalam dirinya masing – masing. Karakteristik individu akan berbeda – beda karena factor lingkungan yang membentuk dirinya. Kredit macet adalah sebuah situasi dimana nasabah mengalami kegagalan dalam membayar kreditnya kepada pihak koperasi.

Penelitian Sebelumnya

1. Cahyana, A., & Riani, D. (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengendalian internal terhadap pemberian kredit.
2. Widowati, S., & Retnani, E. D. (2021) Hasil menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap risiko kredit, hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern yang diberlakukan sesuai dengan peraturan maka dapat memberikan suatu keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan.
3. Dewi, I.G. A. R. P. (2022) Hasil menunjukkan bahwa faktor internal (Jaminan dan Pengawasan Bank) tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Sedangkan faktor eksternal (Karakter Debitur, Kondisi Usaha, dan Kemampuan manajerial) berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
4. Setyawan, S., & Yuliarti, b. (2019) Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa kredit macet dipengaruhi oleh karakter nasabah, jangka waktu kredit dan kemampuan mengelola kredit. Pengaruh ketiga variabel bersifat negatif, yang berarti semakin baik karakter nasabah, semakin lama jangka waktu kredit serta semakin baik kemampuan mengelola kredit akan menyebabkan tingkat kredit macet menjadi semakin rendah.
5. Mahendra, K. A. K., dan Priyanto, I M. D. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter nasabah, kemampuan manajerial, jaminan debitur, suku bunga, dan modal berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

Pengendalian internal yang baik akan mampu memastikan bahwa aktivitas diperusahaan berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pengendalian internal yang baik akan membuat perusahaan tidak melakukan tindakan berlebih, seperti memberikan kredit yang

berlebihan kepada masyarakat. Hal ini tentunya akan membatu koperasi untuk terhindar dari kemungkinan kredit macet karena jumlah kredit yang disalurkan disesuaikan dengan kemampuan dana yang dimiliki pihak koperasi.

H1: Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kredit Macet.

Kemampuan dalam mengeloal kredit adalah sebuah keadaan dimana nasabah bisa mengatur hutang yang dimiliki tidak melebihi pendapatan. Nasabah yang memiliki kemampuan pengelolaan kredit yang baik akan terhindar dari jerat ketidak mampuan pembayaran karena pendapatan mereka bisa menutupi hutang yang dimiliki.

H2: Kemampuan Mengelola Kredit berpengaruh terhadap Kredit Macet.

Karakter nasabah atau sifat maupun watak baik yang dimiliki nasabah akan membuat nasabah memiliki tanggung jawab dalam membayar. Karakter nasabah yang baik akan membuat mereka sadar bahwa berbagai bentuk kredit yang dimiliki harus dilunasi tepat pada waktu yang ditentukan. Karakter nasabah yang baik akan membuat perusahaan terhindar dari kemungkinan terjadinya kredit macet didalam perusahaan.

H3: Karakter Nasabah berpengaruh terhadap Kredit Macet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian kali ini berjumlah 479, dimana seluruhnya merukan karyawan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Se–Kecamatan Tabanan yang terdiri dari 62 koperasi, yang aktif dalam bidang pelayanan kredit dan telah berbadan hukum. Serta terdaftar dalam data Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Tabanan. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Adapun jumlah sampelnya sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah
1	Jumlah Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Tabanan	479
2	Karyawan yang tidak memenuhi kriteria	(319)

3	Jumlah Sampel	160
---	---------------	-----

Setelah data terkumpul data akan melewati beberapa kali tahap pengujian yakni:

1. Uji Instrumen penelitian.

Uji instrument penelitian dilakukan dalam 2 tahapan yakni uji validitas yang akan mengukur apakah kuisisioner yang disebarakan mampu dijawab oleh responden dengan baik. Kuisisioner yang baik akan mampu menghasilkan data yang valid dengan nilai korelasi diatas 0,30. Tahap kedua dilakukan uji reliabilitas dimana uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data reliable dimana jawabannya konsisten setiap waktu. Data yang reliable harus memiliki nilai alpha diatas 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dimana data harus berdistribusi dengan normal yang dibuktikan dengan nilai Sig diatas 0,05. Tahap kedua uji multikolinearitas data dimana data harus terbebas dari gejala multikol yang dibuktikan dengan perolehan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF dibawah 10. Uji terakhir adalah uji heteroskedastisitas dimana data harus mampu mencapai nilai Sig diatas 0,05.

3. Uji Analisis Regresi linear berganda

Dalam tahap pengujian ini akan dihasilkan persamaan regresi berupa :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

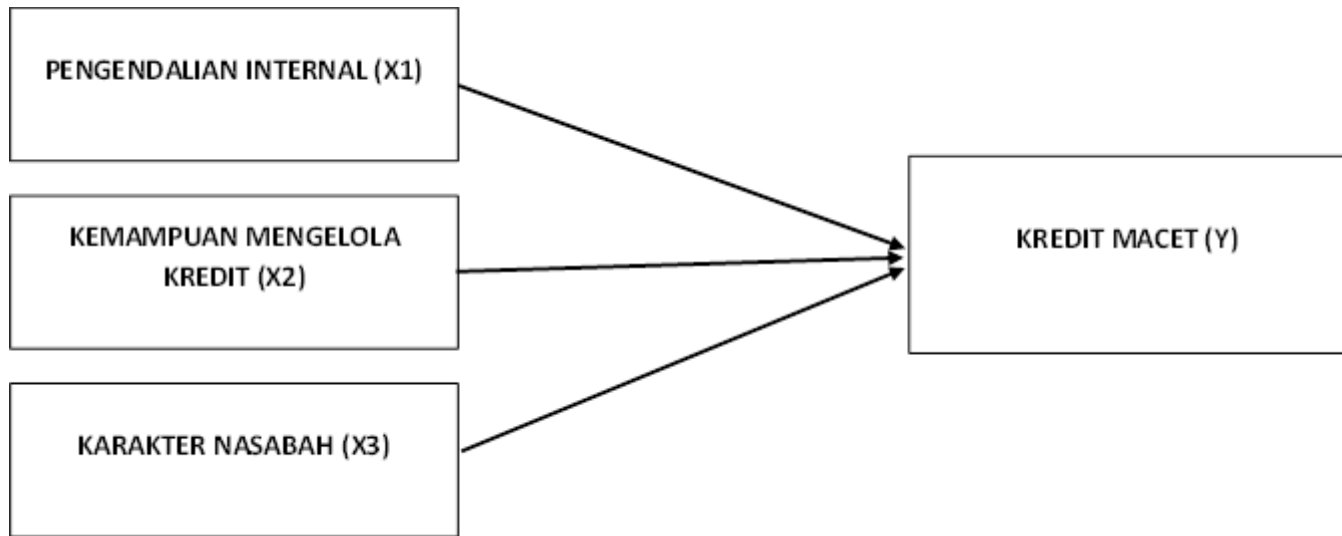
4. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2) yang tujuannya untuk mengetahui seberapa besar variable bebas dapat mempengaruhi sebuah variable terikat. Selanjutnya uji F dimana data yang layak dijadikan model penelitian harus mampu memiliki nilai Sig. diatas 0,05

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial data dengan tujuan untuk melihat besaran pengaruh masing – masing variabel. Data yang dikatakan memiliki ikatan adalah data yang mampu menghasilkan nilai Sig lebih besar dari 0,05.

Adpun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikatakan lolos uji instrument penelitian karena lolos uji validitas dengan nilai koefisien korelasinya diatas 0,30. Data juga lolos uji reliabilitas karena mampu menghasilkan nilai alpha diatas 0,60. Adapun hasil pengujian disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

			Koefisien Korelasi	Alpha Cronbach
1	Pengendalian Internal Pemberian Kredit (X1)	X1.1	0,693	0,922
		X1.2	0,751	
		X1.3	0,755	
		X1.4	0,774	
		X1.5	0,577	
		X1.6	0,675	
		X1.7	0,698	
		X1.8	0,631	
		X1.9	0,693	
		X1.10	0,621	
		X1.11	0,771	
		X1.12	0,688	
		X1.13	0,636	
		X1.14	0,675	
		X1.15	0,558	
		X1.16	0,588	
		X1.17	0,523	
		X1.18	0,438	
		X1.19	0,578	
2	Kemampuan Mengelola Kredit (X2)	X2.1	0,762	0,720
		X2.2	0,736	
		X2.3	0,550	
3	Karakter Nasabah (X3)	X3.1	0,651	0,832
		X3.2	0,744	
		X3.3	0,615	
		X3.4	0,571	
4	Kredit Macet (Y)	Y.1	0,744	0,630
		Y.2	0,728	
		Y.3	0,802	

Sumber: Data diolah, 2022

Tahapan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi baik (normal) dimana mampu menghasilkan nilai sig 0,200. Data tidak ada gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan VIF dibawah 10. Pada penelitian ini, data yang terkumpul juga terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai Signya diatas 0,05.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.408	1.323		.309	.758
Pengendalian Internal Pemberian Kredit	-.149	.008	-.822	-18.132	.000
Kemampuan Mengelola Kredit	-.074	.071	-.449	-3.039	.001
Karakter Nasabah	-.072	.057	-.401	-3.032	.005
R					0,825
<i>R Square</i>					0,681
<i>Adjusted R Square</i>					0,675
Uji F					111,196
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah 2022

Dari hasil uji regresi linear berganda ditemukan persamaan regresi:

$$Y = 0,408 - 0,149X_1 - 0,074X_2 - 0,072X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,408 menunjukkan bahwa besarnya kredit macet sebesar 0,408 ketika Pengendalian Internal Pemberian Kredit, Kemampuan Mengelola Kredit, dan Karakter Nasabah tidak berubah.

Dari hasil uji determinasi tercermin bahwa 67,5% kredit macet dapat disebabkan oleh Pengendalian Internal Pemberian Kredit, Kemampuan Mengelola Kredit, dan Karakter Nasabah. Berdasarkan hasil uji F ditemukan nilai sig 0,000 dibawah 0,005 yang mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak untuk dikaji lebih dalam.

Hasil uji hipotesis (uji t)

1. Variabel Pengendalian Internal Pemberian Kredit menemukan besaran nilai parameter - 18.132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000.

2. Variabel Kemampuan Mengelola Kredit memperoleh nilai parameter regresi -3.039 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001$.
3. Variabel Karakter Nasabah mendapat besaran parameter regresi senilai -3.032 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005$.

Pembahasan:

Pengendalian internal yang baik bisa meminimalisir kemungkinan kredit macet didalam koperasi. Hal ini karena dengan pengendalian yang baik maka koperasi mampu mengetahui kapasitasnya dalam meberika kredit sehingga tidak terjadi kredit berlebih. Hubungan yang debntuk merupakan hubungan negatif yang dibuktikan dengan nilai parameter nilai parameter -18.132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyana (2019) dan Widowati (2021) dimana pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kredit macet.

Kemampuan mengelola kredit dimana seseorang dapat meramalkan seberapa besar dia mampu memenhi beban hutang sehingga tidak terjadi kegagalan bayar. Kemampuan menglola kredit yang dmiliki nasabah akan membantu mereka dalam memahami kemampuan mereka membayar hutang yang disesuaikan dengan pendapatannya. Hubungan yang terbentuk diantara kedua variabel ialah hubungan negative dimana ditemukan nilai parameter regresi -3.039 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001$.

Karakter nasabah akan memabantu koperasi untuk tidak terjerat dalam kasus kredit macet. Karakter nasabah yang baik, akan membuat mereka memiliki tanggung jawab untuk membayar berbagai bentuk hutang yang dimilikinya. Hubungan yang terbentuk ialah hubungan negative dibuktikan dengan nilai besaran parameter regresi senilai -3.032 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2019) dan Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa Karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

SIMPULAN DAN SARAN

Kredit macet yang dialami Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Se-Kecamatan Tabanan bisa ditanggulangi dengan memperhatikan Pengendalain Internal Pemberian Kredit, Kemampuan Mengelola Kredit, dan Karakter Nasabah. Mengenai sistem pengendalian internal, kedepannya

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Se–Kecamatan Tabanan harus mampu meningkatkan sistem pengendalian internal didalam perusahaannya, sanksi tegas harus diberlakukan untuk bisa menciptakan disiplin kerja sehingga tercipta cara kerja yang baik sehingga bisa menanggulangi permasalahan kredit macet didalam koperasi. Mengenai kemampuan pengelolaan kredit, kedepannya pihak koperasi harus memperhatikan persyaratan dan sistem pemberian kredit dengan cermat dan baik, serta sistematis sehingga nantinya kemungkinan kredit macet dapat dikurangi. Mengenai karakteristik nasabah, kedepannya sebelum melakukan proses pencairan kredit pihak nasabah harus diberikan informasi terperinci mengenai bagaimana sistem pembayarn kredit yang ada agar nantinya nasabah dapat memahami dan bisa menyesuaikan kemampuan mereka dalam melakukan pinjaman sehingga tidak ada lagi kredit macet yang terjadi akibat ketidak mampuan nasabah dalam membayar.

Daftar Pustaka

- Agoes, sukrisno. 2017. Auditing. Jakarta : Salemba Empat
- Ameliana, Ameliana, and Repuadi Repuadi. "Analisis Perkembangan Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Kcp Mmu Argamakmur." Ekombis Review 2, no. 1 (2014): 43093
- Afandi, Pandi. (2010). Analisa Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah (Study Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga. Jurnal, STIE AMA Salatiga.
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. (2006). Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank, PT Indeks. Jakarta.
- Asiyah, B. N. (2015) Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: Kalimedia,
- Cahyana, A., & Riani, D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Pemberian Kredit Terhadap Kredit Bermasalah. PORTOFOLIO: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen & Akuntansi, 16(2), 27-36.
- Dewi, I. G. A. R. P. (2022). Kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Artha Mulia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(2), 260-266.
- Febrianti, S. R. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sengkang. Makassar: Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2013. Dasar Akuntansi. Jakarta: Media Kom.
- Loppies, L. S., Essomar, M. J., & Rikumahu, B. F. (2021). Analisis pengaruh 5c (character, capacity, capital, collateral, condition of economic) terhadap keputusan kredit di PT. BPR Modern Express Ambon. Soso-Q: Jurnal Manajemen, 9(1), 88-107.
- Mahendra, K. A. K., dan Priyanto, I M. D. (2021). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kerta Yasa Mandiri. Jurnal Kertha Negara Vol. 9 No. 5 Tahun 2021, hlm.378-386
- Permatasari, N. S. 2016. Analisis Komparatif Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Tirtayasa Ekonomika. Volume 11:1.

Puri, A.A. (2015). Peran Informasi Keuangan Dalam Penilaian Capacity Untuk Penilaian Keputusan Pemberian Kredit Umkm (Studi Kasus Pada Bri Unit Pabelan). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Rivai, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk. Perusahaan, Cetakan Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Setyawan, S., & Yuliarti, B. (2019). Pengaruh karakter nasabah, jangka waktu peminjaman dan kemampuan mengelola kredit terhadap kredit macet di KSP Arofah Kota Kendal. Jurnal ekonomika dan bisnis, 6(2), 12-22.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, Maryanto. 2011. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Suharnia, Novia Utami. "Analysis of Factors Influence The Non Performing Loan Based On 5C's Principle At PT. BPR Tuter Ganda, Subang." PhD diss., President University, (2015).

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan

Ni Kadek Sri Ayu Ulandari⁽¹⁾

Ni Ketut Muliati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

e-mail: sriayuulandari24@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is a type of purposeful behavior where one individual harmed another party. The company will go bankrupt if fraud is permitted to continue. Understanding the negative effects is crucial for businesses to prevent various types of fraud that could happen within the organization. This study was carried out to examine the variables that affect the likelihood of fraud, including the effectiveness of internal controls, the appropriateness of compensation, and individual morality. 98 respondents from the Village Credit Institution in Kerambitan District were included in the research samples. Multiple linear regression analysis approaches will be used to examine research data in the future. The findings of this study suggest that internal control efficiency, appropriateness of remuneration, and

Keywords: Internal Control, Compensation, Individual Morality, Fraud Tendency

PENDAHULUAN

Kecurangan atau yang sering disebut *fraud* adalah semua bentuk kecurangan yang dilakukan secara sengaja dengan dampak bisa merugikan orang lain tetapi menguntungkan pelaku. Kecurangan terdiri dari berbagai jenis tindakan seperti korupsi, data laporan keuangan yang dimanipulasi, dan lain sebagainya. Wilopo (2006) menjelaskan monitoring perlu dilakukan untuk mencegah dan menyelesaikan masalah kecurangan yang terjadi, harus ada pengendalian internal yang baik serta efektif. Lemahnya pengendalian internal membuat individu berpeluang dalam leluasa melakukan tindak kecurangan. Dengan terbentuknya sistem pengendalian internal yang baik maka pengawasan menjadi ketat dan menyeluruh sehingga kemungkinan kecurangan terjadi bisa diminimalisir. Penelitian Utari dkk (2020) mengungkapkan “efektivitas pengendalian internal yang terus ditingkatkan terbukti mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan”. Berlawanan dengan Kesumawati & Pramuki (2021) yaitu “pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dalam suatu organisasi”.

Kesesuaian kompensasi yaitu faktor yang berpengaruh pada kecenderungan kecurangan. Karyawan akan melakukan tindak kecurangan biasanya karena faktor ketidakpuasan maupun adanya rasa kecewa dari hasil yang diterima baik berupa gaji, kompensasi, dll. Kompensasi yang tidak sesuai dengan harapan akan menimbulkan persaan kurang puas terhadap perusahaan sehingga karyawan memiliki dorongan untuk ingin melakukan tindakan mebuat harapan mereka terwujud. Penelitian yang dilakukan oleh Parmawan dkk (2018) menunjukkan bahwa kesesuaian

kompensasi terbukti mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan. Berlawanan Suprapta & Padnyawati (2021) yaitu “kesesuaian kompensasi tidak mempengaruhi tingkat kecurangan (*fraud*)”.

Faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang bertindak curang adalah tingkat moralitas. Semakin tinggi moral yang dimiliki seseorang, semakin cenderung seseorang tersebut untuk melakukan hal – hal baik, dan sesuai dengan norma yang ada. Moralitas yang dimiliki seseorang akan menuntun mereka bertindak sesuai aturan, norma, dan perundang – undangan yang berlaku sehingga semakin tinggi moralitas seseorang kemungkinan untuk bertindak curang akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Kesumawati & Pramuki (2021) menunjukkan bahwa tingkat kecurangan cenderung berkaitan dengan tingkatan moral yang dimiliki seseorang. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprapta & Padnyawati (2021) yang menyatakan tingkat kecenderungan kecurangan tidak dapat dipengaruhi oleh moralitas.

Kecurangan sangat rentan terjadi pada organisasi yang bergerak dalam bidang keuangan. Salah satu lembaga yang sering mengalami kasus kecurangan adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Saat ini banyak LPD di Bali yang ditemukan dalam kondisi tidak baik atau macet. Hal ini disebabkan karena pihak internal yang tidak bertanggung jawab dimana wewenang yang dimiliki tidak digunakan dengan baik. Salah satu kasus yang baru muncul yaitu kasus korupsi pada LPD Desa Adat Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan dimana pengurus LPD diduga menggelapkan dana sebesar 1,1 miliar. kasus ini dilakukan dengan tidak mencatat transaksi nasabah pada daftar kas masuk sehingga timbul selisih uang (Balipost.com, 2021).

Peneliti mencoba untuk berkonsentrasi pada kemandirian pengendalian internal, kesesuaian upah, dan etika pribadi terhadap penipuan dalam situasi yang disebutkan di atas. Akibatnya, peneliti akan mengeksplorasi lebih lanjut pertanyaan ini dengan memilih judul **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kerambitan”**

Dari penjabaran diatas, didapat permasalahan :

1. Apakah Efektivitas Pengendalian Internal dapat mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan?
2. Apakah Kesesuaian Kompensasi dapat mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan?
3. Apakah Moralitas Individu dapat mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan?

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu :

- 1. Untuk menganalisis keterkaitan Efektivitas Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan?
2. Untuk menganalisis keterkaitan Kesesuaian Kompensasi dengan Kecenderungan Kecurangan?
3. Untuk menganalisis keterkaitan Moralitas Individu dengan Kecenderungan Kecurangan?

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory digunakan sebagai dasar pada penelitian ini. Hal ini digunakan karena dalam teori tersebut dijelaskan bagaimana peran penting dari instansi untuk bisa mengurangi kesempatan untuk melaukan kecurangan dalam organisasinya, yang dimana hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan peningkatan terhadap pengendalian internal. Menurut Tunggal (2012) kecurangan berkaitan dengan kecerdikan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan berbagai cara untuk bisa mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui tindakan ataupun perbuatan yang salah. Efektivitas pengendalian internal adalah suatu keberhasilan yang bisa dicapai oleh organisasi dalam upaya mencapai tujuan yaitu menjaga sistem pelaporan keuangan yang ada, serta melakukan berbagai aktivitas dalam organisasi sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Menurut Hariandja (2005) dalam Mustika dkk (2016), "kesesuaian kompensasi merupakan semua bentuk balas jasa yang diberikan perusahaan kepada pegawai atas pekerjaan yang dilakukannya dalam organisasi dimana bentuk kompensasinya bisa berupa uang gaji, insentif dan lain sebagainya". Moralitas individu berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang didasarkan atas norma aturan dan hukum yang berlaku dilingkungan masing – masing individu.

Hasil penelitian terdahulu:

- 1. Penelitian terdahulu oleh Widyaswari dkk (2017) menyatakan "keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi bisa mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan (fraud)".
2. Penelitian terdahulu oleh Yadnya dkk (2017) menunjukan "moralitas individu dan efektivitas sistem pengendalian internal yang semakin meningkat terbukti mampu menurunkan kecenderungan kecurangan".
3. Penelitian terdahulu oleh Parmawan dkk (2018) menunjukkan "kecenderungan kecurangan bisa sangat rendah ketika perusahaan mampu memberikan kompensasi yang sesuai dengan beban kerja kepada pegawainya".
4. Penelitian terdahulu oleh Utari dkk (2020) menunjukan "efektifitas pengendalian internal yang dijalankan dengan baik akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan

- kecurangan, dan moralitas individu berhubungan secara positif dengan kecenderungan kecurangan”.
5. Penelitian terdahulu oleh Kesumawati & Pramuki (2021) menunjukkan “suatu kecurangan cenderung bisa disebabkan atas tinggi rendahnya moralitas yang dimiliki seseorang, tetapi kecurangan tidak dipengaruhi oleh baik buruknya pengendalian internal dalam suatu organisasi”.
 6. Penelitian terdahulu oleh Suprpta & Padnyawati (2021) menunjukkan “kcurangan tidak dapat dipengaruhi oleh kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu”.

Lemahnya pengendalian internal membuat peluang seseorang leluasa melakukan tindak kecurangan. Dengan terbentuknya sistem pengendalian internal yang baik maka pengawasan menjadi ketat dan menyeluruh sehingga kemungkinan kecurangan terjadi bisa diminimalisir.

H1: Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada LPD di Kecamatan Kerambitan.

Kesesuaian kompensasi yaitu aspek yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Karyawan akan melakukan tindak kecurangan biasanya karena faktor ketidakpuasan maupun adanya rasa kecewa dari hasil yang diterima baik berupa gaji, kompensasi, dll. Kompensasi yang tidak sesuai dengan harapan akan menimbulkan persaan kurang puas terhadap perusahaan sehingga karyawan memiliki dorongan untuk ingin melakukan tindakan yang dapat mebuat harapan mereka terwujud.

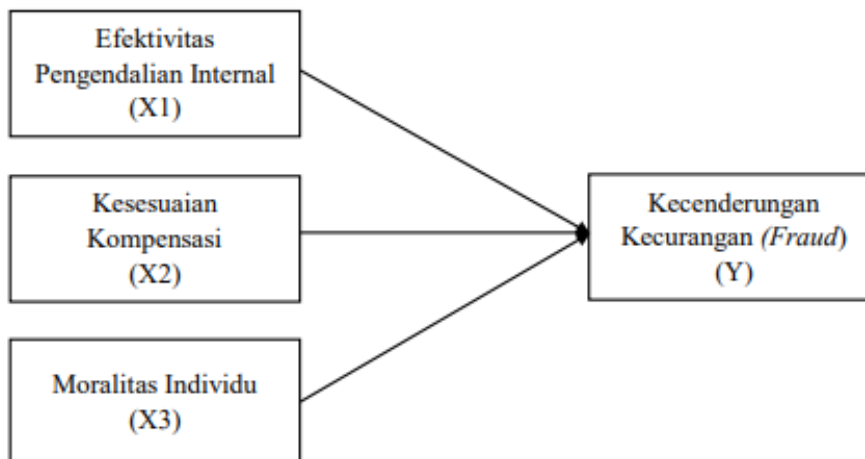
H2: Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*) pada LPD di Kecamatan Kerambitan

Faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang bertindak curang adalah tingkat moralitas. Semakin tinggi moral yang dimiliki seseorang, semakin cenderung seseorang tersebut untuk melakukan hal – hal baik, dan sesuai dengan norma yang ada. Moralitas yang dimiliki seseorang akan menuntun mereka bertindak sesuai aturan, norma, dan perundang – undangan yang berlaku sehingga semakin tinggi moralitas seseorang kemungkinan untuk bertindak curang akan semakin kecil.

H3: Moralitas Individu Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada LPD Di Kecamatan Kerambitan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan lokasi penelitiannya adalah LPD di Kecamatan Kerambitan yang karyawannya secara keseluruhan digunakan sebagai populasi. Dari 130 karyawan yang ada dipilih sebanyak 98 orang untuk dijadikan sampel yang itentukan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji instrumen menggambarkan data lulus uji validitas pada koefisien korelasi disetiap pernyataannya $> 0,30$ dan lulus uji reliabilitas dengan nilai *alpha* masing – masing variabelnya lebih dari 0,60. Berikut hasil uji instrument penelitian:

No	Variabel	Validitas	Reliabilitas
		Koefisien Korelasi	Alpha Cronbach
1	Efektivitas Pengendalian Internal (X _{1.1} s.d X _{1.13})	0,603; 0,581; 0,564; 0,665; 0,737; 0,424 0,646; 0,642; 0,660; 0,675; 0,626; 0,635; 0,598	0,864
2	Kesesuaian Kompensasi (X _{2.1} s.d X _{2.16})	0,865; 0,547; 0,489; 0,877; 0,808; 0,631; 0,665; 0,759; 0,774; 0,818; 0,838; 0,736; 0,795; 0,670; 0,730; 0,795	0,944
3	Moralitas Individu (X _{3.1} s.d X _{3.12})	0,854; 0,789; 0,895; 0,862; 0,896; 0,891; 0,908; 0,895; 0,840; 0,714; 0,810; 0,769	0,963
4	Kecenderungan Kecurangan (<i>fraud</i>) (Y ₁ s.d Y ₁₁)	0,728; 0,697; 0,809; 0,748; 0,717; 0,703; 0,618; 0,697; 0,653; 0,667; 0,611	0,884

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sumber: Data diolah, 2022

Penelitian ini didapatkan data berdistribusi normal dengan uji hipotesis klasik karena nilai signifikansi uji normalitas adalah $0,200 > 0,05$. Selain itu, tidak ada tanda-tanda multikolinearitas atau heteroskedastisitas pada batas sig. penelitian.

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.835	7.144		6.416	.000
Efektivitas Pengendalian Internal	-.550	.149	-.434	-3.684	.000
Kesesuaian Kompensasi	-.215	.068	-.354	-3.133	.002
Moralitas Individu	-.237	.139	-.168	-2.697	.003
R					0,714
<i>R Square</i>					0,510
<i>Adjusted R Square</i>					0,487
Uji F					7,407
Sig. Model					0,000

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2022)

Sehingga didapatkan persamaan regresi:

$$Y = 45,835 - 0,550X_1 - 0,215X_2 - 0,237X_3 + e$$

Nilai uji determinasi menunjukkan 48,7% kecenderungan kecurangan bisa dijelaskan oleh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu. Hal ini dicerminkan dari perolehan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,487. Uji F yang dilakukan menemukan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya secara bersama – sama Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan sehingga model penelitian ini dikatakan layak.

Hasil uji hipotesis (uji t)

Variabel Efektivitas Pengendalian Internal memberikan nilai koefisien parameter -0,550 dan nilai t-hitung -3.684 pada sig. 0.000. Variabel Kesesuaian Kompensasi memberikan koefisien parameter -0,215 dan nilai t-hitung -3.133 pada sig. 0,002. Sehingga Variabel Moralitas Individu memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,237 dan nilai t-hitung -2.697 dengan sig. 0,003.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis:

Variabel Efektivitas Pengendalian Internal memiliki hubungan negatif dengan kecenderungan kecurangan terlihat dari nilai koefisien parameter sebesar -0,550 dan nilai t-hitung sebesar -3.684 dengan sig. 0.000. Lemahnya pengendalian internal berpeluang individu leluasa melakukan tindak kecurangan. Hasil penelitian selaras oleh Utari dkk (2020) dan Yadnya dkk (2017) mengemukakan “efektifitas pengendalian internal yang meningkat dapat menurunkan kecenderungan kecurangan dalam organisasi”.

Variabel Kesesuaian Kompensasi berhubungan negatif dan signifikan dengan kecenderungan kecurangan dimana nilai koefisien parameternya -0,215 dan t-hitung sebesar -3.133 pada sig. 0,002. Kesesuaian kompensasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Karyawan akan melakukan tindak kecurangan biasanya karena faktor ketidakpuasan maupun adanya rasa kecewa dari hasil yang diterima baik berupa gaji, kompensasi, dll. Kompensasi yang tidak sesuai dengan harapan akan menimbulkan persaan kurang puas terhadap perusahaan sehingga karyawan memiliki dorongan untuk ingin melakukan tindakan yang dapat membuat harapan mereka terwujud. Hasil ini oleh Parmawan dkk (2018) dan Widyaswari dkk (2017) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi yang sesuai dengan harapan pegawai akan berdampak pada penurunan tingakat kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Variabel Moralitas Individu memiliki hubungan negative dengan kecenderungan kecurangan dimana diperoleh nilai koefisien parameter -0,237 dan t-hitung sebesar -2.697 pada sig. 0,003. Semakin tinggi moral yang dimiliki seseorang, semakin cenderung seseorang tersebut untuk melakukan hal – hal baik, dan sesuai dengan norma yang ada. Moralitas yang dimiliki seseorang akan menuntun mereka bertindak sesuai aturan, norma, dan perundang – undangan yang berlaku sehingga semakin tinggi moralitas seseorang kemungkinan untuk bertindak curang dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini sejalan oleh Yadnya dkk (2017), Kesumawati & Pramuki (2021) menunjukkan bahwa moralitas individu yang baik akan menurunkan kemungkinan kecurangan (*fraud*).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menggambarkan kecenderungan kecurangan bisa diturunkan dengan melakukan peningkatan pada sistem pengendalian internal perusahaan, kesesuaian kompensasi yang diberikan perusahaan kepada pegawai, serta moralitas individu yang harus terus

Pengaruh Budaya *Tri Hita Karana*, Komitmen Organisasi, Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Se-Kecamatan Abang Karangasem

Ni Luh Ade Lisa Puja Gayatri⁽¹⁾
 Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
 Cokorda Gde Bayu Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.

e-mail: adelisapuja@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the influence of tri hita karana culture, organizational commitment, and whistleblowing system to fraud prevention in LPD Se-Subdistrict Abang Karangasem. The number of populations in this study is all employees in LPD in Abang Subdistrict which amounts to 85 people from 20 LPDs, so all populations are used as research samples by sampling in this study is by saturated sample techniques or census. The data collection technique uses a questionnaire where the instrument will be tested first and then followed by a classic assumption test, then a double linear regression analysis, determination coefficient test, F test and T test. The results in this study are 1) Tri hita karana culture has a positive significant effect on lpd fraud prevention in Abang Subdistrict. 2) Organizational commitment has a positive significant effect on the prevention of LPD fraud in Abang District. 3) Whistleblowing system has a positive significant affects the prevention of LPD fraud in Abang District. The advice given to LPD in Abang Karangasem District is how to maintain behavior in accordance with applicable norms, improve good relations while working in the organization and increase the container for whistleblowers if they have the intention to make complaints related to fraud on LPD.

Keywords: Culture, Commitment, Whistleblowing, Fraud

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa yang pengelolaannya dilakukan komunitas dalam sebuah desa adat di Provinsi Bali. LPD pada dasarnya didirikan untuk mendukung program pemerintah dalam upaya pembangunan ekonomi desa melalui upaya membiasakan masyarakat untuk menabung dan menyediakan kredit untuk mendukung usaha kecil dari masyarakat. Saat ini kontribusi dalam mendorong perekonomian desa sangat terlihat dari keberadaan LPD, tetapi meski tampak kontribusi positif banyak sekali LPD yang mengalami kebangkrutan atau tidak berkembang baik di Bali. Hal ini nampak jelas dari adanya catatan yang memperlihatkan beberapa LPD mengalami masalah bahkan mengalami kebangkrutan. Menurut Sujana (2018) LPD yang kurang sehat disebabkan oleh tindakan korupsi yang marak terjadi. .

Tindakan *fraud* menjadi penyebab LPD mengalami kebangkrutan. Dalam catatan yang dalam data Pansus LPD DPRD Prov. Bali terlihat bahwa dari keseluruhan jumlah LPD 1.433 tidak semua memiliki perkembangan. Ada 158 LPD yang ternyata bangkrut dan tidak beroperasi lagi. LPD yang mengalami kebangkrutan tersebar di kabupaten Tabanan sebanyak 54 lembaga, Kabupaten Gianyar 31 LPD, Buleleng sebanyak 25 LPD, Karangasem dengan jumlah LPD bangrut 24, disusul Badung dan Bangli 8 LPD, Klungkung 4 LPD dan Jembrana 1 LPD. Faktor utama dari terjadinya kebangkrutan adalah *fraud* yang biasanya dilakukan oleh pihak – pihak tidak bertanggung jawab didalam LPD. Tindakan kecurangan ini bisa dilakukan dengan membuat proses kredit fiktif, manipulasi data simpanan, ataupun setoran tabungan maupun kredit yang tidak disampaikan pada LPD.

Sebuah kecurangan yang ada dalam organisasi akan menjadi penghambat serta penghancur bagi organisasi. Keinginan dari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan bisa disebabkan oleh peluang, adanya wewenang serta minimnya pengawasan LPD terhadap pegawai. Untuk menghindari kondisi tersebut perlu diterapkannya nilai – nilai agama yang luhur untuk membantu proses perjalanan LPD yang dapat dikapitalisasi (Suartana, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Suartana (2017) yang mengatakan budaya *tri hita karana* adalah wujud nilai harmonis yang dijadikan logistic dan kepercayaan sebagai sebuah tatanan berperilaku.

Konsep *tri hita karana* memberikan bisa dijadikan sebuah gambar mengenai kehidupan harmonis antara manusia terhadap tuhan, sesama manusia, beserta manusia dengan lingkungan yang dimana akan membuat dan menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia (Saputra et al., 2018). Budaya *tri hita karana* yang dijalankan LPD dapat dijadikan pedoman sebagai upaya pembentukan karakter dari pegawai LPD. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021) bahwa Budaya *tri hita karana* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sari dan Mahyuni (2020) yang menyebutkan bahwa budaya *tri hita karana* memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan *fraud*.

Selain budaya *tri hita karana*, komitmen organisasi juga bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi kecurangan akuntansi dalam sebuah organisasi. Sebuah keserakahan dan keinginan untuk memiliki hal yang bukan dimiliki akan memicu

seseorang bertindak curang. Komitmen organisasi yang rendah bisa disebabkan karena ada kebutuhan pegawai yang bersifat pribadi dan mendesak sehingga membuat pegawai lebih mementingkan pribadinya dan menyebabkan aktivitas organisasi terhambat (Laksamana, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi, dkk (2017) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Mandolang (2019) dan penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021) juga menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Selain itu penerapan *Whistleblowing System* dapat digunakan sebagai pencegahan tindakan kecurangan dalam suatu organisasi. *Whistleblowing System* dijadikan sebuah sistem dalam pelaporan untuk melaporkan berbagai bentuk tindak kecurangan yang nantinya dapat menimbulkan efek jera dan meminimalisir timbulnya kecurangan (*fraud*) dalam suatu organisasi, sehingga aktivitas dalam LPD dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini penting bagi LPD untuk penanganan *Whistleblowing System* yang baik diharapkan akan menambah kesadaran pegawai LPD harus terus menjaga integritasnya dan bertanggungjawab. Penelitian dari Prasasty dan Hutnaleontina (2021) menemukan bahwa *Whistleblowing System* tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wina dan Werastuti yaitu *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sejalan dengan penelitian Sanjani dan Werastuti (2021) serta Agusyani, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Kasus penutupan operasi di LPD khususnya di Kabupaten Karangasem tercatat pada tahun 2018 ada total 28 LPD (sumber : balipost, 2018). Penyebab banyaknya LPD yang mati diakibatkan dari kurang bertanggung jawabnya pengurus LPD itu sendiri yang menyalahgunakan dana LPD tanpa sepengetahuan desa adat (sumber : balipost, 2018). Kasus baru yang terjadi di Kecamatan Abang, Karangasem yaitu LPD Desa Adat Sega, diduga mantan ketua LPD menyelewengkan dana nasabah sebesar 500 juta lebih. Terdakwa menerima setoran tabungan dari nasabah namun terdakwa tidak melaporkan atau menyetorkan uang nasabah itu kepada kasir LPD. Terdakwa beberapa kali menggunakan tabungan milik nasabah untuk kepentingan pribadinya tanpa sepengetahuan nasabah dan pengurus LPD. Oleh sebab itu nasabah yang akan menarik tabungan tidak

dapat dilayani oleh pihak LPD. Atas perbuatannya terdakwa dihukum dengan tuntutan pidana penjara selama 4 tahun dan masih dalam proses penyidikan sampai sekarang (balitribun.co.id, 2019).

Adanya kasus kecurangan pada LPD di Kecamatan Abang, Karangasem memberikan rasa ketidakpercayaan masyarakat dengan keamanan transaksi yang dilakukan di LPD. Maka dari itu BKS (Badan Kerja Sama) LPD Karangasem mengadakan pelatihan yang dikhususkan bagi karyawan LPD se-Karangasem dimana bertujuan untuk menjaga hubungan yang harmonis dan kondusif bagi lembaga keuangan khususnya menanggulangi dampak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 (Bali Ekbis, 2021).

Tindakan kecurangan ini disebabkan karena lemahnya budaya *Tri hita karana* dimana konsep paleman yang ada tidak diimplementasikan dengan minimnya partisipasi dari pegawai dalam upaya melestarikan serta menjaga lingkungannya. Hal ini menyebabkan lingkungan kerja terkesan kurang bersih dan tenang (kondusif) untuk digunakan bekerja. Kemudian dari segi pawongan adanya hubungan tidak harmonis dan banyaknya missskomunikasi antara pengurus dan pegawai LPD dapat memicu kesalahpahaman dalam proses kerja LPD dan memicu tindakan kecurangan akuntansi.

Selain itu rendahnya komitmen pegawai LPD dalam berorganisasi juga sangat memicu tindakan-tindakan kecurangan pada LPD di Kecamatan Abang, karena dengan komitmen organisasi yang tinggi mampu mencegah kecurangan. Penerapan *whistleblowing system* pada LPD di Kecamatan Abang masih belum optimal karena *whistleblowing system* memiliki peran sebagai media pelaporan tindakan-tindakan yang tidak bertanggungjawab dalam LPD.

Berdasarkan latar belakang dan isu fenomena yang didapatkan peneliti maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Budaya *Tri Hita Karana*, Komitmen Organisasi, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Se-Kecamatan Abang Karangasem”.

KAJIAN PUSTAKA

Tri Hita Karana

Tri hita karana memiliki arti bahwa tiga unsur penyebab manusia mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan kedamaian. *Tri hita karana* adalah nilai harmoni yang merupakan kepercayaan budayayang dapat menjadi panutan dalam berperilaku (Suartana, 2017). *Tri hita karana* menggambarkan sebuah konsep hidup yang terjalin harmonis di kehidupan manusia dengan tiga unsur yaitu tuhan, manusia, dan lingkungan. *tri hita karana* merupakan filosofi yang digunakan sebagai konsep untuk menjalankan hidup yang berdampingan dengan baik. Dalam menjalankan *tri hita karana* diharapkan nantinya kehidupan manusia bisa berjalan dengan seimbang.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan wujud dari kekuatan yang nilainya sangat relatif dimana kekuatan ini muncul dari dalam diri individu sebagai anggota dalam sebuah organisasi. Komitmen organisasi bisa dilihat dari tiga hal yakni dari sikap menerima berbagai bentuk nilai dan tujuan organisasi, mau dan bersedia untuk berusaha serius dalam organisasi, dan memiliki keinginan bertahan dalam organisasi (Leatemia, 2020),

Whistleblowing System

Whistleblowing system merupakan sistem pelaporan yang disusun untuk mempermudah seseorang melaporkan tindak kecurangan yang terjadi dengan harapan bisa dijadikan solusi untuk mengurangi kecurangan, sehingga kehidupan organisasi dapat berjalan baik (Made Wina, 2021).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami kelebihan atau kekurangan dari suatu keputusan keuangan, pertimbangan biaya dan dengan percaya diri mampu memutuskan apa yang harus dilakukan terkait masalah keuangan. Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman seseorang tentang konsep keuangan memiliki kemampuan dan keyakinan agar bisa melakukan

pengaturan terhadap uang milik pribadi dan berani mengambil keputusan dalam melakukan perencanaan kedepan baik untuk keuangan jangka panjang maupun pendek.

Pencegahan *Fraud*

Kecurangan adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang ataupun sekelompok orang dalam organisasi demi mendapatkan keuntungan dan berdampak pada kerugian untuk orang lain. Kecurangan bisa dilakukan dengan melakukan manipulasi data dimana informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dikurangi atau di lebihkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) menyatakan bahwa pencegahan kecurangan bisa dilakukan dengan upaya meningkatkan komitmen organisasi. .

Penelitian yang dilakukan oleh Leatemala (2020) memaparkan secara nyata bahwa komitmen organisasi bisa menjadi salah satu hal untuk mencegah kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjani dan Werastuti (2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi, perspektif budaya tri hita karena dan *Whistleblowing System* yang ditingkatkan dan diterapkan dengan baik akan menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasasthy, dkk (2021) menjelaskan *Whistleblowing System* tidak mempengaruhi upaya pencegahan kecurangan (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarma, dkk (2019) menjelaskan bahwa budaya kejujuran dan *Whistleblowing System* yang berjalan baik akan mengurangi tingkat kecurangan dalam organisasi.

Pengaruh Budaya *Tri Hita Karana* terhadap pencegahan *fraud*

Penerapan budaya *tri hita karana* akan membantu LPD untuk bisa membentuk karakter baik dari pegawainya. Penerapan *tri hita karana* akan mengajarkan pegawai untuk bisa hidup saling harmonis dan tidak merugikan satu sama lain. Hubungan ini akan mendorong seseorang untuk hidup saling mengasihi sehingga tidak muncul keinginan untuk

merugikan dan bertindak curang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021), Sari dan Mahyuni (2020) yang menyebutkan bahwa budaya *tri hita karana* memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan *fraud*. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 :Budaya *tri hita karana* berpengaruh terhadap pencegahan fraud

Pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan fraud

Komitmen merupakan bentuk keseriusan dari seorang pegawai bekerja dalam sebuah organisasi. Komitmen organisasi yang baik akan membantu seseorang untuk bekerja dengan setulus hati demi kemajuan organisasinya. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi enggan untuk melakukan kecurangan karena mereka tidak mau organisasinya mengalami kerugian. Hasil penelitian yang mendukung yaitu dari Dewi, dkk (2017), Mandolang (2019) dan penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021) yang menyatakan komitmen organisasi yang tinggi menjadi salah satu upaya pencegahan *fraud*. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 :Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

Pengaruh Whistleblowing System terhadap pencegahan fraud

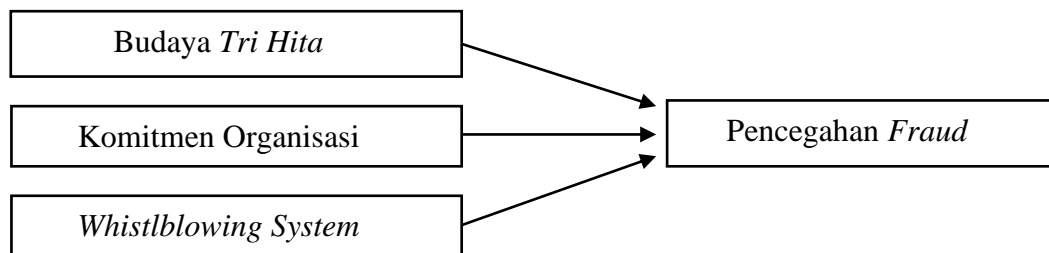
Whistleblowing System bisa dijadikan salah satu alat dalam upaya tindak kecurangan yang ada didalam organisasi. *Whistleblowing System* bisa digunakan sebagai sebuah sistem pelaporan kecurangan yang akan memudahkan organisasi melihat berbagai kecurangan yang terjadi. Penelitian ini sejalan oleh penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021), Sudarma, dkk (2019) menjelaskan bahwa *Whistleblowing System* yang baik dapat digunakan dalam upaya pencegahan *fraud*. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 :*Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan survey, dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini variabel yang diuji pengaruh Budaya *Tri Hita Karana*, Komitmen Organisasi, dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* maka kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data jumlah karyawan yang bekerja pada bagian teknisi lapangan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara, dan jawaban dari responden, yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada pada LPD di Kecamatan Abang yang berjumlah 85 orang dari 20 LPD. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh karyawan yang berada pada LPD di Kecamatan Abang. Teknik pengumpulam data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan kuisisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa data penelitian memiliki data yang valid yang dibuktikan dari uji validitas data menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30 dan data reliable karena nilai *alpha* melebihi 0,60. Data dalam penelitian ini juga berdistribusi dengan normal dimana nilai signifikansinya melebihi 0,05, tidak bergejala multikolinearitas, dan terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.704	2.671		-1.761	.082
	X1	.286	.087	.239	3.295	.001
	X2	.301	.090	.243	3.327	.001
	X3	.493	.056	.640	8.795	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah: $Y = -4,704 + 0,286 (X_1) + 0,301 (X_2) + 0,493 (X_3) + e$.

Konstanta sebesar -4,704 artinya jika budaya *tri hita karana*, komitmen organisasi dan *whistleblowing system* nilainya adalah 0 (nol), maka pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang akan mengalami penurunan sebesar 4,704.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

		Model Summary ^b		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.572	3.06805

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.572 menunjukkan bahwa 57,2% variabel kecenderungan kecurangan dapat disebabkan karena tiga variabel bebas dalam penelitian kali ini.

Tabel 3. Hasil Uji-t

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4.704	2.671		-1.761	.082
X1	.286	.087	.239	3.295	.001
X2	.301	.090	.243	3.327	.001
X3	.493	.056	.640	8.795	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Budaya *tri hita karana* (X_1) memiliki nilai parameter sebesar 0,286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 yang menunjukkan hubungan positif terhadap pencegahan kecurangan. Penerapan budaya *tri hita karana* akan membantu LPD untuk bisa membentuk karakter baik dari pegawainya. Penerapan *tri hita karana* akan mengajarkan pegawai untuk bisa hidup saling harmonis dan tidak merugikan satu sama lain. Hubungan ini akan mendorong seseorang untuk hidup saling mengasihi sehingga tidak muncul keinginan untuk merugikan dan bertindak curang. Maka dapat menunjukkan bahwa peningkatan terhadap budaya *tri hita karana* memiliki dampak atau pengaruh terhadap pencegahan *fraud* di LPD di Kecamatan Abang.

Komitmen organisasi berikatan positif terhadap pencegahan kecurangan dilihat dari besaran parameter 0,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Komitmen merupakan bentuk keseriusan dari seorang pegawai bekerja dalam sebuah organisasi. Komitmen organisasi yang baik akan membantu seseorang untuk bekerja dengan setulus hati demi kemajuan organisasinya. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi enggan untuk melakukan kecurangan karena mereka tidak mau organisasinya mengalami kerugian. Maka dapat menunjukkan bahwa peningkatan terhadap komitmen organisasi memiliki dampak atau pengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada LPD di Kecamatan Abang.

Whistleblowing System berhubungan positif dengan pencegahan kecurangan dimana dilihat dari nilai parameter sebesar 0,493 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. *Whistleblowing System* bisa dijadikan salah satu alat dalam upaya tindak

kecurangan yang ada didalam organisasi. *Whistleblowing System* bisa digunakan sebagai sebuah sistem pelaporan kecurangan yang akan memudahkan organisasi melihat berbagai kecurangan yang terjadi. Maka dapat diketahui bahwa dengan peningkatan terhadap *whistleblowing system* berdampak terhadap peningkatan pencegahan *fraud* pada LPD di Kecamatan Abang.

Dari hasil uji simultan dihasilkan besaran Fhitung 38,360 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan secara bersama variabel bebas dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sehingga model penelitian ini dikatakan layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Budaya *tri hita karana* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa budaya *tri hita karana* yang tinggi mampu meningkatkan pencegahan seseorang dalam melakukan kecurangan.

Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan semakin baiknya suatu komitmen organisasi, mampu mengurangi tindakan penyalahgunaan wewenang maka tindak kecurangan (*fraud*) dapat dicegah.

Whistleblowing system berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,493 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *whistleblowing system* yang diterapkan pada LPD di Kecamatan Abang mampu menjaga dan mencegah tindakan kecurangan.

Saran Bagi Kepala dan seluruh pegawai LPD di Kecamatan Abang diharapkan untuk lebih meningkatkan budaya *tri hita karana*, komitmen organisasi dan *whistleblowing system* yaitu dengan meningkatkan penerapan aspek *parhyangan*, *pawongan*, dan *palemahandengan* cara menjaga tingkah laku yang sesuai norma-norma yang berlaku, meningkatkan hubungan yang baik saat bekerja di organisasi, menjaga lingkungan sekitar dengan baik serta meningkatkan wadah bagi pelapor apabila memiliki niatan untuk melakukan pengaduan terkait tindakan kecurangan pada LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyani, K. S., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2016). *Pengaruh Xyisii Dan Kompetensi Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng). 1.*
- Dewi, P. F. K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng). *Jurusan Akuntansi Program SI (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017), 1(1).*
- Laksamana, K. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen organisasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Koperasi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi p-ISSN: 2338-6177 .*
- Leatemia, S. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Empiris pada Rumah Sakit Pemerintah di Kota Ambon). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Universitas Pattimura Ambon .*
- Made, N., Sanjani, W., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2021). Peran Komitmen Organisasi , Perspektif Budaya Tri Hita Karana , dan Xyisii dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol. 11 No. 1, Januari-April 2021 ISSN: 2599-265, 11(1).*
- Mandolang, F. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing system Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Provider Jaminan Kesehatan Nasional (Studi: Pemberi Pelayanan Kesehatan RSU Mohammad Noer Pamekasan). *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik) Vol. 2 No. 4 ISSN 2612-2142 PENGARUH, 2(4).*
- Octavia Lhaksmi Pramudyastuti, U. R. (2021). Pengaruh Penerapan Xyisii terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi) Vol. 6, No. 1 .*
- Pratiwi, I. N. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, KesesuaianKompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)VOL. 1 NO. 3 JUNI 2021 P-ISSN 2302-5514 .*
- Saputra, K. E. (2018). Perspektif Budaya LokalTri Hita Karana dalam Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Publik 1 (1) , 28-41.*
- Sari, N. M. L., & Mahyuni, L. P. (2020). Pencegahan Fraud pada LPD : Eksplorasi Implementasi Good Corporate Pencegahan Fraud Pada Lpd: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance Dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 3, No. 3, Sep 2020 ISSN 2615-7896, 3(3), 233–252. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p233-252>*
- Sariwati, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitasindividu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Ubud, Gianyar). *Hita Akuntansi dan*

Keuangan Universitas Hindu Indonesia e-ISSN 2798-8961

- Suandewi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia e-ISSN 2798-8961* .
- Suartana, I. W. (2017). LPD, BUMDes dan Ekonomi Bali Berkelanjutan. In *Bunga Rampai - Strategi Pemberdayaan UMKM Bali (ISBN 978-602-294-236-8)*.
- Sujana, E., Yulianita Dewi, N. W., & Putra Yasa, I. N. (2018). Mendeteksi Fraud pada Lembaga Perkreditan Desa. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 204–209.

Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional dan Tingkat Keseriusan Pelanggaran Terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali)

Ni Wayan Rusmita ⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
 e-mail: wyrusmita9@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Machiavellian, Professional Commitment and the Seriousness of Violations on Intentions to Whistleblowing. This research was conducted at the BPK RI Representatives of the Province of Bali. The method used is a quantitative research method. The data used in this study is primary data using a questionnaire as a method of collecting data obtained from respondents. The population in this study is the auditors who work at the BPK RI Representatives of the Province of Bali as many as 55 people. The sampling technique used in this study was non-probability sampling with a saturated sample type so that the number of samples in this study was 55 people. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that the influence of Machiavellian, Professional Commitment and the Seriousness of Violations has a positive and significant effect on the Intention to Whistleblowing.

Keywords : *Machiavellian, Professional Commitment, Seriousness of Violation, Whistleblowing*

PENDAHULUAN

Pemerintahan yang bersih merupakan prasyarat bagi terwujudnya *good governance*. Instansi pemerintahan diwajibkan untuk melakukan pemenuhan pada akuntabilitasnya. Namun pemberitaan di media massa seakan tidak pernah luput dari kasus-kasus kecurangan. Bibit kecil *fraud* bila tidak dihapuskan bisa berkembang menjadi awal tindakan dengan berdampak besar dengan merugikan banyak pihak. *Whistleblowing* menjadi salah satu cara paling efektif dalam pemberantasan tindakan pelanggaran. *Whistleblowing* merupakan tindakan pengungkapan pelanggaran dilaksanakan oleh karyawannya terkait kegiatan yang melanggar aturan maupun moral, praktik yang tidak legal pada suatu organisasinya kepada pihak didalam organisasi maupun diluar organisasi (Putra & Wirasedana, 2017)

Pandangan yang bertentangan kerap menjadikan calon *whistleblower* (seseorang yang melaporkan pelanggaran) mengalami perasaan bimbang dalam penentuan sikapnya dimana bisa menimbulkan distorsi pada niat *whistleblowing*nya. *Whistleblower* digambarkan dalam hal pengkhianatan dan melakukan pelanggaran dalam loyalitasnya pada instansi. Namun ada juga yang menyematkannya sebagai kegiatan penyelamatan pada nilai moral yang lebih esensial. (Bagustianto & Nurkholis, 2015).

Faktor kesatu yang bisa memberikan dampaknya ke niat *whistleblowing* yakni sifat *machiavellian*. Sifat *machiavellian* yakni individual yang melaksanakan tindakannya dengan mempertimbangan keuntungannya dalam hal ekonomi dan menjadikan faktor ekonomi sebagai faktor pendorong utama untuk melakukan tindakan. Individual dengan *Machiavellian* bisa melakukan tindakan tanpa melakukan pertimbangan perasaan, individual lainnya, moralnya serta etikanya. Individual tersebut memiliki tendensi melaksanakan tindakannya dengan tidak etis, penuh dengan pelanggaran terhadap prosedur serta regulasi peraturan. Individual dengan *machiavellian* bisa melakukan pelaporan atau tidak melakukan pelaporan pada tindakan fraud yang ia ketahui jika tindakan yang ia pilih memberikan keuntungan secara ekonomi.

Faktor kedua yaitu komitmen profesional yakni tingkatan kesetiaan dari individual terhadap profesi yang ia jalani disesuaikan dengan persepsi yang ia punyai (Hariyani & Putra, 2018). Komitmen ini memberikan tuntutan pada individual untuk menaati nilai serta norma standar profesi mereka, dimana auditor dalam hal ini diharuskan melakukan tindakan sesuai standar resmi yang ada.

Faktor ketiga yakni tingkat keseriusan pelanggaran dimana individual yang tahu tentang pelanggaran memiliki tendensi melaksanakan kegiatan *whistleblowingnya* bila ada pelanggarannya dengan efek masif yakni jika kecurangannya semakin mengalami peningkatan, maka tendensi melakuakan *whistleblowingnya* juga mengalami kenaikan (Hanif & Odiatma, 2017).

Kinerja auditor pemerintahan marak ditemui kasus kecurangan yang terjadi. Menurut catatan Ihsanuddin (2017), “sejak 2005 hingga Mei 2017 terdapat 6 insiden suap pada 23 pejabat BPK RI yakni KPU, Pemkab Bekasi, Pemkab Tomohon, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, proyek E-KTP serta Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.” Kecurangan tersebut meliputi dalam kegiatan pemeriksaan laporan keuangan negara yakni menyematkan opini dalam pelaporan keuangan. Kasus *whistleblowing* yang terungkap di Indonesia salah satunya adalah auditor BPK di 2005 melaksanakan kegiatan *whistleblowingnya* pada pelaporan fraud Komisi Pemilihan Umum (KPU) yakni tindakan suap pada auditor dalam pemeriksaan pengadaan kotak suara. Namun kemudian individu yang melaksanakan kegiatan *whistleblowing* dilaporan atas kasus korupsi pada Kementerian Agama sebagai indikasi tindakan balasan dari keputusan melaksanakan kegiatan *whistleblowingnya* (Antari, 2020)

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yakni instansi dengan peran pokok dalam memeriksa dan menyelidiki aktivitas tak bermoral serta tidak legal. Auditor BPK RI, termasuk auditor BPK

RI Perwakilan Provinsi Bali dituntut menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan wewenang BPK serta sebagaimana Kode Etik Profesi seorang auditor mengingat peranannya dalam pemeriksaan penyelenggaraan pemerintahan yang menyebabkan rentanya kasus suap oleh pihak yang memiliki kepentingan pada laporan pemeriksaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tema yang diangkat ialah **“Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional Dan Tingkat Keseriusan Pelanggaran Terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali)”**. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing* pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali; (2) Bagaimanakah pengaruh Komitmen Profesional terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing* pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali; (3) Bagaimanakah pengaruh Tingkat Keseriusan Pelanggaran terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing* pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sifat *machiavellian*, komitmen profesional dan tingkat keseriusan pelanggaran terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu sebagai sumber baru yang relevan kedepannya terkait factor yang memberikan dampaknya pada keinginan melakukan pengungkapan pelanggaran (*whistleblowing*). Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat para pegawai untuk melakukan *whistleblowing* dalam mencegah terjadinya kerugian akibat pelanggaran.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB) serta *Prosocial Organizational Behavior Theory* menjadi landasan dalam penelitian ini. TPB memberikan prediksi pada niat individual dalam keterlibatan pada perilaku dalam cakupan waktu serta tempat tertentu dimana perilaku individual didorong oleh sikap individual pada perilakunya, norma subjektifnya, dan kontrol perilakunya (Pangesti & Rahayu, 2017).

Prosocial organizational behavior ialah tindakan dilaksanakan individual dalam organisasi guna membuat peningkatan pada kesejahteraan (Ridho & Rani, 2018). Dikutip dari Sutrisni & Cryanata (2018)., “Bentuk-bentuk atau perilaku prososial salah satunya yakni ketika individual keberatan dengan adanya arahan, prosedur, atau kebijakan yang menurutnya tidak etis, ilegal dan membawa dampak buruk bagi tujuan jangka panjang organisasi, namun ia tak langsung menunjukkan serta merubahnya, maka memungkinkan timbulnya *whistleblowing*,

seorang *whistleblower* merupakan '*prosocial behavior*' yang memberikan bantuan kepada pihak lain untuk tujuan menyelamatkan sebuah organisasi"

Definisi *whistleblowing* menurut Taylor & Curtis (2010) mengacu pada pengungkapan oleh anggota (saat ini atau mantan) organisasi kepada individu atau organisasi dengan kekuatan untuk memperbaiki perilaku pelanggaran hukumnya, perilaku tidak bermoralnya atau sah yang dikendalikan oleh pimpinan organisasi. *Good Corporate Governance* melibatkan sejumlah tujuan, seperti penghapusan kegiatan bisnis yang korup dan tidak jujur termasuk suap dan pencucian uang, seperti dikutip dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2008), "salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah dan memberantas praktik yang bertentangan dengan *good corporate governance* adalah melalui mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*)"

Pada abad ke 16, Nichollo Machiavelli (1469-1527) memunculkan konsep psikologis Mach, singkatan dari sifat negatif memanipulasi, licik, duplikasi/imitasi, serta perilaku kejahatan (Christie & Geis, 1970). Dikutip dari Anggraeny (2018), "Sifat *machiavellian* merupakan suatu sifat negative yang dimiliki individu yang melibatkan keinginan untuk mencapai tujuan." Machiavellians, di sisi lain, adaptif dalam arti bahwa mereka bersedia untuk melanggar aturan dan memanipulasi untuk mencapai tujuan mereka, terlepas dari sifat karakter buruk dan perilaku tidak etis mereka

Berdasarkan Rifki (2018), "Komitmen didefinisikan dalam literatur akuntansi menggunakan definisi tiga cabang yaitu: Sebuah kepercayaan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai organisasi dan/atau profesi, Kesiapan untuk mengerahkan usaha yang cukup atas nama organisasi dan/atau profesi dan Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi dan profesi". Level komitmen profesional auditor bisa memberikan pengaruh pada persepsinya terkait pelaporan aktivitas ilegal

Level keseriusan pelanggarannya ialah pengukuran atas dampak kerugian yang didapat organisasinya dari pelanggaran tersebut. Potensi kerusakan berbanding lurus dengan beratnya pelanggaran. Jika pelanggaran berat diamati, karyawan lebih cenderung untuk menipu peluit dan melaporkannya (Near & Miceli, 1985). Pelanggaran yang lebih parah akan lebih merusak organisasi (Winardi, 2013).

Para peneliti yang melakukan penelitian ini berpedoman pada temuan-temuan penelitian sebelumnya, khususnya:

Penelitian oleh Riandi (2017) yang berjudul "Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Lingkungan Etika, dan *Personal Cost* Terhadap Intensi Melakukan *Whistleblowing*", hasil penelitian ini

membuktikan bahwa variabel *Machiavellian* berpengaruh terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. Sejalan dengan penelitian Nugraha (2017) yang berjudul “Pengaruh Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Sifat *Machiavellian* dan *Personal Cost* terhadap Intensi Whistleblowing dengan Retaliasi sebagai variabel moderating” hasil penelitian ini memperlihatkan *machiavellian* memberikan pengaruh pada niatnya dalam melakukan *whistleblowing*.

Penelitian oleh Putra & Wirasedana (2017) yang berjudul “Pengaruh Komitmen Profesional, Self Wfficacy, dan Intensitas Moral Terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing*”, memperlihatkan komitmen profesional memberikan pengaruh positif pada *whistleblowing intention*. Joneta et al. (2016) dengan judul “Pengaruh Komitmen Profesional Dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan *Whistleblowing : Locus Of Control* Sebagai Variabel Moderasi”, memperlihatkan komitmen profesional memberikan pengaruh positif pada *whistleblowing intention*.

Penelitian oleh Prasetyo et al. (2017) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Keseriusan Pelanggaran, Faktor Demografi dan Faktor Organisasional Terhadap Intensi *Whistleblowing*)”, hasil pengujian mengindikasikan tingkat keseriusan pelanggarannya berdampak positif signifikan ke *whistleblowing intention*. Hanif & Odiatma (2017)., yang berjudul “Pengaruh *Personal Cost Reporting*, *Status Wrong Doer* dan Tingkat Keseriusan Kesalahan Terhadap *Whistleblowing Intention*”, menunjukkan hasil analisis bahwa tingkat keseriusan pelanggarannya tidak berdampak pada *whistleblowing intention*.

Seseorang dengan *machiavellianism*nya memiliki tendensi melaksanakan *whistleblowing* didasarkan pada keuntungan yang ia akan peroleh nantinya. Bila individu *machiavellian* melihat tak terdapat keuntungan yang akan ia peroleh maka kegiatan *whistleblowing* tidak akan dilaksanakan dimana jika *machiavellian* cenderung tinggi maka minat *whistleblowing* menjadi rendah. Nugraha (2017) dan Riandi (2017) memperlihatkan *machiavellianism* memberikan pengaruhnya pada niat dalam melaksanakan *whistleblowing*.

H₁ : Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*

Komitmen Profesional mempunyai hubungan pada niat *whistleblowingnya* yakni dikutip dari Nugraha (2017), “auditor yang lebih berkomitmen terhadap profesinya lebih cenderung untuk melakukan *whistleblowing*. Level komitmen profesi yang tinggi seharusnya mampu mendorong akuntan untuk berperilaku sesuai dengan tugasnya yaitu bekerja untuk kepentingan publik.” Putra & Wirasedana (2017) dan Nugraha (2017) mengkonfirmasi komitmen profesional memberikan pengaruhnya yang positif pada niat melaksanakan *whistleblowing*.

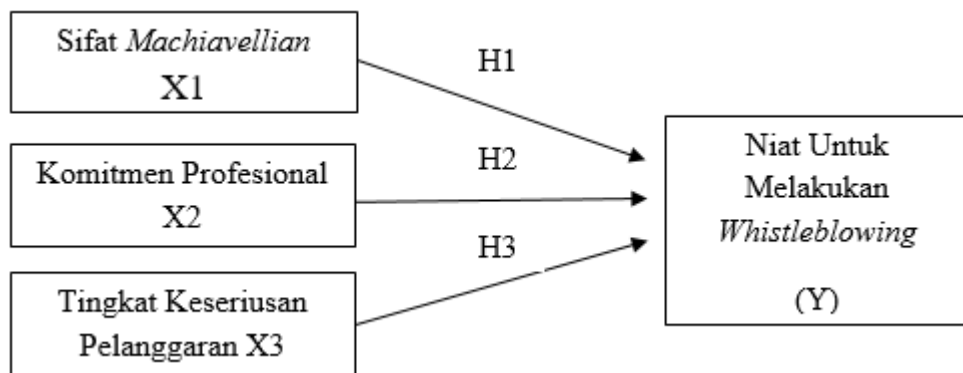
H2 :Komitmen profesional berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*

Individual memiliki tendensi melakukan pelaporan pada fraud bila kerugian finansial yang timbul memiliki dampak yang besar. Hasil penelitian Bagustianto & Nurkholis (2015) mengkonfirmasi level keseriusan pelanggarannya memberikan dampak pada *whistleblowing intention*. Prasetyo et al. (2017). Sedangkan penelitian dari Permata & Sari. (2018) menunjukkan tingkat keseriusan kecurangan tak memberikan pengaruhnya pada minat melaksanakan *whistleblowing*.

H3 : Tingkat keseriusan pelanggaran berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

METODE PENELITIAN

Sifat *whistleblowing* yang dimotivasi oleh keinginan untuk mengungkap penipuan demi keuntungan pribadi adalah contoh dari kecenderungan negatif *machiavellian* yang dapat dilihat pada beberapa orang. Komitmen profesional merupakan loyalitas terhadap pekerjaan, tingkat dedikasi profesional yang lebih tinggi dikaitkan dengan lebih sedikit perpindahan pekerjaan dan pemahaman yang lebih kuat tentang nilai pelaporan perilaku yang dipertanyakan. Keputusan individu untuk mengungkapkan suatu pelanggaran sangat dipengaruhi oleh seberapa besar kerugian yang dapat ditimbulkan oleh pelanggaran tersebut terhadap perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Variabel terikat yakni niat *whistleblowing* (Y) ialah “keinginan untuk melakukan pengungkapan atau pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi baik itu aktif maupun non-aktif atas pelanggaran, tindakan ilegal atau tidak bermoral kepada pihak di dalam ataupun di luar organisasi.” Indikator niat untuk melakukan *whistleblowing* menurut Aprilia (2018) yaitu “Keinginan untuk melaporkan pelanggaran; Keyakinan terhadap tindakan melakukan *whistleblowing*; Kemampuan dalam melakukan pelaporan.”

Variabel bebasnya yakni sifat *machiavellian* (X1), komitmen profesional (X2) dan tingkat keseriusan pelanggaran (X3). *Machiavellian* ialah sebuah sifat individual dengan

mencoba menjelaskan pola yang diamati dalam data untuk variabel tertentu. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah ukuran sampel, skor minimum dan maksimum, median dan standar deviasi.

Ghozali (2013) menyebutkan, "Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan begitu juga sebaliknya." Algifari (2011) menyebutkan "Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Artinya, antar variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gangguan multikolonieritas." Ghozali (2013) menyebutkan, "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model dalam regresi memiliki varians yang tidak sama antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap sama disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika probabilitasnya signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas." Studi ini menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = niat untuk melakukan whistleblowing**
- α = konstanta**
- β_1 = koefisien regresi sifat *machiavellian***
- β_2 = koefisien regresi komitmen profesional**
- β_3 = koefisien regresi tingkat keseriusan pelanggaran**
- X_1 = sifat *machiavellian***
- X_2 = komitmen profesional**
- X_3 = tingkat keseriusan pelanggaran**
- e = tingkat kesalahan atau tingkat gangguan**

Koefisien Determinasi (R^2) berguna pada pengukuran, pada dasarnya, kapasitas modelnya untuk mengkonfrimasi varian variabel dependennya. R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel dependennya dibatasi. Jumlah yang dekat dengan satu menunjukkan bahwa variabel independennya memberikan segala informasi diperlukan dalam menjelaskan variabel dependennya. Uji koefisien regresi keseluruhan ini, berdasarkan statistik F, memperlihatkan

variabel independennya bersama mempengaruhi variabel dependennya, bila signifikansinya < 0,05, variabel independennya memiliki efek substansial pada variabel dependen, atau hipotesis diterima. Uji Parsial menentukan sejauh mana variabel independennya memiliki efek pada variabel dependen, mengingat bahwa variabel independen lainnya tetap tidak berubah (Ghozali, 2013). Uji mempergunakan “signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria jika nilai signifikan < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrument

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,882; 0,910; 0,910; 0,901; 0,906; 0,956; 0,956; 0,914; 0,954; 0,800	Valid	0,977	Reliabel
X2	0,857; 0,761; 0,818; 0,857; 0,576	Valid	0,834	Reliabel
X3	0,872; 0,875; 0,911; 0,877	Valid	0,933	Reliabel
Y	0,918; 0,946; 0,951; 0,895	Valid	0,947	Reliabel

Sumber : Data diolah, (2021)

Berdasarkan pengujian instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas, $r > 0,3$ dan *cronbach alpha* > 0,60 sehingga asumsi validitasnya dan reliabilitasnya tercapai

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	20.00	50.00	34.4364	5.70173
X2	55	15.00	25.00	19.3455	1.91696
X3	55	8.00	20.00	15.4545	2.15869
Y	55	12.00	20.00	16.2182	2.29888
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 2, “hasil statistik deskriptif variabel sifat *machiavellian* menunjukkan

N sebanyak 55, nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 55, rata-rata sebesar 34,4364 dan standard deviasi sebesar 5,70173. 2) Hasil statistik deskriptif variabel komitmen profesional menunjukkan N sebanyak 55, nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 19,3455 dan standard deviasi sebesar 1,91696. 3) Hasil statistik deskriptif variabel tingkat keseriusan pelanggaran menunjukkan N sebanyak 55, nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 15,4545 dan standard deviasi sebesar 2,15869. 4) Hasil statistik deskriptif variable niat untuk melakukan whistleblowing menunjukkan N sebanyak 55, nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 16,2182 dan standard deviasi sebesar 2,29888.”

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.47959721
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.470

Sumber : Data diolah, (2021)

Berdasar pada Tabel 3. “uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,470 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.”

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.		
		Coefficients					Coefficients	
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	-1.408	2.162		-.651	.518		
1	X1	.090	.043	.224	2.093	.041	.708	1.412
	X2	.500	.132	.417	3.796	.000	.674	1.484
	X3	.314	.118	.294	2.669	.010	.667	1.499

Sumber : Data diolah, (2021)

Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh sifat *machiavellian* dengan koefisien yakni 0.090, dan signifikansinya yakni 0, 0,041<0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H1 diterima yaitu sifat *machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan ke niat *whistleblowing*. *Theory Of Planned Behaviors* menjelaskan bahwa niat dalam diri individu menjadi dasar seseorang melakukan tindakan. Sikap terhadap perilaku menjadi satu dari tiga faktor utama yang membentuk niat tersebut. Sikap terhadap perilaku yang dimaksud yaitu individual melakukan pertimbangannya pada untung atau rugi yang diperoleh. Individual dengan *machiavelliannya* dalam melakukan suatu tindakan juga cenderung memperhitungkan keuntungan ekonomi yang di dapat. Penelitian ini didukung Nugraha (2017) dan Riandi (2017).

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh variabel komitmen profesional memiliki koefisien yakni 0.500, dengan sig 0,000 yaitu 0,000<0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H2 terbukti kebenarannya yakni komitmen profesional memberikan pengaruhnya yang positif signifikan terhadap niat *whistleblowing*. *Prosocial Organizational Behavior Theory* menjelaskan bila individual yang tidak setuju dengan pengarahan yang menurut individu tersebut tak etis serta dapat membahayakan keberlangsungan organisasi maka besar kemungkinan individu tersebut akan melakukan *whistleblowing* demi menyelamatkan individu atau organisasi didalamnya. Dikutip dari Nugraha (2017), "Individu yang memiliki komitmen profesional yang kuat cenderung akan melaporkan tindakan pelanggaran dalam organisasi baik sebagai sarana untuk melindungi profesi mereka sendiri atau membasmi pelanggaran demi kepentingan public". Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu : Nugraha (2017) sejalan dengan hasil penelitian Putra & Wirasedana (2017)

Pengaruh Tingkat Keseriusan Pelanggaran Terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing*

Didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh tingkat keseriusan pelanggaran dengan besaran 0.314, serta signya 0,010 nilai yaitu 0,010<0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H3 terbukti kebenarannya yakni komitmen profesional memberikan pengaruhnya yang positif signifikan pada niat *whistleblowing*. *Prosocial Organizational Behavior Theory* menyatakan bahwa individual melakukan usaha guna memberi manfaat pada individual lain atau sekelompok individu lain, karena itu akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing*

ketika mengetahui adanya tindakan *fraud*. Keseriusan pelanggaran dalam hal ini mengacu pada dampak yang akan dirasakan oleh organisasinya maupun masyarakat luar. Hal ini menunjukkan bahwa bila pelanggaran lebih serius akan berdampak pada kerugian yang lebih besar dibandingkan tingkat pelanggaran yang kurang serius, membuat niat melaksanakan *whistleblowing* mengalami peningkatan. Penelitian ini didukung Prasetyo et al. (2017) dan (Bagustianto & Nurkholis, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Sifat *machiavellian* memberikan pengaruhnya yang positif signifikan pada niat *whistleblowing*. Semakin tinggi kecenderungan sifat *machiavelliannya*, akan meningkatkan niat seorang pegawai dalam melaksanakan *whistleblowing* pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan pada niat *whistleblowing*. Semakin tinggi tingkat komitmen profesional maka akan meningkatkan niat untuk melakukan *whistleblowing* pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Tingkat keseriusan pelanggaran memberikan pengaruhnya yang positif signifikan pada niat *whistleblowing*. Semakin tinggi keseriusan pelanggarannya yang terjadi maka akan meningkatkan niat untuk melakukan *whistleblowing* pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Bagi pihak BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, diharapkan agar lebih meningkatkan komitmen profesional dengan penuh kesadaran baik individu maupun organisasi untuk bersama-sama mencegah terjadinya pelanggaran yang bertujuan untuk meminimalisasi kerugian negara maupun sosial yang dilakukan oleh perilaku yang tidak etis. Dilihat dari uji keefisien determinasi seluruh variabel bebas penelitian, Kedepannya, penelitian dapat mempergunakan obyek teliti yang lain serta melakukan penambahan pada faktornya terkait niat *whistleblowing*.

Daftar Pustaka

- Algifari. (2011). *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. Yogyakarta : BPFE. UGM.
- Anggraeny, A. N. (2018). Pengaruh Lingkungan Etika, Sifat *Machiavellian* Dan *Personal Cost* Terhadap Niat Untuk Melakukan *Whistleblowing*. In *World Development* (Vol. 1, Issue 1). IAIN Surakarta.
- Antari, N. P. B. W. (2020). Penguatan Whistleblowing System di Indonesia (Studi Kasus Whistleblowing System di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)). *Ejournalwarmadewa*, 5(2), 1.
- Aprilia, R. (2018). *Pengaruh Ethical Climate Principle, Tingkat Keseriusan Pelanggaran, dan Locus Of Control Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Klaten*. Skripsi. IAIN Surakarta.
- Bagustianto, R., & Nurkholis. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistle-blowing Pada PNS BPK RI. *Jurnal*

- Ekonomi Keuangan*, 19(1), 276 – 295.
- Christie, R., & Geis, F. L. (1970). *Studies in Machiavellianism*. New York: Academic Press.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2017). Pengaruh Personal Cost Reporting, Status Wrong Doer dan Tingkat Keseriusan Kesalahan Terhadap Whistleblowing Intention. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 10(1), 11 – 20.
- Hariyani, E., & Putra, A. A. (2018). Pengaruh Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Intensitas Moral, Personal Cost Terhadap Intensi Untuk Melakukan Whistleblowing Internal (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(2), 17 – 26.
- <https://antikorupsi.org/id/article/depth-analisis-bpk-saatnya-bercermin-dari-ott-di-rumah-sendiri>
(Monday, 05 June 2017)
- Ihsanuddin. (2017). *ICW: Sejak 2005, Ada 6 Kasus Suap Libatkan 23 Pejabat BPK*. Kompas.Com.
<https://nasional.kompas.com/read/2017/05/27/14054551/icw.sejak.2005.ada.6.kasus.suap.libatkan.23.pejabat.bpk>
- Joneta, C., Anugerah, R., & Susilatri, S. (2016). Pengaruh Komitmen Profesional dan Pertimbangan Etis terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing: Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(1), 1–10.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2008). *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran-Spp (Whistleblowing System-WBS)*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
- Near, J. P., & Miceli, M. P. (1985). Organizational Dissidence: The Case of Whistle-Blowing. *Journal of Business Ethics*, 4(1), 1–16. <https://www.jstor.org/stable/25071466>
- Nugraha, T. (2017). Pengaruh Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Sifat Machiavellian dan Personal Cost Terhadap Intensi Whistleblowing Dengan Retalisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang berada di Kota Pekanbaru). *JEM Fekon*, 4(1), 1.
- Nurkholis, & Bagustianto, R. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi pada PNS BPK RI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(2), 276–295.
- Pangesti, S. N., & Rahayu, S. (2017). Pengaruh Komitmen Profesional dan Antisipatif Mahasiswa Akuntansi terhadap Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Telkom Di Bandung). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2750–2761.
- Permata, R., & Sari. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pegawai Negeri Sipil Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing Pada BPK Sumatera Barat. *Ejournal UNP*, 6(1), 1.
- Prasetyo, M. F., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Tingkat Keseriusan Pelanggaran, Faktor Demografi dan Faktor Organisasional terhadap Intensi Whistleblowing (Survei pada Karyawan Otoritas Jasa Keuangan Regional 2 Jawa Barat). *Jurnal Universitas Islam Bandung*, 18(1), 37 – 45.
- Putra, I. M. D. D., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Pengaruh Komitmen Profesional, Self Efficacy dan Intentitas Moral terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1488-1518.
- Riandi, G. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian, Lingkungan Etika, dan Personal Cost Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Bank BRI Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 2538 – 2550.
- Ridho, M. S., & Rani. (2018). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus Of Control, Keseriusan

Pelanggaran, dan Suku Bangsa Terhadap Intensi Whistleblowing (Studi Empiris pada Pemerintahan Daerah DKI Jakarta). *EQUITY*, 19(1), 38–52.

Rifki. (2018). Pengaruh Komitmen Profesional, Personal Cost, Locus Of Control, Sifat Machiavellian dan Tingkat Keseriusan Kecurangan terhadap Intensi Untuk Melakukan Whistleblowing Internal (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi). *JOM FEB. Faculty of Economics and Business Riau University*. 1 (1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sutrisni, D., & Cryanata, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengelola Keuangan Melakukan Tindakan Whistle-blowing Studi Kasus Pada Universitas Bengkulu. *Jurnal Universitas Bengkulu*, 8(1), 41 – 53.

Taylor, E. ., & Curtis, M. B. (2010). An Examination Of The LayersWorkplace Influence In Ethical Judgement: Whistleblowing Likelihoodand Perseverance in Public Accounting. *Journal of Business Ethics*, 93(1), 21–37.

Winardi, R. D. (2013). The influence of individual and situational factors on lower-level civil servants’ whistle-blowing intention in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 28(3), 361 – 376.

Yusra, M., Yunita, N. A., & Nurhasanah, N. (2021). Analisis Perbedaan Komitmen Profesional Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Bidikmisi Dan Non-Bidikmisi Pada Hubungannya Dengan *Whistleblowing*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3546>

**Pengaruh Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan
Kecurangan Akuntansi Pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Simpan Pinjam Di Kabupaten Bangli**

Ni Made Aryaningsih⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu
Indonesia

Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

e-mail: madearyaningsih32@gmail.com

ABSTRACT

Business entities whose sources of capital come from villages are often referred to as BUMDes (Village Owned Enterprises). BUMDes was established to manage all village assets for the welfare of the community. The importance of the role of BUMDes for villages is no wonder its existence needs to be protected from fraudulent efforts. This research was conducted to look at the factors that cause fraud where the factors to be studied are Information Asymmetry and Organizational Commitment. 170 employees of BUMDes Savings and Loans in Bangli Regency were used as a population of which 118 people were used as samples. This study uses multiple linear regression analysis techniques and produces data where asymmetric information has a unidirectional (positive) relationship to the tendency of cheating. Organizational commitment from this study shows a negative relationship with the tendency of fraud.

Keywords: *Information Asymmetry, Organizational Commitment, Accounting Fraud Tendency*

PENDAHULUAN

BUMDes atau yang sering disebut badan usaha milik desa merupakan sebuah badan yang modal keseluruhannya berasal dari dana desa. Badan usaha milik desa ini dibentuk berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh masing – masing desa dengan fungsi dan tugas yang diatur demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Demi mewujudkan tujuan didirikannya BUMDes maka dibutuhkan kolaborasi diantara masyarakat dengan aparat desa. Pada praktiknya saat ini banyak sekali kasus kecurangan yang terjadi pada BUMDes. Kecurangan merupakan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan demi kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan kerugian bagi banyak pihak.

Kecenderungan kecurangan yang terjadi pada BUMDes dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah sebuah keadaan dimana pihak internal dari sebuah organisasi memiliki dan mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dibandingkan pihak luar yang juga berkepentingan. Ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh beberapa pihak akan membuka celah terjadinya tindak kecurangan. Pihak yang memiliki informasi lebih banyak akan dengan mudah memanipulasi data yang ada sebelum disampaikan kepada pihak lainnya. Hal yang sering terjadi pada BUMDes dimana informasi yang tidak simetris terjadi diantara para pihak pengelola dana terhadap para pihak pemilik dana.

Komitmen organisasi juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan tindak kecurangan akuntansi. Komitmen organisasi adalah sebuah sikap yang diperlihatkan karyawan bahwa sannya mereka secara penuh memihak organisasinya. Komitmen organisasi yang tinggi akan membentuk karyawan yang loyal kepada perusahaan. Dimana dengan sikap yang penuh dengan komitmen maka karyawan akan terhindar dari upaya melakukan tindak kecurangan sebab mereka memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan organisasi menjadi lebih baik kedepannya.

Kabupaten Bangli menjadi salah satu kabupaten yang mendukung keseluruhan program BUMDes. Pemerintah Kabupaten Bangli selalu berupaya meningkatkan BUMDes yang ada di sana demi kesejahteraan masyarakatnya. Meski pemerintah telah memperlihatkan dukungan penuh, masih ada saja ditemukan praktik kecurangan terjadi pada BUMDes khususnya di Kabupaten Bangli. Ditemukan tindak kasus korupsi pada salah satu BUMDes yang terletak di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli pada tahun 2021 yang mana tindakan tersebut dilakukan oleh bendahara.

Rumusan masalah:

1. Apakah kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh asimetri informasi?
2. Apakah kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh komitmen organisasi?

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini teori keagenan dijadikan teori utama untuk membahas hubungan yang terbentuk diantara desa pakraman yang posisinya sebagai *principal* dengan pengurus

badan usaha milik desa yang bertindak sebagai agen. Asimetri informasi adalah sebuah keadaan ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak internal dengan eksternal perusahaan yang berkaitan dengan keuangan. Ketidak seimbangan ini akan menyebabkan terjadinya peluang untuk para pihak internal melakukan manipulasi data untuk keuntungan pribadi. Komitmen organisasi adalah sebuah sikap yang ditunjukkan karyawan bahwa mereka setia dan loyal pada perusahaan. Kecenderungan kecurangan merupakan sebuah keadaan dimana seseorang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan melanggar aturan seperti korupsi, penyelewengan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi.

Cinthya Dewi, dkk (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa simetri informasi yang terus terjadi didalam perusahaan menjadi penyebab peningkatan kecenderungan kecurangan. Hal ini mengonfirmasi bahwa asimetri informasi cukup menentukan tindakan seseorang untuk melakukan suatu kecurangan

Diana, dkk (2018) melakukan penelitian dengan hasil yang mengungkapkan bahwa asimetris informasi menjadi factor yang menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan mengalami peningkatan pada BUMDes.

Virmayani, dkk (2017) menjelaskan pada penelitiannya bahwa kecenderungan kecurangan bisa ditekan dengan pertumbuhan komitmen organisasi didalam perusahaanaan. Hal ini membuat komitmen organisasi akan menjadi salah satu solusi yang baik untuk bisa menghambat dan menghindari kemungkinan terjadinya tindak kecurangan didalam sebuah perusahaan.

Anggara, dkk (2020) melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakn bahwa komitmen organisasi berhubungan secara negative terhadap kecenderungan kecurangan yang mengindikasikan semakin kuat komitmen organisasi didalam perusahaan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan.

Asimetri informasi sangat tidak baik terjadi didalam perusahaan. Ketidak selarasan informasi, ketidak samaan informasi dan tranparansi data yang ada berkaitan dengan keuangan perusahaan akan menyebabkan peluang besar bagi seseorang melakukan tindak kecurangan. Seseorang yang memiliki lebih banyak pengetahuan dan informasi berkaitan dengan keuangan perusahaan dapat dengan mudah melakukan manipulasi data sebelum data keuangan tersebut sampai ditangan pihak lain.

H1 : Asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana BUMDes

Komitmen organisasi merupakan cerminan sikap karyawan yang setia pada perusahaan, kesetiaan ini akan membentuk sikap karyawan yang senantiasa jujur kepada perusahaan dan berupaya melakukan hal baik demi tercapainya tujuan perusahaan. Komitmen organisasi akan membuat karyawan tidak mudah goyah untuk mendukung organisasi sehingga tidak kecurangan juga bisa dihindari.

H2 : Komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana BUMDes.

METODE PENELITIAN

Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Simpan Pinjam di Kabupaten Bangli dengan populasi penelitannya adalah 170 pegawai dengan jumlah BUMDes Simpan Pinjam Se-Kabupaten Bangli adalah 40 BUMDes. Sampel penelitian saat ini berjumlah 118 responden:

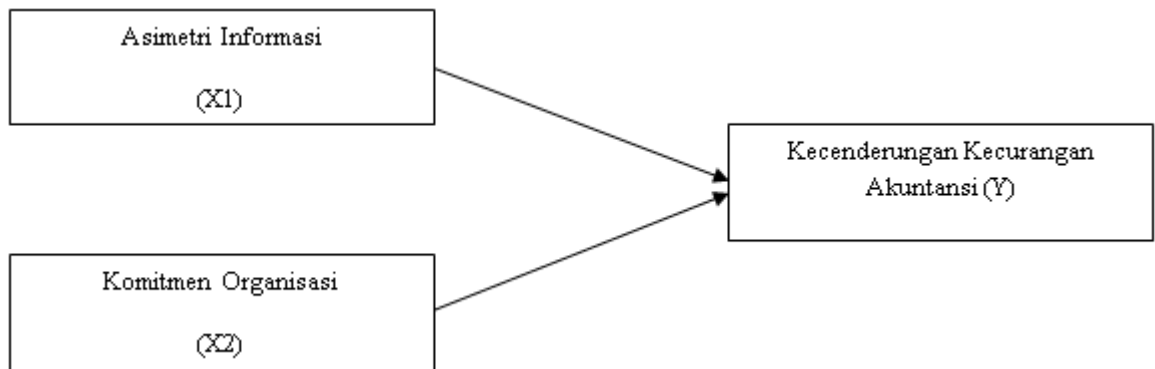
Tabel 1 Sampel BUMDes di Kabupaten Bangli

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi (pegawai yang bekerja pada BUMDes Simpan Pinjam di Kabupaten Bangli).	170
2.	Pegawai BUMDes yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel.	52
3.	Total sampel	118

Untuk mendapatkan data penelitian dilakukan penyebaran kuisisioner. Nanti data penelitian akan diuji melalui beberapa tahapan penelitian yakni:

1. Uji Validitas, bertujuan mengetahui bahwa kuisisioner yang disebarkan menghasilkan data yang nyata sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Data dikatakan lolos uji validitas ketika mampu mendapatkan hasil koefisien korelasi diatas 0,30.

2. Uji reliabilitas, bertujuan untuk menguji data yang dihasilkan memiliki konsistensi yang baik dimana dari waktu ke waktu akan menghasilkan jawaban data yang serupa. Data dikatakan memenuhi uji reliabilitas ketika data memiliki nilai *alpha* diatas 0,60.
3. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan saat ini tidak bias dimana uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas yang diukur dari nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05, uji multikolinieraitas yang harus memastikan datanya memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10, terakhir adalah uji heteroskedastisitas dimana nilai signifikansinya harus lebih besar dari 10.
4. Uji regresi linear berganda
5. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk melihat besaran pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya.
6. Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menilai sebuah model layak atau tidak dijadikan penelitian. Tolak ukur dalam pengujian ini adalah nilai signifikansi yang dihasilkan data harus melebihi 0,05
7. Uji Hipotesis (uji t) merupakan sebuah tahap pengujian yang dilakukan untuk mendapat jawaban hipotesis, dimana akan menjawab pengaruh yang terbentuk dari masing – asing variable dimana tolak ukur uji t dilihat dari tingkat signifikansi yang harus lebih besar dari 0,05.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa data valid, di mana data lolos uji validitas dengan masing – masing indikator mampu menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30. Data dalam penelitian ini juga reliabel dengan tingkat nilai *alpha* di atas 0,60 untuk setiap variabelnya. Hasil uji instrument dapat dilihat dari table 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Instrumen

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Asimetri Informasi (X ₁)	X2.1	0,530	Valid	0,771	Reliabel
		X2.2	0,637	Valid		
		X2.3	0,444	Valid		
		X2.4	0,580	Valid		
		X2.5	0,487	Valid		
2	Komitmen Organisasi (X ₂)	X3.1	0,455	Valid	0,720	Reliabel
		X3.2	0,617	Valid		
		X3.3	0,491	Valid		
		X3.4	0,379	Valid		
		X3.5	0,412	Valid		
3	Kecenderungan Kecurangan (Y)	Y.1	0,442	Valid	0,769	Reliabel
		Y.2	0,504	Valid		
		Y.3	0,554	Valid		
		Y.4	0,645	Valid		
		Y.5	0,551	Valid		
		Y.6	0,319	Valid		
		Y.7	0,550	Valid		
		Y.8	0,490	Valid		
		Y.9	0,369	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji asumsi klasik pada data ini menunjukkan data memiliki sebaran yang normal dengan nilai signifikansi data yang dihasilkan dari uji normalitas di atas 0,05 yakni 0,104. Data dikatakan lolos uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sehingga data bisa digunakan untuk uji penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.311	4.208		8.867	.000
Asimetri Informasi	.180	.121	.162	2.664	.008
Komitmen Organisasi	-.173	.147	-.109	-3.176	.042
R					0,342
RSquare					0,117
AdjustedRSquare					0,098
Uji F					19,881
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2022)

Persamaan regresi penelitian:

$$Y = 37,311 + 0,180X_1 - 0,173X_2 + e$$

Nilai konstantan penelitian ini sebesar 37,311 yang menunjukkan bahwa besarnya kecenderungan kecurangan akan konstan sebesar 37,311 ketika variabel asimetri informasi dan komitmen organisasi tidak mengalami perubahan.

Uji determinasi memperlihatkan besaran *R Square* sebesar 0,117 dimana 11,7% kecenderungan kecurangan mampu dijelaskan dengan asimetri informasi serta komitmen organisasi. Dari hasil uji kelayakan model (uji F) model penelitian layak dikaji karena mampu menghasilkan nilai Sig 0,000 dibawah 0,005.

Hasil uji hipotesis (uji t)

- Variabel asimetri informasi menghasilkan nilai parameter 0,180 ke arah positif, hasil nilai t hitung 2,664 dan signifikansi 0,008.
- Variabel komitmen organisasi menghasilkan besaran parameter -0,173 ke arah negatif dengan nilai t hitung -3,176 dan signifikansi 0,042.

Asimetris informasi yang dibiarkan terjadi didalam organisasi dapat menyebabkan kecenderungan kecurangan meningkat didalam organisasi. Peluang yang dimanfaatkan secara

Daftar Pustaka

- Anggara, Rio dkk. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). JIMAT (Jurnal Ilmiah Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 3 Tahun 2020 e-ISSN 2614-1930.
- Agoes, Sukrisno. (2014). *Auditing II*. Edisi Ketiga. Penerbit : LP FEUI.
- Dewi, Chinthya. 2020. Pengaruh Keefektifan Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Keadilan Distributif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada BUMDes se-Kecamatan Gerokgak. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:11 No:3 Tahun 2020 e-ISSN: 2614-1930.
- Diana, Yulis. 2018. Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, Asimetri Informasi dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Busungbiu. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:9 No:2 Tahun 2018 e-ISSN: 2614-1930.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen & W.H. Meckling. 1976. Theory The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic, Vol 3*
- Nv. 2021. Polisi Obok-Obok BUMDes Jehem. Diakses pada 30 Oktober 2021 : <https://www.nusabali.com/berita/99581/polisi-obok-obok-bumdes-jehem>
- Polres Bangli. 2021. Lengkapi Keterangan, Unit Tipikor Sat Reskrim Polres Bangli Lakukan Koordinasi dengan Kepala Desa Jehem Terkait Bumdes. Diakses pada 30 Oktober 2021: <https://polresbangli.id/lengkapi-keterangan-unit-tpikor-sat-reskrim-polres-bangli-lakukan-koordinasi-dengan-kepala-desa-jehem-terkait-bumdes/>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, N.K., & Sariwati, N.W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Ubud, Gianyar). 279-291

Sumitari, Komang. 2020. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana BUMDes. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol:8 No:02 Tahun 2020 e-ISSN: 2549-2292.

Virmayani, Crysmas. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam se-Kecamatan Buleleng. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 7 No : 1 Tahun 2017.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa, Motivasi Karir Dan Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Seorang Auditor

**Ni Putu Ayu Fitry Swandewi⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
I Wayan Budi Satriya⁽³⁾**

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Tembawu, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: fitryswandewi@gmail.com

ABSTRACT

Auditor is a profession that has an important role in the company. It is not surprising that the need for auditors in Indonesia is always increasing, in line with this, it is expected that students majoring in accounting will later become auditors after completing their education. Seeing the existing phenomena, the researcher is interested in conducting research with the aim of analyzing the relationship between student perceptions, career motivation and auditor work environment on the interest of accounting students to become an auditor (a case study on students majoring in accounting at UNHI). In this case, the active students of S1 Accounting Study Program, Faculty of Economics, Business and Tourism, Hindu Indonesia University class of 2019 semester 6 are the overall research population with a total sample of 131 people. This research will use multiple linear regression analysis techniques to get answers to the formulation of the problem. The results showed that student perceptions, career motivation, auditor's work environment can affect student interest in deciding in the future to become an auditor or not.

Keywords: *Student Perceptions, Career Motivation, Work Environment, Student Interests*

PENDAHULUAN

Menjalani masa perkuliahan kurang lebih selama 8 semester, tentunya para mahasiswa kan lulus dengan gelar sarjana sesuai jurusan yang diambilnya. Setelah lulus tentunya mereka siap untuk mencari pekerjaan dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki. Gelar yang dimiliki tentunya akan membuat seseorang semakin mudah mencari pekerjaan sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Pada era globalisasi seperti saat ini gelar dijadikan salah satu tolak ukur untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat memilih berbagai pekerjaan sesuai dengan keinginan. Seorang sarjana akuntansi tentunya bisa memilih berbagai jenis pekerjaan sesuai bidang keahlian mereka salah satunya menjadi auditor. Profesi auditor merupakan salah satu bidang kerja yang memiliki daya tarik yang cukup baik dalam dunia kerja saat ini.

Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentunya membutuhkan auditor untuk melakukan audit dalam proses evaluasi laporan keuangan perusahaan.

Auditor memiliki fokus pekerjaan di bidang auditing dimana berkaitan dengan sebuah laporan khususnya proses pemeriksaan laporan keuangan. Auditor terbiasa bekerja dalam proses auditing laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan merupakan tugas dari auditor dimana nantinya auditor bertanggung jawab memastikan apakah data yang termuat dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi. Auditing merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengavaluasi secara obyektif seluruh bukti yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi perusahaan, dengan tujuannya untuk melihat kesesuaian antara bukti yang ada dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Proses auditing nantinya akan menghasilkan sebuah laporan audit sebagai hasil akhirnya. Dengan berbagai informasi yang didapatkan dan dipahami oleh mahasiswa tentang profesi auditor maka tidak heran informasi tersebut nantinya dijadikan bahan pertimbangan mahasiswa dalam proses memilih berkarir menjadi seorang auditor.

Pilihan mahasiswa tentunya akan sangat dipengaruhi oleh minat mereka dalam memutuskan bekerja dibidang pekerjaan tertentu. Minat seseorang akan cenderung terlihat pada suatu objek apabila keinginan dan kebutuhannya sudah sesuai dengan objek tersebut (Sardiman, 2007). Minat bisa dikatakan sebagai perasaan suka terhadap objek. Slemato (2003) mengungkapkan minat berkaitan dengan rasa yang mencul karena memiliki ketertarikan pada sebuah hal tanpa ada paksaan atau tuntutan tertentu. Besar kecilnya minat akan mempengaruhi kinerja seseorang dimana dengan minat yang besar tentunya seseorang akan lebih semangat bekerja dan lebih mudah untuk mencapai prestasi kerja. Berdasarkan hasil survey pra penelitian yang sudah dilakukan penulis terhadap 67 mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Hindu Indonesia, 19 mahasiswa menyatakan tidak berminat menjadi seorang auditor, sedangkan 48 mahasiswa lainnya menyatakan berminat untuk menjadi seorang auditor. Hasil survey ini membuktikan bahwa masih tingginya minat mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia untuk menjadi seorang auditor. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk berkarir sebagai seorang auditor.

Dari hasil penelitian yang sebelumnya ditemukan bahwa minat mahasiswa menjadi auditor dipengaruhi oleh prepsi mahasiswa, motivasi karir, serta lingkungan kerja auditor.

Persepsi yang dimiliki seseorang tentunya akan mempengaruhi pikiran seseorang terhadap suatu objek khususnya dalam proses pemilihan karir kedepannya. Persepsi memiliki deskripsi yang cukup luas. Persepsi positif akan dijadikan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang dipikirkannya tetapi bila perspektifnya negative maka kecenderungan seseorang akan menghindari sesuatu yang dipikirkannya. Menurut penelitian Endriana Luckita Sari (2016), menyatakan bahwa persepsi mahasiswa akan mempengaruhi minat mereka menjadi auditor.

Menurut (Tarmiyati, 2017) motivasi akan sangat berfungsi sebagai pengarah serta mendorong minat dari seseorang. Motivasi akan sangat penting bagi individu karena berkaitan dengan keinginan yang dimiliki seseorang. Motivasi karir merupakan wujud dorongan yang dimiliki dan muncul dalam diri seseorang untuk memutuskan pilihan karir sesuai keinginannya. Dengan adanya motivasi karir akan membuat seseorang berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar nantinya bisa bekerja sesuai bisang yang diinginkan. Motivasi menjadi seorang auditor akan muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yang dimana semakin besar motivasinya maka minat mahasiswa menjadi seorang auditor akan semakin besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) menyatakan bahwa motivasi karir akan sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi auditor. Roiyan Nurmastastadiyah (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi karir tidak mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang auditor.

Lingkungan kerja auditor juga akan sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa berprofesi menjadi seorang auditor. Lingkungan kerja yang nyaman nantinya akan membuat seseorang tidak merasa beban bekerja sehingga mereka bisa bekerja dengan hasil maksimal. Tidak heran jika lingkungan kerja menjadi salah satu pertimbangan seseorang dalam memilih atau memutuskan akan kerja dimana dan dalam bidang apa.

Dari pemaparan diatas disusun rumusan masalah:

1. Apakah persepsi mahasiswa mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi seorang Auditor ?
2. Apakah motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi seorang Auditor ?
3. Apakah lingkungan kerja auditor mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi seorang Auditor ?

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini teori dasar yang digunakan adalah teori minat. Crow *and* Crow (1972) menyatakan minat adalah sebuah seba aibat yang muncul dari sebuah pengalaman. Minat berhubungan dengan dorongan maupun respon manusia terhadap sebuah objek. Menurut Foerthiono & Sadjiarto (2014), minat merupakan bentuk ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang muncul dalam dirinya sehingga mempengaruhi perilaku mereka dalam bertindak atau memutuskan sesuatu. Auditor adalah seseorang yang memiliki keterampilan dalam proses audit laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Persepsi merupakan sebuah gambaran akan objek yang sedang dihadapi sekarang. Persepsi terbentuk karena adanya pengalaman, pengetahuan, terhadap sebuah benda ataupun objek tertentu. Menurut (Tarmiyati, 2017) motivasi akan sangat berfungsi sebagai pengarah serta mendorong minat dari seseorang. Lingkungan kerja merupakan semua unsur yang ada disekitar tempat karyawan bekerja dimana mempengaruhi proses mereka dalam melakukan aktivitas kerja.

Penelitian terdahulu:

1. Penelitian oleh Enrico Alief Vareza dan Endah Susilowati (2021) menyatakan bahwa minat mahasiswa menjadi auditor dipengaruhi oleh faktor motivasi dan persepsi dari mahasiswa.
2. Penelitian oleh Syaril (2020) menyatakan bahwa lingkungan kerja auditor dan fee auditor yang menjadi pertimbangan untuk mahasiswa sehingga nantinya mereka memiliki minat berkarir untuk menjadi akuntan auditor pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi UMSU.

Persepsi yang dimiliki seseorang tentunya akan mempengaruhi pikiran seseorang terhadap suatu objek khususnya dalam proses pemilihan karir kedepannya. Persepsi memiliki deskripsi yang cukup luas. Persepsi positif membuat seseorang melakukan apa yang dipikirkan tetapi bila perspektifnya negative maka kecenderungan seseorang akan menghindari sesuatu yang dipikirkannya.

H1 : Persepsi Mahasiswa Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor.

Menurut (Tarmiyati, 2017) motivasi akan sangat berfungsi sebagai pengarah serta mendorong minat dari seseorang. Motivasi akan sangat penting bagi individu karena berkaitan

dengan keinginan yang dimiliki seseorang. Motivasi karir merupakan wujud dorongan yang dimiliki dan muncul dalam diri seseorang untuk memutuskan pilihan karir sesuai keinginannya. Dengan adanya motivasi karir akan membuat seseorang berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar nantinya bisa bekerja sesuai bisang yang diinginkan. Motivasi menjadi seorang auditor akan muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yang dimana semakin besar motivasinya maka minat mahasiswa menjadi seorang auditor akan semakin besar.

H2 : Motivasi Karir Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor.

Lingkungan kerja auditor juga akan sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa berprofesi menjadi seorang auditor. Lingkungan kerja yang nyaman nantinya akan membuat seseorang tidak merasa beban bekerja sehingga mereka bisa bekerja dengan hasil maksimal.

H3 : Lingkungan Kerja Auditor Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini buat dengan pendekatan kuantitatif. Mahasiswa aktif S1 Akuntansi UNHI angkatan 2019 semester 6 yakni sebanyak 195 orang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Dimana 131 orang diataranya digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun data sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Responden Yang Digunakan
1.	6A Akuntansi Pagi	38 orang	26 orang
2.	6B Akuntansi Pagi	39 orang	27 orang
3.	6A Akuntansi Sore	33 orang	22 orang
4	6B Akuntansi Sore	37 orang	25 orang
5.	6C Akuntansi Sore	24 orang	16 orang
6.	6A Akuntansi Eksekutif	13 orang	9 orang
7.	6B Akuntansi Eksekutif	11 orang	6 orang
	TOTAL :	195 orang	131 orang

Sumber: Data Diolah, 2022

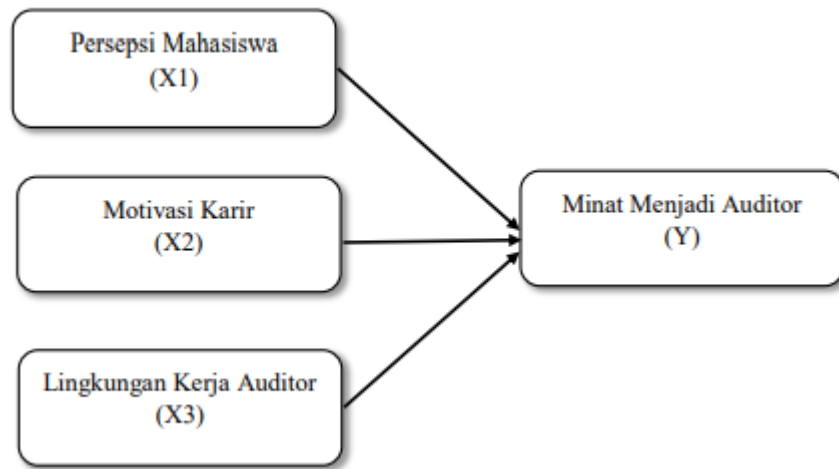
Penelitian ini nantinya akan meperoleh data dari hasil penyebaran kusioner dan akan di analisis dengan beberapa tahap penelitian:

1. Analisis Deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan keadaan data dilihat dari nilai tertinggi, terendah dan rata – rata nilai masing – masing variabel.
2. Uji instrument penelitian dilakukan dengan dua tahapan yakni uji validitas diukur dari nilai koefisien korelasinya tidak boleh lebih kecil dari 0,3 dan uji reliabilitas yang diukur dari nilai *alpha* tidak boleh melebihi 0,60.
3. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan sebaran data penelitian bersifat normal dan tidak mengalami gangguan apapun.
4. Analisis Regresi Linear Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana :
 Y = Variabel dependen (Minat Menjadi Auditor)
 α = Konstanta regresi
 β = Keofisien regresi
 X1 = Variabel Independen (Persepsi Mahasiswa)
 X2 = Variabel Independen (Motivasi Karir)
 X3 = Variabel Independen (Lingkungan Kerja Auditor)
 e = Error

5. Uji kelayakan model penelitian dilihat dari uji determinasi, Uji F digunakan untuk memastikan bahwa model penelitian layak digunakan dengan ukuran signifikansinya tidak boleh lebih besar dari 0,05. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis mengetahui apakah pengaruh yang dihasilkan masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan ukuran $\alpha= 0,05$ sehingga signifikansi dari uji t tidak boleh melebihi 0,05.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini data didapat dari hasil kumpulan jawaban responden yang sudah menjawab kuisioner yang tersebar. Untuk memastikan bahwa jawaban yang terkumpul merupakan data yang hasilnya valid atau dapat dipertanggung jawabkan maka penelitian ini dilakukan uji instrumen penelitian. Dari hasil uji instrument penelitian didapatkan bahwa data memiliki tingkat validitas yang baik dibuktikan dengan hasil uji validitasnya memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 untuk masing – masing pernyataan. Data juga bersifat konsisten dengan hasil uji reliabilitas data menghasilkan nilai *alpha* diatas 0,60Adapun hasil uji instrument penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Persepsi Mahasiswa (X ₁)	X1.1	0,745	Valid	0,890	Reliabel
		X1.2	0,686	Valid		
		X1.3	0,790	Valid		
		X1.4	0,697	Valid		
		X1.5	0,641	Valid		
		X1.6	0,657	Valid		
		X1.7	0,760	Valid		
		X1.8	0,758	Valid		
		X1.9	0,746	Valid		
		X1.10	0,672	Valid		
2	Motivasi Karir (X ₂)	X2.1	0,520	Valid	0,801	Reliabel
		X2.2	0,736	Valid		
		X2.3	0,724	Valid		
		X2.4	0,575	Valid		
		X2.5	0,683	Valid		
		X2.6	0,715	Valid		
		X2.7	0,380	Valid		
		X2.8	0,693	Valid		
		X2.9	0,759	Valid		
		X2.10	0,508	Valid		
3	Lingkungan Kerja Auditor (X ₃)	X3.1	0,781	Valid	0,780	Reliabel
		X3.2	0,695	Valid		
		X3.3	0,792	Valid		
		X3.4	0,837	Valid		
4	Minat Mahasiswa Akuntansi (Y)	Y.1	0,796	Valid	0,949	Reliabel
		Y.2	0,848	Valid		
		Y.3	0,844	Valid		
		Y.4	0,804	Valid		
		Y.5	0,867	Valid		
		Y.6	0,756	Valid		
		Y.7	0,832	Valid		
		Y.8	0,596	Valid		
		Y.9	0,794	Valid		
		Y.10	0,690	Valid		
		Y.11	0,838	Valid		
		Y.12	0,830	Valid		
		Y.13	0,809	Valid		
		Y.14	0,772	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian menunjukkan bahwa data dinyatakan lolos uji normalitas karena nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05. Data dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas dan tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas sehingga data dalam penelitian bisa dikaji lebih lanjut.

Tabel 3. Rangkuman Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.100	6.116		.670	.504
Persepsi Mahasiswa	.259	.175	.134	3.338	.002
Motivasi Karir	.253	.180	.128	3.409	.001
Lingkungan Kerja Auditor	.384	.405	.297	5.885	.000
R					0,718
R Square					0,516
Adjusted R Square					0,504
Uji F					45,096
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan Regresi:

$$Y = 4,100 + 0,259X_1 + 0,253X_2 + 0,384X_3 + e$$

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan Signifikansi datanya 0,000 kurang dari 0,05 model penelitian dianggap layak untuk digunakan. Dari uji determinasi terlihat bahwa 50,4% minat mahasiswa menjadi seorang auditor dapat dijelaskan oleh persepsi mahasiswa, motivasi karir dan lingkungan kerja auditor.

Hasil Uji t:

Variabel Persepsi Mahasiswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai koefisien parameter sebesar 0,259. Variabel Motivasi Karir memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien parameter sebesar 0,253. Variabel Lingkungan Kerja Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien parameter sebesar 0,384.

Variabel Persepsi Mahasiswa berhubungan positif dan signifikan dengan minat mahasiswa menjadi auditor dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai koefisien parameter sebesar 0,259. Persepsi positif akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang dipikirkannya tetapi bila perspektifnya negative maka kecenderungan seseorang akan menghindari sesuatu yang dipikirkannya. Hasil ini sejalan

Yofanda (2015). Pengaruh Motivasi Keeja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PDAM Kabupaten Sleman. Yogyakarta.

kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.”

Menurut Ablelo (2021), “Dukungan manajemen puncak adalah manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan *review* sistem dan mengalokasikan dana. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.” Mengutip Wicaksono & Murdianingrum (2017) dan Farokh & Setyorini (2020), “dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, artinya semakin tinggi dukungan manajemen puncak kepada pegawai, maka dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.” Namun Fatimah (2021) menyatakan, “dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi.”

Menurut Komara (2005) dan Jayantara & Bagus (2016), “kemampuan teknik personal dalam pengembangan sistem informasi akuntansi apakah berupa kemampuan generalis atau spesialis. Kemampuan generalis berarti teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan spesialis meliputi teknik-teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer dan model sistem. Kemampuan teknik personal dalam pengguna informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknis personal tidak dapat dipisahkan dari penerapan teknologi, kecuali untuk keberadaan manusia, yang sangat penting untuk penerapan teknologi.” Fatmawati & Dwi (2018) dan Dewi & Wiratmaja (2020), menemukan, “terdapat pengaruh positif kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.” Namun Dewi & Suardikha (2015) menyatakan, “kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.”

Prabowo (2014) menyebutkan, “Program pendidikan dan pelatihan yang proporsional akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pemakai dalam mengoperasikan sistem, dan memanfaatkan sistem informasi secara maksimal. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan, pemakai mendapat kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan yang mengarah untuk meningkatkan kinerja” Sistem Informasi Akuntansi. Farokh & Setyorini (2020) menyebutkan, “terdapat pengaruh positif program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.” Namun

Wijayanto & Wahyono (2018) menyatakan, “program Pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.”

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari Kepala Sub. Bagian Keuangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kab. Tabanan terdapat fenomena yang terjadi di Dinas Pemerintahan Kabupaten Tabanan yaitu kurang optimalnya kinerja SIA di Dinas Pemerintahan Kabupaten Tabanan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ada beberapa pimpinan yang kurang mampu mengoperasikan komputer karena faktor umur sehingga kurang aktif pada proses menggunakan SIA. Serta faktor usia pegawai yang mempengaruhi kemampuan teknik personal sehingga kurang optimal dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi dan juga pegawai belum begitu memahami sistem yang digunakan sehingga terjadi kesalahan. Akibat dari adanya peralihan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) ke Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) yang tidak diimbangi dengan bimbingan teknis dan pelatihan yang memadai. Bimbingan teknis dan pelatihan dilakukan melalui zoom meeting karena dampak dari covid19 sehingga mengalami hambatan dalam penggunaan sistem yang berdampak pada keterlambatan pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM) serta Surat Permintaan Pembayaran (SPP) guna pengajuan amprah-amprah belanja. Penggunaan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) masih terbatas hanya sampai pada tahap perencanaan serta penganggarannya, sedangkan untuk tahap penatausahaannya, pelaporannya juga pertanggungjawabannya Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) tidak dapat digunakan serta jaringan dan sistem yang mengalami gangguan karena sistem tersebut dari Pusat maka semua Pemerintahan menggunakan sistem tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pemerintah Kabupaten Tabanan?; (2) Bagaimanakah Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pemerintah Kabupaten Tabanan?; (3) Bagaimanakah Pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pemerintah Kabupaten Tabanan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu sebagai bahan masukan untuk para peneliti dalam pengembangan penelitian yang lebih lanjut. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam memperbaiki kinerja pegawai terutama yang berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi atau komputer secara maksimal.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Menurut Tyas & Darma (2017), “prilaku personal yang dipengaruhi oleh dua hal dalam menggunakan dan menerima teknologi yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*).” Mengutip Sarastini & Suardikha (2017), “Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi. Pegawai membutuhkan feedback tentang kinerjanya, terutama mengenai arah pelaksanaan pekerjaan, kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Tanpa adanya feedback, pegawai tidak akan mengetahui seberapa baik kontribusi mereka terhadap perusahaan. Para manajer memanfaatkan penggunaan feedback ini secara efektif dalam mengkoordinasikan sistem kerja informasi akuntansi. Dukungan dari manajer sangat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan.” Penjelasan didukung Wicaksono & Murdianingrum (2017) dan Farokh & Setyorini (2020), “dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, artinya semakin tinggi dukungan manajemen puncak kepada pegawai, maka dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.”

H₁ : Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan Unayah (2020), “Kemampuan dari pengguna sistem informasi akuntansi adalah kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sumber daya manusia (SDM) sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Kemampuan seseorang dapat dilihat dari hasil kerja yang dilakukannya. Oleh sebab itu, kemampuan pemakai harus terus dilatih dan diawasi agar perusahaan mendapatkan hasil yang baik dari sistem yang diberlakukannya.” Fatmawati & Dwi (2018) dan Dewi & Wiratmaja (2020) menemukan, “terdapat pengaruh positif kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.”

H₂: Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

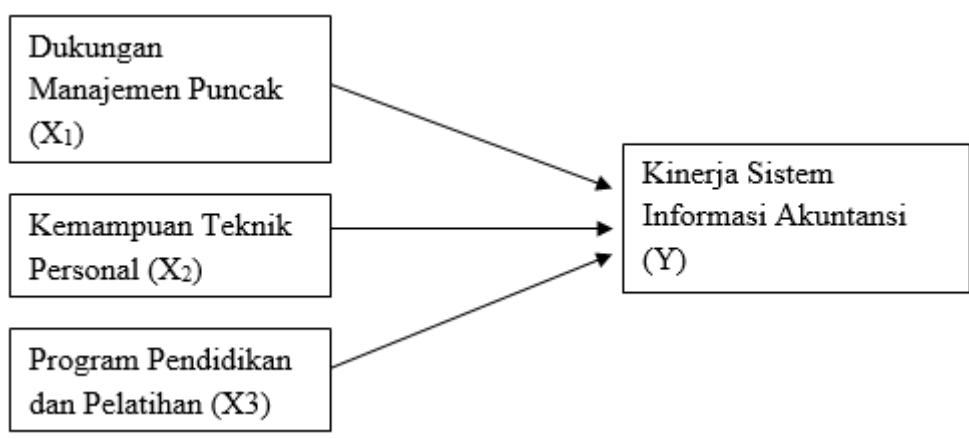
Prabowo (2014) menyebutkan, “Pendidikan dan Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Dengan adanya pendidikan dan

pelatihan dapat memberikan pengaruh baik terhadap tercapainya tujuan perusahaan, oleh sebab itu perusahaan selalu melakukan inovasi untuk melatih dan mendidik pegawainya dengan tujuan memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut.” Prabowo (2014) dan Farokh & Setyorini (2020), “terdapat pengaruh positif program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.”

H₃: Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di keseluruhan Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan dengan jumlah 21 Dinas. Desain penelitiannya dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut Soegiharto (2001), “Dukungan Manajemen Puncak bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan antar dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Ada 5 indikator yang digunakan untuk mengukur dukungan manajemen puncak yakni kemampuan manajer menggunakan komputer harapan tinggi terhadap penggunaan sistem, manajemen puncak aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi, perhatian terhadap kinerja sistem informasi dan rating pemakai sistem informasi dari departemen pemakai.”

Menurut Wicaksono & Murdianingrum (2017), “Kemampuan Teknik Personal diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan pemakai sistem informasi. Pemakaian sistem

informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalamannya, karena dengan pengalaman kerja yang dimiliki akan semakin mudah dalam menggunakan sistem tersebut dan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Indikatornya yaitu: Pengetahuan (*knowledge*), Kemampuan (*abilities*) dan Keahlian (*skills*).”

Menurut Komara (2005), “Program Pendidikan dan Pelatihan diartikan sebagai usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi konsep, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk sistem informasi spesifik. Indikator pengukuran penelitiannya adalah (1) adanya program pelatihan dan pendidikan yang di perkenalkan kepada pengguna SIA; dan (2) Adanya keuntungan yang diperoleh pengguna dari program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA tersebut.”

Menurut Taufik Akbar et al. (2021), “Kinerja SIA adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Indikator yang digunakan adalah Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi serta Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi”

Data primer diperoleh dari respon pada pertanyaan kuisioner. Populasi yakni keseluruhan Pegawai di Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan sejumlah 5.006 orang. Untuk memilih sampel menggunakan purposive sampling yakni (1) Pegawai yang berstatus pegawai negeri dan (2) Pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam bekerja (Kepala Sub Bagian Keuangan, Operator SIMDA dan SIPD serta Bendahara). Sampel yang diraih yakni 63 orang. Proses pengolahan data mempergunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kinerja sistem informasi)

a = Konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien regresi variabel bebas (X₁, X₂, X₃)

X_{1,2,3} = Variabel bebas (X₁, X₂, X₃)

e = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pengujian statistik deskriptifnya, dukungan manajemen puncak menunjukkan besaran minimumnya 10, besaran maksimumnya 25, rata-ratanya 18.6508 dan standard deviasinya yakni 3.07518. Hasil statistik deskriptif variabel kemampuan teknik personal menunjukkan nilai minimumnya yakni 14, nilai maksimumnya yakni 30, rata-ratanya yakni 23.6349 juga standard deviasinya yakni 3.27897. Hasil statistik deskriptif pendidikan dan pelatihan menunjukkan besaran minimumnya yakni 5, besaran maksimumnya yakni 25, rata-ratanya yakni 20.1746, standard deviasinya yakni 3.90839. Hasil statistik deskriptif variable kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai minimumnya yakni 12, nilai maksimumnya yakni 30, rata-ratanya yakni 23.5079 juga standard deviasinya yakni 3.30626.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi

RSquares	Adjusted Rsquare	StdError of theEstimate
.842	.834	1.34597

Sumber: Data Diolah,2022

Adjusted R-Square 0.834 memperlihatkan 83,4% variabel independennya bisa dikonfirmasi dengan variabel dependennya, 16,6% lainnya dikonfirmasi oleh anteseden lainnya.

Tabel 2. F-test

Model	Sum ofSquare	Df	Mean Squares	F	Sig.	
1	Regression	570.860	3	190.287	105.036	.000
	Residual	106.886	59	1.812		
	Total	677.746	62			

Sumber: Data Diolah,2022

F_{hitung} 105.036 disertai signifikasinya 0,000 dimana variabel independennya secara bersama-sama mengkonfirmasi variabel dependennya.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandard Coefficients		Standard	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficient Beta			
(Constan)	-1.458	1.620		-.900	.372	
1	X1	.173	.060	.161	2.878	.006
	X2	.825	.058	.818	14.282	.000
	X3	.111	.047	.131	2.383	.020

Sumber: Data Diolah, 2022

Sesuai pengujian t yang diperoleh dukungan manajemen puncak dengan koefisien 0.173, disertai signifikansi 0, 0,006 < 0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H1 diterima. Mengutip Sarastini & Suardikha (2017), “Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Penerimaan suatu sistem didalam operasional perusahaan, akan lebih mudah diterima jika setiap pihak mendukung pelaksanaannya. Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu poin penting untuk mengoptimalkan kinerja pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi perusahaan, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan.” Semakin besarnya dukungan manajemen puncaknya, menaikkan kinerja sistem informasi akutansinya. Pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Tabanan manajemen puncak mendukung kinerja SIA melalui pemasangan wifi untuk memudahkan proses penginputan sistem informasi akuntansi. Wicaksono & Murdianingrum (2017) dan Farokh & Setyorini (2020), “dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.”

Berdasarkan Pengujian t, kemampuan teknik personal memberikan koefisien parameter 0,825, signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H2 diterima. Pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Tabanan pegawai yang menangani sistem informasi akuntansi kebanyakan tamatan sarjana akuntansi dan sudah berpengalaman karena sudah bekerja bertahun-tahun dalam menangani SIA sehingga kinerja SIA dapat meningkat. Penelitian didukung Fatmawati & Dwi (2018) dan Dewi & Wiratmaja (2020), “terdapat pengaruh positif antara kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.”

Berdasarkan Pengujian t yang diperoleh program pendidikan dan pelatihan, koefisiennya 0,111, signifikansi 0,020 < 0,05. berdasarkan hasil pengujian, H3 diterima. Dengan adanya program

pendidikan dan pelatihan, maka semakin maksimal kinerja sistem informasi akuntansi. Pada Dinas Pemerintah Kabupaten Tabanan program pendidikan dan pelatihan dilakukan tiap tahun karena adanya sistem informasi akuntansi yang baru. Narasumber pada saat program pendidikan dan pelatihan adalah narasumber dari Badan Pengawas Keuangan (BPK) dan dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tabanan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Farokh & Setyorini (2020), “terdapat pengaruh positif program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.”

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis bisa dibuat kesimpulannya yakni secara parsialnya, Dukungan manajemen puncak, Kemampuan teknik personal serta Program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di seluruh Dinas Pemerintah Kabupaten Tabanan. Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.. Bagi Seluruh Dinas di Pemerintah Kabupaten Tabanan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensial pada implementasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis teknologi. Bagi peneliti lainnya, dapat diteruskan pada penelitian masa depan terkait Sistem Informasi Akuntansi

Daftar Pustaka

- Ablelo, J. E. (2021). Pengaruh Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada OPD Kabupaten Maluku Barat Daya). *Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–12.
- Adiyantari, N. M. A. N., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Pelatihan, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Dukungan Manajemen Puncak pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1788–1812.
- Dewi, N. M. U. S., & Suardikha, I. M. S. (2015). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 446–460.
- Dewi, N. P. K., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknis, dan Pelatihan Kerja Pemakai pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 979–992.
- Farokh, M. S., & Setyorini, M. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pasuruan. *Sasanti Journal of Economic And Business*, 1(2), 1–10.
- Fatimah, S. (2021). *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Budaya Kerja Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten)*. Bachelor (S1) thesis, Universitas Widya Dharma Klaten.
- Fatmawati, I., & Dwi, C. (2018). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi

- Akuntansi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(1), 11–19.
- Jayantara, I. K., & Bagus, D. I. (2016). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Individual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2145–2170.
- Komara, A. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Prabowo, R. R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta. *Jurnal Penelitian (JUPE) UNS*, 2(1), 119–130.
- Sarastini, N. P. E., & Suardikha, I. M. S. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sia Pada Kinerja Individual. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1476–1503.
- Soegiharto. (2001). Influence Factors Affecting the performance of Accounting Information System. *Gajah Mada International Journal of Business*, 3(2), 177–202.
- Taufik Akbar, W. M., Anwar, C., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 1–20. <http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/6/17>
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>
- Unayah, E. (2020). Pengaruh Pengawasan Internal, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Propinsi Banten). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 2656.
- Wicaksono, I. W., & Murdianingrum, S. L. (2017). Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Dinas Pemerintah Kota Yogyakarta). *Kajian Akuntansi*, 12(2), 1–12.
- Wijayanto, D. P., & Wahyono. (2018). *Analisis Persepsi Karyawan Mengenai Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai serta Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja SIA (Studi Kasus Pada RS Ortopedi Prof. Dr. R. S. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Karya Manajemen Solusindo

Ni Putu Ayu Andika Pratiwi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia Denpasar

Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar

e-mail: ayuandikap30@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to ensure the company internal and to controlling the system of cash distribution at PT. Karya Manajemen Solusindo. The data collection that used in this research are by observing and conducting interviews with the finance department. The stages of the analysis technique are used by data collection, data reduction, data presentation, and final conclusions. The analysis method used is descriptive qualitative analysis. The results of this study show that the internal control contained in PT. Karya Manajemen Solusindo has not fully compatible with the four components of internal control according to Mulyadi's Theory. Components that are not appropriate are components of organizational structure, components of authorization and recording systems, good practical components.

Keywords : *Internal Control System, Cash Receipts, Cash Distribution*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah membawa dunia bisnis ke dalam situasi yang lebih kompetitif, seiring adanya kewajiban untuk mempertahannya dan membawa sebuah bisnis menuju kesuksesan. Persaingan saat ini yang terus berkembang, pertumbuhan, ekonomi, serta nilai tinggi dari perkembangan teknologi, peran informasi sangat penting untuk meningkatkan nilai tambah yang tinggi dan kemajuan organisasi (Badriah, 2019). Informasi financial yang merupakan laporan dari sebuah organisasi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak baik internal maupun pihak luar yang juga memiliki kepentingan. Pihak tersebut salah satunya adalah calon investor, termasuk kreditor, maupun kantor pihak pajak yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan. Pihak internal juga sangat membutuhkan laporan financial salah satunya manajemen dan administrasi guna memperoleh informasi kondisi perusahaan, dan juga sebagai alat untuk melakukan kontrol dan dasar pengambilan keputusan dalam melakukan pengeluaran terhadap suatu organisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka pembuat laporan diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara tepat serta dapat diandalkan. Hal ini berarti laporan yang disajikan tidak terdapat kekeliruan yang disengaja maupun tidak disengaja oleh pembuat laporan (*management fraud*).

Pada sebuah perusahaan, penerapan pengendalian intern sangat penting untuk mendapat perhatian karena melalui pengendalian internal maka kebijakan dan prosedur yang telah disusun

dapat berfungsi untuk melindungi aset dari kemungkinan tindakan penyimpangan selain itu dapat memberikan jaminan terkait keakuratan informasi yang diberikan oleh perusahaan (Kurniadi, 2020). Pengendalian atas penerimaan maupun pengeluaran kas juga dilakukan karena kas merupakan bagian penting dimana setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan selalu mempengaruhi penerimaan kas dan pengeluaran kas (Lasmaya & Rusjiana, 2019). Kas juga digunakan untuk mendukung operasional perusahaan demi keberlangsungan sebuah bisnis. Dengan demikian sangat penting untuk memastikan berbagai proses dan prosedur bagian penerimaan dan pengeluaran kas agar dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk mencegah tindakan curang ataupun tindakan penyelewengan terhadap kas. Prosedur yang tepat sangat diperlukan untuk penerapan pengendalian intern yang baik terhadap kas sehingga dapat memberikan perlindungan dan kepastian atas transaksi penerimaan ataupun pengeluaran kas guna mencapai tujuan secara efisien (Ramadhani, 2022).

PT. Karya Manajemen Solusindo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dimana peran dan fungsinya dijalankan untuk mengelola serta mengatur operasional usaha waralaba di Bali. Kegiatan operasional termasuk didalamnya adalah mengelola keuangan dengan melakukan pembukuan atas proses akuntansi yang terjadi. Sumber penerimaan kas perusahaan berasal dari penjualan jasa kepada pengguna jasa, dimana pembayaran oleh pengguna jasa dilakukan secara bank transfer. Permasalahan yang muncul pada PT. Karya Manajemen Solusindo adalah terdapat beberapa kekurangan dalam sistem pengendalian internal atas penerimaan kas khususnya pada prosedur penerimaan kas seperti tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian. Pencatatan dan penerimaan kas dari pengguna jasa yang keduanya dilaksanakan oleh satu bagian yaitu bagian keuangan dan sistem pengendalian internal pengeluaran kas khususnya pada prosedur pengeluaran kas seperti kurangnya dokumen penunjang sebagai bukti pengeluaran kas.

Perangkapan Fungsi dibagian keuangan dapat menimbulkan kecurigaan akan hal – hal yang tidak diinginkan, seperti kecurangan, penyelewengan dan kesalahan dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Pada PT. Karya Manajemen Solusindo, dalam perusahaan tersebut pernah terjadi kesalahan pencatatan antara bukti transaksi dengan pembukuan akibat kekeliruan input nominal transaksi dan sulitnya menemukan bukti transaksi. Hal ini mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manager karena informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang kurang akurat.

pihak atas seluruh transaksi harus dilakukan sehingga fungsi pengecekan internal terhadap kegiatan operasional tugas pada setiap posisi yang terdapat pada perusahaan terkait. Dengan adanya hal ini, akan dapat meningkatkan dan mendorong setiap karyawan agar melakukan praktek yang sehat dalam melaksanakan tugasnya masing - masing Pada PT. Karya Manajemen Solusindo, setiap transaksi baik dari penerimaan dan pengeluaran kas tidak dilakukan oleh hanya satu orang saja. Dimana juga ada pihak lain yang terlibat dalam setiap transaksi yang bertugas untuk melakukan pengecekan ulang pada setiap transaksi. Seperti pada aktivitas penerimaan kas, untuk membuat invoice penagihan management fee harus mendapatkan otorisasi dari manager accounting. Begitu pula dengan aktivitas transaksi pengeluaran kas harus melibatkan pihak lain. Seperti permintaan pengeluaran kas harus mengajukan melalui chat online dengan menjelaskan kebutuhan pengeluaran kas disertai dengan invoice, setelah disetujui oleh *manager accounting* baru akan dilaksanakan pembayaran dan pengeluaran kas melalui bank transfer. Jadi dalam hal ini PT. Karya Manajemen Solusindo sudah cukup baik karena dalam setiap transaksinya harus melibatkan pihak lain, agar dapat meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan yang mungkin bisa terjadi.

- d. Secara periodic melakukan kegiatan pencocokan atas fisik asset kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan catatan yang ada. Guna menjaga dan melindungi asset perusahaan serta kekayaan perusahaan harus dicek ketelitian dan keandalan dari catatan akuntansinya, secara periodic harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara asset secara fisik dengan asset dengan pencatatan akuntansinya. Pada PT. Karya Manajemen Solusindo selalu melakukan rekonsiliasi atau pencocokan atas asset perusahaan setiap waktu hal ini bertujuan untuk memastikan agar tidak terjadinya kesalahan dan perbedaan antara asset fisik dengan asset perusahaan yang ada pada catatan akuntansinya. Seperti melakukan perhitungan persediaan barang (*inventory*).
- e. Membentuk unit organisasi yang bertanggung jawab untuk memverifikasi efektivitas pengendalian internal lainnya. Dalam melakukan pengecekan aefektivitas penerapan pengendalian intern pada PT. Karya Manajemen Solusindo, pihak yang langsung memberikan informasi adalah Manager setiap bagian. Yang dimana hal ini didasarkan pada pernyataan hasil wawancara terhadap narasumber, bahwa bagian Manager harus melakukan pengawasan pada setiap aktivitas yang dilakukan di internal perusahaan, sehingga permasalahan yang muncul dalam setiap kegiatan dapat didiskusikan langsung dengan karyawan yang terkait agar permasalahan segera dapat diselesaikan. Tetapi hal ini

terhadap karyawan yang baru bekerja dan dilakukannya test dan penyeleksian terhadap karyawan baru, sehingga dari training dan test yang dilakukan dapat menyaring karyawan agar sesuai dengan tugas yang akan dilakukannya.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka diharapkan kepada perusahaan untuk memastikan tidak adanya tumpang tindih antara fungsi dan peran karyawan dalam melaksanakan pengendalian intern. Perusahaan juga diharapkan mempertimbangkan adanya voucher yang berisi nomer urut dan berisi tanda tangan pejabat yang berwenang agar setiap pengeluaran kas dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selain itu dibutuhkan audit internal secara rutin minimal sekali dalam sebulan terhadap pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas.

Daftar Pustaka

- Badriah, L. S. (2019). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA-9) FEB UNSOED*, 9(232), 232–248.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles 'Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis. SAK ETAP* (Revisi). PT. Rajagrafindo.
- Kurniadi, Y U., et al. (2020). Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) JEPANG. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Lasmaya, S. M., & Rusjiana, J. (2019). Pengaruh Audit Internal Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Fashion Di Kota Bandung. *Jurnal CompuTech & Bisnis*, 13(2), 122–129.
- Martini, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (Revisi Kee). Salemba Empat.
- Ramadhani, S. D. (2022). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Cv . Indospice Manado Evaluation Of Accounting Information Systems For Sales And Cash Receivings To Improve Internal Control In Cv . Indospice Manado*. 6(1), 5–7.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.

**Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit Di Lembaga Perkreditan
Desa (LPD) Desa Adat Kesiman Di Masa Pandemi Covid-19
(Studi pada Desa Adat Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar)**

Desak Putu Putri Diantari⁽¹⁾

I Putu Fery Karyada⁽²⁾

Ni Putu Yeni Yuliantari⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: sakdian79@gmail.com

ABSTRACT

LPD is a village-owned business entity that carries out business activities in the village environment and for village cramps. LPD as one of the village business containers that carry out its function in form of business towards the improvement of standard to live village cramps and in its activities supports the development of many villages. This research aims to analyze the internal control system on lending in LPD Desa Adat Kesiman during the covid-19 pandemic. The methods used in this study are qualitative methods with descriptive approaches. To obtain accurate and accountable data, the author uses several techniques in data collection, namely through interviews, observations, documentation and triangulation of sources data. The object of this research Kesiman Indigenous Village, East Denpasar Subdistrict, Denpasar City. The results showed that control, information and communication activities, and monitoring have been carried out properly, but in a control environment, especially in Credit control had experienced credit problems due to many customers who did not complete their credit. Then in the risk assessment section of the application of the 5C system in lending has not been 100% can be implemented because the LPD applies the family principle.

Keywords: analysis, internal control system, credit, LPD

PENDAHULUAN

Desa adat ialah suatu kesatuan pemerintahan yang diselenggarakan dari masyarakat adat dengan hak dalam mengelola wilayah serta aktivitas masyarakat di kawasan desa adat. Desa adat memiliki posisi dan peranan yang heterogen bersama desa dinas (desa administrasi pemerintahan). Melalui sisi pandang negara ataupun sisi pandang sosial. Kegunaan desa adat di ranah adat (desa yang memiliki kehidupan dengan tradisional sebagai lembaga adat), sedangkan desa dinas dimaknai dari fungsinya dalam ranah pemerintahan, yang dalam konteks ini merupakan tingkatan paling bawah dari pemerintah lembaga pelaksanaan otonomi daerah (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019). Ciri-ciri desa adat yaitu (Pitana, 1994:145), memiliki perbatasan yang jelas. Biasanya berupa batas-batas alam

dan memiliki ciri yang jelas (krama) dengan kondisi tertentu, memiliki *khayangan tiga* atau *khayangan tiga* atau pura lainnya dengan fungsi serta peran yang sama dengan khayangan tiga, memiliki otonom eksternal dan internal, dan yang terakhir memiliki pemerintahan otonom adat (prajuru adat).

Desa Adat ialah suatu kesatuan pemerintahan yang dikerjakan pada masyarakat adat, tentunya dalam melakukan aktivitas pemerintahan perlu adanya sumber pendanaan. Salah satunya adalah sumber-sumber keuangan desa adat. Pendanaan Desa Adat merupakan pendanaan yang berasal dari pendapatan desa adat yang dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pengembangan masyarakat dan kegiatan pemberdayaan desa adat dengan melalui Baga Parhyangan, Baga Pawongan, dan Baga Palamahan. Suatu keuangan desa adat yang ada di Bali ialah LPD. Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan desa tradisional yang telah berkembang dan membawa manfaat sosial, ekonomi dan budaya bagi masyarakat untuk dimajukan di masa yang akan datang, kinerjanya harus ditingkatkan dan keberadaannya harus dipertahankan. (Sumarta, 2014 ;78).

Tujuan didirikannya LPD yakni supaya menunjang pembangunan ekonomi di pedesaan melalui peningkatan budaya menabung pada masyarakat dan pemberian pinjaman kepada pengusaha kecil, menghilangkan eksploitasi hubungan kredit, dan mewujudkan peluang yang sama untuk kegiatan wirausaha di tingkat desa, serta untuk menumbuhkan pendapatan di pedesaan. Berdasarkan Pasal 1 Nomor 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit merupakan pemberian uang berdasarkan suatu perjanjian pinjaman antara bank dengan nasabah dimana peminjam harus dengan bunga berjangka waktu tertentu.

Sistem pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Begitu pula dengan dunia usaha yang semakin memperhatikan sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian internal adalah suatu rencana organisasi, metode dan ukuran yang diadopsi oleh perusahaan untuk melindungi aset perusahaan atau aset perusahaan dari segala jenis penggunaan yang tidak semestinya, untuk meyakinkan adanya cadangan informasi akuntansi instansi yang terpercaya dan untuk memastikan bahwa semua persyaratan hukum/perundang-

perusahaan dapat berjalan dengan lancar ke arah pencapaian laba yang maksimal. Bahkan tidak hanya dalam hal operasional yang dilakukan dengan benar dan baik, tetapi juga dari segi keuangan perusahaan dapat lebih terkontrol. Pada mulanya efisiensi dan efektifitas unit/instansi adalah 2 hal yang dijadikan tujuan dilangsungkannya perbaikan internal, karena jikalau perbaikan internal tak terjalin sesuai dengan apa yang dihendaki, besar kemungkinan (hampir pasti) bahwa sesuatu yang disebut efisiensi (pemborosan sumber daya), yang tentu saja pada akhirnya hanya mengorbankan profitabilitas (keuntungan) perusahaan. Pengendalian intern terdiri dari beberapa unsur, tetapi harus diperhatikan kembali bahwasanya elemen-elemen itu saling berkorelasi pada suatu sistem. Menurut COSO *Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway* yang mencakup elemen utama pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, suasana yang mempengaruhi kesadaran pengendalian semua karyawan, peramalan resiko (*risk assessment*) ialah aktivitas menentukan dan memberi penilaian resiko yang terkait dengan pencapaian kehendak, aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dan prosedur yang akan ditetapkan untuk memastikan bahwa manajemen telah mengikuti semua arahan, informasi dan komunikasi adalah dua elemen yang dapat membantu manajemen dalam memenuhi tanggung jawabnya (Anastasia & Lilis, 2010:83). Manajemen menyiapkan sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Ini adalah sistem akuntansi yang terjalin pada metode dan pencatatan saat menentukan, menganalisa, mengklasifikasikan, membukukan dan memberitahukan transaksi pada saat terjadi dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas) aset serta utang-utang perusahaan, dan yang terakhir yaitu pemantauan adalah proses yang ditujukan untuk menilai kualitas pelaksanaan pengendalian internal dari waktu ke waktu dan meningkatkannya jika diperlukan.

METODE PENELITIAN

Metode riset ini mempergunakan metode Kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode kualitatif adalah metode studi yang berlandaskan dengan filosofi postpositivisme, dipergunakan untuk memahami situasi objek alami (selaku lawan pada eksperimen), yang mana periset ialah selaku kunci. Penelitian ini menggunakan

pendekatan Deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji mengenai sistem pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan yang akan dijelaskan dalam pembahasan sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi.

Kerangka berfikir dari penelitian yang berjudul Analisis sistem pengendalian internal pada pemberian kredit dimasa pandemi covid-19 ini membahas mengenai area pembaikan, pemastian resiko, kegiatan perbaikan, notifikasi dan komunikasi, dan pengawasan yang akan dijelaskan pada pembahasan sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan.

Pada studi kualitatif, responden ataupun subjek studi dikatakan selaku informan yang menyebarkan informasi mengenai data yang periset inginkan tentang studi yang dilangsungkan. Subjek dalam studi ini adalah Kepala LPD Desa Adat Kesiman, 1 orang Kabag Kredit, 1 orang Kepala Seksi Analisis Kredit, 1 orang Bagian Administrasi Umum, 1 orang Bagian Pengawas, dan Bendesa Adat Kesiman.

Objek penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian atau permasalahan dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:9). Untuk studi ini yang menjadi objek penelitian adalah Analisi pusat Pengendalian Internal untuk penyaluran Kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kesiman khususnya dalam sistem pengendalian internal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, Observasi, dokumentasi. Triangulasi Sumber Data Untuk memperoleh keyakinan terhadap data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan cara triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan teknik yang bersifat untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil data dari beberapa sumber. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan dan melakukan pemeriksaan terhadap jawaban yang telah diberikan.

adalah seperangkat standar, proses dan struktur sebagai dasar dalam pelaksanaan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian juga menjadi dasar untuk semua komponen pengendalian internal.

LPD Desa Adat Kesiman berdiri pada 5 februari 1991 berdasarkan surat Keputusan Gubernur Bali No. 58 Tahun 1991. Dalam pengendalian organisasi LPD Desa Adat Kesiman sudah dapat dikatakan sesuai dengan prosedur. Menurut SOP yang dikeluarkan oleh LPD Desa Adat Kesiman Struktur organisasi tersebut terdiri dari pengurus dan pengawas internal. Pengurus mempunyai tugas merancang, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas antara anggota pengurus dan melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap bagian/seksi/departemen sesuai dengan prinsip keseimbangan dan kesetaraan. Kepengurusan LPD terdiri dari Kepala LPD, Tata usaha, dan kasir. Kepala LPD dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada paruman desa melalui pengawas internal selain itu dalam pemberian kredit, kepala LPD sangat berperan penting dalam proses pemberian kredit. Dimana ketua LPD akan turun langsung kelapangan untuk mensurvey bagaimana kondisi jaminan yang akan dijadikan jaminan dalam pengajuan kredit. Tata usaha mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi umum, dimana untuk administrasi umum berfokus dalam kelengkapan persyaratan dalam pengajuan kredit. Tata usaha terdiri dari satuan pegawai internal, bagian umum dan bagian kredit. Satuan pengawas internal mempunyai tugas melaksanakan pengawasan internal atas kegiatan LPD.

Dilihat dari pengendalian kredit yang terjadi di LPD Desa Adat Kesiman sempat mengalami pelonjakan yang sangat tinggi pada kredit macet di tahun 2020. Dimana kredit macet yang terjadi sebelum adanya pandemi covid-19 atau pada tahun 2019 sebesar Rp. 3,9M sedangkan akibat dari adanya pandemi covid-19 atau di tahun 2020 naik menjadi Rp6,9M. Hal tersebut disebabkan karena adanya nasabah yang tidak dapat mengangsur kredit dikarenakan banyak nasabah yang mengalami pemberhentian pekerjaan. Selain itu pada tahun 2020 Sempat terjadi perubahan nominal pemberian kredit di LPD Desa Adat Kesiman, dimana sebelum adanya pandemi covid-19 LPD Desa Adat Kesiman memberikan kredit sebesar Rp.500.000.000 sampai Rp.600.000.000 per orang. Untuk mengatasi agar tidak terjadi kelonjakan kredit macet, kedepannya pihak LPD harus lebih berhati-hati dalam pemberian kredit. Selain itu memberikan sanksi social cukup efektif dilaksanakan dan dapat membuat efek jera bagi nasabah yang malas membayar kredit. Dimana sanksi social yang dimaksud seperti

peneguran lewat surat yang disampaikan pihak LPD kepada Kepala Desa agar bisa diumumkan di paruman desa. Kemudian untuk nasabah yang rajin membayar kredit bisa diberikan reward seperti memberikan potongan/diskon kepada debitur, agar nasabah bisa bersemangat dalam penyelesaian kredit.

Penaksiran resiko yang dilaksanakan di LPD Desa Adat Kesiman sudah dilakukan dengan baik. Dalam pencapaian pemberian kredit LPD Desa Adat Kesiman menerapkan prinsip 5C. Seperti yang dijelaskan oleh (Kasmir, 2004) mengenai prinsip 5C yaitu meliputi yang pertama *Character, capital, capacity, collateral, condition of economy*. Selain prinsip 5C, LPD Desa Adat Kesiman juga menerapkan sistem kekeluargaan dimana mereka mengutamakan pemberian kredit terhadap krama Desa Adat Kesiman.

Proses pemberian kredit di LPD Desa Adat Kesiman pada tahun 2020 sempat mengalami masalah. LPD Desa Adat Kesiman mengalami kredit macet yang dikarenakan kebanyakan dari nasabah mengalami PHK. Hal tersebut berdampak sangat besar khususnya pada LPD Desa Adat Kesiman, dimana rata-rata penghasilan dari nasabah berasal dari sector pariwisata. Untuk mengatasi hal tersebut seharusnya pihak LPD dapat menerapkan sanksi social terhadap debitur. Sanksi social yang dimaksud seperti, jika ada nasabah yang tidak membayar kredit agar bisa diberikan surat lewat kepala desa dan bisa diumumkan dalam paruman desa. Sanksi social ini dilakukan guna memberikan efek jera kepada nasabah yang malas membayar kredit. Selain itu untuk nasabah yang rajin membayar kredit agar diberikan reward seperti memberikan potongan atau diskon kepada nasabah yang rajin membayar kredit. Selain dapat meningkatkan niat masyarakat dalam melakukan penyelesaian kredit, cara ini juga dapat meminimalisir terjadinya kredit macet.

Pada aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh LPD Desa Adat Kesiman sudah sesuai dengan prosedur. Dimana proses pemberian kredit dilakukan dengan berbagai tahapan seperti tahap permohonan, studi dan analisa, tahap pengambilan kepastian, kelengkapan administrasi, dan yang terakhir tahap pencairan kredit. Pengendalian kredit dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet. Menurut Hasibuan (2009:105) Pengendalian kredit merupakan upaya agar penyaluran kredit lancar, produktif, dan tidak macet. Dalam pengendalian kredit di LPD Desa Adat Kesiman tindakan yang biasanya diterapkan yaitu *Preventive control of credit*. Tindakan ini dilakukan untuk

mengantisipasi sebelum terjadinya kredit macet dengan cara penetapan batas maksimum pemberian kredit, pemantauan debitur dan pembinaan terhadap debitur. Selain itu tindakan *Repressive control of credit* hanya dilakukan untuk debitur yang terkena kredit macet. Tindakan ini dilakukan dengan cara *rescheduling, reconditioning, restructuring, dan liquidation*. Jika tidak ada itikad baik untuk menyelesaikan pembayaran kredit, maka akan dilakukan penyitaan terhadap barang agunan yang bersangkutan untuk membayar pinjaman debitur.

Selain itu pengauditan yang dilaksanakan oleh LPD Desa Adat Kesiman yaitu setiap 2 tahun sekali. Menurut SOP yang berlaku, seharusnya pihak LPD melakukan pengauditan setiap setahun sekali pada awal tahun. Dengan melakukan audit keuangan pada awal tahun, perusahaan dapat mengetahui hasil kinerja perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:3), sistem akuntansi adalah pengorganisasian formulir, pencatatan, dan laporan yang terkoordinasi untuk memberikan informasi keuangan yang diperlukan untuk manajemen dalam pengelolaan keuangan. Pada LPD Desa Adat Kesiman, dalam proses pelaporan keuangan sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dimana proses pelaporan keuangan dilaksanakan melalui sistem harian, bulanan dan tahunan.

Menurut IAI 2001, pengamatan adalah aktivitas penentuan kuantitas kinerja perbaikan internal dari waktu ke waktu. Pengawasan melingkupi kepastian desain dan cara pengendalian dan tindakan secara pas untuk waktu korektif yang diambil. Pada LPD Desa Adat Kesiman pengawasan dalam pemberian kredit belum dilakukan secara optimal dikarenakan mereka melakukan pengawasan setiap 6 bulan sekali. Selain itu, dikarenakan adanya pandemi covid-19 LPD Desa Adat Kesiman melaksanakan WFH (*work from home*), dimana pengawas internal sulit untuk melakukan pemantauan kredit secara langsung. Menurut SOP yang berlaku seharusnya pengawasan dilakukan minimal 2 kali dalam sebulan, agar pengawasan dalam pemberian kredit bisa dilaksanakan secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan pengendalian yang dilaksanakan di LPD Desa Adat Kesiman sudah sesuai dengan prosedur. Namun dalam pengendalian kredit belum bisa sepenuhnya memadai. Dikarenakan terjadi lonjakan dalam kredit macet yang terjadi pada tahun

2020. Penaksiran resiko yang dilaksanakan LPD Desa Adat Kesiman sudah dilakukan dengan baik. Dalam pencapaian pemberian kredit di LPD Desa Adat Kesiman menerapkan prinsip 5C. Selain prinsip 5C, LPD Desa Adat Kesiman juga menerapkan asas kekeluargaan dimana mereka mengutamakan pemberian kredit terhadap krama desa adat kesiman. Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh LPD Desa Adat Kesiman sudah sesuai dengan prosedur. Dimana proses pemberian kredit dilakukan dengan tahap permohonan, studi dan analisa, tahap pengambilan ketentuan, kelengkapan administrasi, dan yang terakhir tahap pencairan pinjaman. Dalam pengendalian kredit di LPD Desa Adat Kesiman Tindakan yang biasanya diterapkan yaitu *Preventive control of credit*. Tindakan ini dilakukan untuk mengantisipasi sebelum terjadinya kredit macet dengan cara penetapan batas maksimum pemberian kredit, pemantauan debitur dan pembinaan terhadap debitur. Jika tidak ada itikad baik untuk menyelesaikan pembayaran kredit, maka akan dilakukan penyitaan terhadap barang agunan yang bersangkutan untuk membayar pinjaman debitur. Selain itu pengauditan yang dilaksanakan oleh LPD Desa Adat Kesiman yaitu setiap 2 tahun sekali. Informasi dan Komunikasi di LPD Desa Adat Kesiman sudah dilakukan sesuai dengan prosedur proses pelaporan keuangan dilaksanakan melalui sistem harian, bulanan dan tahunan. Pemantauan di LPD Desa Adat Kesiman dalam pemberian kredit belum dilakukan secara optimal. Dimana pengawasan yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Diharapkan kepada pihak LPD Desa Adat Kesiman supaya bisa memaksimalkan implementasi pusat pengendalian internal lewat melangsungkan pengecekan dan pengawasan aktivitas pemberian pinjaman secara rutin, sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan sejak dini.

Daftar Pustaka

- Ardani, S., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Penerapan Prinsip 5C Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 547-556.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Ni Made Ayu Meri Yani ⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi ⁽²⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: *madeayumeriyani05@gmail.com*

ABSTRACT

Fraud is a form of rule violation that has a detrimental effect on many people. Many factors underlie a fraud occurs. This study aims to see how much compliance with accounting rules, internal control, and spiritual intelligence can affect the level of a person's tendency to commit fraud in an institution. The LPD of Melaya Regency was used as the research location with all of its employees being the research population. This study uses 45 people as a sample which will later be distributed questionnaires to obtain data and studied by setting the use of multiple linear regression analysis. The view of this study found that the tendency of fraud can be reduced if the institution has high compliance with accounting rules, strict internal control, and good spiritual condition.

Keywords: *Compliance, Internal Control, Spiritual Intelligence, Fraud*

PENDAHULUAN

LPD sebagai sebuah lembaga keuangan didirikan diwilayah desa memiliki perann penting dalam menopang ekonomi masyarakat desa pakraman. Seiring dengan keberadaan LPD yang semakin banyak tak heran berbagai kasus kecurangan didalam lembaga terjadi. Kecurangan merupakan bentuk dari penyalahgunaan hak orang lain dilakukan secara sadar untuk keuntungan diri sendiri (Tunggal, 2016). Kecurangan yang terjadi kian meresahkan masyarakat karena dampaknya begitu besar.

Kasus yang baru terjadi pada LPD Kecamatan Melaya, diduga terjadi tindak korupsi uang LPD Tuwed, Kecamatan Melaya, Jembrana, Bali yang mengikut sertakan Ketua LPD Dewa Putu Astawa. Dalam kasus ini Dewa Putu Astawa resmi ditetapkan sebagai tersangka, dimana tindakannya merugikan dana masyarakat sebesar Rp 800 juta. Pada LPD Tamansari di Kecamatan Melaya ditemukan kasus korupsi yang dilakukan oleh pengurus LPD dengan total daa yang dikorupsikan 400 juta rupiah (baliberkarya 2021).

Ada berbagai kasus yang tampak di Indonesia, salah satunya korupsi merupakan sebuah tindak kecurangan yang akibatnya merugikan masyarakat desa. Kecurangan ini dapat terjadi disebabkan karena ketaatan aturan akuntansi didalam lembaga yang masih lemah. Ketaatan aturan akuntansi adalah segala bentuk aturan berkaitan dengan akuntansi yang harus diikuti dan dijalankan dalam organisasi untuk proses yang berkaitan dengan keuangan. Ketika sebuah lembaga tidak mengikuti aturan akuntansi dengan baik maka terdapat peluang untuk membuat laporan keuangan palsu yang merugikan masyarakat. Ketika sebuah lembaga meberlakukan aturan akuntansi dengan baik maka tingkat kecurangan bisa dihindari (Juliantari, 2020).

Ketaatan aturan akuntansi bisa dijadikan pondasi untuk mencegah kemungkinan tindakan menyimpang terjadi didalam sebuah lembaga. Ketaatan aturan akuntansi dapat bermafaat dengan baik bagi sebuah organisasi karena serangkaian proses administrasi yang berkaitan dengan uang lembaga dilakukan sepenuhnya oleh bendahara. Bendahara ketika bekerja selalu berpedoman pada prinsip dasar akuntansi dalam penyusunan laporannya. Hal tersebut akan membantu bendahara menciptakan laporan keuangan dengan kualitas baik (Nuraini, dkk 2018).

Kecurangan dalam lembaga bisa dihindari dengan upaya melakukan pengendalian dalam lembaga. Dengan pengendalian internal ketat dan tegas maka bisa menurunkan tindak kecurangan yang terjadi di LPD. Kecerdasan spiritual juga turut berperan dalam upaya meminimalisir tindak kecurangan didalam lembaga. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan keyakinan yang dianut masyarakat. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual kecenderungan untuk bertindak curang akan dapat dihindari. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di LPD Kecamatan Melaya maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang bisa menyebabkan kecenderungan kecurangan yang terjadi di LPD dengan mengangkat judul **“Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Pengendalian Internal dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kecenderungan Kecurangan di LPD Se-Kecamatan Melaya”**.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah ketaatan aturan akuntansi mempengaruhi kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Melaya
2. Bagaimanakah pengendalian internal mempengaruhi kecenderungan kecurangan di LPD Se- Kecamatan Melaya
3. Bagaimanakah kecerdasan spiritual mempengaruhi kecenderungan kecurangan di LPD Se- Kecamatan Melaya

Dengan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana ketaatan aturan akuntansi mempengaruhi kecenderungan kecurangan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal mempengaruhi kecenderungan kecurangan
3. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual mempengaruhi kecenderungan kecurangan

KAJIAN PUSTAKA

Teori agency merupakan sebuah kajian yang didalamnya memaparkan tentang hubungan yang terbentuk dari antar agen yang bekerjasama. Dalam penelitian ini teori agensi digunakan sebagai teori acuan. Ketaatan aturan akuntansi adalah sebuah bentuk kedisiplinan dan ketepatan akan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses pembuatan laporan yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi. Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilakukan untuk melindungi kekayaan organisasi dari berbagai bentuk kecurangan yang mungkin terjadi. Kecerdasan spiritual adalah sebuah sikap manusia yang mampu memahami hidup dengan baik, berjalan sesuai pedoman aturan, nilai, dan budaya. Kecurangan adalah seluruh tindakan yang dilakukan tidak sesuai aturan dilakukan secara sadar dengan dampak merugikan orang banyak.

Penelitian sebelumnya

1. Juliantari, dkk (2020) membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki keterkaitan negatif terhadap kecenderungan kecurangan.
2. Pratiwi, dkk (2020) menemukan bahwa kecenderungan kecurangan pada LPD bisa diturunkan dengan sistem pengendalian internal yang diperketat
3. Cinthyani dan Sulindawati (2020) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu menekan tingkat kecenderungan akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam proses penyusunan laporan keuangan selalu berpegang teguh pada standard aturan yang berlaku.

Ketaatan aturan akuntansi akan berdampak pada proses penyusunan laporan yang berkualitas sehingga tindak kecurangan bisa diminimalisir.

H1 : Ketaatan aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

Dengan adanya pengendalian internal yang disiplin serta tegas akan membantu lembaga melindungi aset perusahaan dari tindak kecurangan. Pengendalian internal yang baik akan memudahkan lembaga mengawasi berbagai laporan yang ada diperusahaan dan memastikan laporan tersebut memuat informasi yang akurat.

H2 : Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

Kecerdasan spiritual akan membantu seseorang bertindak dengan baik. Kecerdasan spiritual akan membuat seseorang memiliki karakter dengan budi yang luhur. Hal ini mendorong seseorang untuk enggan melakukan tindak kecurangan. Sehingga nantinya, kemungkinan kecurangan bias diminimalisir.

H3 : Kecerdasaan spiritual berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang diterapkan adalah teknik pendekatan kuantitatif, dimana keseluruhan pegawai dari 73 orang pegawai dari 12 LPD yang aktif Se-Kecamatan Melaya dijadikan populasi penelitian. Dalam menentukan sampel penelitian, digunakan beberapa kriteria yakni:

1. LPD yang berkategori masih aktif
2. Dalam penelitian ini ketua LPD digunakan sebagai responden mengingat beban tanggung jawabnya mengenai pengelolaan. Bendahara juga dijadikan sampel karena perputaran kas seluruhnya dipahami oleh bendahara. Sekretaris, digunakan karena setelah laopran keuangan selesai pelaporannya akan dilakukan oleh sekretaris kepada ketua. Pengawas dipilih karena tugas pengawas menjamin seluruh penglolaan yang ada di LPD berjalan baik. .

Dari kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti, jumlah pegawai yang digunakan adalah sejumlah 45 orang

heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan data tidak mengalami gejala heteros dengan hasil nilai Sig harus melebihi 0,05.

3. Uji Analisis Regresi linear berganda

Dalam tahap pengujian ini akan dihasilkan persamaan regresi berupa :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variable bebas dengan variable terikatnya.

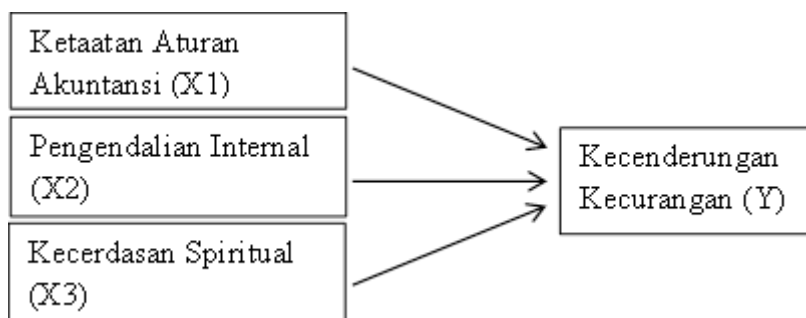
5. Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi apakah model ini layak untuk dikaji. Data yang layak untuk dikaji adalah data yang dimana mampu menghasilkan nilai Signifikansi F dibawah 0,05.

6. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk melihat besaran hubungan antar masing – masing variabel bebas terhadap variable terikatnya. Variable bebas dikatakan mampu mempengaruhi variable terikatnya ketika memiliki nilai sig. dibawah 0,05.

Kerangka penelitian ini merupakan gambaran dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam uji validitas pada penelitian ini ditemukan secara keseluruhan data valid dan reliable karena memenuhi syarat uji validitas dengan hasil nilai korelasi melebihi 0,30 dan uji

reliabilitas dengan nilai alphanya diatas 0,60. Hasil uji instrument dapat dilihat dari table 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Ketaatan Aturan Akuntansi (X ₁)	X1.1	0,458	Valid	0,762	Reliabel
		X1.2	0,531	Valid		
		X1.3	0,597	Valid		
		X1.4	0,405	Valid		
		X1.5	0,427	Valid		
2	Pengendalian Internal (X ₂)	X2.1	0,423	Valid	0,863	Reliabel
		X2.2	0,461	Valid		
		X2.3	0,464	Valid		
		X2.4	0,427	Valid		
		X2.5	0,406	Valid		
		X2.6	0,446	Valid		
		X2.7	0,451	Valid		
		X2.8	0,452	Valid		
		X2.9	0,483	Valid		
		X2.10	0,404	Valid		
		X2.11	0,489	Valid		
3	Kecerdasaan Spritual (X ₃)	X3.1	0,350	Valid	0,790	Reliabel
		X3.2	0,564	Valid		
		X3.3	0,642	Valid		
		X3.4	0,630	Valid		
		X3.5	0,522	Valid		
4	Kecenderungan Kecurangan (Y)	Y.1	0,554	Valid	0,808	Reliabel
		Y.2	0,476	Valid		
		Y.3	0,640	Valid		
		Y.4	0,511	Valid		
		Y.5	0,413	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Bersumber dari hasil pengujian dari uji asumsi klasik, data dalam penelitian ini dikatakan normal karena uji normalitas data mampu menghasilkan nilai sig diatas 0,05. Data juga dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Data penelitian ini juga terbebas dari gejala heteros dengan nilai sig diatas 0,05.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Ketaatan aturan akuntansi memiliki hubungan negatif, dimana ketika karyawan yang ada di LPD memiliki kedisiplinan untuk taat pada aturan dan standart akuntansi yang berlaku maka kecenderungan kecurangan bisa diminimalisir. Dengan hal ini menyatakan bahwa nilai skala parameter -0,450 beserta t-hitung 3,142 dan besaran signifikansi 0,003. Dengan adanya hasil penelitian yang artinya selaras dengan penelitian Juliantari, dkk (2020), Cinthyani dan Sulindawati (2020), serta Adwitya dan Sari (2020) yang mengungkapkan hubungan negatif di antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengendalian internal mampu menurunkan kecenderungan kecurangan karena hubungan yang terbentuk adalah negatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai skala parameter -0,469 nilai t-hitung -3.599 beserta Sig 0,003. Hasil penenelitian ini sesuai dengan penelitian dari Pratiwi dan Budiasih (2020), serta Putra dan Latrini (2018) yang menyatakan kecenderungan kecurangan akan menurun apabila pengendalian internalnya semakin baik.

Kecerdasan spiritual mampu menekan dan mengurangi angka kecenderungan kecurangan hal ini terlihat dari hasil koefisien regresi negatif (-0,417), nilai t-hitung sebesar -3.694 beserta tingkat signifikansi sebesar 0,002. Searah dengan hasil dari penelitian oleh Cinthyani dan Sulindawati (2020), Anggreni, dkk (2020) yang menyatakan kecenderungan kecurangan berkurang ketika karyawan memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini menyatakan hasil tentang kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Melaya bisa berkurang apabila ketaatan aturan akuntansi, pengendalian internal, dan kecerdasan spiritual karyawan mampu ditingkatkan. Hasil dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merancang regulasi, regulasi yang bisa diberikan adalah mengecek kembali transaksi yang sudah dilakukan oleh karyawan ini untuk menghindari kehilangan dari suatu kewajiban atas transaksi, pemantauan yang dilakukan oleh pengawas di LPD dilakukan secara rutin, untuk menghindari terjadinya kecurangan aktivitas oprasional dan kebijakan yang berkaitan dengan strategi pencegahan tindak kecurangan yang bisa terjadi didalam lembaga. Kedepannya Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Melaya harus berupaya meningkatkan ketaatan aturan akuntansi serta memperketat pengendalian internal dengan rutin mengadakan pemeriksaan serta memberlakukan sanksi tegas bagi sebuah pelanggaran yang terjadi dalam LPD. Kecerdasan spiritual karyawan juga harus

ditingkatkan dengan jalan rajin mengadakan doa bersama setiap harinya, melakukan tirta yatra secara rutin, dan lainnya. Ketika kecerdasan spiritual karyawan meningkat diharapkan nantinya seluruh tugas yang dikerjakan dapat dikerjakan dengan baik, tidak melanggar aturan, dan selalu melakukan tindakan sesuai ajaran agama.

Daftar Pustaka

- Adwitya, Rifandra. Sari, Vita. Fitria. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh. jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 1, Seri E, Hal 2526-2536. ISSN : 2656-3649 (Online)
- Agoes, Sukrisno. (2019). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Anggreni, Ni. Nyoman. Sri. Sujana, Edy. Julianto, I. Putu. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja, Kecerdasan Spiritual, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 10 No. 1, Januari- April 2020 ISSN: 2599-2651
- Astawa, I. Gede. Yogi. (2019). Pengaruh Eektivitas Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Dimoderasi Oleh Moralitas Manajemen. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata. Universitas Hindu Indonesia
- Bali tribun. (2020). [ketua-lpd-tuwed-ini-jadi-tersangka-kasus korupsi-dana-lpd. https://bali.tribunnews.com](https://bali.tribunnews.com) diakses pada 1oktober 2021
- Baliberkarya. (2021). [kasus-korupsi-lpd-di-jembrana-oknum-pengrus-tak-profesional.html. https://www.baliberkarya.com/read/202110150011/](https://www.baliberkarya.com/read/202110150011/) diakses 26 pebruari 2022
- Beritabali. (2021). [Ketua-dan-bendahara-lpd-tamansari-di-jembrana-ditahan diunduh https://www.news.beritabali.com/read/2021/12/22/202112220033/](https://www.news.beritabali.com/read/2021/12/22/202112220033/) di akses tanggal 26 pebruari 2022.
- Budiastuti, Dyah. Bandur, Agustin. (2018). *Validasi dan Reabilias Penelitian dengan analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta : Mitra Wacana Media. Ebook.
- Cinthyani, L.P.R. Sulindawati, N.L.G.E. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Seririt. Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia. VOL. 11 NO. 1 JUNI 2020. p-ISSN : 2338 6177, e-ISSN : 2686-2468ISSN: 2302-8556
- Ervina, Putu. Neta. (2020). Pengaruh Kecerdasaan Spritual, Keceerdasaan Emosional dan Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (FRAUD). Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Pada BPR Di Kecamatan Sukawati)

**Ni Made Julia⁽¹⁾
 I Wayan Sudiana⁽²⁾
 I Putu Deddy Samtika Putra⁽³⁾**

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.
 email: adejulia21@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study to analyze: (1) The Effect of Internal Control System on Fraud Tendency. (2) The Effect of Organizational Justice on Fraud Tendency. (3) The Influence of Individual Morality on the Fraud Tendency. The theory used in this research is from Fraud Triangel Theory. The population in this study were all active employees at BPR in Sukawati District. After selecting the sample using the Slovin formula, a sample of 84 respondents was obtained. The method of analysis of this study using multiple linear regression. The classical assumption test produces a regression model that does not occur multicollinearity and does not occur heteroscedasticity. The results of this study indicate that: (1) Internal Control System has a negative and significant effect on the tendency to fraud, (2) organizational justice has a significant effect on the tendency to fraud, (3) individual morality has a negative and significant effect on the tendency to fraud.

Keywords: Internal Control System, Organizational Justice, Individual Morality, and Fraud Tendency.

PENDAHULUAN

Kecurangan (*Fraud*) adalah salah satu perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang disengaja oleh suatu individu maupun kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok (Dhermawati, 2013). *Statetment of auditing standart* (SAS) No. 99 (AU 316) dimana dijelaskan bahwa kecurangan bisa terjadi karena berbagai macam keadaan seperti segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Pengertian *fraud triangle* dijelaskan bahwa kecurangan bisa terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) yaitu motivasi seseorang melakukan kecurangan karena adanya faktor internal dan eksternal. Kesempatan (*opportunity*) yaitu suatu peluang seseorang untuk melakukan kecurangan yang biasanya terjadi karena adanya kesempatan yang disebabkan oleh lemahnya *internal control*. Sikap/rasionalisasi (*rationalize*) yaitu sikap yang ditunjukkan oleh pelaku kecurangan dengan melakukan suatu

pembenaran atas perbuatan kecurangan yang telah dia lakukan. Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan suatu kecurangan. Kesempatan ini dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, tekanan (*pressure*) dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja. Salah satunya yaitu mengenai keadilan organisasi dalam perusahaan dan sikap/rasionalisasi yang juga dapat memicu kecurangan yaitu moralitas individu yang dimiliki oleh masing-masing pekerja.

Sistem pengendalian internal sangat berperan penting terhadap kelangsungan perusahaan, dengan sistem pengendalian internal yang baik maka perusahaan dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Saat tujuan perusahaan sudah tercapai maka dapat dikatakan tindakan karyawan didalam perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam perusahaan dan tidak dapat merugikan perusahaan (Prawira, 2014). Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan oleh KPMG dalam “KPMG, 1998 *Fraud Survey*”, (New York: KPMG, 1998) dalam Mustofa (2004) menunjukkan dari jawaban responden terkait bahwa, lemahnya pengendalian internal merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecurangan (*fraud*). Semakin efektif pengendalian internal didalam suatu organisasi maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan suatu perusahaan karena tidak terbukanya peluang bagi seseorang yang ingin melakukan kecurangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Udayani dan Ratna (2017) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud*. Penelitian terdahulu dari Rina Komala, dkk (2019) juga mengatakan bahwa sistem pengendalian internal juga memiliki pengaruh terhadap *fraud*.

Selain faktor yang diatas, keadilan organisasi juga mempengaruhi kecurangan (*fraud*). Keadilan organisasi adalah istilah untuk mendeskripsikan suatu kesempatan atau keadilan pada suatu perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan (Sumbayak, 2017). Dengan adanya keadilan dalam perusahaan kecurangan akan berkurang, karena para pekerja akan merasa puas terhadap apa yang mereka kerjakan dengan hasil yang akan mereka peroleh. Semakin tinggi tingkat keadilan organisasi dalam suatu perusahaan maka mengurangi tingkat kecurangan dalam perusahaan tersebut (Sumbayak, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Pratiwi dan Sri Werastuti (2021) bahwa keadilan organisasi berpengaruh terhadap *fraud*. Hasil penelitian dari Dwi Setiawan, dkk (2015) juga mengatakan hal yang sama bahwa keadilan organisasi berpengaruh terhadap *fraud*.

Kecenderungan kecurangan juga dipengaruhi oleh moralitas individu, dimana sebagai salah satu faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan curang dalam suatu perusahaan (Aidilla, 2014). Dimana suatu instansi atau perusahaan dengan anggota yang memiliki penalaran moral yang rendah akan memicu terjadinya tindakan-tindakan yang mengarah pada kecurangan, dan begitu juga sebaliknya instansi yang para anggotanya memiliki penalaran moral yang tinggi akan lebih cenderung menghindari perbuatan yang mengarah kepada kecurangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Udayani dan Ratna (2017) bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap *fraud*. Hasil penelitian dari Putri dan Wahyono (2018) juga mengatakan hal yang sama bahwa dengan adanya moralitas individu akan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan seseorang.

Salah satu kasus kecurangan yang sering terjadi, yaitu kecurangan pada badan keuangan salah satunya pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang ada khususnya di Bali. *Fraud* menjadi penyebab utama BPR mengalami kebangkrutan, dimana sebanyak 112 BPR mengalami kebangkrutan di Bali terhitung dari tahun 2005. Menurut anggota LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) Didik Madiyono pelaksanaan *fraud* dilakukan oleh oknum tertentu dengan cara kredit fiktif, penarikan dana tanpa sepengetahuan pemilik, simpanan tidak tercatat pada pembukuan bank dan setoran atau kredit tidak diteruskan pada bank. Dari data didapatkan sebanyak 90% kegiatan *fraud* dijalankan oleh para pengurus bank itu sendiri (Sumber: m.bisnis.com, 15 Juni 2021).

Banyaknya kasus kecurangan (*Fraud*) yang terjadi pada BPR, menyebabkan pihak OJK mencabut izin sebuah BPR di Bali yang diakibatkan oleh karyawan yang melakukan *fraud* (Sumber: radarbali.jawapos.com 3 Maret 2021). OJK resmi mencabut izin usaha pada PT. BPR Sewu Bali yang beralamat di Jln Ir Soekarno Tabanan. Dimana salah satu pemicu dicabutnya izin usaha yaitu diakibatkan oleh masalah kredit macet. Beberapa oknum pegawai melakukan *fraud* dengan cara mencairkan dana dengan sepihak, dan terjadinya kekeliruan proses pelepasan kredit. Dimana proses pencairan kredit melanggar SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilakukan sebelum pandemi, sehingga tahun ini banyak kredit yang menunggak dan menyebabkan macetnya kredit pada PT. BPR Sewu Bali.

Pada kasus penggelapan yang terjadi di BPR Suryajaya Ubud akibat dari ketidaktahuan terdakwa atas transaksi yang terjadi di komputernya, kasus ini menggambarkan rendahnya penggunaan teknologi informasi oleh karyawan BPR sehingga terjadi kasus yang merugikan nasabah. Menurut kuasa hukum terdakwa adanya kesalahan yang terjadi pada BPR yaitu adanya masalah dengan pengawasan dari pihak internal pada BPR karena hanya dengan rentan waktu 1 tahun terdakwa mampu meraup uang sebanyak 7 Miliar lebih dari BPR Suryajaya Ubud. Kemudian

terdakwa baru diangkat sebagai pegawai tetap tahun 2016 namun pada sidang terdakwa, didakwa melakukan tindak pidana pada rentan Januari 2016-Desember 2016 sehingga hal ini menjadi kejanggalan yang terjadi saat persidangan. Banyaknya kejanggalan yang terjadi seperti Kabag Operasional atau *head teller* dan direksi operasional tidak ikut diadilkan padahal mereka berdua merupakan atasan langsung dari terdakwa, kuasa hukum terdakwa menyebutkan adanya ketidakadilan dan keterbukaan dari pihak BPR kepada pengadilan, sehingga pada kasus ini masih berlanjut hingga tahun 2021 (Sumber: radarbali.jawapos.com 8 Januari 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Pada BPR di Kecamatan Sukawati)”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Fraud Triangel*

Teori *Fraud Triangle* yang dikembangkan oleh Zulkarnaen (2013), mengatakan bahwa *fraud* disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: (1) *Pressure* atau tekanan, (2) *Oportunity* atau kesempatan, (3) *Rationalization* atau pembenaran. Penelitian ini menggunakan *Fraud triangel* karena diketahui bahwa tiga faktor inilah yang dapat dikatakan menjadi pemicu terjadinya kecurangan, yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan rasionalisasi (Tuanakotta, 2010: 206). Menurut Wells (2018:75) *fraud triangle* menunjukkan bahwa seseorang melakukan penipuan karena ada peluang individu untuk melakukan penipuan, dan kemampuan untuk merasionalisasi perilaku curang (*fraud*), jadi dengan adanya pengendalian internal maka peluang melakukan kecurangan dapat diminimalisir. Tuntutan gaya hidup para karyawan BPR di Kecamatan Sukawati dan adanya kesulitan dalam masalah keuangan terutama ketidakadilan organisasi serta ketidakpuasan karyawan pada organisasi juga dapat pula menjadi penyebabnya adanya tekanan dan mempengaruhi keinginan untuk berbuat curang (Wirakusuma dan Setiawan, 2019). Kemudian dari segi moralitas individu dimana pada BPR di Kecamatan Sukawati bahwa karyawan yang memiliki moralitas yang tinggi akan kecil kemungkinannya untuk mencari suatu pembenaran untuk berbuat curang (*fraud*). Hal ini merupakan suatu faktor yang terkait erat dengan rasionalisasi.

Kecurangan (*Fraud*)

Wells (2007) mendefinisikan *fraud* sebagai “*criminal deception intended to financially benefit the deceiver*”, yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang

dilakukan dengan maksud jahat dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara finansial. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu (1) tindakan (*the act*), (2) penyembunyian (*the concealment*) dan (3) konversi (*the conversion*).

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal (Menurut PP No. 8 Tahun 2006) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Menurut Bastian (2003), pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah), instansi dinas dan segenap personil yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tiga tujuan, yaitu: a. Keandalan laporan keuangan b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku c. Efektivitas dan efisiensi operasi. Amrizal (2004), menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah timbulnya kecurangan adalah dengan merancang sebuah sistem sehingga kecurangan sukar dilakukan oleh pihak luar maupun dalam perusahaan.

Keadilan Organisasi

Keadilan organisasi (*organizational justice*) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Dengan adanya keadilan dalam perusahaan kecurangan akan berkurang karena para karyawan akan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan dengan hasil yang diperoleh.

Moralitas Individu

Moralitas individu merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tersebut tidak meminta balasan atau tanpa pamrih. Moralitas mencakup tentang baik buruknya sikap seseorang. Moralitas adalah hal keyakinan serta sikap batin dan bukan hanya hal sekedar penyesuaian dengan beberapa atauran dari luar, entah itu aturan berupa hukum negara, hukum agama atau hukum adat-istiadat. Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena dirinya sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena dirinya mencari keuntungan Udayani dan Sari (2017) dalam Rahimah et al., (2018). Moralitas individu diukur dengan 4 indikator yaitu kejujuran, ketepatan waktu keterbukaan dan kinerja.

Penelitian dari (Angelina & Helmayunita, 2017) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. Hasil penelitian ditemukan bahwa sistem

pengendalian internal organisasi dapat mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Tekanan finansial dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian dari (Putri, 2018) yang berjudul Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, dan keadilan organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Sedangkan variabel moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Penelitian dari (Putu et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan pada SKPD Kabupaten Buleleng. Hasil dari penelitian ini adalah moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Kemudian penelitian dari (Radhiah, 2016) yang berjudul Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Kasus Pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). Efektifitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi dan Moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Selanjutnya penelitian dari (Sumbayak, 2017) yang berjudul Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian *Intern*, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru). Hasil bahwa keadilan organisasi, sistem pengendalian intern, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecurangan (*Fraud*).

Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

Pengendalian internal (Menurut PP No. 8 Tahun 2006) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan

H1 : Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

Pengaruh keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

Keadilan organisasi merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka

diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Faktor *pressure* atau tekanan dari *Fraud Triangel* menyebabkan adanya tuntutan gaya hidup para karyawan serta adanya kesulitan dalam masalah keuangan terutama ketidakadilan organisasi serta ketidakpuasan karyawan pada organisasi juga dapat pula menjadi penyebabnya adanya tekanan dan mempengaruhi keinginan untuk berbuat curang (Wirakusuma dan Setiawan, 2019). Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Keadilan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

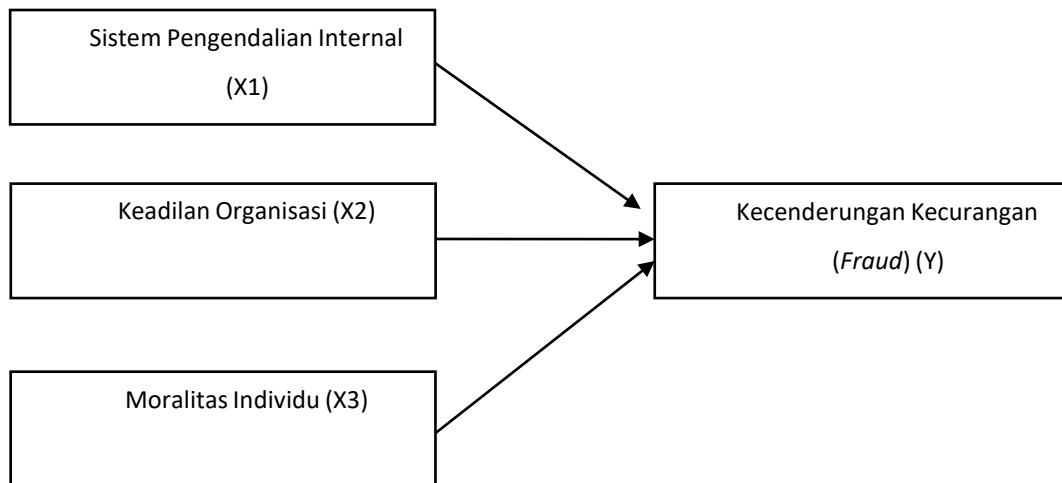
Pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

Teori *Fraud Triangle* yang dikembangkan oleh Zulkarnaen (2013) salah satu faktornya yaitu *Rationalization* atau pembenaran terutama dalam berperilaku sesuai dengan moral yang terapkan individu bahwa karyawan yang memiliki moralitas yang tinggi akan kecil kemungkinannya untuk mencari suatu pembenaran untuk berbuat curang (*fraud*). Moralitas individu merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tersebut tidak meminta balasan atau tanpa pamrih. Moralitas mencakup tentang baik buruknya sikap seseorang. Maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Tehnik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan survey, dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini variabel yang diuji pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) maka kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data jumlah karyawan yang bekerja pada bagian teknis lapangan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara, dan jawaban dari responden, yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada pada BPR di Kecamatan Sukawati. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 BPR di Kecamatan Sukawati dengan jumlah karyawan 527 orang. Berdasarkan hal ini maka dengan dasar pertimbangan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga disamping karena jumlah populasi cukup banyak maka ditentukan sampel dalam penelitian ini dengan 84 (dibulatkan) Jadi, dari perhitungan diatas sampel yang menjadi responden sebanyak 84 orang. Teknik pengumpulam data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, dengan tujuan untuk medapatkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan kuisisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas, menunjukan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid dan reliabel dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,30 dan nilai *alpha cronbach* pada tiap instrument tersebut lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukan bahwa model regresi berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.626	4.107		7.213	.000
1 X1	-.374	.184	-.269	-2.034	.045
X2	.345	.306	.163	1.126	.263
X3	-.714	.311	-.385	-2.300	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah : $Y = 29,626 - 0,374X_1 + 0,345X_2 - 0,714X_3 + e$: dengan penjelasan sebagai berikut Konstanta sebesar 29,626 artinya jika pengendalian internal, keadilan organisasi dan moralitas individu nilainya adalah 0 (nol), maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) nilainya sebesar 29,626. Koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0,374 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pengendalian internal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan mengalami penurunan sebesar 0,374. Koefisien regresi variabel keadilan organisasi sebesar 0,345 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan keadilan organisasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,345. Koefisien regresi variabel moralitas individu sebesar 0,714 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan moralitas individu mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan mengalami penurunan sebesar 0,714.

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dijelaskan bahwa Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 8.848 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 8.848 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu variabel pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan

(*Fraud*), sedangkan keadilan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Untuk variabel pengendalian internal memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.374 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.045, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Untuk variabel keadilan organisasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,263, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Untuk variabel moralitas individu memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.714 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Pembahasan

Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

Untuk variabel pengendalian internal memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.374 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.045, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Pengaruh keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

Untuk variabel keadilan organisasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,263, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

Untuk variabel moralitas individu memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.714 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Keadilan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Saran yang dapat disampaikan Diharapkan kepada BPR di Kecamatan Sukawati mampu meningkatkan pengendalian internal lebih optimal lagi karena dengan adanya pengendalian internal yang baik dan maksimal mampu meminimalisir kegiatan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) dan diharapkan kepada seluruh karyawan BPR di Kecamatan Sukawati mampu menjaga tingkat moral individu, karena dengan sikap yang baik dan sesuai moral yang berlaku dapat meminimalisir keinginan untuk melakukan kecurangan.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel selain keadilan organisasi dikarenakan pada hasil penelitian saat ini disimpulkan bahwa keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan seperti variabel tekanan finansial, asimetri informasi, komitmen organisasi serta variabel lainnya yang tidak masuk kedalam penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

- Aidilla, T. (2014). *Kejagung Tahan Dua Tersangka Korupsi PT Pos Indonesia*. <http://www.republika.co.id/%0Aberita/nasional/hukum/14/1%0A2/02/nfypld-kejaguntahan-dua-tersangkakorupsi-pt-pos-indonesia>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Mustafa, L. B. (2004). No Pengendalian Internal dan Pemberantasan Korups. *Warta Pengawasan*, 9(1).
- Mustikasari, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- Pratiwi, L. putu ratna, & Werastuti, D. N. S. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 103–111.

- Prawira, I. Y., Duzlkirom, D., & Endang, M. G. (2014). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 1–9.
- Putri, E., & Wahyono, W. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5166>
- Setiawan, M. D., Adi, Adiputra, I. M. A. P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–8.
- Sumbayak, J. S., Anisma, Y., & Hasan, M. A. (2017). PENGARUH KEADILAN ORGANISASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, KOMITMEN ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(1).
- Udayani, A. A. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1774–1799.

tahun terakhir pada 31 desember 2001, selain itu terjadinya pencatatan dengan ganda atas penjualan yang dilaksanakan unit usahanya pada unit yang tidak sampling oleh auditor <http://baixardoc.com/document/kasus-skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk-5cfc1afa65b71>

Adapun kasus serupa yang melibatkan KAP di Bali yaitu kasus penahanan izin oleh Menkeu ke Drs. Ketut Gunarsa, pimpinan KAP. Ketut Gunarsa dan Ida Bagus Djagra sepanjang 6 bulan, dikarnakan akuntan publik telah menkalankan suatu kekeliruan pada SPAP saat menjalankan tugas audit atas LK termasuk klien yakni Bali Hai Resort and Spa guna tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen. <http://m.antaranews.com/berita/66805/menkeu-bekukan-izin-akuntan-publik-ketut-gunarsa>

Dalam kasus tersebut pentingnya seorang auditor untuk menjaga kompetensi, Independensi dan integritas yang dimiliki agar terhindar dari salah saji dalam pemeriksaan laporan keuangan, jika hal tersebut tidak di jaga maka akan sangat mempengaruhi hasil dari kualitas audit. Berdasarkan wawancara dengan Kepala KAP. K Gunarsa pada tanggal 12 juli 2021 menyampaikan bahwa kendala yang sering terjadi pada saat menjaga kualitas audit adalah dari segi kompetensi yaitu kurangnya ketelitian seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan, kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, dan kurangnya keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor. Jika hal ini tidak di perhatikan maka akan berdampak negatif terhadap kualitas audit yang di hasilkan oleh auditor dan ini juga akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kantor akuntan publik

Meskipun adanya keterbatasan informasi yang diberikan, auditor yang bekerja pada KAP Amachi, Arifin, Mardani, Mulia (Cabang) yang di wawancarai pada tanggal 31 desember 2021 juga menyampaikan bahwa permasalahan atau kendala yang sering di hadapi auditor dalam menjaga kualitas audit yaitu independensi yang dimiliki oleh auditor harus lebih di tingkatkan, auditor harus lebih objektif, kurangnya pengalaman yang dimiliki auditor dalam mengaudit laporan keuangan, kompetensi serta integritas auditor nan dimiliki harus lebih di tingkatkan. Selain itu auditor yang bekerja pada KAP. Ketut Budiarta dan Anggiriawan juga menyampaikan bahwa kendala dalam menjaga kualitas audit yaitu memiliki hubungan terlalu dekat dengan klien menyebabkan independensi auditor menjadi terganggu dan akan berdampak pada kualitas audit. KAP. I Wayan Ramantha juga menambahkan kendala dalam menjaga kualitas audit adalah mencari temuan saat melakukan audit. Dan KAP. Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cabang) juga menyampakan kendala dalam menjaga kualitas audit adalah mendekteksi fraud yang terjadi dalam manajemen perusahaan. Dengan latar belakang

Instrument pada penelitian ini dapat diukur menggunakan uji Validitas dan Reabilitas. Kuesioner ini akan dikatakan valid jika nilai $(r) > 0,30$ (Ghozali, 2016;52). Suatu kuesioner akan dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronback* alpha lebih dari 0,60 (Nunnany,1994;Gozali,2006).

Uji asumsi klasik untuk menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas memakai statistik (K-S) test secara SPSS. Sebuah probabilitas signifikan di atau sama 0.05 sehingga variabel itu distribusinya normal (Ghozali, 2016 ;157). Sedangkan itu uji multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ sehingga model studi tidak terdapat hal itu. Uji heteroskedastisitas nilai absolute residual pada variabel bebas ada di atas 0,05 sehingga bisa disimpulkan tidak memuat heteroskedastisitas.

Persamaannya model regresi linier berganda yang dipakai yakni rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
- α : Nilai Intersep (Konstan)
- β_1 - β_3 : Koefisien arah regresi
- X1 : Kompetensi
- X2 : Independensi
- X3 : Integritas Auditor
- e : error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (Uji t). Uji ini dapat memperlihatkan seberapa jauh pengaruh independen dengan individual pada dependen (Ghozali,2016). Hipotesis diterima dengan kriteria signifikan (t) hitung $> 0,05$. Uji signifikan simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden pada studi ini yakni 99 responden, dimana diambil dari auditor yang bertugas pada (KAP) di Bali Kuisinoner di sebar pada tanggal 12 juli 2021, Pada tanggal 26 juli 2021 kuisinoner yang kembali sebanyak 57 kuesioner dan saat penyebaran kuesioner beberapa KAP memberikan batas maksimal penerimaan kuesioner dari peneliti. 57 kuesioner ini adalah kuesioner yang sudah masuk kriteria yang sudah di tentukan sebelumnya.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	57	11	25	20.61	3.524
Independensi	57	31	55	45.56	5.352
Integritas	57	32	65	52.44	7.300
Kualitas audit	57	16	30	25.25	3.408
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Kompetensi (X1)	X1.1	0,820	0,000	0,907
	X1.2	0,835	0,000	
	X1.3	0,878	0,000	
	X1.4	0,847	0,000	
	X1.5	0,899	0,000	
Independensi (X2)	X2.1	0,644	0,000	0,918
	X2.2	0,711	0,000	
	X2.3	0,801	0,000	
	X2.4	0,730	0,000	
	X2.5	0,774	0,000	
	X2.6	0,707	0,000	
	X2.7	0,776	0,000	
	X2.8	0,723	0,000	
	X2.9	0,762	0,000	
	X2.10	0,833	0,000	
	X2.11	0,741	0,000	
Integritas (X3)	X3.1	0,803	0,000	0,953
	X3.2	0,726	0,000	
	X3.3	0,897	0,000	
	X3.4	0,779	0,000	

	X3.5	0,792	0,000	
	X3.6	0,907	0,000	
	X3.7	0,806	0,000	
	X3.8	0,792	0,000	
	X3.9	0,685	0,000	
	X3.10	0,818	0,000	
	X3.11	0,802	0,000	
	X3.12	0,842	0,000	
	X3.13	0,813	0,000	
Kualitas audit (Y)	Y.1	0,843	0,000	0,924
	Y.2	0,888	0,000	
	Y.3	0,772	0,000	
	Y.4	0,871	0,000	
	Y.5	0,887	0,000	
	Y.6	0,861	0,000	

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Dari uji validitas bisa diamati jika koefisien korelasi pada studi cenderung besar dari 0,30 dan sig lebih kecil dari 0,05, maka seluruh instrument *valid*. Berlandaskan hasil uji (r) bisa diamati nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap instrumen itu cenderung besar dari 0,60, maka seluruhnya reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig
Kompetensi	0,200	0,404	2,473	0,672
Independensi		0,652	1,534	0,100
Integritas		0,415	2,409	0,319

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Uji normalitas didapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni sejumlah $0,200 > 0,05$ membuktikan jika data distribusninya normal. Sedangkan dari uji Multikolinieritas membuktikan jika variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan mempunyai nilai VIF < 10 . Hal ini artinya jika pada model regresi yang dibentuk tidak ada tanda multikolinieritas. Dan dari uji heteroskedastisitas membuktikan jika tiap model mempunyai nilai sig cenderung besar dari 0,05. Artinya di dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitas

- Antaranews. 2007. Menkeu Bekukan Izin Akuntan Publik Ketut Gunarsa. <http://m.antaranews.com/berita/66805/menkeu-bekukan-izin-akuntan-publik-ketut-gunarsa> di akses pada tanggal 23 januari 2022
- Baixardoc. 2018. Kasus Skandal Manipulasi Laporan Keuangan Pt Kimia Farma Tbk. <http://baixardoc.com/document/kasus-skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk-5cfc1afa65b71> di akses pada tanggal 23 januari 2022
- Candra Pratiwi, Anak Agung. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntanpublik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). *E-jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar. ISSN: 2716-2710 VOL. 2 No. 1, Februari 2020*
- CNBC Indoesia. 2021. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) 2019. <http://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson> di akses pada tanggal 23 Januari 2022
- Carolita, M. K & Rahadjo, S. N .2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan komitmen Organisasi terhadap Kualitas audit. (Hasil audit Studi Kantor Akuntan Publik Di Semarang).
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Hal: 154 . Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Hal: 134 . Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Haryanto, Naomi Olivia. 2018. “Pengaruh Tingkat Kopetensi Inpedensi dan Propesionalisma Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit”. *E-Jurnal Universitas Katolik Soegijapranata. ISSN : 1412-775X Vol.16. No.1, Hal : 42-55*
- Heider,Fritz.1958. *The Psychology Of Internasional Relations, New York ; welly*
- Herry, 2017. *Auditing Dan Dasar Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta : Grasindo

Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Ditinjau Dari Perspektif *Balance*

Scorecard (BSC)

(Studi Kasus Pada Media Computer Bali)

I Wayan Rudiana⁽¹⁾

Ni Putu Ayu Kusumawati⁽²⁾

Ni Wayan Alit Erlinawati⁽³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur.

e-mail: yanrudiana30@gmail.com

ABSTRACT

The Balanced Scorecard is an approach to assessing company performance because it can provide a comparison of the financial and non-financial sides. The method used in this research is descriptive quantitative method. Perspective The results in this study indicate that the financial perspective, ROE, DER, and CR obtain good criteria. The customer perspective gets good criteria and the results of the satisfaction questionnaire are very satisfying to the company's performance. The internal business received the results of innovation and operations carried out by the company went well. The perspective of learning and growing obtains satisfactory results. Final assessment, all criteria in the category are quite good.

Keywords: *Performance, Balance Scorecard, Perspective.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di era globalisasi membuat persaingan antar perusahaan menjadi lebih kompleks. Dengan mempertahankan pelanggan, meningkatkan skill karyawan, dan mengelola keuangan dengan baik dapat membantu UMKM untuk mencapai target yang telah mereka tentukan. Selain itu, meningkatkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu merupakan kunci untuk memenangkan persaingan bisnis yang ada. Dalam upaya untuk mewujudkan kinerja yang baik, UMKM membutuhkan penilaian kinerja yang dapat membantu mereka untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Penilaian kinerja perlu dilakukan oleh UMKM karena dapat memberikan gambaran perusahaan, yang dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Namun, selama ini perusahaan masih menilai kinerja mereka secara konvensional, dimana penilaian ini hanya berfokus pada sisi finansial saja. Namun, ada juga sisi non finansial yang perlu diperhatikan. Sehingga, hal tersebut menyebabkan penilaian yang dilakukan tidak benar-benar menggambarkan kinerja perusahaan di setiap bidangnya. Metode pengukuran kinerja tradisional (finance) biasanya melakukan review terhadap performa finansial perusahaan, dan melakukan perbandingan antara anggaran (budget)

dan realisasi. Hal itu, menyebabkan kinerja yang dinilai hanya mencerminkan masa lalu dan tidak mencerminkan kinerja saat ini dan yang akan datang, inilah yang menjadi kelemahan metode konvensional. Sehingga, dengan alasan tersebut UMKM membutuhkan penilaian kinerja yang lebih komprehensif, agar dapat mengukur kinerja dari semua aspek yang dibutuhkan untuk bersaing dengan kompetitor lainnya.

Balance Scorecard cocok untuk digunakan dan diterapkan di semua jenis perusahaan, hal ini dikarenakan setiap perusahaan membutuhkan sistem pengukuran yang dapat memberikan indikator baik finansial dan non-finansial. Perspektif-perspektif *Balance Scorecard* (BSC) dapat mencerminkan kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan, dan mampu menjabarkan hasil-hasil yang diperoleh oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

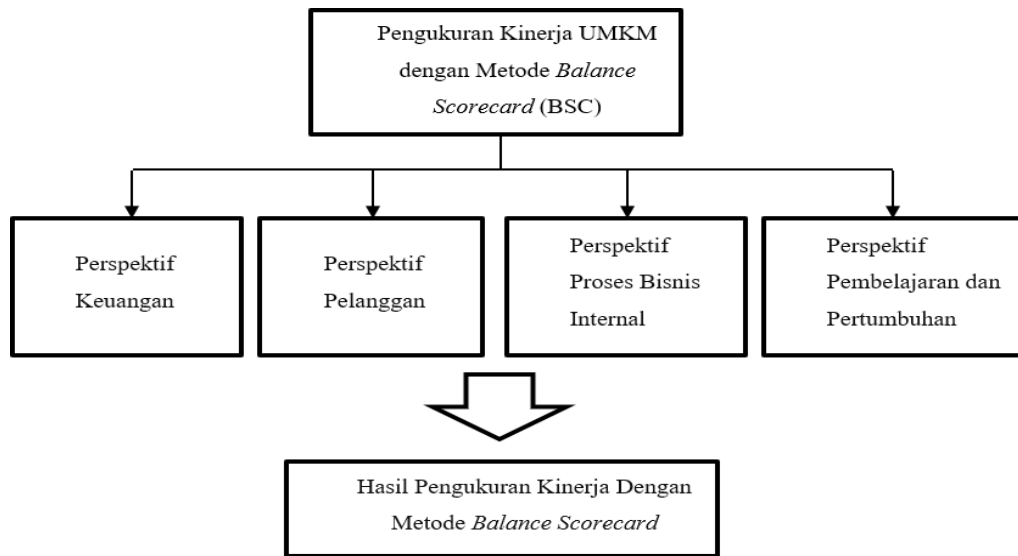
Keunggulan yang dimiliki Balance Scorecard dibandingkan dengan pendekatan tradisional adalah dapat memberikan gambaran performance keuangan dan non-keuangan, performance internal dan eksternal, secara seimbang.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah, bagaimana kinerja UMKM dilihat dari masing-masing Perspektif *Balance Scorecard* (BSC)? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja UMKM berdasarkan Perspektif-perspektif *Balance Scorecard* (BSC).

KAJIAN PUSTAKA

Balance Scorecard mulai dikenal awal tahun 1990, dalam kalimat *Balance Scorecard* termuat dua kalimat *Balance* yang bisa disebut dengan imbang. Kata imbang disini bermakna bahwa harus ada sebuah kesetaraan atau keseimbangan dalam hasil kinerja baik bersifat keuangan ataupun tidak, kinerja yang berlaku jangka panjang maupun pendek, kinerja didalam sebuah organisasi atau diluar organisasi. *scorecard* (kartu skor) yakni sebuah alat berupa kartu yang digunakan untuk menumpulkan data hasil kerja seseorang. Diterjemahkan oleh Peter R. Yosi Pasla (2000:22), Kaplan dan Norton mendefinisikan *Balance Scorecard* sebagai berikut: “*Balance Scorecard* menerjemahkan misi dan strategi ke dalam berbagai tujuan dan ukuran, yang menekankan empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan”.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Rudiana (2021).

Variabel perspektif keuangan adalah ROE, DER, CR. Variabel perspektif pelanggan adalah kepuasan konsumen. Variabel dari perspektif proses bisnis internal adalah proses operasi dan inovasi. Variabel dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah retensi dan produktifitas karyawan. Cara pengukuran perspektif *Balance Scorecard* dalam penelitian ini menggunakan tolok ukur *Rating Scale* Mulyadi, (2001).

Tabel 1 *Rating Scale*

SKOR	NILAI
-1	Kurang
0	Cukup
1	Baik

(Sumber: Mulyadi, 2001)

Objek dari penelitian ini adalah Media Computer Bali. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelanggan dari Media Computer Bali, dan menggunakan sampel insidental. Sampel insidental ialah cara pengambilan sampel yang memungkinkan seseorang yang kebetulan bertemu dengan peneliti untuk digunakan sebagai sampel jika dia dianggap sebagai sumber data yang sesuai. Adapun metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner (Skala Likert 5 Point) dan wawancara. Data yang sudah di dapat lalu di uji menggunakan uji validitas, dan uji reliabilitas.

1. Mengukur perspektif-perspektif *Balance Scorecard*.

- a) $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
- b) $DER = \frac{\text{Utangusaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$
- c) $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

2. Perspektif Pelanggan

Pengukuran kepuasan pelanggan menggunakan kuesioner, sehingga pengukurannya sendiri dinilai dari interval 1 sampai 5 (Skala Likert). Kepuasan pelanggan dapat terbilang “baik” bila skor rata-rata Skala Likert diatas 3. Sementara untuk mengklasifikasikan respon pelanggan dibuatkan interval dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval (i)} = \frac{100}{\text{Skala likert}} = \frac{100}{5} = 20$$

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

- a) Inovasi, diukur berdasarkan data perusahaan, mengenai bagaimana pengembangan inovasi terhadap produk atau jasa pada tahun berjalan. Inovasi dapat dikatakan baik apabila inovasi yang telah direalisasikan mendapat respon baik dari pelanggan.
- b) Proses operasi, pengukuran ini dilakukan dengan melihat data perusahaan, tentang bagaimana perusahaan memasarkan produk dan jasa yang ditawarkan. Proses operasi dapat terbilang baik, bila telah memberikan dampak yang berarti terhadap pemasukan perusahaan.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Indikator perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yaitu:

- a) $\text{Retensi Karyawan} = \frac{\text{Total Karyawan yang keluar}}{\text{Total Karyawan}} \times 100\%$
- b) $\text{Produktifitas Karyawan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Karyawan}}$

Semakin kecil persentase retensi karyawan maka semakin baik perusahaan untuk mempertahankan karyawan mereka. Sehingga bila persentase 0 maka dapat dikatakan baik, bila 1% dapat dikatakan cukup. Sementara produktifitas karyawan terbilang baik bila dari tahun ke tahun berikutnya terjadi peningkatan dan terbilang cukup bila terjadi penurunan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa ketiga indikator seluruhnya adalah *valid*. Pada penelitian ini korelasi seluruh variabel di atas 0,30 dan koefisien alpha di atas 0,70 yang menunjukkan validitas dan reliabilitas.

Kinerja Perspektif Keuangan.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kinerja Perspektif Keuangan

Keterangan	Tahun		Rata-rata
	2019	2020	
<i>Return on Equity</i>	92%	60%	76%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	4%	6%	5%
<i>Current Ratio</i>	200%	104%	152%

(Sumber: data diolah, 2021)

Terjadi penurunan persentase ROE pada tahun 2020, yang menandakan adanya penurunan perolehan laba bersih dengan modal yang dimiliki. Sedangkan nilai DER mengalami peningkatan sebanyak 2% dengan asumsi manajemen masih mampu untuk memenuhi kewajiban, dengan modal yang mereka miliki. Lalu nilai *Current Ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020, walaupun demikian manajemen masih mampu untuk memenuhi kewajiban mereka tiap tahunnya.

Kinerja Perspektif Pelanggan

Pada penelitian ini, pengukuran perspektif pelanggan menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada pelanggan. Adapun indikator pengukuran kinerja perspektif pelanggan yang digunakan pada penelitian ini adalah *product attribute, customer relation, company image and reputation*.

Perspektif pelanggan menunjukkan rata-rata sebesar 4,23. Karena perolehan rata-rata pada skala *Likert* menunjukkan nilai diatas 3, maka penilaian terhadap perspektif pelanggan mendapatkan kriteria baik.

Tabel 3 Hasil Penilaian Kepuasan Pelanggan

INDIKATOR	SKALA LIKERT					JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	RATA-RATA
	5	4	3	2	1		
Atribut Produk	115	18	55	-	-	812	4,31
Hubungan dengan Pelanggan	63	95	30	-	-	785	4,17
Citra dan reputasi perusahaan	56	116	16	-	-	792	4,21
Jumlah	234	229	101	-	-	2389	4,23

(Sumber: Data diolah, 2021)

Dapat diketahui bahwa total skor adalah 2.389, dan untuk mencari nilai interpretasi skor tertinggi dan skor terendah digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Skor likert Tertinggi} \times \text{jawaban responden} \qquad Y = \text{Skor likert Terendah} \times \text{jawaban responden}$$

$$Y = 5 \times 564 = 2820$$

$$Y = 1 \times 564 = 564$$

Jika nilai yang diperlukan sudah diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari nilai index

persentase dengan rumus sebagai berikut: $\text{Index Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{(Y)} \times 100 \%$.

Jadi, $\text{Index Persentase} = \frac{2389}{2820} \times 100 \%$.

= 84 %.

Hasil yang diperoleh adalah 84% (Berada pada interval 80%-100%) dapat dikatakan bahwa respon pelanggan “Sangat Puas” terhadap kinerja dari Media Computer Bali.

Kinerja Perspektif Proses Bisnis Internal

a. Proses Inovasi

Proses inovasi yang dilakukan oleh Media Computer Bali difokuskan pada jasa yang ditawarkan. Hal yang ditawarkan pada pelanggan adalah pelayanan antar-jemput. Dimana pelayanan ini diberikan pada pelanggan yang ingin melakukan service pada laptop atau komputer mereka namun tidak bisa datang ke toko secara langsung. Hal ini juga berlaku bagi pelanggan yang membeli laptop, *Personal Computer*, *Gaming Chair* dan yang lainnya.

b. Proses Operasi

Proses operasi yang dilakukan oleh Media Computer Bali terletak pada promosi barang dan jasa yang ditawarkan. Para staff mengandalkan kecanggihan teknologi dan teknologi informasi yang mereka miliki. Seperti penggunaan media sosial berupa *WhatsApp*,

Instagram. Sedangkan untuk marketplace para staff menggunakan Tokopedia untuk memberikan informasi *pricelist* pada pelanggan mereka.

Kinerja Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan.

Untuk mengukur perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dilakukan dengan cara berikut:

a. Retensi Karyawan

$$\text{Retensi Karyawan} = \frac{\text{Total Karyawan yang keluar}}{\text{Total Karyawan}} \times 100\%$$

- Retensi Karyawan (2019) = $\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$
- Retensi Karyawan (2020) = $\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$

Dari perhitungan Retensi Karyawan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan berhasil mempertahankan karyawannya dan bahkan meningkatkan jumlah karyawan mereka.

b. Produktifitas Karyawan

$$\text{Produktifitas Karyawan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Karyawan}}$$

- Produktifitas Karyawan (2019) = $\frac{374.575.000}{3} = 124.858.333,33$
- Produktifitas Karyawan (2020) = $\frac{555.011.000}{5} = 111.002.200$

Dari perhitungan produktifitas karyawan diatas dapat diketahui terjadi penurunan produktifitas karyawan. Hal tersebut disebabkan oleh awal periode pandemic yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh berkurang dari yang diharapkan perusahaan.

Tabel 4 Perhitungan Nilai Akhir Skor Perspektif *Balance Scorecard* (BSC)

Keterangan	Tahun		Rata-rata	Kriteria	Standar	Skor
	2019	2020				
Perspektif Keuangan:						
<i>Return on Equity</i>	92%	60%	76%	Baik	>12% = Baik, 12%= Cukup, <12%= Buruk	1
<i>Debt to Equity Ratio</i>	4%	6%	5%	Baik	<100%= Baik, >100%=Buruk	1
<i>Current Ratio</i>	200%	104%	152%	Baik	175%-150%= Baik 149%- 100%=Cukup, <100%=Buruk	1
Perspektif Pelanggan:						
Kepuasan Pelanggan	-	-	4,23	Baik	>3=Baik, 3=Cukup, <3Buruk	1
Perspektif Proses Bisnis Internal						
Proses Inovasi	-	-	-	Baik	respon baik dari pelanggan=Baik,	1
Proses Operasi	-	-	-	Baik	Meningkatkan pendapatan=Baik	1
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan						
Retensi Karyawan	0%	0%	0%	Baik	0%= Baik, 1% = Cukup, >1%= Buruk	1
Produktifitas Karyawan	124.858.333,33	111.002.200	117.930.266,66	Cukup	peningkatan dari tahun 1 ke 2= Baik, penurunan dari tahun 1 ke 2= Cukup	0
TOTAL						7
RATA-RATA						0,8

(Sumber: Data diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 4, indikator *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* mendapat skor 1 dan mendapatkan kriteria baik. Kemudian pada indikator, kepuasan pelanggan memperoleh skor 1 karena rata-rata pada Skala Likert diatas 3. Kemudian penilaian perspektif proses bisnis internal pada indikator inovasi mendapat skor 1, karena inovasi yang dilakukan dapat mendapatkan respon baik dari pelanggan dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dari jasa service perusahaan. Sedangkan, proses operasi juga mendapat skor 1 dikarenakan berhasil meningkatkan pendapatan. Sementara pada retensi pelanggan mendapatkan skor 1,

karena pada tahun 2019 dan 2020 tidak ada karyawan yang keluar dan dapat dikatakan perusahaan mampu mempertahankan karyawannya. Sedangkan produktifitas karyawan mendapatkan skor 0, karena dari tahun ke tahun produktifitas karyawan menunjukkan penurunan. Total bobot skor yang dapat diketahui adalah 7. Sehingga rata-rata skor adalah $7/8 = 0,8$ dan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan kriteria **“Cukup Baik”**.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis disimpulkan hasil:

1. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas dari kepuasan pelanggan dapat dikatakan valid dan reliable.
2. Hasil pengukuran perspektif keuangan, yaitu ROE, DER, CR diperoleh hasil bahwa kinerja dari perusahaan pada sisi keuangan dapat dikatakan baik.
3. Hasil pengukuran perspektif pelanggan, yaitu kepuasan pelanggan diperoleh hasil bahwa respon pelanggan menunjukkan kriteria “Sangat Puas” terhadap kinerja perusahaan.
4. Hasil pengukuran perspektif proses bisnis internal, terlihat bahwa keseluruhan proses (inovasi dan operasi) berjalan dengan baik.
5. Hasil pengukuran perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, ditemukan hasil cukup memuaskan baik dari segi retensi ataupun kinerja karyawan.
6. Penilaian akhir seluruh Perspektif *Balance Scorecard* (BSC) dalam penelitian ini, mendapat nilai 0,8 sehingga dapat dikatakan **“Cukup Baik”**.

Berdasarkan analisis diatas, adapun beberapa saran yang ingin disampaikan penulis adalah:

1. Mendorong para staff supaya meningkatkan kinerjanya sehingga perolehan laba bisa lebih signifikan.
2. Manajemen dapat memperhatikan aspek kinerja keuangan dan non-keuangan agar berjalan secara seimbang.
3. Terus menciptakan inovasi-inovasi dan terobosan-terobosan baru pada pemasaran, dengan memanfaatkan kecanggihan dan perkembangan teknologi.
4. Melakukan pembukuan yang lebih kompleks agar mempermudah pemilik dalam mengawasi dan mengambil keputusan terkait dengan keberlangsungan perusahaan.

tolerance seluruh variabelnya cenderung besar dari 10% ($X_1=0.977$; $X_2=0.977$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=1.023$; $X_2=1.023$) sehingga dapat berarti tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen.

3. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Beta		
(Constant)	5738,127		1,560	0,124
Kompetensi Perangkat Desa (X_1)	-323,523	-0,066	-1,991	0,051
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	5733,457	0,956	28,869	0,000
Persamaan Regresi	$Y = 5738,127 - 323,523X_1 + 5733,457X_2$			
Adjusted R Square	0,935			
F Statistik	437,435			
Probabilitas (<i>p-value</i>)	0,000			

Sumber : Data diolah, 2022

Berlandaskan Tabel 4.6 hasil uji regresi linear berganda dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 5738,127 - 323,523 + 5733,457 + e \dots \dots \dots (2)$$

Persamaannya regresi linear berganda itu bisa dipaparkan dibawah ini:

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 5728,127. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan leverage dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai integritas laporan keuangan (Y) sebesar 5728,127. Hal ini berarti bahwa jika nilai ukuran perusahaan dan leverage dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai integritas laporan keuangan naik sebesar 5738,127.

2) Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien X_1 menunjukkan bila nilai ukuran perusahaan (X_1) mempunyai koef negatif sejumlah 323,523. Sehingga nilai integritas laporan keuangan (Y) akan terjadi pengecilan sejumlah 323,523 mempunyai arti jika variabel lainnya diyakini konstan, sehingga nilai ukuran perusahaan akan menyebabkan nilai integritas laporan keuangan turun sejumlah 323,523

3) Leverage

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi $-323,533$ dan nilai t_{hitung} pada variabel ukuran perusahaan sejumlah $-1,991$ terhadap nilai (Sig) sebesar $0,051 > 0,05$. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (H_1 ditolak). Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan, karena ukuran perusahaan diukur pada total aktiva (aset) atau besar harta perusahaan secara memakai penghitungan nilai logaritma total aktiva (aset). Aset perusahaan bukan jadi pertimbangannya satu-satunya guna para investor guna tanamkan modal. Aset yang dipunya korporasi belum dipakai optimal oleh manajer sehingga dari itu taraf integritas LK belum optimal. Sehingga besarnya asset yang dimiliki perusahaan sekalinyapun perlu memakai seoptimal mungkin maka integritas laporan keuangan bisa dinaikan sehingga para investor akan tertarik dan berinvestasi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sejumlah 5733.457 dan nilai t_{hitung} pada variabel integritas laporan keuangan sejumlah 28.869 dengan nilai (Sig) sejumlah $0.000 < 0,05$. Hasil ini buktikan jika *Leverage* berpengaruh positif dan sig pada Integritas Laporan Keuangan (H_2 ditolak). *Leverage* menyebutkan suatu rasio yang membuktikan hingga mana korporasi memakai modal dari kreditor guna mencakup kebutuhannya perusahaan dan semakin tinggi kejujuran perusahaan untuk mengungkapkan hutang yang dimiliki sehinggabertambah besar nilai integritas. Dalam upaya mengatasi ragunya para kreditor terhadap kemampuan korporasi membayarkan kewajiban, perusahaan diharapkan menyampiankan informasi dengan jujur secara menggambarkan realita yang sebetulnya. Hasil studi ini sejalan pada studi yang dilaksanakan oleh Gayatri dan Suputra (2013) menyebut *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil studi dan pembahasan yang sudah dipaparkan sehingga kesimpulan dari studi ini yakni:

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, alasanya sebab aset perusahaan bukanlah jadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor guna tanamkan modal. Aset korporasi belum dipakai dengan optimal oleh manajer sehingga dari itu taraf integritas LK belum optimal. Sedangkan *Leverage* berpengaruh positif

Menurut Reiss & Mitra (1998) dalam Fadlan Saragih (2018), perilaku mahasiswa saat ini dapat dijadikan cerminan untuk menelaah sikap dari pemimpin di waktu mendatang. Perilaku mahasiswa harus dipelajari untuk menentukan apakah mereka akan bersikap etis di waktu mendatang, sebab mahasiswa adalah bagian dari masyarakat dengan tingkat kepintaran dan intelektualitas yang tinggi, sehingga membentuk sikap etis dan perilaku mahasiswa sangat berguna (Titaresmi, 2018). Isu etika menjadi topik penting pada bidang akuntansi di perguruan tinggi, hal ini dikarenakan lingkungan pendidikan berperan dalam menentukan perilaku peserta didik untuk menjadi tenaga profesional. Perguruan tinggi menghasilkan tenaga profesional yang didorong untuk memenuhi kebutuhan pasar saat ini, sehingga dituntut untuk mewujudkan tenaga profesional yang berkompeten di bidang ilmu dan menunjukkan standar etika perilaku yang tinggi (Lucyanda and Endro, 2012).

Adapun penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa telah dilakukan oleh Mikoshi, dkk (2020); Riyana, dkk (2021); Agus Sugiarta (2021); Yuniridha (2018); Afriani, dkk (2019). Ada berbagai macam variabel yang dipakai pada penelitian-penelitian itu meliputi *equity sensitivity*, *ethical sensitivity*, *integrity*, kecerdasan spiritual, *locus of control*, budaya etis organisasi, kecerdasan intelektual, *gender*, kecerdasan emosional, serta pemahaman kode etik akuntan.

Dalam penelitiannya Karindia (2018) menerangkan *equity sensitivity* memengaruhi sikap etis mahasiswa. *Equity sensitivity* adalah pemahaman individu mengenai keadilan dengan membandingkan *input* yang diberikan terhadap *output* yang didapat, yang dapat mengungkapkan disimilaritas antara sikap etis atau tidak yang diakibatkan oleh kepribadian individu. Individu yang berpikir bahwa ia tidak merasa adil atas kontribusi yang ia buat dan hasil yang ia terima cenderung bertindak kurang etis. Setiap orang akan berupaya mencari kesetaraan antara apa yang ia dapatkan dari organisasi dan apa yang ia bawa ke organisasi. Individu akan menilai perbandingan output terhadap input yang dimilikinya dengan perbandingan output terhadap input yang dimiliki orang lain. Jika rasio dianggap tidak setara, maka terjadi *inequity*. Kemudian *inequity* akan menyebabkan *distress*, yang akan coba dikurangi oleh seseorang melalui keadilan timbal balik (Titaresmi, 2018).

Selain itu *ethical sensitivity* juga dapat mempengaruhi perilaku etis seseorang. Karindia Yuniridha (2018) menyebutkan bahwa *ethical sensitivity* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan profesional untuk bertindak secara etis. Ada berbagai macam faktor

penting dalam penilaian sikap etis, yang terpenting yaitu kesadaran masyarakat bahwa mereka adalah agen moral. Kesadaran tersebut dapat dilihat dari kemampuan individu menyadari adanya nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan.

Perilaku etis seseorang tidak terlepas dari pengendalian diri. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik tidak akan melakukan sesuatu yang jelas-jelas tidak etis. *Locus of control* adalah perspektif individu tentang peristiwa, apakah mereka dapat mengontrol atau tidak peristiwa yang mereka alami (Dewi, 2019). Agus Sugiarta (2021) menyatakan dengan adanya internal *locus of control* pada diri seseorang maka mereka akan mampu mengendalikan dirinya sehingga *LOC* dapat memengaruhi sikap etis mahasiswa (Sugiarta and Werastuti, 2021). Jika *locus of control* internal pada seseorang tinggi maka meningkat pula sikap etis individu tersebut. Pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang digarap oleh Mikoshi dkk (2020) yang menyebutkan bahwa *locus of control* tidak memengaruhi perilaku etis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa, dan penelitian semoga dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku etis, agar para pembaca lebih paham mengenai pentingnya perilaku etis. Sedangkan bagi mahasiswa diwajibkan dapat mempersiapkan diri untuk bertindak secara etis di dunia kerja nanti. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dimaksudkan agar dapat dijadikan acuan bagi para pendidik akuntansi bahwa dalam ilmu akuntansi diperlukan pendidikan mengenai perilaku etis untuk menghasilkan mahasiswa yang peduli terhadap perilaku etis.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi oleh Fritz Heider (1998) yaitu sebuah teori yang menelaah mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku seseorang yang disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Teori ini digunakan karena penelitian ini akan mengujikan mencari tahu hal apa yang menjadi sebab dari perilaku seorang mahasiswa akuntansi bisa terjadi. Lubis (2017:20) mengartikan akuntansi keperilakuan sebagai bidang ilmu akuntansi yang mencakup banyak aspek perilaku manusia yang terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perilaku individu, kelompok, dan organisasi perusahaan, terutama yang berkaitan dengan informasi audit dan akuntansi. Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berkaitan

Tidak ada suap atau ancaman kepada dosen untuk meningkatkan nilai; Mempersiapkan diri ketika akan ujian; Perilaku pada hasil yang diperoleh; Perilaku terhadap orang lain.

Equity sensitivity adalah persepsi seseorang terhadap suatu keadilan yang diperoleh dari orang lain. *Equity sensitivity* diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator penelitian Agus Sugiarta (2021), antara lain : Kepuasan melakukan pekerjaan; Kepuasan dalam suatu hasil pekerjaan yang didapat; Tingkat kepedulian terhadap sesame; Kemampuan melakukan pekerjaan yang terbaik.

Ethical Sensitivity merupakan kemampuan individu untuk mengenali nilai-nilai moral atau etika ketika mengambil keputusan. *Ethical sensitivity* diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan mengadaptasi indikator penelitian yang dilakukan oleh Fadlan Saragih (2018) sebagai berikut : Meminta perpanjangan waktu dalam pengumpulan tugas atau ujian; Meminta teman untuk menitipkan absen; Tidak ikut berkontribusi dalam tugas kelompok; Menggunakan pakaian rapi dan bersikap sopan selama perkuliahan; Tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun ketika mengerjakan kuis/ujian.

Locus of control mengarah pada sebuah kerangkadalam pemaparan mengenai persepsi individu kepada siapa yang akan menentukan nasibnya. Dalam penelitian ini *locus of control* diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator penelitian Agus Sugiarta (2021), antara lain : Kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas kuliah; Kemampuan memperoleh penghargaan dalam perkuliahan; Kemampuan dalam memperoleh pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi di Universitas Hindu Indonesia angkatan 2018-2021 yang berjumlah 785 mahasiswa (sumber: Sekretariat FEBP, 2021). Berikut merupakan jumlah mahasiswa aktif prodi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia per angkatan 2018-2021 berdasarkan konfirmasi oleh peneliti kepada sekretariat FEBP Universitas Hindu Indonesia.

Tabel.1. Data Mahasiswa Aktif Prodi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia Angkatan 2018-2021

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2018	225
2019	223
2020	175
2021	162
Total	785

Sumber: Data Akademik, 2022 (Sekretariat FEBP UNHI)

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin dengan hasil yang didapat yaitu sebanyak 265 mahasiswa yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{785}{1+785(0,05)^2} = \frac{785}{1+1,96} 265 \text{ mahasiswa}$$

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi sample yang dipakai dan untuk menjelaskan variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari sum, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi semua variabel (Saragih, 2018); Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas; Uji asumsi klasik; Analisis regresi linear; Uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia, teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah *probability sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 265 responden dengan menggunakan metode Slovin. Sumber data primer diperoleh dari responden dengan cara penyebaran *link google form* melalui *Whatsapp Group*. Adapun karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, usia, dan tahun angkatan yaitu jumlah responden sebanyak 265 mahasiswa, dimana 234 orang perempuan dan 31 orang laki-laki yang terdiri atas mahasiswa dari angkatan 2018 sebanyak 75 orang (28,3%), mahasiswa dari angkatan 2019 sebanyak 75 orang (28,3%), mahasiswa dari angkatan 2020 sebanyak 60 orang (22,6%), dan mahasiswa dari angkatan 2021 sebanyak 55 orang (20,8%). Usia dari responden pada penelitian ini terdiri dari usia <21 tahun sejumlah 129 mahasiswa (48,7%), usia 21-25 tahun sebanyak 129 mahasiswa (48,7%), dan usia >25 tahun sebanyak 7 mahasiswa (2,6%).

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Etis Mahasiswa	265	29,00	50,00	10554,00	39,8264	3,70913

2. Variabel X_1 bernilai 0,250 artinya apabila variabel X_1 ditambah 1 satuan maka variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) bertambah sebesar 0,250 (25%).
3. Variabel X_2 bernilai 0,495 artinya apabila variabel X_2 ditambah 1 satuan maka variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) bertambah sebesar 0,495 (49,5%).
4. Variabel X_3 bernilai 0,042 artinya apabila variabel X_3 dinaikkan 1 satuan maka variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) akan naik sebesar 0,042 (4,2%).

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,300	,292	3,120

Sumber : Data diolah (2022)

Menurut hasil pengujian, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,292 yang memperlihatkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 29,2% dan sisanya sebesar 70,8% dipaparkan oleh faktor-faktor lain selain di dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1091,390	3	363,797	37,373	,000 ^b
	Residual	2540,625	261	9,734		
	Total	3632,015	264			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Locus of Control, Ethical Sensitivity, Equity Sensitivity

Sumber : Data diolah (2022)

Adapun hasil uji F dari penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 37,373 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai pada penelitian adalah layak.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Coeficients^a

Pengaruh *Ethical Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Menurut hasil dari pengujian statistik t yang menunjukkan nilai koefisien 0,495 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 jadi dapat diketahui bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yang berarti *ethical sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI. Apabila seorang mahasiswa mempunyai sensitivitas etis yang tinggi, maka ia akan menyertakan nilai-nilai etika beserta aturan yang ada untuk pengambilan keputusan sehingga mahasiswa tersebut segera mengenali apakah ada perilaku melenceng di sekelilingnya, dan dengan adanya *ethical sensitivity* ia akan mempertimbangkan suatu sikap yang tidak etis dan mengambil sikap yang etis. Jadi jika *ethical sensitivity* seseorang tinggi, akan semakin tinggi pula memengaruhi perilaku etis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang digarap oleh Mely Afriani (2019) yang menyimpulkan *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis dan penelitian oleh Karindia (2018) yang menyatakan *ethical sensitivity* memengaruhi sikap etis mahasiswa.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Menurut hasil uji statistik t menunjukkan nilai koefisien 0,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,596 maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak yang berarti *locus of control* memengaruhi perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI secara positif dan tidak signifikan. *LOC* berpengaruh positif kepada perilaku etis mahasiswa artinya, apabila tingkat *locus of control* mahasiswa tinggi maka semakin meningkat pula pengaruhnya terhadap perilaku etis mahasiswa. Sedangkan nilai signifikansi 0,596 diartikan bahwa *LOC* tidak secara signifikan memengaruhi perilaku etis mahasiswa, mahasiswa yang mempunyai internal *LOC* tidak selalu menolak tindakan kurang etis dan mahasiswa yang memiliki eksternal *locus of control* tidak selalu berperilaku tidak etis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikoshi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa dan penelitian oleh Fadlan Saragih (2018) yang menyatakan *locus of control* tidak memengaruhi perilaku etis mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber dari hasil uji yang telah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan seperti berikut.

Equity sensitivity berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI memperlihatkan bahwa para mahasiswa akan cenderung merasa tidak puas ketika apa yang mereka lakukan tidak memberikan hasil yang diinginkan, sehingga mereka akan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan tidak bertindak licik untuk meningkatkan output yang mereka inginkan. *Ethical sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI. Apabila seorang mahasiswa mempunyai sensitivitas etis yang tinggi, maka ia akan menyertakan nilai-nilai etika beserta aturan yang ada untuk pengambilan keputusan sehingga mahasiswa tersebut segera mengenali apakah ada perilaku melenceng atau tidak etis di sekelilingnya, dan dengan adanya sensitivitas etis ia akan mempertimbangkan suatu sikap yang tidak etis dan mengambil sikap yang etis. *LOC* memengaruhi perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI secara positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai internal *locus of control* tidak selalu menolak tindakan kurang etis dan mahasiswa yang memiliki eksternal *locus of control* tidak selalu berperilaku tidak etis.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel bebas lain diluar penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan koefisien determinasi dengan adanya penggunaan variabel baru seperti kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, religiusitas, *gender* dan lainnya. Metode yang dipakai pada penelitian ini hanya menggunakan kuesioner melalui *google form* karena adanya pandemi Covid-19, untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode lapangan dan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- dewi, N.N.S.R.T. (2019) 'Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Locus Of Control Dan Love Of Money', *Journal Of Accounting Science*, 3(2), Pp. 102–110. Doi:10.21070/Jas.V3i2.2468.
- Lucyanda, J. And Endro, G. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie', *Media Riset Akuntansi*, 2(2), Pp. 113–142.
- Oktawulandari, F. (2015) 'Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Padang)', *Jurnal Akuntansi*, 3. Available At: Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/1621.

mengubah metode pengajaran yang digunakan oleh mahasiswa akuntansi dalam proses pembelajaran (Leunupun, dkk., 2021).

Keinginan mahasiswa untuk menemukan dan mengekspresikan keunikan mereka merupakan bagian penting dari keberhasilan mereka dalam pendidikan akuntansi. Kecerdasan emosional adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kapasitas siswa untuk pertumbuhan pribadi. Kesadaran emosional Misalnya, EQ adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri melalui kemunduran, keinginan untuk mengendalikan emosi, dan kemampuan sekelompok orang dalam menghadapi masalah secara kolektif. Nama saya Prabowo (2009) Kecerdasan emosional dibagi menjadi dua bagian: kompetensi pribadi, seperti kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi, dan kompetensi sosial, seperti empati dan keterampilan sosial, menurut Goleman (2000) dalam Ditya (2010). Di antara kerumunan perguruan tinggi Itu normal bagi siswa untuk berjuang dengan akuntansi, yang dapat menjadi batu sandungan untuk maju ke tingkat berikutnya. Pengendalian diri sangat penting. Sebagai akibat dari kegagalan guru untuk memahami tugas-tugas siswa, seperti pola belajar dan memori, siswa cenderung melupakan apa yang telah diajarkan guru kepada mereka. Membangun hubungan yang baik sama pentingnya dengan mendapatkan nilai bagus. Kemampuan untuk bersaing di dunia nyata sebagai akuntan profesional membutuhkan tingkat ketangguhan mental tertentu. Siswa akan merasakan kesenangan dan kepuasan dalam mengeksplorasi bahan ajar, jika tersedia fasilitas yang memadai, dan mendorong siswa untuk aktif memantau proses pembelajaran dan mempelajari materi yang tersedia selama proses pembelajaran.

Motivasi siswa juga mempengaruhi keberhasilan dan pemahaman belajar karena memotivasi siswa untuk tidak mudah berhenti, menurut Sardiman (2018: 75). arah kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan siswa untuk berkembang, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengetahuan atas kemampuan akuntan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang dipengaruhi oleh keterampilan sosial mereka, dan mereka yang memiliki bakat kuat dapat dengan mudah terhubung dengan orang lain. Apa yang telah dipelajari siswa di kelas dan nilai rata-rata keseluruhan (IPK) mereka tercermin dalam seberapa baik mereka memahami akuntansi sebagai mata pelajaran. Bukan hanya jumlah kursus yang diambil siswa yang menunjukkan seberapa baik dia memahami akuntansi (Mahasiswa Akuntansi, 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan belajar berkelompok. Di masa pandemi seperti ini, kuliah kelompok bisa sangat membantu

mahasiswa mendiskusikan materi yang tidak mereka pahami saat mengadakan kuliah online. Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka ia akan merasa senang dan nyaman mempelajari semua materi yang diberikan oleh guru, dimana siswa akan lebih mudah memahami apa yang telah dipelajarinya (Berlianawati, 2021). Ada tren kenaikan bertahap dalam hubungan antara konsep akuntansi pengendalian diri dan motivasi dan langkah-langkah kecerdasan emosional seperti kesadaran diri dan pengendalian diri dan keterampilan sosial diukur oleh Trisniwati dan Suryaningsum (2003). Keterampilan, kesadaran diri, dan empati, statistik emosional, dan kecerdasan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi..

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian **“Pengaruh Motivasi Belajar, Efektivitas Pembelajaran Daring, Dan Kecerdasan Emosional Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia”**.

Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Belajar Kognitif

Menurut Neisser, 1976 (dalam Suharto, 2012: 22) secara kognitif berasal dari kata cognition, yang memiliki padanan cognition, yaitu cognition. Dalam teori ini, individu mengetahui atau memahami penerapan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman, menalar, pemahaman, ingatan, dan pemecahan ide dengan cara beradaptasi dengan benda-benda di sekitarnya (La Kalamu, 2019: 106).

Pengertian Akuntansi

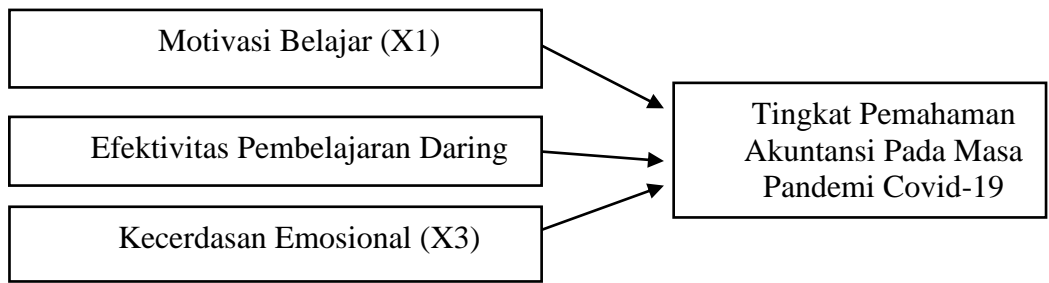
Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi adalah orang yang terampil dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi moneter, serta menafsirkan hasil transaksi tersebut (Kusuma Dewi, et al., 2020).

Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Y)

pandemi COVID-19, di mana individu dapat mengontrol emosi dan menjaga keharmonisan dan ekspresi emosi melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan peneliti didukung oleh teori kognisi, dimana teori ini menggambarkan proses kognitif dan perbedaan keadaan psikologis serta pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap penentuan hasil belajar pada individu, faktor internal. mengadopsi kecerdasan emosional pada individu yang mampu mengendalikan emosi dan mengatur keadaan mental (Pramesti dan Ratnadi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Inten Pramesti (2019) dan Ahmad Afandi (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dalam proses pembelajaran online. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 H_3 : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:60), desain penelitian harus konkrit, jelas dan rinci, bertekad untuk konsisten sejak awal penelitian dan menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2016:7), metode penelitian kuantitatif yakni metode berdasarkan filosofi positivis dikenal sebagai metode penelitian kuantitatif, dan mereka termasuk pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis statistik untuk tes tertentu, analisis data kuantitatif/statistik untuk pengujian yang telah ditentukan sebelumnya. . Asumsi.. Data kuantitatif meliputi data perolehan skor jawaban angket dan jumlah mahasiswa aktif program studi Akuntansi yang menyelesaikan mata kuliah akuntansi selama masa perkuliahan online.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti 2021

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia Denpasar angkatan 2018-2019 sebanyak 448 mahasiswa.

memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,30, maka dinyatakan valid. Kemudian semua variabel memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 agar dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Karena model regresi memenuhi asumsi normalitas pada taraf signifikansi 0,200 > 0,05 maka hasil uji normalitas adalah signifikan. Hanya variabel dengan varians kurang dari 10 dan jumlah toleransi kurang dari 0,1 yang dapat diterima. Tidak ada indikasi multikolinearitas yang ditemukan dalam model regresi. Semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis regresi Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.224	.300		.745	.458
Motivasi Belajar	.515	.014	.860	35.905	.000
Efektivitas Pembelajaran Daring	.416	.019	.769	21.934	.000
Kecerdasan Emosional	.478	.018	1.005	27.170	.000
R					0,997
R Square					0,995
Adjusted R Square					0,995
Uji F					4939,32
Sig. Model					0,000

Sumber : Data diolah (2022)

Studi regresi dengan menggunakan regresi linier berganda, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.6, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: $Y = 0,224 + 0,515X_1 + 0,416X_2 + 0,478X_3 + e$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari analisis koefisien determinasi pada Tabel 4.4, dilihat pada nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,995 menunjukkan bahwa 95,5% variabel tingkat pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh motivasi belajar, efektivitas pembelajaran daring, kecerdasan emosional sedangkan sisanya sebesar 4,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Anova atau F-Test

Uji F dipakai untuk menganalisis jika salah satu variabel independen memiliki efek pada yang lain dengan cara apapun. Membandingkan tingkat kesalahan sebesar 5% (=

In Prosiding National Seminar on Accounting, and Economics (NSAFE) (Vol.1, No.4).

- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139-149.
- Baradja, L., & Oktaviani, A.A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Mahasiswa Dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1),41-50.
- Benu, T. I. A., & Nugroho, P. I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sebagai *Variabel Intervening*. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 224-229.
- Berlianawati, N., & Putri, I. (2022). Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Motivasi Belajar, dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19.E-*JurnalAkuntansi*,32(1),3556-3567. doi:10.24843/EJA.2022.v32.i01.p18
- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13-20.
doi:10.24843/EJA.2017.v21.i02.p19.
- Feranika, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(4), 232-241.
- Goleman, Daniel. (2005). *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T Hermaya. Jakarta: Gramedia
- Karyanto, S., Tandayu, R., Febriani, J., & Kuang, T. M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Daring Terhadap Pengetahuan Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(2), 171-186.
- Kemendikbud. (2020) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK Tahun 2020 tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *covid-19*.
- Kusuma Dewi.L.G, Sandrya Dewi.N.L.P, & Cita Ayu.P, (2020). *Teori Akuntansi*. ISBN : 978-623-94994-0-7.
- La Kalamu, (2019). *Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Tanjung Lestari Manggu Makmur. ISBN : 978-602-5717-86-4.
- Laksmi, R., & Sujana, I. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1373-1399.
- Leunupun, E. G., Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Psychological Well-Being terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa FEB UNPATTI. *Kupna Jurnal: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 1(2), 81-96.

yaitu pada unsur kesempatan (*opportunity*), apabila ada kesempatan didalam suatu instansi untuk menciptakan peluang aparat desa untuk berbuat curang maka perlu dilakukan langkah untuk mencegah terjadinya kecurangan. Dalam upaya untuk meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*), maka diperlukan suatu langkah pencegahan yakni pencegahan kecurangan (*fraud*).

Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah kegiatan untuk mengendalikan agar seorang tidak berbuat curang yang dapat mengakibatkan kerugian (Hariawan, 2020). Adapun faktor-faktor yang bisa mencegah terjadinya *fraud* antara lain, penerapan *whistleblowing system*, sistem pengendalian intern pemerintah, *good government governance* dan dengan adanya kompetensi aparatur desa.

Dengan adanya penerapan *whistleblowing system* yang baik maka bisa menghindari adanya kecurangan (*fraud*) pada manajemen dana desa. Dengan penerapan *whistleblowing system*, maka aparatur desa juga dapat berpikir lebih untuk melakukan kecurangan (*fraud*) (Suandewi, 2021).

Demikian juga, pemerintah juga bisa menghindari adanya perbuatan kecurangan dengan menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah. Seperti yang ditunjukkan pada penelitian Atmadja dan Komang (2017) sistem pengendalian intern yang efektif ditambah dengan pengawasan oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten serta lembaga keuangan independen maka hal tersebut dapat mengantisipasi berlangsungnya kecurangan pada pengelolaan dana desa.

Faktor selanjutnya adalah *Good Government Governance* (GGG). Dengan penerapan *Good Government Governance* (GGG) yang baik dan benar alhasil bakal memungkinkan dihasilkannya laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat menjadi salah satu langkah pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*).

Faktor berikutnya yaitu kompetensi aparatur desa pada manajemen dana desa, diperlukan kemampuan aparatur desa yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan serta tindak kecurangan dapat dicegah dengan terdapatnya kompetensi aparatur desa yang berkualitas (Yusuf *et al.*, 2020).

Insiden kasus penggelapan dana desa di Indonesia masih kerap terjadi. Berdasarkan data dari ICW, dari 2015 hingga 2020, 676 orang dituduh korupsi di kalangan aparat desa. Negara mengalami kerugian mencapai Rp. 111 Miliar akibat dari kasus korupsi yang dilakukan di kalangan aparat desa (Kompas.com, 2021). Data ICW menunjukkan adanya permasalahan penyalahgunaan dana desa seperti beberapa kasus korupsi dana desa yang telah berlangsung di

Provinsi Bali.

Terdapat beberapa kasus kecurangan (*fraud*) penyelewengan dana desa yang terjadi di Bali dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu kasus kecurangan (*fraud*) dana desa. Kota Denpasar, ibu kota provinsi Bali adalah diduga terjadi kasus penggelapan dana desa pada tahun 2018. Berdasarkan pemeriksaan Tipikor Satreskim Polres Denpasar, ada dakwaan penyalahgunaan dana desa di Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara yang diduga dilaksanakan oleh Kades sejak Januari 2017 sampai Januari 2018. Kasus ini mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 123 juta (Berita Bali, 2019).

Pada Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng juga terdapat kasus dugaan korupsi dana desa juga terjadi. Yang mana dana desa buat proyek belum selesai sejak tahun 2019, diasumsikan mengapai 1 M lebih (Balitribune.com, 2020). Pada tahun 2019 juga ada penyalahgunaan dana desa di Desa Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat, Bali sekitar 1,95 miliar, yang mana korupsi dana SILPA Desa dilakukan oleh bendahara desa (Kompas.com, 2019). Kepala desa di Kabupaten Karangasem juga akan ditangkap pada tahun 2021 karena diduga menggelapkan dana 20,25 miliar untuk dana bedah rumah (news.detik.com, 2021).

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti berminat untuk mengambil judul dan melaksanakan riset **“Pengaruh *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, *Good Government Governance*, dan Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Kantor Desa se-Kecamatan Denpasar Timur)”**. Tujuan dari riset ini yaitu guna mengidentifikasi dampak *whistleblowing system*, sistem pengendalian intern pemerintah, *good government governance*, dan kompetensi aparatur desa pada pencegahan kecurangan (*fraud*) pada manajemen dana desa (studi empiris pada desa se-Kecamatan Denpasar Timur). Manfaat riset bagi praktisi diharapkan sebagai masukan untuk menyerahkan bukti empiris mengenai **“Pengaruh *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, *Good Government Governance*, dan Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)”**. Kegunaan riset ini untuk tujuan teoritis diharapkan dapat menjadi landasan teori serta menjadi rujukan yang bisa berguna untuk riset berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *fraud triangle* mendukung penelitian ini diperkenalkan oleh Donald Cressey di tahun 1950 yang menerangkan bahwa pelaku melakukan *fraud* karena tiga faktor dalam fraud

triangle, yang meliputi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Toeri ini dipakai pada riset ini karena menjelaskan mengapa institusi sangat penting dalam mengurangi kecurangan.

Pengelolaan dana desa adalah suatu yang krusial dan mendasar yang memerlukan perhatian para *stakeholder* pada tingkat desa, terutama perangkat desa buat mencapai transparasi dan akuntabilitas dana desa (Suandewi, 2021).*Fraud* adalah tindakan melanggar undang-undang yang dilaksanakan oleh individu di internal atau eksternal lembaga yang bertujuan guna memperoleh manfaat pribadi atau kelompok dengan tidak langsung maupun langsung yang mengakibatkan kerugian untuk pihak lain.

Menurut Hariawan (2020) pencegahan *fraud* adalah usaha pencegahan atau penahanan seseorang agar tidak terlibat dalam praktik penipuan yang berpotensi berbahaya.

Seperti yang dijelaskan Octaviari (2015), pelapor dapat menggunakan *whistleblowing system* untuk melaporkan tindakan kecurangan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal. Sistem ini dimaksudkan agar dapat mendeteksi kecurangan yang menyebabkan kerugian organisasi dan mencegah kecurangan lebih lanjut.

Menurut PP Nomor. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah mengintegrasikan upaya manajemen dan staf untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, operasi yang efisien, perlindungan aset publik, dan ketaatan pada hukum dan peraturan yang sah.

Yang dimaksud dengan *Good Government Governance (GGG)* yaitu penyelenggaraan pemerintahan untuk pembangunan yang sehat dan bertanggung jawab sesuai dengan demokrasi, pasar yang efisien, dan pemerintahan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Sebagaimana tertuang dalam KNKG (2008), lembaga yang menerapkan praktik GGG berdasarkan prinsip partisipasi (*participation*), transparansi (*transparency*), serta akuntabilitas (*accountability*) akan mencegah individu atau kelompok dalam organisasi tersebut melakukan *fraud* (Sabila, 2021).

Menurut Emron, Yohny, Imas (2017,P.140) kompetensi merupakan kapasitas seseorang buat menjalankan pekerjaan menggunakan sah & mempunyai keunggulan yang didasarkan dalam hal mengenai pengetahuan, keahlian dan sikap.

Penerapan *whistleblowing system* juga yaitu bentuk pemantauan, dan *whistleblowing system* ini dapat berperan sebagai sistem peringatan dini atas terjadinya *fraud*. Ini akan mencegah siapapun guna melaksanakan tindak kecurangan (*fraud*). Berdasarkan temuan

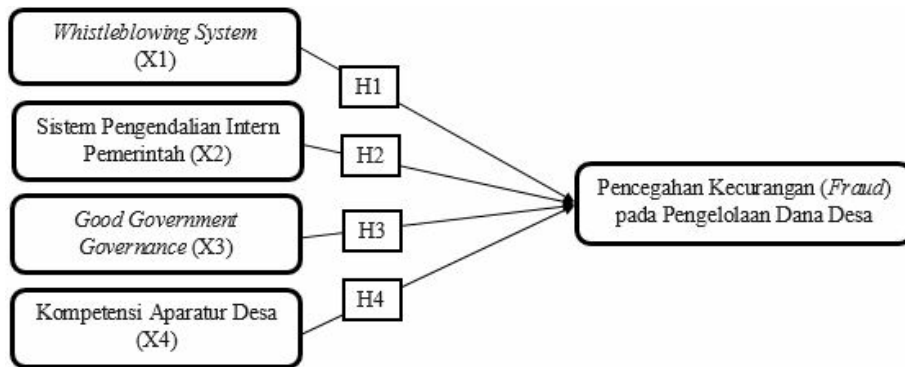
yang bisa dibuat pada riset ini yaitu antara lain:

H4: “Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa”

METODE PENELITIAN

Pencegahan *fraud* dalam manajemen dana desa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain *whistleblowing system*, sistem pengendalian intern pemerintah, *good government governance* dan kompetensi aparatur desa. Keempat variabel itu berdampak secara positif. Artinya, Penipuan dalam pengelolaan dana tingkat desa dapat dicegah lebih efektif jika *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal pemerintah, *good government governance*, dan kapasitas lembaga tingkat desa semuanya lebih besar. Oleh karena itu, bisa dijelaskan antara lain:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

Sistem *whistleblower* adalah tempat di mana karyawan dan orang luar dapat berkumpul untuk melaporkan setiap perilaku ilegal atau tidak etis. Empat variabel yang digunakan untuk menilai efektivitas sistem whistleblower: persepsi pegawai terhadap penerapannya, analisis kerja pencegahan *fraud*, pelaporan sistem *whistleblower*, dan perlindungan *whistleblower* (Widyawati *et al.*, 2019), diukur dengan memakai angket dengan skala likert 1-5 poin.

Sistem pengendalian internal terdiri dari aturan dan proses yang ditujukan untuk memberikan keyakinan pemimpin organisasi bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka (Widyawati, *et al.*, 2019). Penilaian risiko, tindakan pengendalian, dan informasi dan komunikasi adalah 4 indikator kemampuan pemerintah untuk mengendalikan lingkungan internalnya (Widyawati *et al.*, 2019), diukur dengan menggunakan angket dengan skala likert 1-5 poin.

gabungan terhadap variabel dependen atau variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika signifikansi uji F lebih besar dari 0,05. Namun, ketika signifikansi uji F kurang dari 0,05, semua faktor independen berdampak pada faktor dependen.

Uji Hipotesis (Uji t) bertujuan untuk menyatakan seberapa besar dampak satu variabel bebas secara individual dengan menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Tes ini dilakukan dengan kriteria pengujian, yaitu:

- a) “Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak”.

HASIL PENELITIAN

Data dari penelitian ini dikumpulkan menyebarkan kuesioner ke tujuh kantor desa se-Kecamatan Denpasar Timur. Bisa diringkas kalau angket yang disebar ke responden sekitar 63, kuesioner yang tak kembali melewati waktu yang telah ditentukan sebanyak tujuh kuesioner. Secara komprehensif jumlah angket yang bisa dianalisa sekitar 56 angket.

Statistik deskriptif mencerminkan distribusi data yang terbagi atas nilai minimal, nilai maksimal, nilai mean, serta nilai standar deviasi atas data yang dipakai untuk penelitian ini.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	26.00	45.00	34.9821	4.75391
X2	56	25.00	45.00	37.1607	5.06961
X3	56	24.00	40.00	31.9464	3.88667
X4	56	19.00	35.00	28.9821	3.95194
Y	56	31.00	50.00	39.3214	4.76391
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel diatas menjelaskan nilai minimal, maksimal, mean, serta standar deviasi *whistleblowing system*, sistem pengendalian intern pemerintah, *good government governance*, kompetensi aparatur desa dan pencegahan kecurangan. Nilai minimal setiap variabel disebut sebagai Min. Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari setiap variabel dalam penelitian ini.

Dengan penerapan *good government governance* yang baik, serta penerapan prinsip-prinsip yang konsisten maka membuat suatu instansi tumbuh dan berkembang secara sehat, sehingga dapat terhindar dari segala macam praktik kecurangan. Hal ini menyatakan kalau pengawasan yang terdapat dalam *good government governance* bisa menghindari berlangsungnya tindak kecurangan (*fraud*) pada manajemen dana desa. Temuan riset ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh Beawiharta (2014), Widiastuti (2018) menunjukkan kalau *good government governance* berdampak positif dan signifikan pada terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

4. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa.

Sesuai dengan poin koefisien regresi sekitar 0,370 dan nilai t_{hitung} pada variabel sistem pengendalian intern pemerintah 2.764 dengan nilai signifikansi (*sig*) sekitar $0,008 < 0,05$ artinya kompetensi aparatur desa berdampak positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan (*fraud*) pengelolaan dana desa. Hasil ini menyatakan kalau semakin baik kompetensi aparatur desa maka semakin meningkatkan pencegahan kecurangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*).

Instansi khususnya kantor desa membutuhkan perangkat desa yang memiliki keterampilan, sikap dan tindakan yang baik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab pada pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjang *fraud triangle theory* pada unsur peluang (*opportunity*) yang mana apabila ada kesempatan pada sebuah instansi alhasil akan memberikan peluang pada aparatur desa untuk melakukan tindak kecurangan. Namun, apabila kompetensi aparatur desa berkualitas dan baik maka akan dapat meminimalisir dan mencegah aparatur desa dalam melakukan tindak kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa. Temuan riset ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh Widiyarta et al., (2018), Islamiyah et al., (2020) menunjukkan kalau kompetensi aparatur desa berdampak positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis dan penjelasan dalam bab sebelumnya bisa diringkas kalau *whistleblowing system*, sistem pengendalian intern pemerintah, *good government governance* dan kompetensi aparatur desa berdampak positif dan signifikan padapencegahan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa, artinya semakin baik penerapan *whistleblowing system*, sistem pengendalian intern pemerintah, *good government governance* dan kompetensi aparatur

desa maka meningkatkan pencegahan kecurangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

Terdapat beberapa saran yang akan penulis berikan antara lain, untuk pemerintah desa se-Kecamatan Denpasar Timur diharapkan guna lebih menaikkan penerapan *whistleblowing system* dan sistem pengendalian intern pemerintah, dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan dan prosedur yang sudah ditetapkan, supaya bisa meminimalisir atau bahkan menghilangkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena bakal menaikkan pencegahan kecurangan (*fraud*) tentunya pada pengelolaan dana desa. Buat penulis selanjutnya diharapkan dapat memasukan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa, seperti moralitas dan budaya organisasi serta juga memperluas sampel penelitian tidak hanya di kecamatan Denpasar Timur saja tetapi bisa di kabupaten lainnya di Bali untuk memperoleh perbandingan hasil.

Daftar Pustaka

- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Bena Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 185-194.
- Beawiharta, I., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Peran Inspektorat Pembantu Kota dan Implementasi Good Government Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2014. Universitas Telkom.
- BaliTribunNews (2021). "Diduga Tilep Uang Pungutan Pedagang Pasar, PKL dan Toko, Kepala Desa Pemecutan Kaja Diadili". Retrieved from <https://bali.tribunnews.com/2020/01/29/diduga-tilep-uang-pungutan-pedagang-pasar-pkl-dan-toko-kepala-desa-pemecutan-kaja-diadili>. (Diakses tanggal 01 Desember 2021).
- BaliTribunNews. (2021). "Desak Polisi Tuntaskan Kasus Dana Desa, Belasan Warga Desa Tigawasa Datangi Polres Buleleng". Retrieved from <https://balitribune.co.id/content/desak-polisi-tuntaskan-kasus-dana-desa-belasan-warga-desa-tigawasa-datangi-polres-buleleng>. (Diakses tanggal 01 Desember 2021).
- Detiknews. (2021). "Korupsi Bedah Rumah Rp. 20,25 M, Kades di Karangasem Bali Dituntut 8 Tahun Bui". <https://news.detik.com/berita/d-5787213/korupsi-bedah-rumah-rp-2025-m-kades-di-karangasem-bali-dituntut-8-tahun-bui>. (Diakses tanggal 01 Desember 2021).
- Dewi, P. F. K., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh moralitas, integritas, komitmen organisasi, dan pengendalian internal kas terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pelaksanaan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (Studi pada desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

- Djpk.kemenkeu. (2021). "Sistem Informasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa". Retrieved from www.djpk.kemenkeu.go.id. (Diakses tanggal 16 Januari 2022)
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas dan Akuntabilitas terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 465-494.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPS 23*. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1).
- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa". *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 586-618.
- Hidayati, F. K., & Widiastuti, H. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Government Governance Terhadap Tindak Pencegahan Kecurangan. Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019.
- Humas. (2021). "Alokasi Capai Rp400,1 Triliun, Presiden Jokowi: Hati-Hati Kelola Dana Desa". Retrieved from <https://setkab.go.id/alokasi-capai-rp4001-triliun-presiden-jokowi-hati-hati-kelola-dana-desa/>. (Diakses pada 01 Desember 2021).
- Inawati, W. A., & Sabila, F. H., (2021). "Pencegahan Fraud : Pengaruh Whistleblowing System, Government Governance dan Kompetensi Aparatur Pemerintah". (E-Jurnal Akuntansi, Politeknik Adguna Maritim Indonesia).
- JDIH, Kota Denpasar. (2022). "Produk Hukum Peraturan Perundang-Undangan" Retrieved from <https://jdih.denpasarkota.go.id/> (Diakses pada 17 Januari 2022).
- Kompas.com. (2021). Perangkat Desa Dominasi Terdakwa Kasus Desa Perlu Diawasi Ketat. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/18093371/icw-perangkat-desa-dominasi-terdakwa-kasus-korupsi-dana-desa-perlu-diawasi?page=all>. (Diakses pada 01 Desember 2021).
- Krisna Utami, N. W. (2021). "Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Lembaga Perkreditan Desa (LPD)" (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Ladewi, Nurhayati, Mizan dan Janatul. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Pencegahan Kecurangan. *Kajian Akuntansi*. Universitas Islam Bandung, Volume 21 No. 1. Maret 2020, PP 99-107

- Laksmi, & Sujana. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26(3), 2155-2182. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p18>.
- Manossoh, H. (2016). Faktor-faktor penyebab terjadinya fraud pada pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA, 4(1), 484-495.
- Mahpuz (2020), Tugas Pokok dan Fungsi Aparatur Desa. <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2020/1/6/tugas-pokok-dan-fungsi-aparatur-desa>. (Diakses tanggal 01 Desember 2021).
- Mufidah, M., & Masnun, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5(2), 519-525.
- Ombeng, B. E., Paath, F. M., & Poluan, M. C. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa". (Doctoral dissertation, Universitas Katolik De La Salle).
- Paramitha, N. P. Y. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas PendidikanGanesha,11(2), 33-42.
- Raharjo, Muhamad Mu'iz. (2020). Pengelolaan Dana Desa. Jakarta : Bumi Aksara
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud yang Terjadi Dalam Pengelolaan Dana Alokasi Desa. (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi dan Desa Gunungjaya Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi). Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen), 6(12), 139-154.
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas dan Whistleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa se-Kecamatan Payangan. Hita Akuntansi dan Keuangan, 2(3), 29-49.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung : Alfabeta. Undang - undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Usman, B. A., Taufik, T., & Rasuli, M., (2015). "Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada SKPD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir)". (Jurnal Ekonomi, Universitas Riau).
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Atmadja, A. T. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal

Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).

Widyawati, A., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 10(3), 368-379.

Yusuf, Aswar, Ibrahim, Yusdhaniar, Waty. (2018). Pengaruh Komptensi Aparatur, Sistem Pengendalian Intern dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa (Pada Pemerintah Desa se-Kecamatan Adonara Tengah). JAE : Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Sistem Bongaya, Akreditasi Nomor 21/E/KPT/2018, E ISSN 2541.

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA, PERAN PERANGKAT DESA DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP AKUNTABILITAS

Ayu Lia Juwitha Dewi ⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi ⁽²⁾

Ni Ketut Muliati ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
email: Ayulia.al37@gmail.com

ABSTRACT

Accountability is an important element that must be maintained in the organization. openness will bring a healthy organization. The writings compiled in this thesis are made to see things that can cause accountability to appear higher. As for the elements studied, namely the Competence of the Village Fund Management Apparatus, the Role of the Village Apparatus, and Human Resources. The number of samples in this study was 162 people who were determined by purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques. The research found that the bottom line is that accountability will experience an increase when the competence of the village fund management apparatus, the role of village officials, and human resources is maintained and improved.

Keywords: Competence, Village Apparatus, Human Resources, Accountability

PENDAHULUAN

Sebuah pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh pemerintah desa dalam menyajikan dan memperlihatkan setiap kegiatan yang dilakukan kepada pemerintah pusat disebut sebagai akuntabilitas. Menurut (Widyatama & Novita, 2017) akuntabilitas digunakan sebagai alat pemantau secara keseluruhan untuk melihat aktivitas yang sudah dilakukan aparatur desa, dimana pemerintah berkedudukan sebagai agen menjadi sangat penting perannya untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja aparat desa kepada rakyat. Akuntabilitas sangat erat kaitannya dengan *skill* (kompetensi) aparatur. Semakin baik kompetensi aparatur maka akuntabilitas akan dengan mudah dapat tercapai. Perangkat desa dan seluruh SDM didalamnya juga memegang peran dalam upaya pengelolaan dana desa agar kegunaannya dapat terealisasi maksimal.

Saat ini pemerintah pusat memberikan dana desa kepada 9 Kabupaten/Kota (636 desa) di Provinsi Bali secara rutin setiap tahunnya. Keseluruhan dana yang sudah dianggarkan dari tahun 2016 hingga 2021 mencapai Rp3,4 triliun. Rinciannya, Rp416 miliar (2016),

Rp537 miliar (2017), Rp531 miliar (2018), Rp630 miliar (2019), Rp657 miliar (2020) dan Rp679 miliar (2021) (djpk.kemenkeu.go.id, 2021). Melihat jumlahnya yang banyak tak heran apabila banyak mengundang kasus – kasus korupsi. Menyikapi hal tersebut tentunya perlu dibuat sebuah mekanisme kerja yang baik serta terarah agar tindak korupsi berpeluang kecil untuk terjadi.

Penelitian memilih kantor desa se-Kecamatan Abiansemal sebagai lokasi meneliti karena terdapat kasus yang terjadi yaitu, pengerjaan proyek Pura Taman Sari di Desa Darmasaba, Kecamatan Abiansemal, hal ini disebabkan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) proyek belum membuat dan menyerahkan laporan ke pihak desa, proyek ini bersumber dari dana APBDes anggaran tahun 2017-2018 (Diksimerdeka.com, 2021). Selain itu juga terdapat kasus di beberapa kantor desa di Kabupaten Badung, yaitu kasus penyelewengan atau kecurangan dana desa yang terjadi mulai dari kasus Kepala Desa Baha, Kecamatan Mengwi korupsi APBDes Baha senilai Rp 1 miliar pada tahun anggaran 2016/2017 (Balipost.com, 2019). Dana yang diberikan pemerintha pusat cukup membuat kekhawatiran serta perlu kesiapan desa dalam mengelola dana agar sesuai dengan tujuan utama diberikannya dana desa ini dan tidak menyebabkan terjadi penyimpangan sehingga dapat mencapai ketercapaian output yang maksimal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa mempengaruhi Akuntabilitas?
2. Bagaimanakah Peran Perangkat Desa mempengaruhi Akuntabilitas?
3. Bagaimanakah Sumber Daya Manusia mempengaruhi Akuntabilitas?

Dengan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui keterkaitan Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa terhadap Akuntabilitas.
2. Untuk mengetahui keterkaitan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas.
3. Untuk mengetahui keterkaitan Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas

KAJIAN PUSTAKA

Akuntabilitas merupakan suatu hal yang dapat memicu timbulnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dengan melihat pertanggungjawaban yang ditunjukkan (Aprilya, 2020). Dalam hubungan dengan pengelolaan dana desa, tentunya sosok aparatur harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan dan melakukn pertanggungjawaban dana

sebab semakin kompeten seorang aparatur maka tingkat akuntabilitas akan semakin mudah dicapai, begitu pula sebaiknya (Umaira, 2019). Peran merupakan serangkaian tingkat yang dimiliki seseorang dalam sebuah kedudukannya di masyarakat, sedangkan peranan adalah unsur yang terdapat dalam tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang (Harahap, 2018). Sumber daya manusia adalah mereka yang menjadi mesin pendorong pelaksanaan aktifitas dalam organisasi, pemberi ide, gagasan, dan mereka yang mampu menyelesaikan berbagai tugas dalam organisasi.

Kompetensi atau sering disamakan dengan kemampuan adalah suatu hal penting yang perlu dimiliki seorang aparatur. Bekal kemampuan, akan membantu seseorang dalam proses penyelesaian tugas. Kompetensi akan membantu seseorang untuk bisa memecahkan permasalahan yang ada. Semakin baik sebuah kompetensi aparatur dalam mengelola dana desa maka akan semakin baik kinerja yang dihasilkan dan akan mudah tercapai sebuah akuntabilitas. (Aprilya, 2020) melakukan penelitian, dan memperoleh hasil bahwa secara positif terdapat hubungan antara kompetensi aparatur desa dengan akuntabilitas.

H1 : Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa mempengaruhi akuntabilitas

Perangkat Desa sebagai pengelola dana tentunya harus melaksanakan tugasnya dengan jujur dan bersih, terhindar dari berbagai tindak kecurangan yang mungkin saja dilakukan. Peran perangkat desa tentu sangat penting dalam proses pengelolaan dana agar nantinya dana dapat digunakan dengan bijak dan tepat sasaran sehingga akuntabilitas dapat terwujud. (Dwi Setiana & Laila Yuliani, 2017; Elviani Rangkuti dan Dwi Novasari, 2019; Indrianasari et al., 2017; Nandea, 2019) melakukan penelitian dengan hasil bahwa peran perangkat desa sangat menentukan terwujudnya sebuah akuntabilitas dalam proses pengelolaan dana desa.

H2 : Peran perangkat desa mempengaruhi akuntabilitas

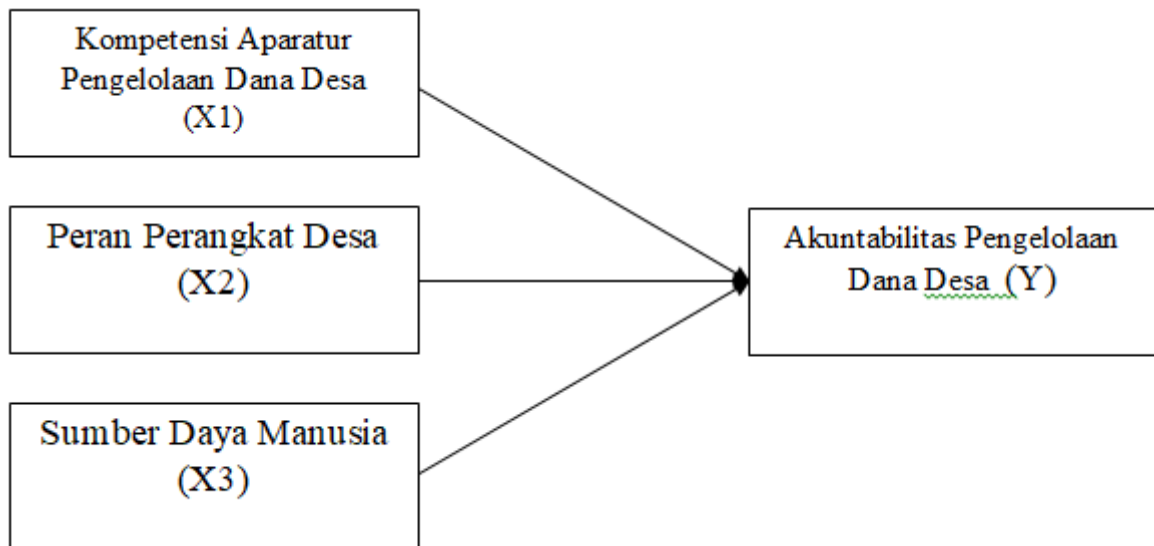
Sumber daya manusia adalah para individu yang bertugas untuk menjalankan roda organisasi. Seluruh aktivitas organisasi tentunya dijalankan oleh sumberdaya manusia, yang dimana mereka memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan. Sebuah dana yang ada didalam organisasi tentunya akan dikelola oleh SDM yang ada. Baik buruknya sebuah pengelolaan dana desa akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. (Azhari, 2019; Latif & Savitri, 2021; Umaira, 2019) melakukan penelitian dan menemukan

hasil bahwa sumber daya manusia secara langsung dapat mempengaruhi tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H3 : Sumber daya manusia mempengaruhi akuntabilitas

METODE PENELITIAN

Kantor desa yang ada di Kecamatan Abiansemal dijadikan lokasi penelitian kali ini. Keseluruhan perangkat desa (269 orang) pada Kecamatan Abiansemal dijadikan populasi penelitian. Jumlah sampel penelitiannya sebanyak 162 responden yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda.



Gambar 1.Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

dari penyebaran kuisisioner terkumpul data yang selanjutnya tahap awal dilakukan pengujian instrument penelitian. Dari tahapan ini ditemukan hasil bahwa data penelitian memiliki nilai korelasi (>0,30) dan nilai *alpha* (>0,60) sehingga data dikatakan valid serta reliabel. Pengujian tahap kedua dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil penelitian bahwa data berdistribusi secara normal, tidak ada gejala heteroskedastisitas dan terbebas dari gejala multikolinearitas. Data yang sudah lulus tahap uji pertama dan kedua selanjutnya bisa dilanjutkan ketahap pengujian analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.369	.369		.999	.319
Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa	.269	.149	.243	3.806	.003
Peran Perangkat Desa	.296	.116	.274	3.777	.000
Sumber Daya Manusia	.262	.133	.266	3.970	.001
R					0,992
<i>R Square</i>					0,985
<i>Adjusted R Square</i>					0,984
Uji F					87,347
Sig. Model					0,000

Sumber : Data diolah (2022)

Pengujian diatas memperlihatkan bahwa data penelitian memilii persamaan regresi yaitu

$$Y = 0,369 + 0,269X_1 + 0,296X_2 + 0,262X_3 + e$$

Besarnya hasil pengujian determinasi 0,984 (*Adjusted R Square*) memperlihatkan bahwa 98,4% akuntabilitas pada kantor desa Kecamatan Abiansemal bisa disebabkan karena kompetensi dari aparatur, peran dari perangkat desa, dan SDM yang tersedia. Nilai F tabel sebesar 87,347 (positif) dengan signifikansi (0,000) menunjukkan bahwa penelitian ini layak untuk dijadikan model penelitian. Kompetensi aparatur berkaitan secara langsung terhadap peningkatan akuntabilitas. Kemampuan yang baik akan mempermudah aparatur dalam peroses pengelolaan keuangan, dimana nantinya akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dari dana desa. Hubungan yang terbentuk adalah hubungan positif yang terlihat pada perolehan parameter 0,269 (positif), t-hitung sebesar 3.806, dan sig. 0,003. (Aprilya, 2020; Masruhin & Kaukab, 2019; Nandea, 2019; Pahlawan et al., 2020; Puspa & Prasetyo, 2020) memperoleh hasil bahwa kopetensi aparatur secara langsung berkaitan dengan akuntabilitas dimaha hubungannya bersifat positif.

1. Peran perangkat desa berhubungan dengan proses peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin baik pelaksanaan peran, tugas, dan fungsi dari aparatur desa maka tindak kecurangan dari proses pengelolaan dana dapat dihindari. Ditemukan nilai parameter 0,296 (positif), t-hitung 3.777, dan Sig 0,000. (Dwi Setiana & Laila Yuliani, 2017; Elviani Rangkuti dan Dwi Novasari, 2019; Indrianasari et al., 2017; Nandea, 2019)

dengan hasil bahwa peran perangkat desa sangat menentukan terwujudnya sebuah akuntabilitas dalam proses pengelolaan dana desa.

2. Sumber daya manusia sangat menentukan tingkat akuntabilitas dalam proses pengelolaan dana desa. Hubungan positif terbentuk antara sumberdaya manusia dengan akuntabilitas dimana hal ini terlihat dari perolehan nilai parameter 0,262 (positif), t-hitung 3.970, dan Sig. 0,001.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kantor desa di Kecamatan Abinseml dipengaruhi oleh kompetensi dari aparatur, peran dari perangkat desa, serta sumber daya manusia yang ada. Kedepannya aparatur desa harus terus diberikan pelatihan kerja yang dapat membuat kemampuan dari aparatur semakin meningkat. Peningkatan dari kemampuan sumber daya yang ada pada lembaga desa akan membuat akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi lebih baik. Pembekalan tentang cara kerja, tugas, dan wewenang dari aparatur desa juga harus dilakukan agar nantinya perangkat desa dapat bekerja sesuai dengan perannya, sehingga tercipta cara kerja yang lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Azhari. (2019). Pengaruh Pemahaman Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
- Balipost.Com. (2019). Sidang Korupsi Apbdes, Oknum Perbekel Baha Dipenjara 4,5 Tahun | Balipost.Com. <https://Www.Balipost.Com/News/2019/02/13/68750/Sidang-Korupsi-Apbdes,Oknum-Perbekel...Html>.
- Diksimerdeka.Com. (2021). Indikasi Penyimpangan, Proyek Apbdes Pura Taman Sari Di Darmasaba Diduga Bermasalah - Diksimerdeka.Com.
- Djpk.Kemenkeu.Go.Id. (2021). Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan | Daftar Alokasi Tkdd 2021. [https://Djpk.Kemenkeu.Go.Id/?Page_Id=17827#Nimblebox\[Nimble_Portfolio_Gal_Pro\]/3/](https://Djpk.Kemenkeu.Go.Id/?Page_Id=17827#Nimblebox[Nimble_Portfolio_Gal_Pro]/3/).
- Elviani Rangkuti Dan Dwi Novasari, L. (2019). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Melati Ii Kecamatan Perbaungan).

Wahana Inovasi , 8(2), 2019. [Http://Www.Betaraubd.Com/2013/03](http://Www.Betaraubd.Com/2013/03).

PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

Ni Made Widya Pradnya Dewi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
e-mail: Widyapradnya112@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of Competence, Accountability, Professionalism on the quality of audits at Public Accounting Firms in Bali. The population in this research were all auditors working in Public Accounting Firms in Bali with a total of 108 auditors at 15 KAPs in Bali with a sample of 85 auditors. The data collection technique in this research used a questionnaire. The method of determining the sample uses the purposive sampling method, namely auditors who have at least 1 year of work experience as this data processing method.

Keywords: Competence, Accountability, Professionalism, Audit Quality

PENDAHULUAN

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) mengharapkan guna mempunyai auditor yang bisa kerja secara baik ketika melaksanakan tugas. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Auditor dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya bertanggung jawab kepada klien melainkan terhadap laporan audit yang dihasilkan oleh auditor Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik inilah yang mengharuskan auditor memperhatikan kualitas auditnya.

Kualitas audit yakni yang diawali dari melaksanakan rancangan lebih dahulu sebelum melaksanakan pengecekan dan memakai skilnya serta kepintarannya ketika melaksanakan profesi (Indra Bastian, 2014:186) Dari pemaparan di atas, guna menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga auditor wajib mempunyai kompetensi. Selain itu kualitas audit juga dipengaruhi oleh Akuntabilitas. Sehingga seorang auditor harus memiliki sikap pertanggungjawaban, dimana Akuntabilitas tersebut berarti kewajiban guna memberi pertanggung jawaban atau merespon dan menjelaskan kinerja dan tindakanya tiap orang atau sebuah korporasi atau pihak yang mempunyai hak atau kewenangan guna memohon kejelasan atau pertanggung jawaban (Sedarmayanti,2003:69). Agar tercapainya kualitas audit yang baik, maka diperlukan juga sikap Profesionalisme, Profesionalisme yakni hal yang krusial yang wajib di terapkan tiap akuntan publik dalam menjalankan keprofesional supaya diraih kualitas audit yang cukup.

kesesuaian judgment yang diperoleh oleh auditor ketika menuntaskan pekerjaan audit memberi dampak pada kesimpulan akhirnya (opini) yang akan diperoleh. Sehingga dari itu, auditor wajib mempunyai kompetensi yang besar dan waspada ketika menjalankan judgment, sebab judgment yang diperoleh auditor dengan tidak langsung akan memberi pengaruh sesuai atau tidaknya keputusan yang hendak ditarik oleh pihak pemakai informasi yang mengandalkannya laporan keuangan auditan selaku pedoman ketika pembentukan keputusan.

Menurut Wibowo (2007:110) mengungkapkan jika kompetensi yakni sebuah kemampuan guna menjalankan atau melaksanakan sebuah pekerjaan didasari atas keterampilan dan pengetahuan serta didorong oleh sikap kerja yang diharuskan oleh tugas itu. Dengan begitu, kompetensi membuktikan keterampilan atau pengetahuan yang di cirikhaskan oleh keprofesionalan di sebuah bidang khusus selaku hal yang sangat penting, dan selaku unggulan bidang khusus.

Akuntabilitas yakni termasuk syarat pelaksanaan tahap tata pemerintahan yang baik. Akuntabilitas yang yakni prinsip pertama diadakannya pemerintahan yang baik jadi salah satu pedoman pemerintah ketika pengadaan layanan publik. Didalam sejumlah definisi, akuntabilitas pada biasanya dihubungkan pada proses pertanggung jawaban pada sederetan bentuk layanan yang diberi atau yang sudah dilaksanakan. Akuntabilitas menuju kepada pertanggung jawaban seorang kepada pihak yang mempunyai hak guna memohon pertanggung jawaban. Seperti yang diungkapkan Sedarmayanti (2003:69) jika: "Akuntabilitas bisa disebut selaku keharusan guna memberi pertanggung jawaban atau merespon dan memberi keterangan kinerja dan tindakannya seseorang atau sebuah korporasi ke pihak yang mempunyai hak atau kewenangan guna memohon kejelasan atau pertanggungjawaban."

Menurut Siagian (2000) profesional di ukur dari ia bekerja cepat saat melaksanakan fungsi dan mengarah kepada pedoman yang sudah di terangkan.

Menurut Indra Bastian (2014:186) kualitas audit yakni yang diawali dari menjalankan rencana lebih dahulu sebelum menjalankan pengecekan dan memakai keahlian serta kepintaran ketika melaksanakan tugas (Indra Bastian, 2014:186).

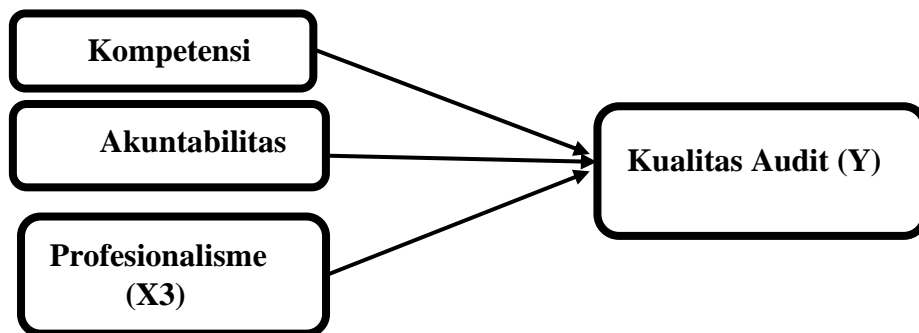
Penelitian yang dilaksanakan oleh Arthur Simanjuntak (2019) dengan hasil membuktikan bahwa Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

Andri Andarwanto (2015) judul Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial Kompetensi, Akuntabilitas dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dibawah ini:

H₃ : Profesionalisme berdampak signifikan pada kualitas audit

METODE PENELITIAN

Data didapat secara data primer yang diserahkan langsung pada penjawab yang bertugas pada KAP yang ada di Bali yang mempunyai jabatan dari junior sampai supervisor melalui penyebaran kuisioner berupa pertanyaan tentang pengaruh kompetensi, akuntabilitas, profesionalisme dan kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Bali.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Sumber: Data diolah 2022

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi (X₁), akuntabilitas (X₂) dan profesionalisme (X₃). Variabel terikat pada studi ini yakni akualitas audit (Y).

Populasi pada studi ini yakni semua auditor yang kerja di KAP di Bali dengan berjumlah auditor 108 auditor pada 15 KAP di Bali. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Kuesioner. Sample pada penelitian ini yakni 85 orang auditor pada KAP Provinsi Bali. Jenis data yang dipakai pada studi ini yakni data kuantitatif. Data kuantitatif yakni data yang bentuknya angka, pada studi ini yakni berupa skor jawabannya yang diberi penjawab.

Pengelolaan dan analisis data pada studi ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis linier berganda. Statistik deskriptif antara lain yaitu nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar devisiasi (Sugiyono, 2016:147).

X3	85	61.00	97.00	78.3882	9.71142
Y	85	34.00	50.00	41.3882	3.34555
Valid N (listwise)	85				

Sumber : data diolah 2021

Tabel 4.1 analisis statistic deskriptif digunakan memaparkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas	
		Nilai Pearson Correlation	Ket	Cronbach's Alpha	Ket
X1	X1.1 - X1.10	0,768; 0,752; 0,647; 0,592; 0,608; 0,702; 0,563; 0,680; 0,678; 0,748	Valid	.864	Reliabel
X2	X2.1 - X2.10	0,564; 0,641; 0,600; 0,343; 0,661; 0,648; 0,363; 0,699; 0,675; 0,747	Valid	.783	Reliabel
X3	X3.1 - X3.20	0,338; 0,717; 0,680; 0,613; 0,648; 0,818; 0,566; 0,379; 0,664; 0,835; 0,592; 0,586; 0,461; 0,593; 0,804; 0,601; 0,637; 0,792; 0,733; 0,609	Valid	.921	Reliabel
Y	Y1 – Y10	0,636; 0,652; 0,579; 0,650; 0,662; 0,669; 0,603; 0,588; 0,540; 0,606	Valid	.824	Reliabel

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil membuktikan nilai kulerasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,70 maka bisa tersimpulkan jika tiap pertanyaan pada kuesioner valid dan reliable.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu variabel dikatakan terdistribusi jika nilai sig > 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik yang disajikan pada tabel lampiran 9,

Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas bertujuan guna menguji apakah model regresi didapatkan kolerasi antar variabel bebas (independen). Guna mencari ada atau tidak multikolonearitas di dalam model regresi bisa diamati dari *tolerance* atau VIF. Uji Multikolonearitas mengamati nilai *tolerance* atau VIF.

penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari (2016) dan Andri Andarwanto (2015) mengatakan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil pembahasan analisa data dengan pembuktian terhadap hipotesis, sehingga simpulan yang bisa di ambil yakni: Kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berlandaskan kesimpulan yang dilaksanakan oleh pengkaji serta hasil analisis yang didapat, sehingga di ajukan sejumlah saran yang bisa dipakai selaku pertimbangan bagi auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di Bali ketika menuntaskan permasalahan yang ada. Guna itu dipaparkan saran-saran yang bisa pengkaji beri yakni: guna meningkatkan kualitas audit, auditor diharuskan supaya bertindak profesional ketika menjalankan pengecekan, guna Kantor Akuntan Publik bisa di sarankan supaya semakin meningkatkan kompetensi auditornya, yakni semakin banyak menyelenggarakan pelatihan-pelatihan serta semakin sering atau terlebih selalu menjalani pendidikan profesional berkelanjutan

Daftar Pustaka

- Alim, dkk. (2007) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.
- Budhiarta, Ketut. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4, No.2 hal: 79-92.
- Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia* <http://www.iapi.or.id>
- Feni Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. (2012) Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol.1 (1), Januari 2012
- Futri, P. S., dan Juliarsa, G. (2014). Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasaan kerja auditor pada kualitas audit. *ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vo. 7.2.*

Good corporate governance yang dapat diimplementasikan dengan baik oleh perusahaan dapat membantu perusahaan membangun keselarasan hubungan antar pihak perusahaan yang berkepentingan. Hubungan yang harmonis ini dapat memudahkan pihak perusahaan untuk melakukan diskusi, bertukar pikiran, maupun melakukan sebuah penilaian terhadap kualitas kerja maupun kualitas laporan keuangan. Dengan GCG akan terbentuk transparansi yang akan meningkatkan kualitas dari sebuah laporan keuangan. Hasil ini diungkapkan pulan oleh Mursidah *et al.*,(2018) dan Indriyani *et al.*,(2020) dimana kualitas laporan keuangan dapat terus meningkat kearah positif ketika perusahaan menerapkan GCG dengan baik.

H1: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman akan akuntansi artinya dapat dikatakan seseorang tau, mengerti dan bisa melakukan serangkaian tahapan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Dengan pemahaman yang baik maka nantinya karyawan dapat membuat catatan keuangan (laporan) yang baik sehingga mudah dimengerti oleh seua pihak. Hal senada juga diungkap oleh Utami *et al.*,(2020) dan Wulan *et al.*,(2020), dimana pemahaman akuntansi seorang karyawan menjadi pemicu laporan keuangan memiliki kualitas yang baik atau tidak.

H2 : Tingkat Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Memanfaatkan teknologi dengan baik akan membantu karyawan untuk bekerja lebih cepat. Sistem yang dirancang akan memudahkan karyawan dalam proses pembentukan laporan keuangan perusahaan. Nantinya dengan teknologi akan tercipta laporan keuangan yang rapi, dan tersusun sistematis. Hal ini sama dengan hasil penelitian Pebriantari *et al.*, (2021) diaman semakin baik pemanfaatan teknologi akan membatu perusahaan untuk bisa meningkatkan kualitas laporannya.

H3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tingkat Pemahaman Akuntansi		.642	.112	.441	5.718	.000
Pemanfaatan Teknologi Informasi		.514	.148	.390	3.467	.001
R						0,713
<i>RSquare</i>						0,508
<i>AdjustedRSquare</i>						0,495
Uji F						38,892
Sig. Model						0,000

Sumber: Data Diolah, 2022

Persaman yang terbentuk dari data pengujian ini :

$$Y = 9,956 + 0,601X_1 + 0,642X_2 + 0,514X_3 + e$$

Pengujian determinasi dalam penelitian ini menghasilkan sebesar 0,495 (*Adjusted R Square*) atau sebesar 49,5% GCG, tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan dari sebuah teknologi mempengaruhi kualitas dari sebuah laporan keuangan. Pengujian simultan menghasilkan nilai Sig 0,000 yang memperlihatkan bahwa terdapat hubungan signifikan di antara GCG, tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan dengan kualitas laporan keuangan.

Good corporate governance memiliki keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Ikatan yang terbentuk yakni secara positif dilihat dari nilai regresinya sebesar 0,601 (positif), nilai t-hitung 3,012 dan sig. 0,001. Keberhasilan penerapan GCG dalam perusahaan akan membantu perusahaan menciptakan laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

Pemahaman akuntansi berkontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemahaman karyawan akan akuntansi bisa menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini terlihat dari perolehan nilai regresi 0,642 (positif) dan nilai t-hitung sebesar 5.718 dengan Sig. 0,000.

Teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas sebuah laporan keuangan. Semakin baik sebuah teknologi yang digunakan akan memudahkan karyawan dalam bekerja sehingga nantinya akan bekerja secara efektif, dan mampu menciptakan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Hal ini terlihat dari perolehan hasil koefisien regresi 0,514 (positif), nilai t-hitung sebesar 3.467 dan Sig. 0,001.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tegalalang dapat meningkat ketika GCG, pemahaman karyawan akan akuntansi,

Padang. Volume 2, Issue 1, June 2017Volume 2, P-ISSN 2528-6218 E-ISSN 2528-6838,
2, 31-41.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPS 23. Semarang;
Universitas Diponegoro.

Indriyani, P. (2020). engaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana
Sebagai Variabel Moderasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. Kumpulan Riset
Akuntansi; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 164-169 ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-
1809, 11, 164-169.

Lestari, T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi
Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 170-178 ISSN: 2301-8879
E-ISSN: 2599-1809, 11, 170-178.

Munawar, P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi Dan
Penganedalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey BUMN Kota
Bandung). | Vol XIII, No.1 – 2016 ISSN : 1693-4482, 14, 1-14.

**PENGARUH EVA DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI PADA BEI**

I Wayan Diva Arisudana

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
e-mail: dipaawayan@gmail.com

ABSTRACT

The motive of this studies is to analyze the impact of economic value added (EVA) and Profitability Ratios on inventory Returns in belongings corporations listed at the Indonesia inventory trade. This examine's population of this study consists of 77 assets area corporations indexed at the Indonesia inventory change round 2017 and 2020. The pattern for this study consisted of 27 actual estate agencies from 2017 to 2020. Purposive sampling became used in this examine. The statistics evaluation technique used in this examine is a couple of linear regression analysis, the coefficient of dedication, and the t and f exams the usage of SPSS software program to test the speculation. based totally at the findings of the research and dialogue, it's far feasible to conclude that simplest one of the 4 variables discussed above has an impact on inventory go back, that is go back On belongings variable. at some point of the duration 2017 to 2020, economic fee brought, profits in keeping with percentage, and go back on equity don't have any large effect on the inventory return of Indonesian real property businesses indexed at the Indonesia stock alternate. during the length 2017 to 2020, go back on assets has a extensive impact on the stock returns of assets corporations listed at the Indonesia inventory alternate.

Keywords: EVA, ROA, ROE, EPS, RS

PENDAHULUAN

Umumnya investasi ialah suatu aktivitas yang meletakkan sejumlah dana dalam waktu tertentu, harapannya akan mendapat laba pada masa yang akan datang. Investasi memiliki visi utama yaitu guna memperoleh profit entah saat ini maupun pada masa depan. untuk meyakinkan apakah investasi yang dilakukan akan memberikan taraf pengembalian atau laba yang dibutuhkan, maka calon investor sebelumnya perlu memastikan kinerja di perusahaan yang akan menjadi kawasan investasinya. evaluasi kinerja dilakukan sebab dari evaluasi tersebut kita dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan pada tingkat pengembalian atau keuntungan yang dibutuhkan investor.

Investasi pada sekuritas tertentu harapannya mampu memberi taraf pengembalian (*return*) yang paling baik dengan risiko yang menjadi tanggung jawab investor. Taraf *return* sebagai faktor paling utama sebab *return* ialah akibat yang berasal dari sebuah investasi. Adapun faktor yang memengaruhi *return* saham bisa diketahui menggunakan analisis rasio

tak signifikan pada return saham. Menurut penelitian ini, investor tak selalu memakai ROE menjadi ukuran evaluasi kinerja sebuah perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Yusril dan Murtini (2018) menyebutkan, *Earning Per Share* (EPS) berkorelasi signifikan pada tingkat pengembalian saham. Apabila daya entitas dalam membuat laba makin membaik, harga saham pun semakin tinggi. Peningkatan harga saham berdampak pada return yang kian meningkat. Sedangkan Aryaningsih, dkk (2018) menjelaskan, Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berkorelasi positif serta tak signifikan pada tingkat pengembalian saham. Hal ini mengindikasikan bahwa EPS bukan menjadi patokan primer dalam evaluasi kinerja perusahaan.

Usaha properti serta *real estate* merupakan bisnis yang populer dengan ciri yang tidak stabil, persaingan yang terus menerus serta kompleks. pada lingkungan global serta regional, ada banyak kenyataan yang patut dicermati akhir-akhir ini dalam usaha properti dan *real estate*, diantaranya (1) Taraf perkembangan sector property serta *real estate* yang kian tinggi di Indonesia akibat krisis moneter. Kenaikan ini cenderung disebabkan oleh maraknya pembangunan sentra pusat perdagangan beserta bangunan perkantoran. (2) sector property serta *real estate* menjadi usaha dengan daur yang persistensinya cenderung mudah berubah serta kompleksitasnya tinggi. Hal ini akan memengaruhi nilai saham di sector property maupun *real estate*.

Sesuai pemaparan di atas, rumusan permasalahan yang akan dikaji yakni : Bagaimanakah pengaruh *Economic Value Added* (EVA) *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta *Earning Per Share* (EPS) pada Return Saham baik secara parsial juga simultan.

Sejalan dengan fenomena di atas, tujuan penelitian yaitu : guna mengetahui pengaruh pengaruh *Economic Value Added* (EVA) *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta *Earning Per Share* (EPS) terhadap Return Saham baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Economic Value Added (EVA) ialah metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan terbaru yang dipopulerkan dan oleh sebuah perusahaan konsultan *Stren Stewart Management Service* asal *Stren Stewart & Co New York* Amerika (Tinneke, 2007). EVA artinya ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam menaikkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Gitman (2009:68) memaparkan "*Return On Asset measures the standard effectiveness of control in generating profits with available property*".

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net income after taxes}}{\text{Total assets}}$$

3. ROE

Berdasarkan Kasmir (2016:204), bahwa: "Return On Equity (ROE) artinya rasio buat menilai laba bersih setelah pajak dengan kapital sendiri. Adapun rasio ini memberi efisiensi pemakaian modal sendiri. Makin tinggi rasio ROE, akan semakin baik, dan berlaku sebaliknya. Persamaan untuk menghitung Return On Equity (ROE) dapat dipergunakan menjadi berikut:.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{equity}}$$

4. EPS

Menurut Gitman (2003), rumus buat menghitung EPS merupakan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

5. Return Saham

Return saham diukur mempergunakan Capital Gain. Adapun capital gain didefinisikan sebagai selisih kenaikan harga saham yang mampu menguntungkan investor. Menurut Brigham, 2006,410 :

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga saham } (t) - \text{Harga saham } (t - 1)}{\text{Harga saham } (t - 1)}$$

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2017 hingga tahun 2020 sebanyak 77. Sampel yang dipergunakan sebanyak 27 perusahaan properti menggunakan rentang tahun 2017 - 2020. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dan ditarik dengan mempertimbangkan sejumlah hal berdasarkan visi penelitian. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah menjadi berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017 – 2020.	77
2	Perusahaan properti yg terdaftar di Bursa impak Indonesia selama periode 2017 – 2020 yg tidak termasuk pada pembagian	-44

	terstruktur mengenai papan pencatatan utama.	
3	Tak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit Akuntan Publik di periode tahun 2017 sampai tahun 2020.	-8
		27
Total sampel penelitian (4th x 27)		108

Guna menganalisis permasalahan yg akan dibahas, penulis memakai teknik analisis yaitu Diawali menggunakan Pengujian statistik deskriptif yang artinya statistik yang dipergunakan dalam menganalisa data melalui pendeskripsian data yang sudah diperoleh tanpa ada maksud menarik simpulan secara general. Pengujian statistik deskriptif tersaji guna memberi ilustrasi ataupun naratif sebuah data yang dipandang dari homogenitasnya, standar deviasinya, maksimum serta minimum. Kedua, pengujian asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Data dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan, lalu data dianalisis dengan pengujian regresi berganda menggunakan model berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Sesuai model regresi linear berganda di atas, buat menunjukkan hipotesis maka dilakukan pengujian: 1. Uji F, yg dilakukan menggunakan menggunakan level signifikansi 0,05 dengan $p \leq 0,05$. jika yang akan terjadi dari uji F ialah signifikan maka contoh regresi yang dipergunakan disebut layak, 2.Uji Koefisien Determinasi, Nilai Adjusted R2 yg kecil artinya kekuatan variabel bebas untuk menyebutkan variabel terikat amat terbatas serta 3. Pengujian T, jika taraf signifikansi yg diperoleh (p-value) lebih kecil asal 0,05 maka H0 bisa ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Teknik penganalisan data yang dipergunakan yaitu statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif bertujuan buat memberikan ilustrasi tentang partisipan pada penelitian ini. Statistik deskriptif pada penelitian ini membuktikan nilai maksimum, minimum, mean, serta standar deviasi EVA, ROA, ROE, EPS serta Return Saham.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

X1	108	-3315663503098	771207088923	-67016529409.29	445444684285.266
X2	108	-.3752	.2198	.027469	.0678056
X3	108	-.5542	.2901	.038981	.1120627
X4	108	-1360.7949	2912.8750	73.891264	358.9697111
Y	108	-.7475	1.5500	-.072494	.3191029
Valid (listwise)	N 108				

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	108
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,591
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,013

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

berdasarkan Tabel 4.2. nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,013 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan data yg dipergunakan di penelitian ini tak tersebar normal, sebagai akibatnya dilaksanakan outlier atas data. Outlier dilaksanakan dengan cara mengeluarkan 14 data yang mempunyai persebaran tak wajar. Adapun data sesudah menghilangkan data outlier ialah menjadi berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	108
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,642
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,804

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Di Tabel 4.3 terlihat Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi 0,05 yakni senilai 0,804 jadi bisa ditarik simpulan, data yang dipergunakan telah tersebar normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a	
Model	<i>Collinearity Statistics</i>

SIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar penelitian serta uraian yang sudah dipaparkan, maka simpulan yang diambil sebagai berikut:

1. *Economic Value Added*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh pada *Return Saham* Perusahaan Properti yg Terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2017 sampai tahun 2020.
2. *Return On Assets* mempunyai pengaruh signifikan pada *Return Saham* Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai tahun 2020.

Sesuai simpulan tersebut, ada sejumlah tips yang mampu diberikan, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempertimbangkan kriteria dalam mengambil sampel, sebab ini berpengaruh besar atas hasil dan manfaat sebuah penelitian.
2. Entitas yang menjadi sampel pada penelitian ini cenderung terbatas pada entitas sector properti yang tercatat secara berturut-turut, jadi untuk kedepannya sebaiknya dilaksanakan penelitian dengan mempergunakan entitas dengan cakupan lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- Amna, Luci Suciwati. 2020. pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. Jurnal Akuntansi serta Keuangan
- Anggrahini, Yunita. 2014. pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Impak Indonesia Periode 2009 – 2011.
- Aryaningsih, Yuni Nur; Fathoni, Azis; Harini, Cicik. 2018. efek Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) serta Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yg Terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016.. Journal of Management
- Baislusu, Mushin N; Taslim, Ali Fadli; Suyadi, Nelly Anggriani. 2019. pengaruh Economic Value Added (EVA), Profitabilitas serta Leverage Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan menjadi Variabel Intervening. Jurnal Manajemen Sinergi
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferrawati. 2017. pengaruh Economic Value Added serta Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa pengaruh Indonesia. Politeknik Wilmar bisnis Indonesia

PENGARUH PENERAPAN GCG, AUDIT INTERNAL DAN *WHISTLEBLOWING* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DI LPD DENPASAR SELATAN

Ni Kadek Dwi Adnyani⁽¹⁾

Putu Nuniek Hutnaleontina⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
 e-mail : adnyanidwi006@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is a variety of fraudulent acts, whether committed intentionally or unintentionally by third parties. The targets of extortion incorporate forestalling misrepresentation in all lines of the association, hindering expected culprits., making it difficult for fraud perpetrators to move, recognizing high-risk exercises and control shortcomings, and making demands or forcing sanctions on fraud culprits. The motivation behind this study was with determine the impact of implementing good corporate governance, the role of internal audit and the whistleblowing system on the prevention of fraud at Village Credit Institutions in South Denpasar District. The population in this study were all LPD in South Denpasar as many as 10 LPD. The method of determining the sample using the saturated sampling method so that obtained 117 respondents. The type of research used is quantitative. The analytical method used is multiple linear regression. Based on the analysis test results, it is found that good corporate governance had a beneficial outcome on misrepresentation. Meanwhile, the role of internal audit and the whistleblowing system had a positive and insignificant effect on fraud

Keywords: *GCG, audit, whistleblowing , fraud prevention.*

PENDAHULUAN

Pulau Dewata merupakan daerah yang masih memiliki ciri khas di bidang sosial budaya. Peran Desa Pakraman sangat luas di bidang adat istiadat serta religius, tetapi termasuk pelayanan umum dan ekonomi. Di Bali terdapat lembaga keuangan mikro selain perbankan yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi daerah terdapat juga Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di setiap desa pakraman. LPD untuk yang pertama dibangun pada tahun 1985 sebagai organisasi milik desa yang memberikan bantuan kepada masyarakat setempat untuk memperoleh bantuan berupa uang, baik yang dipakai untuk biaya awal membuka usaha maupun kepentingan lainnya. Namun beberapa tahun belakangan banyak kasus-kasus kecurangan di LPD yang disebabkan oleh lemahnya pengawasan baik dari pihak internal maupun eksternal. Isu penyelewengan dana LPD atau tindak korupsi juga menjadi permasalahan yang cukup sering terjadi di LPD.

Pemerasan adalah jenis kegiatan yang disengaja oleh setidaknya satu orang didalam asosiasi atau pertemuan yang terlibat dengan tugas , staff, atau orang ketiga yang

menggunakan tipu daya untuk mendapatkan keuntungan yang mengerikan atau mengabaikan peraturan yang sah. Berdasarkan banyaknya kasus penyelewengan dana LPD maka diperlukan adanya upaya dalam pencegahan kecurangan. Penerapan *Good Corporate Governance* bias dijadikan Langkah dalam mencegah adanya pemerasan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu alat ukur yang mengontrol asosiasi yang memerikan nilai lebih kepada semua pemilik saham (Monks,2003). Tingginya intensitas kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi mengharapakan bahwa Yayasan menjalankan bisnis besar dewan secara andal dan lengkap.

Upaya lain yang bisa digunakan untuk mencegah kecurangan yaitu dengan adanya Audit Internal. Untuk menggapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan, peran audit internal sangatlah dibutuhkan. Audit internal yang diterapkan pada suatu lembaga adalah latihan evaluasi dan konfirmasi atas SOP, data yang dicatat berdasarkan peraturan dan rencana kelembagaan, untuk fungsinya dalam upaya memperhatikan kegiatan suatu lembaga. Dengan dilakukan audit internal secara berkala maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan karena pegawai akan bekerja jujur dan efisien jika sewaktu-waktu diadakan pengauditan laporan keuangan.

Selain penerapan *good corporate governance* dan audit internal, pelaksanaan *whistleblowing system* juga dapat dijadikan langkah untuk mencegah kecurangan. *Whistleblowing* diartikan sebagai pengungkapan kebenaran atas pelanggaran yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai maupun pimpinan. Penerapan *whistleblowing system* ini bisa digunakan sebagai early admonition framework adanya kecurangan (*fraud*). Dalam hal pemerasan (*fraud*) dapat dibedakan lebih awal, semakin sedikit tindakan palsu yang dilakukan. Dalam hal pelaksanaan kerangka pelaporan pelanggaran ini dapat berjalan dengan baik, pemerasan dapat dicegah di kantor atau asosiasi.

Perkembangan LPD di Bali yang semakin pesat , sudah ada 1.436 Unit LPD yang tersebar di Bali. Namun tidak semua LPD di Bali sehat. Khusus untuk LPD yang dinyatakan sehat berjumlah 909 LPD (63,43 persen) (balipolitika.com). Penyebab ketidak sehatan LPD ini dikarenakan banyaknya kasus korupsi yang semakin marak di LPD. Beberapa LPD di Badung dan Denpasar beberapa yang terdaftar sebagai penggugat,tergugat dan co-responden. Ada yang tergabung isu termasuk demonstrasi melawan hokum, ada yang wanprestasi dan ada yang bersifat umum. Kasus

penyelewengan dana LPD atau tindak korupsi juga menjadi permasalahan yang cukup sering terjadi di LPD.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di kecamatan Denpasar Selatan untuk mengetahui kondisi dan bagaimana upaya pencegahan *fraud*, apakah pengendalian internal seperti penerapan *good corporate governance*, audit internal serta *whistleblowing* sudah berjalan secara optimal guna meminimalisir terjadinya kecurangan, karena pemberitaan kasus korupsi yang baru-baru ini terjadi di salah satu LPD di Denpasar Selatan. Pada pemberitaan yang ada (www.baliekbis.com), kerusuhan di dalam LPD Serangan berawal saat adanya berita tentang LPD tahun 2019 kepada pelopor daerah, termasuk pertemuan konvensional Desa Serangan yang diadakan pada Juli 2020. Bagaimanapun, laporan itu melacak beberapa kejanggalan berupa pinjaman palsu. Kemudian dilakukan peninjauan terhadap LPD Desa Adat Serangan. Setiap kali hasil peninjauan keluar, terungkap adanya inkonsistensi mulai sekitar 2015. Selanjutnya, dugaan penyelewengan aset, LPD Desa Adat Serangan tidak beroperasi sejak Oktober 2020. Cadangan aset LPD tersisa Rp 168 ribu dari sumber dana Rp 7,2 miliar.

Dari latar belakang berikut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Penerapan GCG, Audit Internal dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud di LPD Kecamatan Denpasar Selatan**”.

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance*, peran audit internal dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* di LPD kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berupa gambaran, bahan dan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance*, peran audit internal dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*, dapat dijadikan referensi dan mengambil keputusan dalam manajemen organisasi

KAJIAN PUSTAKA

Cressey (1953) dalam teorinya Fraud Triangle memberi pendapat berupa 3 alasan yang bisa menimbulkan adanya kecurangan:

- i) Ketegangan/dorongan yang tidak dapat dibagi, factor tekanan yang dapat memicu pemerasan dapat muncul dari keinginan, keadaan keuangan, factor gairah individu seperti iri hati, penghargaan dan pembalasan.

- ii) Peluang atau kesempatan adalah suatu kondisi yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan palsu. Pintu-pintu terbuka muncul dari kondisi internal kontrol yang lemah, tidak adanya pengawasandan orang-orang yang menyalahgunakan wewenang. Pemerasan dari pintu terbuka ini dapat dibatasi dengan menyelesaikan proses penemuan awal dan melakukan kontrol yang baik terhadap kesalahan penyajian,
- iii) Pembeneran adalah situasi dimana pelaku misrepresentasi berusaha memperlihatkan bahwa yang diperbuat sesaat sebelum melakukan pemerasan.

Hal ini dilakukan agar perbuatan melawan hokum yang sebenarnya masih tetap dipercaya meskipun ia telah melakukan pemerasan. Kepedulian ditunjukkan oleh pelakunya sebelum melakukan pemerasan, dan tidak ditampilkan setelah melakukan pemerasan.

Good Corporate Governance (GCG) menurut definisi adalah kerangka kerja yang mengarahkan dan mengendalikan orgnisasi yang membuat insentif tambahan untuk semua mitra (Monks,2003). Keberhasilan pemanfaatan standar administrasi perusahaan yang baik dapat mencegah pungli. Ada empat bagian utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance*, (Kaen, 2003; Shaw, 2003) yaitu kesopanan, keterusterangan, tanggung jawab, dan kewajiban. Keempat bagian ini mengingat fakta bahwa penggunaan standar administrasi perusahaan yang baik secara konsisten telah terbukti bekerja pada sifat laporan keuangan dan juga dapat menjadi metode yntyk bekerja pada sift keuangan. Pratomo Cahyo Kunrniawan (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Setelah itu Ni Putu Yulia Paramita (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti :

H1 : Penerapan *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud*

Audit Internal adalah tindakan bebas yang memberikan penegasan dan konseling objektif yang dimaksudkan untuk menambah garfa diridan mengerjakan tugas-tugas asosiasi. Gerakan ini membantu asosiasi dalam mencapai tujuannya dengan cara yang metodis dan terkendali untuk menangani penilaian dan bekerja pada kecukupan kesempatan proses administrasi, pengendalian, dan admisnistrasi. Dengan adanya peran audit internal dalam suatu lembaga dapat mencegah terjadinya kecurangan karena apabila

audit internal dilakukan secara berkala maka para pegawai akan bekerja dengan jujur dan efisien karena sewaktu-waktu adanya pengauditan yang dilakukan secara tiba-tiba (*surprise audit*). Made Agus Adi Suputra (2021) dalam penelitiannya menemukan hasil audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan peneliti :

H2 : Peran Audit Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud*

Whistleblowing diartikan sebagai pengungkapan demonstrasi pelanggaran atau demonstrasi yang melanggar hukum, demonstrasi moral atau demonstrasi yang berbeda yang bisa menimbulkan kerugian organisasi yang dilakukan oleh pegawai atau pimpinan. Dengan adanya pelaksanaan *whistleblowing system* maka tindakan kecurangan dapat diminimalisir, karena tidak hanya pimpinan yang melakukan pengawasan tetapi semua pegawai dapat saling mengawasi satu sama lain sehingga seseorang akan berfikir berulang kali untuk melakukan kecurangan karena banyaknya mata-mata dilingkungan kerja. Made Agus Adi Suputra (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, kemudian Ni Ketut Muliati (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan peneliti:

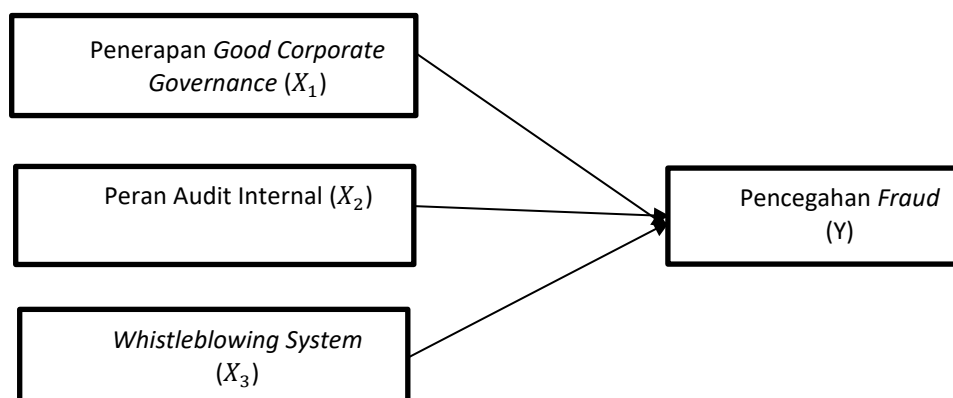
H3 : *Whistleblowing System* Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud*

METODE PENELITIAN

Data kuantitatif adalah jenis data yang dipilih untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah menggunakan yang diperoleh dari responden terhadap item soal yang terdapat di pertanyaan penelitian.

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir Peneliti

“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Peran Audit Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Selatan”



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa Denpasar Selatan sebanyak 10 LPD dengan responden berjumlah 117 responden yang antara lain Ketua LPD, Pengawas LPD, Bagian Tabungan dan Bagian Kredit. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau legitimasi suatu survei dan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan factor yang berbeda (Sugiyono, 2014: 172). Uji validitas seharusnya dapat dilakukan dengan menghubungkan skor komponen dengan skor absolut, jika keterkaitan setiap elemen bernilai positif ($r > 0,3$) instrumen eksplorasi dapat dianggap substansial.
2. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi factor eksplorasi. Polling padat adalah survei yang bila dicoba lebih dari satu kali ke pertemuan serupa akan memberikan informasi serupa. Instrumen dikatakan solid jika bernilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Sugiyono, 2014: 173).

Uji Asumsi Klasik berfungsi untuk mengecek apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan. yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas berencana untuk menguji apakah pada model relaps factor jggling atau sisa memiliki sirkulasi yang khas (Ghozali, 2011:160). Dalam ulasan ini, tes terukur non-parametik *Kolmogrov-smirnov* digunakan dengan aturanyang menyertai:

H0 diterima jika bernilai p-value pada kolom Asimp. Sig (2- tailed) $>$ level of significant ($\alpha=0,05$), sebaliknya Ha ditolak.

H0 diterima jika bernilai p-value pada kolom Asimp. Sig (2- tailed) $<$ level of significant ($\alpha=0,05$), sebaliknya H0 diterima.

Maulidya (2018) yang mengatakan bahwa peran audit internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pencegahan fraud.

3. Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji, *whistleblowing system* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai signifikansi $0,262 > 0,05$ dan koefisien sebesar 0,130, maka hipotesis H3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *whistleblowing system* dan dengan pencegahan *fraud* dan mampu mencegah terjadinya kecurangan tetapi tidak secara optimal, dalam artian semakin meningkatnya *whistleblowing system* tidak serta merta mampu meningkatkan pencegahan *fraud*. Dengan tujuan akhir untuk mencegah misrepresentasi, tidak semua organisasi memiliki kerangka kerja *whistleblowing* yang berhasil di dalam kantor sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara ideal oleh perwakilan. Adanya konflik moral juga menjadi penyebab kurang optimalnya *whistleblowing system*. Sesuai teori yang menyatakan tidak banyak orang yang mau menjadi *whistleblower* karena dianggap bertolak belakang dengan loyalitas seseorang sehingga *whistleblowing* sering menjadi konflik perilaku (Dungan, et al., 2019). Hasil hipotesis yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Yutdi Yuwono (2018) yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil pengujian terhadap hipotesis, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil yaitu antara lain:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* (X1) berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Semakin baik penerapan *good corporate governance* maka semakin baik juga pencegahan *fraud* di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Peran Audit Internal (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Dalam hal ini semakin meningkatnya peran audit internal tidak serta merta mampu meningkatkan pencegahan *fraud* di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan

3. *Whistleblowing System* (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Semakin meningkatnya *whistleblowing system* dalam perusahaan tidak serta merta mampu meningkatkan pencegahan *fraud* di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan

Daftar Pustaka

- Armando, R.(2021, mei 28).*Banyak Kasus Penyelewengan Dana LPD,Wakil Ketua DPRD Bali Minta LPD Diaudit Setiap Tahun*. Retrieved from Tribun Bali:<https://bali.tribunnews.com/2021/05/28/banyak-kasus-penyelewengan-dana-lpd-wakil-ketua-dprd-bali-minta-lpd-diaudit-setiap-tahun>
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Ekbis, B.(2021, september 28). *Dugaan Korupsi Di LPD Serangan, Kejaksaaan masih kumpulkan bukti*. Retrieved from Bali Ekbis Informatif dan Berbudaya: <http://www.baliekbis.com/dugaan-korupsi-di-lpd-serangan-kejaksaaan-masih-kumpulkan-bukti/>
- Ghozali, I.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badab Penerbit Undip
- Ghozali,I.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hestanto. (n.d.). *Teori Keagenan Menurut Beberapa Cendekiawan*.
- Hestanto. (n.d.). *Teori Keagenan Menurut Beberapa Cendekiawan*. Retrieved from Hestanto Personal Website: www.hestanto.web.id
- Mekari.(2018). *Kenali Istilah Fraud atau Kecurangan dalam Akuntansi*. *jurnal entrepreneur*.
- Ni Ketut Muliati, N. W. (2021). *Pengaruh Whistleblowing Dan Penerapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Di LPDSe-Kota Denpasar*. *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi)*, Vol. 11 No. 2 .
- Ni Made Mita Ariastuti, R. D. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Se-Kecamatan DenpasarUtara*. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2020*.
- Ni Putu Yulia Paramitha. (2020). *Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 11 No : 2.

PENGARUH FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKSTERNAL DAN STRATEGI PEMBERIAN KREDIT TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

I Gusti Ayu Wika Dwi Aryanthi ⁽¹⁾

Rai Dwi Andayani ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
e-mail: aryanthi_ayu@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of the application of effec internal Factor, external factor and strategy of loan on non performing loan at Bank Pembangunan Daerah Bali. This research was conducted at Bank Pembangunan Daerah Bali. The number of samples used is 98 people, with porpusive random sampling. The data collection is has been finished questionnaires. The analytical technique used is multiple linear regression. The results of hypothesis testing indicate that internal factor have a positive effect on non performing loan at Bank Pembangunan Daerah Bali. External factor have a positive effect on non performing loan at Bank Pembangunan Daerah Bali. There is positive impact of the lending strategy on non-performing loans at the BPD Bali.

Keywords: *Internal & External factor, Strategy, NPL*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek guna memberi nilai kesehatan sebuah bank yakni secara mengamati rasio NPL (*non performing loan*). NPL di hitung dari total credit yang masuk golongan tidak lancar, digolongkan jumlah credit yang diberi. Menurut (Wirawan,2010:1), BI menentukan rasio maksimal 5% ,sehingga suatu bank dianggap gagal dalam penerapannya strategi penyerahan kredit yang baik jika rasio diatas 5%. Sejumlah usaha yang sudah dilaksanakan guna menghentikan dan memperkecil penurunan NPL yakni dengan memperhatikan faktor internal, faktor eksternal dan strategi pemberian credit.

Dalam menentukan strategi agar NPL pada keadaan yang baik, suatu bank perlu mengamati keadaan baik faktor dalam nasabah, yang mana dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data internal. Menurut Banin, 2014, demi terciptanya pemberian kredit yang efektif dan efisien, harus memperhatikan kondisi internal dari bank tersebut, seperti *character, capacity, capital, collateral, dan condition*)

Faktor luar yakni keadaan dimana meliputi dari *variable-variable* yang ada diluar perusahaan. Indikator faktor eksternal pada bank umumnya adalah perkembangan perekonomian dan faktor persaingan usaha. Faktor eksternal ini sering kali mempengaruhi kelancaran nasabah dalam kewajiabnnya membayar kredit sehingga mempengaruhi kondisi NPL.

Salah satu fungsi yang dipunyai oleh bank ialah strategi pemberian kredit, dan bila fungsi ini tidak dijalankan dengan optimal maka akan menyebabkan turunnya penghasilan sebuah bank. Jika bertambah besar rasio NPL sebuah bank secara otomatis penghasilan dari bank tersebut akan berkurang, yang mana disebabkan oleh banyaknya dari debitur yang menunggak pembayaran kredit.

Dikatakan Efisien dan efektifnya dari strategi pemberiaan kredit tersebut jika kredit beserta sejumlah bunganya kembali tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Studi ini dijalankan pada Bank BPD(Pembangunan Daerah Bali), dimana pada kebijakan memelihara kestabilan (*NPL*) sering memperbandingkan faktor internal dan faktor eksternal nasabah serta strateginya yang ditarik pada pemberian kredit. Bersangkutan terhadap keadaan kredit dibawah ini disediakan data total kredit yang di salurkan pada Bank BPD dari tahun 2015-2020, dimana berdasarkan informasi kondisi kondisi kurang lancar, diragukan dan macet tahun 2015 adalah sebesar Rp. 3.681.868.922,00, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.729.018.247,00, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp.5.596.610.126,00, tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp.6.678.904.418,00, selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.5.270.975.382,00 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 3.946.222.497,00.

Kondisi jumlah kredit yang disalurkan dan kondisi kurang lancar, diragukan dan macet sangat mempengaruhi (*NPL*), dimana *NPL* dari *Bank PDB* tahun 2015-2020 mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, khususnya tahun 2019 tingkat *NPL* 5,25% dan tahun 2020 tingkat *NPL* sebesar 5,76% over sasaran yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Hal ini artinya terdapat permasalahan dalam strategi pemberian kredit, sehingga perlu mendapat perhatian agar perusahaan tidak mengalami kerugian kredit.

KAJIAN PUSTAKA

Kondisi internal yakni situasi yang ada di organisasi itu dan secara formal mempunyai implikasinya langsung dan khusus pada korporasi. Banin, (2014) menyatakan indikator faktor internal diukur berdasarkan tahap kesepakatan kredit, persyaratan penyerahan kredit, muatan *account officer*, fungsi manajemennya dan tahap penagihan kredit. Hasil studi ini sepadan terhadap Hasil studi (Suriya, 2015) membuktikan jika faktor internal bank dan internal debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NPL*.

H₁ : Faktor internal berpengaruh terhadap *NPL* pada Bank BPD

Lingkungan eksternal yakni keadaan di mana meliputi dari variabel yang adas diluar perusahaan. Rivai (2016:478) menyatakan indikator faktor eksternal pada Bank Pembangunan Daerah Bali antara lain faktor alam, perkembangan perekonomian dan faktor persaingan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Artini (2015) menunjukkan bahwa kondisi lingkungan eksternal LPD berpengaruh positif terhadap NPL LPD.

H₂ : Faktor eksternal berpengaruh terhadap NPL pada Bank BPD

Strategy penyerahan kredit yakni sebuah metode dan aturan yang secara langsung ataupun tidak langsung bisa memperkecil berbagai bentuk penyimpangan yang kemungkinan dapat membuat rugi korporasi. Menurut Banin (2014) indikator strategi pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali diukur berdasarkan taraf suku bunga kredit, jangka waktu kredit, jaminan kredit dan informasi/komunikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian dari Pastini (2018) membuktikan jika strategi pemberian kredit memiliki dampak signifikan terhadap *NPL*.

H₃ : Strategi pemberian kredit berpengaruh terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah Bali.

NPL yakni pembayaran yang gagal dari persetujuan yang diperoleh maka cenderung lama diperolehnya yang berakibat rugi. Menurut Fahmi (2016:26) indikator *NPL* pada Bank Pembangunan Daerah Bali berdasarkan : kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. *NPL* di hitung berlandaskan perbandingan antara total kredit yang terkendala daripada jumlah kredit. Dan Dapat dirumuskan rasio merujuk pada Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP, tanggal 31 Maret 2010 *NPL* ini bisa diformulaasikan yakni :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Credit Bermasalah}}{\text{Credit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Note:

NPL = (*non performing loan*)

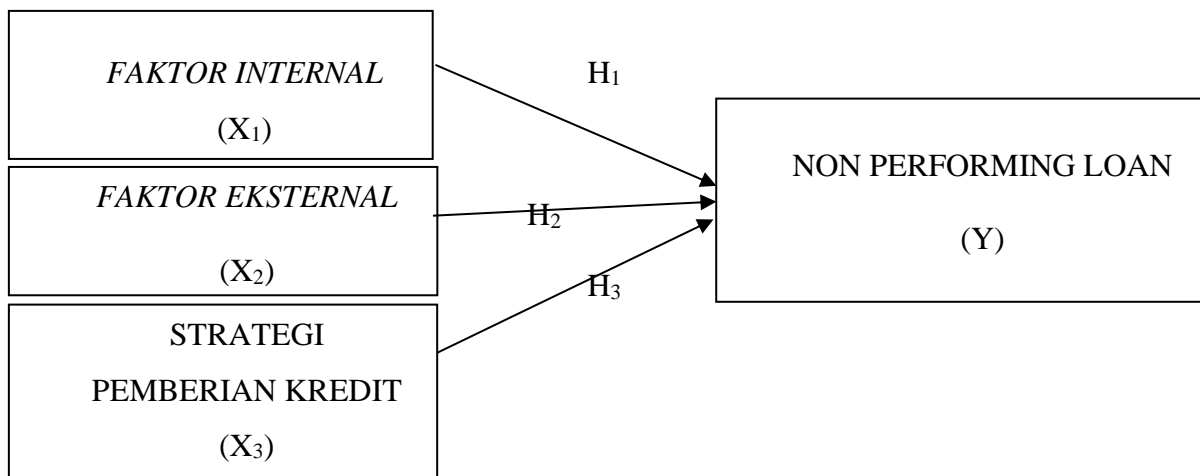
Kredit bermasalah = (kurang lancar, diragukan & macet).

Syarat Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio *NPL* berlandaskan BI menentukan nilai *NPL* maksimal yakni sejumlah 5%, jika bank melebihi batasnya yang diberi sehingga bank itu disebutkan tidak sehat

METODE PENELITIAN

Berlandaskan deskripsi teoritis dan hasil-hasil dari *research* terdahulu yang sudah disebutkan sehingga pada studi ini akan ditemukan dampak faktor internal, faktor eksternal dan *strategy* pemberian kredit terhadap *non performing loan*, studi ini bisa di rumuskannya pada model kerangka berpikir yang bisa dicerminkan pada Gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1
Kerangka Berfikir
Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Strategi Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Pembangunan Daerah Bali



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti 2021

Populasi dalam *research* ini adalah *staff* bagian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali yang berjumlah 98 orang, terdiri dari Divisi Kredit Pusat 26 orang, Cabang Renon 7 orang, Cabang Denpasar 7 orang, Cabang Badung 5 orang, Cabang Mangupura 6 orang, Cabang Gianyar 6 orang, Cabang Ubud 5 orang, Cabang Bangli 5 orang, Cabang Klungkung 5 orang, Cabang Karangasem 5 orang, Cabang Tabanan 5 orang, Cabang Negara 5 orang, Cabang Singaraja 6 orang dan Cabang Seririt 5 orang. Metode sample memakai *purposive random sampling*. penghimpunan data dilaksanakan secara questioner. Sedangkan teknik analisa yang dipakai yakni regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil seluruh sampel yaitu sebanyak 98 orang. Sampel dalam studi ini adalah *staff* bagian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali yang berjumlah 98 orang, dimana memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir dan usia.

Berdasarkan jenis kelamin yakni berjenis kelamin laki-laki sejumlah 52 orang (53,06%) dan perempuan 46 orang (46,94%). Dengan begitu, responden pada studi ini mayoritas jenisnya laki-laki, Berdasarkan umur, yang berusia 21-25 sejumlah 12 orang (12,24%), 26-30 sejumlah 24 orang (24,50%), 31-40 tahun sejumlah 44 orang (44,90%), yang berusia 41-50 tahun sejumlah 12 orang (12,24%) dan yang berusia 51 tahun keatas sejumlah 6 orang (6,12%). Dengan begitu, responden pada studi ini mayoritas berusia 31-40 tahun, serta Berdasarkan tingkat pendidikan yang mempunyai tingkat pendidikan diploma sejumlah 10 orang (10,21%), S1 sejumlah 55 orang (56,12%) dan S2 sejumlah 33 orang (33,67%). Dengan begitu, responden pada studi ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan S1.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas Terhadap Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dilaksanakan dengan statistik bantuan yakni *IBM SPSS Statistics Version 24*. Merujuk pada pengolahan data, Lampiran 3, 4, 5 dan 6, tahun 2021, instrumen penelitian tersebut adalah valid, yang mana semua *variable* mempunyai nilai *correlation coefficient* berada diatas 0,3 maka layak di jadikan instrumen studi.

Uji Reliabilitas Terhadap Instrumen Penelitian

Berlandaskan pengolahan data Lampiran 3, 4, 5 dan 6, tahun 2021, instrumen penelitian tersebut adalah realibel, dimana semua *variable* memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach > dari 0,70, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas data bisa kita tahu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,200, di mana nilainya cenderung (>) 0,05. Hal ini artinya semua data distribusi normal. Lampiran 7, tahun 2021

Uji Multikolinearitas

Berlandaskan pengolahan data membuktikan jika nilai dari *VIF* < 10 dan angka *Tolerance* > 0,1. Dengan begitu, model regresi bebas dari multikolinearitas, berarti tidak ada korelasi terhadap variabel bebas pada model regresi itu. Lampiran 7, tahun 2021

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan data pada Lampiran 7, tahun 2021 dapat dilihat jika tiap tiap *variable* memiliki nilai *sig.* cenderung (>) dari 0,05, maka seluruh data tidak mengandung tanda heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan data didapat nilai konstanta a dan koef regresi b_1 , b_2 , dan b_3 yakni :

$$b_1 = 0,253$$

$$b_2 = 0,257$$

$$b_3 = 0,298$$

berlandaskan nilai-nilai itu di atas, sehingga didapat persamaan regresi berganda yakni: $Y = 0,253X_1 + 0,257X_2 + 0,298X_3$, yang berarti :

1. Koefisien regresi X_1 (faktor internal) sejumlah 0,253, artinya ada dampak positif (+) antara *variable* kondisi internal pada *non performing loan*. Koefisien ada tanda positif (+), artinya jika bertambah baik kondisi faktor internal, akan diikuti dengan semakin baiknya kondisi *NPL* pada Bank BPD.
2. Koefisien regresi X_2 (faktor eksternal) sebesar 0,257, berarti terdapat pengaruh positif (+) antara *variable* faktor eksternal terhadap *non performing loan*. Koefisien bertanda positif (+), berarti Jika bertambah baik kondisi eksternal, akan diikuti dengan semakin baiknya kondisi *NPL* pada Bank BPD
3. Koefisien regresi X_3 (strategi pemberian kredit) sejumlah 0,298, artinya ada dampak positif (+) antara *variable strategy* pemberian kredit terhadap *non performing loan*. Koefisien ada tanda positif, artinya bahwa semakin baik strategi pemberian kredit, akan diikuti dengan semakin baiknya kondisi *NPL* pada Bank BPD

Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengeolahan data dengan *Model Summary*, menunjukkan *Adjusted R Square* = 0,686. Hasil ini berarti ada kontribusi sebesar 68,6% dari faktor internal, faktor eksternal dan *strategy* pemberian kredit dalam memprediksi *non performing loan*, sementara selebihnya sejumlah 31,4% diuraikan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji pada studi ini. Lampiran 8,

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian (t) diperoleh nilai guna faktor internal (X_1) terhadap nilai *sig* sejumlah $0,000 < \alpha$ (0,05), sebab nilai *sig* diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka faktor internal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan pada *NPL* (Y). Ini berarti H_1 diterima. Nilai untuk faktor eksternal (X_2) terhadap nilai *sig* sejumlah $0,019 < \alpha$ (0,05), sebab nilai *sig* diperoleh 0,019 lebih kecil dari 0,05. Maka faktor eksternal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NPL* (Y). Ini berarti H_2 diterima. Dan untuk strategi pemberian kredit

menjalankan replikasi studi yang sepadan secara menambahkan sejumlah variabel yang diperkirakan memberi pengaruh *NPL* pada Bank PDB keragaman ini diharapkan hasil yang diperoleh pun bisa di generalisasikannya di ruang yang semakin luas lagi.

Daftar Pustaka

- Achou, Takang Felix, dan Ntui Claudine Tenguh, 2008, *Bank Performance And Credit Risk Management*, Master Degree Project in Finance Universitu of Skodve School of Technology and Society.
- Anin Diyanti, 2012. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP Semarang (Endang Tri Widyawati).
- Antiningrum, Sri, 2003, Analisis Internal Eksternal Untuk Penentuan Strategi Bersaing (Studi Pada PT. Sampurna Kuningan Juwana di Pati), Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta 9 (tidak dipublikasikan)
- Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke, 2010, *Auditing an Integrated Approach*, 8th edition, Prentice Hall Inc., Englewood, New Jersey
- Artini R, Setiwina D Nyoman dan Djayastra Ketut, Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Jumlah Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)–Desa Adat Di Kabupaten Gianyar, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.11 (2015) : 867-894.
- Banin Al Qori, 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap *Non-Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBIMA)*, Vol. 2, No. 1.
- Bank Indonesia, 2006, PBI No. 8/19/PBI/2006, www.bi.go.id
- Batubara, Rudi, 2010, Upaya Restrukturisasi Non Performing Loan dalam Rangka Memperbaiki Kualitas Aktivitas Aktiva produktif (Studi Kasus terhadap Program Restrukturisasi NPL Bank X), *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta (tidak dipublikasikan).
- Business Loan Market*, RIETI Discussion Paper Series 05-E-027.(www.goole.com)
- Chen, Jhony P., 2013, *Non-Performing Loan Securitization in the People's Republic of China*, Asset Management Reference, Sept. 2003. No. 9.
- Dahlan Siamat, 2015, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, FEUI, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2013, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Kasmir, 2016, *Manajemen Perbankan*, Edisi Keempat, PT. Raja Grafindo Persada., Jakarta.

**PENGARUH WHISTLEBLOWING SYSTEM, GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE
 DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
 KECURANGAN DALAM PENGELOLAAN DANA DESA
 (STUDI EMPIRIS PADA DESA SE-KECAMATAN DENPASAR UTARA)**

Ni Luh Gede Kusuma Dewi⁽¹⁾

Kadek Dewi Padnyawati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
e-mail:kusumadewi2109@gmail.com

ABSTRACT

In preventing fraud, the management of village funds requires supervision, appropriate strategies and firm policies so as to minimize the occurrence of fraud. This study aims to determine the effect of the Whistle-Blowing System, Good Government Governance, and the Effectiveness of Internal Controls on the prevention of fraud in the management of village funds. The population in this study were all employees of the Village Government Office in North Denpasar district. The samples in this study were 72 people who were determined by purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques. The result of this study, Whistleblowing system has a positive and significant, Good Government Governance has a positive and significant, The effectiveness of internal control has a positive and significant effect on fraud prevention.

Keywords: *Whistleblowing System, Good Government Governance, Effectiveness of Internal Control, Fraud Prevention*

PENDAHULUAN

Desa merupakan susunan pemerintahan terkecil dan terendah yang berkaitan langsung dengan masyarakat dalam pembangunan desa dan program-program yang dilaksanakan oleh desa dapat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat (Suandewi, 2021). Pemerintah pusat menjelaskan mengenai fungsi dan kewenangan desa dalam UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa agar memperkuat kedudukan desa dan masyarakat desa.

Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa, menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia, meningkatkan bidang perekonomian di masyarakat desa, mengatasi ketidakseimbangan pembangunan antardesa dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan (Buku Pintar Dana Desa Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017 : 14). Anggaran dana desa tiap tahun ke tahun mengalami kenaikan, yakni sebesar Rp 20,76 triliun pada tahun 2015, Rp 46,98 triliun pada tahun 2016, Rp 60 triliun pada tahun 2017 dan 2018, Rp 70 triliun pada tahun 2019, Rp 71,19 triliun pada tahun 2020 dan Rp 72 triliun pada tahun 2021 yang berfokus pada pemulihan perekonomian desa dan pengembangan sektor prioritas (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Disisi lain, kenaikan jumlah alokasi dana desa pertahunnya kemungkinan adanya kecurangan (*fraud*) terhadap aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa akan mengalami peningkatan jika pengawasan dan sanksi yang diterapkan tidak tegas. Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dari dalam dan atau luar organisasi yang mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompok tersebut yang secara langsung merugikan pihak lain.

Pada kurun 5 tahun terakhir, di Provinsi Bali banyak ditemukan terjadinya kasus kecurangan penggunaan atau pengalokasian dana desa. Pada tahun 2019 terdapat penyelewengan dana desa di Desa Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat sebesar 1,95 miliar, dimana bendahara desa melakukan korupsi dana SILPA desa (Kompas.com, 2019). Pada tahun 2020, kasus dugaan korupsi dana desa juga terjadi di Desa Tigawasa Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, dimana dana desa untuk proyek belum rampung dari tahun 2019, diduga mencapai 1 miliar lebih (Balitribune.com, 2020). Pada tahun 2020, Mantan Perbekel Desa Pemecutan Kaja, Denpasar Utara ditetapkan bersalah karena melakukan tindak pidana korupsi dana pungutan Desa senilai 190.102.000 (Suksesinews.net, 2020). Pada tahun 2021, Kepala Desa di Kabupaten Karangasem Bali ditahan karena diduga melakukan korupsi dana bedah rumah sebesar 20,25 miliar (news.detik.com, 2021).

Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk mengurangi kesempatan, menangkal serta dapat menilai aktivitas yang dilihat memiliki resiko terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) tersebut. Adapun beberapa faktor pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa diantaranya yaitu *Whistleblowing System*, *Good Government Governance*, dan Efektivitas Pengendalian Internal.

Whistleblowing system merupakan wadah bagi seorang *whistleblower* guna melakukan pengaduan mengenai tindakan kecurangan yang terjadi di lingkungan pemerintahan desa (Suandewi, 2021). *Good Government Governance* sering diartikan sebagai pemerintahan yang baik. Dalam menerapkan pemerintahan yang baik ada beberapa prinsip yang dapat dilaksanakan yaitu partisipasi masyarakat, supremasi hukum, transparasi, orientasi consensus, kesetaraan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, visi strategis. Sehingga pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik (Ardiyanti & Supriadi, 2018). Efektivitas pengendalian internal merupakan sistem pengendalian internal yang baik untuk mengatur jalannya aktivitas pemerintahan desa. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan tindakan kecurangan. Lemahnya pengendalian internal suatu pemerintahan desa semakin meningkat tindakan kecurangan yang dialami.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Whistleblowing System, Good Government Governance*, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system, good government governance*, dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Serta dapat memberikan manfaat baik secara manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi pembacanya. Untuk manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh *whistleblowing system, good government governance*, dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Dan manfaat praktis dalam penelitian ini juga dapat memberikan masukan positif bagi instansi lembaga pemerintahan untuk memperbaiki system yang ada di pemerintahan. Sehingga menciptakan pengelolaan dana desa yang transparan dan program-program yang dijalankan dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat desa setempat.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud diamond theory digunakan dalam penelitian ini karena teori ini menjelaskan elemen-elemen penting yang dapat menyebabkan tindakan kecurangan, maka dari itu instansi terkait perlu melakukan pencegahan kecurangan. Sangat diperlukan individu yang memiliki rasa tanggung jawab serta sifat jujur, sehingga pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan baik. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Paramitha & Adiputra (2020) menjelaskan *fraud diamond theory* merupakan empat unsur penyebab terjadinya kecurangan yaitu, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Dana desa merupakan anggaran yang bersumber dari APBN yang masuk ke kas desa melalui 2 mekanisme penyaluran, dana transfer ke daerah (on top) secara bertahap yang dikenal dengan Dana Desa dan mekanisme dana transfer melalui APBD kabupaten/kota yang dialokasikan 10% oleh pemerintah daerah untuk disalurkan ke kas desa secara bertahap yang dikenal dengan Alokasi Dana Desa (ADD).

Fraud merupakan tindakan yang bertentangan dengan aturan dan norma-norma yang ada, oleh karena itu kecurangan harus dicegah sedini mungkin agar tidak ada pihak yang dirugikan. Jenis-jenis kecurangan (*fraud*) adalah penyalahgunaan asset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi. Pencegahan kecurangan menurut (Karyono, 2013) dalam (Paramitha

& Adiputra, 2020) merupakan suatu cara untuk meminimalkan kesempatan, menangkal, serta menilai setiap aktivitas yang memiliki penyebab terjadinya kecurangan.

Whistleblowing merupakan wadah bagi seorang *whistleblower* guna melakukan pengaduan mengenai kecurangan yang terjadi didalam atau diluar instansi (Suandewi, 2021). Adanya penerapan *whistleblowing* ini dapat dijadikan *early warning system* mencegah tindakan kecurangan, sehingga terdeteksi sejak awal. Variabel *whistleblowing system* berkaitan dengan salah satu unsur dari *Fraud Diamond Theory* yaitu kesempatan (*opportunity*). Apabila *whistleblowing system* berjalan dengan baik didalam sebuah instansi maka tindakan kecurangan dapat dicegah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Widiyarta et al., (2017) membuktikan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Namun Paramitha & Adiputra (2020), dan Suandewi (2021) mengidentifikasi bahwa hasil dari *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Bersumber dari landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama yang ditentukan dalam penelitian ini :

H1 : *Whistleblowing System* Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa

Good government governance sering diartikan sebagai sistem pemerintahan yang baik. Menurut Lembaga Administrasi Negara (2000:6) menjelaskan pengertian *good government governance* adalah penyelenggara pemerintahan negara yang kukuh dan bertanggung jawab, serta efektif dan efisien dengan menjaga kesinergian organisasi yang konstruktif diantara stakeholder negara, sektor swasta dan masyarakat. Penerapan *good government governance* dapat berjalan dengan baik jika pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat mampu bersinergi dalam membangun pemerintahan desa yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiyanti & Supriadi (2018) yang mengatakan semakin tinggi implementasi *good government governance* maka semakin rendah tindakan kecurangan. Sehingga implementasi *good government governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yang ditentukan dalam penelitian ini:

H2 : *Good Government Governance* Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa

Setiap pemerintahan wajib menggunakan sistem untuk mengatur jalannya kegiatan operasional. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka dapat mencegah terjadinya

kecurangan. Salah satu sistem yang baik bagi pemerintahan yaitu sistem pengendalian internal. Keefektifan pengendalian internal memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Jika suatu pemerintahan memiliki pengendalian internal yang rendah maka tingkat kecurangan cenderung meningkat (Paramitha & Adiputra 2020). Hal ini berkaitan dengan unsur kesempatan atau peluang (opportunity) yang dijelaskan dalam *fraud diamond theory*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widiyarta et al., (2017) sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, Ardiyanti & Supriadi (2018) efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, Armelia & Wahyuni (2020) efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dan Paramitha & Adiputra (2020) efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Namun penelitian Suandewi (2021) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga yang ditentukan dalam penelitian ini:

H3 : Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa

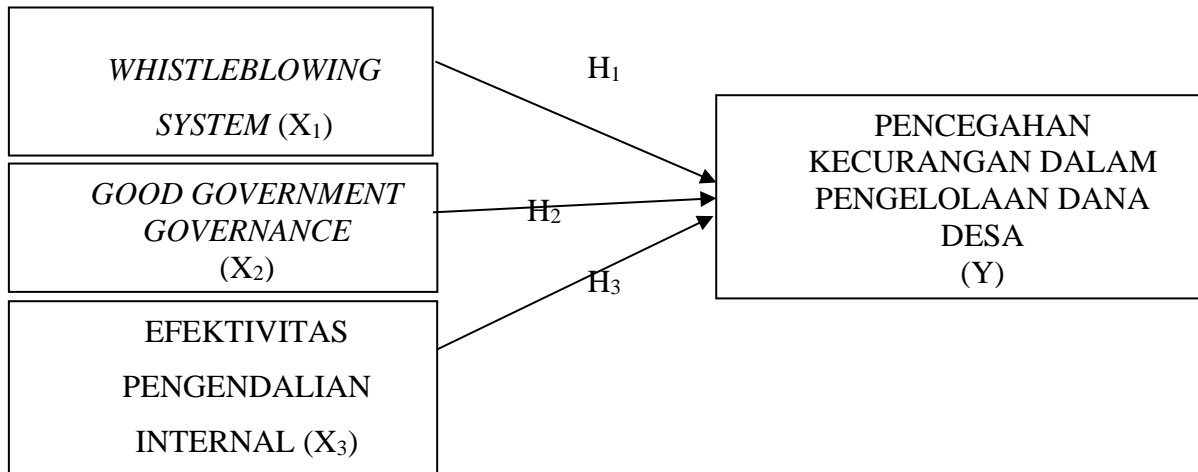
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji Pengaruh *Whistleblowing System, Good Government Governance*, dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa.

Gambar 3.1

Kerangka Berfikir

**Pengaruh *Whistleblowing System*, *Good Government Governance*, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa
 (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara)**



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti 2021

Whistleblowing adalah sistem pengaduan bagi seseorang yang ingin melaporkan tindakan pelanggaran atau kecurangan yang dianggap melanggar hukum dan dapat merugikan suatu organisasi (Paramitha & Adiputra, 2020). *Whistleblowing* diukur dengan 4 indikator yaitu persepsi mengenai penerapan *whistleblowing*, menganalisis upaya pencegahan kecurangan dengan *whistleblowing*, sistem pelaporan *whistleblowing* dan perlindungan terhadap *whistleblower* (Widyawati et al., 2019), diukur menggunakan kuisisioner dengan skala linkert 1-5 poin.

Good government governance adalah penyelenggara pemerintahan negara yang kukuh dan bertanggung jawab, serta efektif dan efisien dengan menjaga kesinergian organisasi yang konstruktif diantara stakeholder negara, sektor swasta dan masyarakat. *Good government governance* diukur dengan 4 indikator yaitu transparansi, partisipasi, akuntabilitas serta aturan dan hukum yang berlaku (Ardiyanti & Supriadi, 2018), diukur menggunakan kuisisioner dengan skala linkert 1-5 poin.

Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan pengawasan dan pengarahan kepada pihak-pihak yang terkait dalam organisasi, agar nantinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan organisasi (Suandewi, 2021). Efektivitas pengendalian internal diukur dengan 5 indikator yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi

dan komunikasi, dan pemantauan (Widyawati et al., 2019), diukur menggunakan kuisioner dengan skala linkert 1-5 poin.

Pencegahan kecurangan merupakan suatu cara untuk meminimalkan kesempatan, menangkal, serta menilai setiap aktivitas yang memiliki penyebab terjadinya kecurangan (Paramitha & Adiputra, 2020). Pencegahan kecurangan diukur dengan 4 indikator yaitu penerapan kebijakan anti-*fraud*, prosedur penanganan pencegahan *fraud*, teknik pengendalian dalam *fraud*, dan kepekaan terhadap *fraud* (Laksmi dan Sujana, 2019), diukur menggunakan kuisioner dengan skala linkert 1-5 poin.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan atau pegawai Kantor Pemerintahan Desa dengan jumlah 302, yang di peroleh dari 8 kantor desa se-kecamatan Denpasar Utara. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk pengumpulan sampel adalah perbekel, sekertaris desa, kasi pemerintahan, kasi pelayanan, kasi kesejahteraan, kaur tata usaha dan umum, kaur keuangan, kaur perencanaan, dan ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Dengan kriteria yang digunakan peneliti maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 72 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang kemudian data diolah menggunakan beberapa uji statistic yaitu, (1) Uji Statistik Deskriptif, (2) Uji Instrumen Penelitian yang terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. (3) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. (4) Uji Analisis Regresi Linier Berganda. (5) Uji Hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi, uji F dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian menghasilkan semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi $>0,30$ dan koefisien alpha (α) $>0,6$ dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar- benar menunjukkan hubungan yang signifikan yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, sebagai berikut

Table 4.1 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
	Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig.
X1	.200	.445	2.248	.336
X2		.442	2.260	.785
X3		.992	1.008	.287

Sumber : Lampiran 6

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada Tabel 4.1 memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala multikolinieritas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance infaction factor (VIF). Hasil uji multikolinieritas seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang digunakan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara mengregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas (independen). Jika nilai signifikan dalam uji *glejser* diatas 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system*, *good government governance*, dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.138	2.566		1.223	.226
<i>Whistleblowing system</i>	.245	.067	.143	3.671	.004
<i>Good government governance</i>	.781	.056	.905	14.065	.000
Efektivitas pengendalian internal	.221	.048	.119	3.439	.002
R					0,936
<i>R Square</i>					0,876
<i>Adjusted R Square</i>					0,870
Uji F					159,511
Sig. Model					0,000

Sumber : Data Diolah, 2022

Sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,138 + 0,245X_1 + 0,781X_2 + 0,221X_3 + e$$

Hasil dari analisis koefisien determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,870 atau sebesar 87,0% variabel pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh *whistleblowing system*, *good government governance*, dan efektivitas pengendalian internal. Hasil uji F menunjukkan nilai F. Hitung sebesar 159,511 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *whistleblowing system*, *good government governance*, dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Whistleblowing system memberikan nilai t-hitung sebesar 3.671 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan.

Good government governance memberikan nilai t-hitung sebesar 14.065 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *good government governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan.

Efektivitas pengendalian internal memberikan nilai t-hitung sebesar 3.439 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencegahan kecurangan di Kantor Desa se-Kecamatan Denpasar Utara sudah melakukan penerapan pencegahan kecurangan secara maksimal sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pencegahan kecurangan. *Whistleblowing system* perlu ditingkatkan dalam sebuah lembaga pemerintahan, kerahasiaan identitas para whistleblower harus dijaga dengan baik hal ini dilakukan agar nantinya tidak ada yang merasa takut apabila ingin melaporkan kecurangan yang terjadi didalam sebuah instansi pemerintahan. *Good government governance* harus dijadikan landasan bagi pegawai dalam bekerja, dimana pegawai yang baik adalah pegawai yang jujur dan selalu taat pada aturan sehingga tindakan kecurangan bisa dihindari. Pengendalian internal yang ada didalam lembaga pemerintahan harus dijalankan dengan baik, pengendalian yang sistematis mampu menciptakan cara kerja pegawai yang teratur sehingga tingkat disiplinnya akan semakin tinggi dan kemungkinan tindakan kecurangan dapat diminimalisir dalam sebuah lembaga.

Daftar Pustaka

- Ardiyanti, & S. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi Good Governance Serta Implikasinya Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Akuntansi Manajerial ISSN (E): 2502-6704 Vol. 3, No. 1, Januari - Juni 2018: 1-20*, 20.
- Armelia, & W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *VJRA, VOL.9, NO.2, Oktober 2020 p-ISSN:2337-537X : e-ISSN:2686-1941*, 10.
- Buku Pintar Dana Desa Kementrian Keuangan Republik Indonesia 2017
- Detiknews. (2021). *Kades Di Bali Diduga Korupsi Dana Bedah Rumah*. Karangasem: <http://news.detik.com/berita/d-552>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardiyansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik : Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

Kemetrician Keuangan Republik Indonesia 2021

Kompas.com. (2019). *Warga Desa Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat, I Nyoman Mardika melaporkan dugaan penyelewengan dana desa ke Kejaksaan Tinggi*. Denpasar: [Http://regional.Kompas.com/read/2019](http://regional.kompas.com/read/2019).

Laksmi, & S. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2155-2182, 26.

Negara, L. A. (2000). *Akuntabilitas dan Good Governance*. Jakarta: LAN RI.

Paramitha, & A. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2614 – 1930*, 10.

Suandewi. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021 e-ISSN 2798-8961*, 21.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.

Suksesinews.net. (2020). *Gelapkan Uang Desa, Eks Perbekel Pemecutan Kaja Dituntut 16 Bulan*. Denpasar Utara: <https://m.suksesinews.net/detailpost>.

Undang - Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Tribunnews.com. (2019). *Korupsi Dana Desa, Kades Baha divonis 4,5 tahun*. Badung: <http://bali.tribunnews.com>.

Widiyarta, H. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng) . *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)*, 12.

Widyawati, S. Y. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2614-1930, 10(3).

**PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI RISIKO
 KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN
 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
 KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
 2018-2020)**

Ayu Putu Suari Maladewi⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
 e-mail: ayusuarimaladewi@gmail.com

ABSTRACT

Purpose this research aimed to determine the effect of the pentagon fraud in detecting the risk of fraudulent financial reporting in case studies of consumergoods industrial sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020. Fraud pentagon has several factors that influence the occurrence of fraud, Pressure is proxied by (financialstability, financialtarget, externalpressure) Opportunity (natureof industry, ineffective monitoring) Rationalization (Change in auditor), Competence (change of director) and Arrogance (frequent number of CEO). The F-score model is used in this study to see the potential for fraud in financial reporting. The method used for sample selectioninthis study is purposive sampling, with a total sample of 108 companies for 3 years. Hypothesis testing is done by usingmultiple linearregression using SPSS 21.00. Therresults ofthis study indicate that financial stability, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditors and change of directors have no significant effect on fraudulent financial reporting, external pressure and frequent number of CEO have a negative and significant effect on fraudulent financial reporting, while financial targets havea positive effect and significant to fraudulent financial reporting.

Keywords: Financial reporting fraud, Pentagon fraud, F-Score.

PENDAHULUAN

Fraud merupakan ancaman yang besar bagi dunia karena tindakan fraud bisa mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara. Indonesia Chapter (ACFE) juga melakukan reset pada kasus fraud yang terjadi di Indonesia, survei fraud Indonesia (2019) menyebutkan di Indonesia terdapat dua ratus tiga puluh sembilan kasus kecurangan dengan kerugian sebesar delapan ratus tujuh puluh

lima miliar dengan rata-rata kerugian tujuh miliar rupiah perkasus. Kecurangan Pelaporan Keuangan menjadi jenis kecurangan yang paling sering dihadapi oleh perusahaan ataupun organisasi, tindak kecurangan jenis ini tidak hanya menimbulkan kerugian secara finansial tetapi juga akan merusak citra perusahaan, serta hubungan kerjasama. Laporan Keuangan menjadi elemen penting bagi setiap perusahaan sebagai gambaran tentang keadaan perusahaan. Dalam kenyataannya terkadang laporan keuangan disajikan secara tidak relevan tujuannya untuk kepentingan perusahaan semata. Faktor pendorong perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan pada bagian tertentu sehingga menjadikan kesan laporan keuangan perusahaan menjadi andal.

Kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia dengan urutan pertama terjadi pada sektor keuangan dan perbankan yang kemudian disusul oleh kasus yang terjadi di sektor pemerintahan urutan ketiga pada kasus kecurangan yang sering terjadi yaitu pada perusahaan pertambangan yang kemudian disusul oleh sektor industri manufaktur pada posisi keempat, khususnya sektor barang konsumsi (Survei Fraud Indonesia 2019). Pada tahun 2019, Ernst & Young (EY) sebagai kantor akuntan publik mengeluarkan laporan audit investigasi terhadap PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada laporan keuangan tahun 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk telah melakukan *overstatement* sebesar Rp4 triliun pada akun persediaan, piutang dan aset tetap group Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Rp 662 miliar dalam akun penjualan serta pada EBITDA entitas makanan sebesar Rp 329 miliar. Aliran dana kepada pihak terafiliasi juga ditemukan sebesar Rp 1,78 triliun dengan manajemen sebelumnya dengan berbagai cara antara lain, melalui beberapa bank melakukan penyaluran pinjaman, mencairkan deposito berjangka, melalui rekening bank melakukan transfer dana dan pembiayaan group atas biaya pihak afiliasi (Rika, 2019).

Pada tahun 2011 Crowe Howarth mengembangkan teori baru tentang fraud yang dimana terdapat lima faktor dalam teori tersebut yang dikenal dengan Fraud

Pentagon Teori, Faktor-faktor dalam fraud pentagon teori tersebut antara lain Peluang (*Opportunity*), Tekanan (*Pressure*), Kompetensi (*Competence*), Rasionalisasi (*Rationalization*), dan Arogansi (*Arrogance*). Consumer good merupakan sektor yang berpengaruh dalam perusahaan manufaktur, walaupun krisis ekonomi melanda kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi akan tetap. Kondisi pembatasan kegiatan masyarakat dikarenakan pandemi membawa dampak bagi semua sektor tanpa terkecuali perusahaan sektor industri barang konsumsi, tekanan tentu dirasakan bagi pihak manajer dalam hal ini yang bertanggung jawab atas stabilitas kinerja perusahaan. Mengacu pada penjabaran pada latar belakang, peneliti akhirnya meneliti dengan judul **“Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”**.

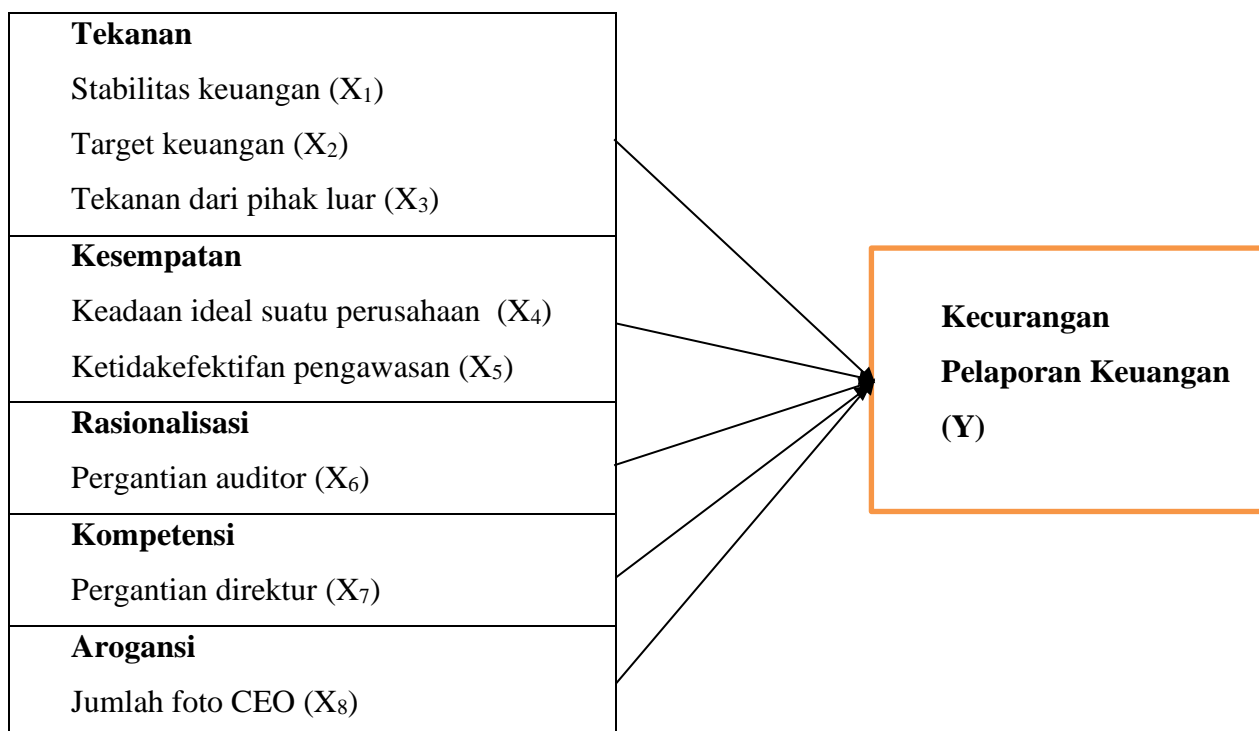
Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan ataupun wawasan dikalangan mahasiswa terkait dengan faktor-faktor fraud yang oleh peneliti bisa menjadi acuan dalam mendeteksi kecurangan yaitu menggunakan fraud pentagon. Penelitian ini mempunyai manfaat praktis yaitu Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi manajemen suatu perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang tidak terkait dengan tindakan manipulasi atau fraud. Pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan seperti para pemegang saham, kreditor, dan calon investor yang menggunakan pelaporan keuangan sebagai alat keputusan, melalui penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk bisa mengetahui berbagai hal yang digunakan untuk menilai kemungkinan fraudulent financial reporting, untuk mempermudah dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud atau kecurangan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan melawan hukum dengan manipulasi atau memberikan laporan yang tidak sesuai atau salah bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan.

dengan melakukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan data yang didapat dari mempelajari data laporan annual report perusahaan sehingga peneliti dapat memenuhi kebutuhan data yang dipergunakan saat penelitian.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Sumber : Kerangka berpikir konseptual peneliti

Proksi penelitian ini untuk mengukur kecurangan pelaporan keuangan adalah F-SCORE.

$$F\text{-SCORE} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Sumber : (Detchow, et.al., 2011)

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020.	51
2	Perusahaan yang tidak membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode tahun 2018-2020.	-
3	Perusahaan dengan tanggal IPO atau publikasi selama	

	tahun penelitian dari tahun 2018-2020.	(9)
4	Laporan keuangan yang tidak lengkap pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode tahun 2018-2020.	(6)
5	Perusahaan mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	-
	JUMLAH SAMPEL	36
	TOTAL SAMPEL X 3 TAHUN	108

Sumber : Data Diolah (2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh stabilitas keuangan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, stabilitas keuangan tidakberpengaruh signifikanterhadap kecurangan pelaporan keuangan. Jika aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan bertambah tinggi maka tidakberpengaruhterhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan. Haltersebut dapat terjadi karena suatu perusahaan memiliki *early warning system* yang baik sehingga financial stability yang dimiliki oleh suatu perusahaan juga baik.

2. Pengaruh target keuangan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan,target keuanganberpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan. Meningkatnya nilai laba bersih suatu perusahaan terhadap total aset, tentu akan dibarengidengan meningkatnya target keuangan perusahaan tersebut. Hal ini memungkinkan meningkatnya risiko kecuranganpelaporan keuangan yang dilakukanoleh manajer perusahaan dikarenakan financial target yang harus terpenuhi oleh manajer.

3. Pengaruh tekanan dariluar terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, tekanan dariluarberpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan perusahaan telah melakukan pelunasan atas hutang perusahaan sehingga terjadi penurunan jumlah hutang, menurunnya *leverage* perusahaan

menyebabkan menurunnya kinerja manajemen karena tidak adanya ditekan sehingga tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan.

4. Pengaruh keadaan ideal perusahaan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, keadaan ideal perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini memiliki arti jika nilai *receivable* mengalami peningkatan maka tidak akan mempengaruhi risiko kecurangan pelaporan keuangan. Adanya sistem SPI (Sistem Pengendalian Intern) dan pengawasan yang terdapat dalam suatu perusahaan terhadap akun-akun yang berpotensi untuk dilakukan kecurangan akan meminimalisir terjadinya hal tersebut.

5. Pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap risiko kecurangan pelaporan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengartikan jika dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi risiko terjadinya kecurangan pada suatu perusahaan. Sistem *monitoring* dalam perusahaan yang baik dan juga kinerja dewan komisaris yang profesional mampu mempengaruhi pengawasan yang dilakukan, sehingga tidak ada celah bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk melakukan kecurangan.

6. Pengaruh pergantian auditor terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengartikan jika pergantian *auditor eksternal* tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Pergantian auditor oleh perusahaan publik bukan untuk menghindari adanya kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.

7. Pengaruh pergantian direktur terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Perombakan atas manajemen dalam hal

ini yaitu direktor yang ada diperusahaan dilakukan untuk tujuan perbaikan atas kinerja perusahaan dengan cara melakukan perekrutan pada direktur yang dianggap lebih kompeten dari pada direktur sebelumnya (Wolfe & Hermanson, 2009).

8. Pengaruh jumlah foto *CEO* terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, jumlah foto *CEO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengartikan banyaknya jumlah foto *CEO* pada annual report suatu perusahaan tidak menjadikannya sebagai tolak ukur dalam mendeteksi adanya risiko untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian dari data dalam penelitian ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan yaitu stabilitas keuangan, keadaan ideal perusahaan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor dan pergantian direktur. Dalam penelitian ini juga terdapat 1 variabel berpengaruh positif dan signifikan yaitu target keuangan dan 2 variabel berpengaruh negatif signifikan yaitu tekanan dari luar dan jumlah foto *CEO*.

Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penambahan pada tahun penelitian.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kecurangan.
2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan, sebaiknya lebih berhati-hati dalam berinvestasi karena laporan keuangan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik belum tentu menjadi acuan yang baik bagi para investor dalam melakukan

investasi. Pelajari tentang laporan keuangan dari tahun ketahun perusahaan bersangkutan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang bisa merugikan investor.

Daftar Pustaka

ACFE, (2020). *Report To The Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, USA: Association of Certified Fraud Examiners.

ACFE Indonesia Chapter (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.

ACFE Indonesia Chapter. (2016). *Survei Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.

Achim, M.V., dan Borlea, S.N. (2020). *Economic and Financial Crime: Corruption, Shadow Economy, and Money Laundering*. Switzerland: Springer.

Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 14(2), 105-124. ISSN : 2685-6441 (Online).

Agustina, Ratna Dewi., & Dudi Pratomo. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, Vol. 3 No.1 44-62. e-ISSN: 2621-5306.

Akbar, T. (2019). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economic and Law*, 14, 106-113. ISSN : 2289-1552.

Bawakes, H.F. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(1), 114-134. ISSN : 2716-0807, No 1, 2020, 13-25.

Daud, Nathania Ivena., & Ni Wayan Yuniasih. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1 (2), 293-324.

Damayani, Fitri., Tertiarto, W., & Emylia, Y. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 11 No. 2 Juli 2017.

- Fabiolla, R. G., Wahyu, A. A., & Wisnu, J. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Volume 2, 2021 hlm.981-995.
- Mintara, M. B. M., & Aprina, N. S. H. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, Volume 4 Nomor 1 (Februari 2021), hal. 35-58. ISSN : 2623-0186.
- Natalia, T. M., Luhgiatno., & Mohklas. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol: 12 No : 2 Tahun 2021. e-ISSN: 2086-3748.
- Nabila, Afifah. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018).
- Puspitha, M.Y., & Yasa, G.W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Ditecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and applied Research (IJSBAR)*, 42(5), 93-109.
- Rahmawati, Ade Sifa., & Putri, Nurmalia. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Tangible Jurnal*, Volume 4 No 2, Desember 2019. E-ISSN. 2656-4550.
- Ratnasari, Estu., & Badingatus, Solikhah. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach. Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Jurnal*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2019. E-ISSN: 2614-2066.
- Santoso, Stefanus Heru. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6 No.2 September 2019 : 173-200. ISSN: 2339-0859 (Online)
- Sulastri, Nining. (2019). Analisis Fraud Triangel dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sasongko, Noer., & Sangrah, Fitriana Wijayantika. (2019). Faktor Resiko Fraud terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting berdasarkan

Pendekatan Fraud Pentagon. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No.1 April 2019. e-ISSN: 2541-6111.

Utama, I Gede Prema., & Gede, Adi Yuniarta. (2020). Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 11 No : 3 Tahun 2020. e-ISSN: 2614-1930.

Yanti, L.D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan menggunakan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 10,